tidak untuk diperjualbelikan

Love After Marriage

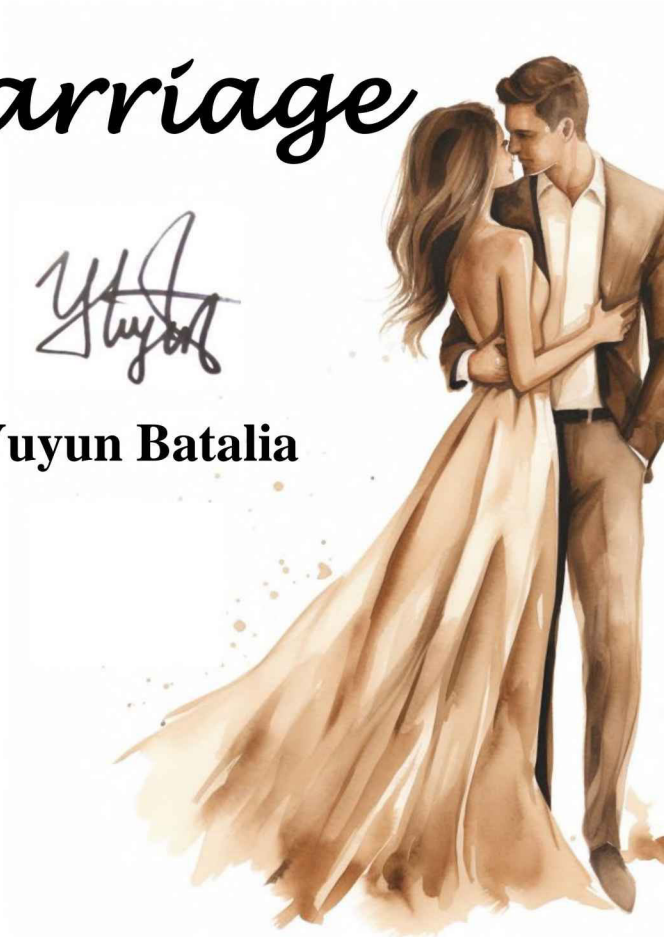

Yuyun Batalia

tidak untuk diperjualbelikan

Affair With You

Oleh: *Yuyun Batalia*

14 x 20 cm

487 halaman

Cetakan pertama Agustus 2024

Layout / Tata Bahasa

Yuyun Batalia / Yuyun Batalia

Cover

Yuyun Batalia

Diterbitkan oleh:

Yuyun Batalia

Hak cipta penulis dilindungi oleh Undang-Undang.

tidak untuk diperjualbelikan

Ucapan Terima kasih

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas semua limpahan waktu, kesehatan dan kesempatan hingga saya bisa menuliskan cerita ini sampai selesai dan sampai ke tangan kalian.

Terima kasih untuk suamiku, Evan Saputra karena sudah menjadi salah satu orang yang mengambil peran penting di cerita hidupku, terima kasih karena sudah mendukungku mengembangkan apa yang aku sukai.

Terima kasih untuk orangtuaku dan saudara-saudaraku yang sudah ikut mendukungku dalam menulis dan menyelesaikan cerita ini.

Terima kasih tak terhingga untuk kalian malaikat-malaikat tanpa sayapku.

Dan terima kasih untuk semua pembacaku, kalian benar-benar penyemangatku untuk menulis dan terus menulis. Kalian selalu mendukung semua tulisanku yang masih jauh dari kata sempurna. Untuk kalian semua yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu, terima kasih banyak.

Mohon maaf kalau ada salah kata, baik disengaja maupun tidak disengaja, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT semata.

tidak untuk diperjualbelikan

Prolog

Di sebuah hotel, Krystal berjalan terhuyung. Wanita itu baru saja keluar dari mulut singa. Untuk melebarkan sayapnya di dunia hiburan manajernya telah mengatur pertemuan dengan beberapa orang penting di bidangnya.

Ia hanya tidak menyangka bahwa ternyata ia akan masuk ke dalam sebuah jebakan di mana ia meminum minuman yang telah dibubuhkan obat perangsang.

tidak untuk diperjualbelikan

Di belakangnya ada beberapa orang yang mengejar. Ia semakin mempercepat langkahnya. Berbelok di tikungan dan terus melangkah.

Tubuhnya terasa begitu panas. Ia kemudian berhenti melangkah karena sudah tidak tahan lagi. Secara tidak sengaja ia membuka pintu sebuah kamar, ia masuk ke dalam sana untuk bersembunyi.

Suara air mengalir terdengar oleh Krystal, tubuhnya yang panas pasti akan dingin jika dialiri oleh air. Tanpa memikirkan apapun Krystal masuk ke kamar mandi.

Pria yang sedang ada di bawah pancuran air segera mematikan kran air dan mengalihkan pandangannya pada Krystal.

"Siapa kau, Nona?"

Krystal yang melihat tubuh telanjang pria di depannya menjadi semakin tidak terkendali. Ia tidak butuh air, ia butuh pria itu.

Tanpa tahu malu ia segera mendekati pria itu lalu kemudian menciumnya.

Pria itu menjauhkan tubuh Krystal darinya. "Apa yang sedang kau lakukan, Nona?"

tidak untuk diperjualbelikan

"Aku menginginkan tubuhmu. Ayo tidur denganku."

"Siapa yang mengirimmu ke sini?"

"Tutup mulutmu, ayo bercinta denganku." Krystal membuka gaun yang ia kenakan.

Pria itu merasa ada yang tidak beres dengan wanita di depannya. "Apakah kau dibius?"

"Banyak omong!" Krystal mencoba untuk mencium pria itu lagi, tapi pria itu menahan tubuhnya.

"Aku akan memanggilkan dokter untukmu."

"Aku tidak membutuhkan dokter, aku hanya membutuhkanmu!"

"Nona, kau mungkin akan menyesalinya setelah ini."

"Aku tidak akan menyesal." Krystal mendapatkan kekuatan entah dari mana, wanita itu menempel di tubuh pria di depannya, menciumnnya dengan ganas. Tangannya bergerak secara sembarangan. Dari dada berotot pria itu dan berakhir di kejantanannya yang mengeras.

Pria itu merasa bahwa dirinya telah begitu dilecehkan, ini jelas bukan pertama kalinya ia

tidak untuk diperjualbelikan

berhubungan dengan wanita, tapi yang seperti ini belum pernah terjadi padanya.

Malam itu Krystal tidur dengan pria asing, lebih tepatnya ia telah memperkosa pria itu dengan ganas.

Keesokan paginya Krystal terbangun, ia melihat pria di sebelahnya masih tertidur lelap. Potongan demi potongan ingatan muncul di kepalanya.

"Sial!" Ia mengutuk setelah mengingat betapa binal ia semalam. Ia memperhatikan wajah pria di sebelahnya.

"Sean Lannister?" Ia mengenali pria yang sedang tidur itu.

"Rupanya aku mendapatkan jackpot karena jebakan sialan itu!" Krystal kesal, tapi ketika ia tahu siapa pria yang tidur dengannya ia tidak jadi kesal.

Sean Lannister adalah CEO dari grup Lannister yang sama besarnya dengan perusahaan yang dipimpin oleh Ellaine, sahabatnya

.

tidak untuk diperjualbelikan

Dari rumor yang beredar, tidak pernah ada wanita yang bisa mendekati pria ini kecuali mantannya yang saat ini berada di luar negeri.

Sayang sekali, ia dalam keadaan tidak sadar semalam, jadi ia tidak begitu mengingat semuanya dengan jelas.

Berhenti berpikir, Krystal memungut pakaiannya. Ia harus pergi sebelum Sean bangun. Ia bukannya tidak percaya diri, hanya saja terlalu memalukan. Ia memperkosa pria itu semalam. Sial!

Krystal lega setelah ia berhasil melarikan diri dari kamar Sean.

Ia baru saja mengalami hal yang tidak menyenangkan, tapi bukannya marah dan sedih, ia malah merasa beruntung dan bahagia. Jika ia tidak dijebak semalam, maka ia tidak akan berakhir diranjang Sean.

Memikirkannya saja membuat Krystal ingin berteriak kencang. Ia benar-benar bahagia. Ada begitu banyak wanita yang membayangkan bagaimana rasanya tubuh panas seorang Sean Lannister termasuk dirinya, dan ia menjadi salah

tidak untuk diperjualbelikan

satu yang berhasil merasakan tubuh pria itu, ya walaupun dalam keadaan tidak begitu sadar.

tidak untuk diperjualbelikan

1. Berlutut

Sean bangun dari tempat tidurnya, pria itu melihat ke sisi lain tempat tidur dan ia menemukan ranjang itu sudah kosong. Apakah ia ditinggal begitu saja oleh wanita yang memperkosanya semalam?

Sean meraih ponselnya, wajah wanita yang bersamanya semalam tidak begitu asing, tapi ia tidak terlalu ingat siapa wanita itu. Pagi ini ia mencoba mengingat kembali di mana kiranya ia pernah melihat wanita itu?

tidak untuk diperjualbelikan

Ia kemudian mengetik di pencarian di ponselnya. “Rupanya benar dia.” Sean sudah tahu identitas wanita yang bersamanya semalam.

Krystal Aslyne, seorang supermodel yang digilai oleh banyak rekan kerjanya dan juga teman-temannya.

Sean tidak pernah bersinggungan dengan Krystal sebelumnya, tapi ia sudah mendengar cukup banyak mengenai sepak terjang Krystal.

Tidak begitu heran jika pagi ini ia bangun sendirian. Wanita itu terkenal sering bermain-main dengan pria.

Sean turun dari ranjang, ia pergi ke kamar mandi dan membersihkan tubuhnya, setelahnya ia segera berpakaian.

Beberapa saat kemudian Jacob, asisten pribadinya datang.

“Cari tahu apa yang terjadi pada Krystal Aslyne semalam.”

Jacob mengerutkan keningnya, ia tidak mengerti kenapa tiba-tiba atasannya meminta ia mencari tahu tentang Krystal. Sebelum ini atasannya tidak pernah memiliki hubungan apapun dengan Krystal.

tidak untuk diperjualbelikan

"Semalam Krystal ada di hotel ini," tambah Sean.

"Baik, Tuan."

Hotel ini adalah milik keluarga Lannister, jadi sangat mudah untuk mencari tahu tentang apa yang terjadi di lingkungan mereka.

Setelahnya Sean berangkat pergi ke kantornya dengan Jacob dan sopir pribadinya.

Saat Sean sedang menandatangani berkas, Jacob masuk. Pria itu akan melaporkan tentang hasil penyelidikannya mengenai apa yang terjadi pada Krystal semalam.

"Tuan, saya sudah memeriksa kamera pengintai di hotel semalam. Ini yang saya temukan." Jacob menunjukan layar tabletnya pada Sean.

Sean memperhatikan rekaman yang ditunjukan oleh Jacob sembari mendengarkan tentang siapa saja yang ada di video itu.

Pada video awal ada satu pria dan satu wanita yang datang ke ruangan itu. Di depan sana ada dua penjaga yang berjaga.

Pria itu adalah CEO dari sebuah perusahaan *fashion* ternama di dunia. Sementara wanitanya

tidak untuk diperjualbelikan

adalah seorang model yang berada di bawah naungan agensi yang sama dengan Krystal.

Setengah jam kemudian Krystal datang ke ruangan itu. Rekaman dipercepat lagi, di sana terlihat wanita yang datang pertama kali tadi keluar sembari menjawab telepon.

Lima belas menit kemudian, Krystal yang keluar dari sana dengan langkah yang terhuyung, tampaknya di sana Krystal sudah dipengaruhi oleh obat bius.

Berikutnya dua penjaga yang berjaga di luar segera menyusul Krystal setelah mereka masuk ke dalam.

Sean berhenti menonton rekaman itu. Jadi yang terjadi semalam memang benar-benar tidak direncanakan oleh Krystal.

Ia juga tidak berpikiran bahwa Krystal mencoba mengambil keuntungan darinya, nyatanya Krystal memiliki seorang sahabat yang merupakan seorang CEO dari perusahaan besar di benua Amerika.

"Kau bisa pergi," seru Sean.

"Baik, Tuan." Jacob segera undur diri.

tidak untuk diperjualbelikan

Sean memikirkan tentang Krystal sejenak. Apa yang terjadi semalam bagi Krystal mungkin tidak lebih dari sekedar cinta satu malam. Oleh karena itu ia tidak akan begitu memikirkannya dan menganggap sama seperti yang dipikirkan oleh Krystal.

Namun, jika suatu hari Krystal datang dan meminta pertanggungjawaban darinya, maka ia pasti akan bertanggung jawab.

Setelah selesai memikirkan Krystal, Sean kembali melanjutkan pekerjaannya. Sementara itu di tempat lain saat ini Krystal sedang bertemu dengan Daisy, manajernya.

“Apa yang terjadi semalam?” tanya Daisy.

Tadi pagi saat ia bangun dari tidurnya ia menerima kabar dari asisten pribadi CEO Rick Adams bahwa Krystal mabuk semalam dan memukul Rick tepat di kepalanya dengan menggunakan vas bunga.

Daisy sangat mengenal Krystal, ia tidak percaya bahwa Krystal akan berperilaku seperti itu, juga toleransi Krystal terhadap alkohol sangatlah baik. Berapa banyak jumlah yang

tidak untuk diperjualbelikan

diminum Krystal sampai dia mabuk dan mengacau seperti itu?

Ia telah mencoba menghubungi Krystal beberapa saat lalu, tapi nomor ponsel Krystal tidak aktif. Sementara itu ia menghubungi pelayan di kediaman Krystal, dan ternyata Krystal masih belum kembali. Hal itu membuat Daisy mengkhawatirkan Krystal.

Namun, satu jam kemudian ia baru menerima kabar dari pelayan Krystal bahwa Krystal sudah kembali ke kediamannya. Oleh sebab itu Daisy segera mendatangi kediaman Krystal.

Mengingat apa yang terjadi semalam, Krystal merasa sangat jengkel. Bisa-bisanya pria tua seperti Rick Adams menggunakan cara menjijikan untuk menjebaknya.

"Minumanku dibius semalam. Untung saja aku bisa melarikan diri."

"Apa?" Daisy sangat terkejut mendengarnya. Ini adalah pertama kalinya hal seperti ini terjadi pada Krystal.

Sejauh ini orang lain memperlakukan Krystal dengan hati-hati, bukan hanya karena latar

tidak untuk diperjualbelikan

belakang keluarganya, tapi juga karena ia memiliki sahabat yang sangat berpengaruh.

Namun, ternyata masih ada juga yang berani mencoba melakukan hal menjijikan pada Krystal.

"Aku memecahkan vas bunga di kepala tua bangka Rick Adams. Ckck, bajingan sialan itu berpikir untuk menikmati tubuhku, sayang sekali aku tidak tertarik pada pria bau tanah itu."

Meski Krystal suka bersenang-senang dengan pria, tapi dia memiliki tipenya sendiri. Ia tidak akan berkencan dengan sembarang pria, terutama pria beristri dan berumur.

"Rupanya seperti itu. Nampaknya mereka mengarang cerita tentangmu."

"Apa yang mereka katakan?"

"Kau mabuk lalu memecahkan vas bunga ke kepala Tuan Adams."

"Hah!" Krystal mendengkus geram. "Bajingan tua itu benar-benar menjijikan."

"Lalu, apa lagi yang mereka katakan?"

"Permintaan maaf darimu."

"Ah, seperti itu. Baik, aku akan datang menemuinya." Krystal belum menghitung apa

tidak untuk diperjualbelikan

yang terjadi semalam. Ia ingin melihat wajah tua bangka itu ketika memfitnahnya. “Ayo pergi.”

Daisy hanya bisa mengikuti Krystal, ia tahu bahwa seorang Krystal tidak akan pernah takut pada siapapun apalagi ketika ia benar.

Menjadi brand ambassador dari perusahaan Rick Adams akan membuat karir Krystal sebagai seorang supermodel menjadi semakin bersinar, itulah sebabnya Krystal ingin mencoba untuk menjalin hubungan yang baik dengan Rick, tapi karena Rick kurang ajar dan tidak tahu malu, Krystal tidak sudi untuk bekerja sama dengan perusahaan itu lagi.

Ada begitu banyak perusahaan fashion terkenal di dunia yang ingin bekerja sama dengannya, Rick hanya salah satu dari mereka dan bukan segalanya.

Setelah setengah jam perjalanan, Krystal sampai di rumah sakit.

Di depan ruangan ada asisten pribadi Rick dan dua penjaga yang berjaga di sana.

“Nona Krystal, Anda cukup berani untuk datang ke sini setelah melakukan kekerasan

tidak untuk diperjualbelikan

terhadap Tuan Rick." Asisten pribadi Rick memandangi Krystal dengan angkuh.

Krystal menatap pria itu dingin. Ia mendengkus sinis. "Kenapa aku harus takut? Bajingan tua itulah yang harus takut dengan kedatanganku! Menyingkir!"

"Anda tidak bisa masuk tanpa izin dari Tuan Rick."

"Kalau begitu sampaikan kedatanganku! Katakan padanya, jika dia tidak ingin bertemu denganku, maka jangan salahkan aku jika aku menarik Ellaine Lewellyn ke dalam permasalahan ini." Krystal tidak pernah menggunakan Ellaine untuk membuat namanya semakin bersinar, tapi dengan statusnya sebagai sahabat Ellaine ia jelas mendapatkan begitu banyak manfaat.

Sekarang ia harus menggunakan nama Ellaine untuk membuat orang lain takut padanya. Ia berasal dari keluarga yang terpandang, ayahnya adalah seorang jaksa dan ibunya adalah seorang arsitek ternama. Namun, itu saja jelas tidak akan cukup untuk membuat Rick Adams tidak memandangnya sebelah mata.

tidak untuk diperjualbelikan

Asisten Rick segera masuk. Pria itu kemudian keluar lagi dan membiarkan Krystal masuk.

Krystal memandangi Rick yang saat ini terbaring di ranjang dengan kepala yang diperban. "Sangat disayangkan pukulanku ternyata tidak mengambil nyawamu!"

"Nona Krystal, hati-hati dengan kata-katamu. Jika aku mati, kau pasti akan mendapat masalah."

"Mendapat masalah? Aku melakukan perlindungan diri dari predator menjijikan yang menjebakku dengan obat bius. Aku yakin dengan hal itu aku tidak akan dipenjara. Dan kau yang sudah mati akan dikenang sebagai pria tua menjijikan." Krystal tidak akan bersikap baik pada siapapun yang mencoba menyakitinya.

Wajah Rick merah padam. Semalam ia tidak berhasil merasakan tubuh Krystal dan mendapatkan pukulan di kepalanya, dan pagi ini ia dihina oleh Krystal. "Nona Krystal, jangan memfitnah saya."

"Aku sudah melakukan tes darah, terdapat obat bius di dalam darahku. Aku juga sudah mengumpulkan rekaman kamera pengintai. Tuan Rick, kau jelas berurusan dengan orang yang

tidak untuk diperjualbelikan

salah. Aku akan menuntutmu karena pelecehan seksual. Lihat, bagaimana aku akan menghancurkanmu!"

Rick merasa terintimidasi oleh Krystal, tapi ia masih enggan mengakui perbuatannya. "Nona Krystal, bukan saya yang membius minuman Anda, tapi Xandra."

"Ah, jadi Anda sekarang berniat untuk menyalahkan orang lain? Katakanlah bahwa Xandra yang memasukan obat bius ke dalam sana, tapi Anda lah oranng yang mencoba memperkosa saya! Tuan Rick, saya tahu bahwa Anda adalah orang yang berpengaruh, tapi jangan lupa bahwa saya memiliki Ellaine Lewellyn di sisi saya.

Saya yakin sahabat saya tidak akan menerima apa yang coba Anda lakukan terhadap saya."

"Nona Krystal, apa yang Anda inginkan?"

"Berlutut dan meminta maaf padaku, maka aku akan melupakan apa yang Anda lakukan padaku!"

"Jangan keterlaluan, Nona Krystal!" Harga diri Rick terluka, ia bukan orang rendahan yang akan berlutut di depan orang lain.

tidak untuk diperjualbelikan

Krystal mengeluarkan ponselnya. Ia segera menghubungi Ellaine dan menyalakan pembesar suara. "Ellaine, apa kau sibuk?"

"*Tidak sibuk, ada apa, Krystal?*"

"Ayo makan siang bersama nanti, ada hal yang perlu aku bicarakan denganmu."

"*Baik.*"

"Kalau begitu aku tutup."

"*Ya.*"

Krystal menyimpan ponselnya. "Tuan Rick, kita akan bertemu lagi nanti di ruang persidangan."

Rick merasa semakin terancam. Pria tua itu turun dari ranjang dan segera berlutut. "Nona Krystal, saya minta maaf pada Anda, apa yang terjadi semalam adalah kesalahan saya. Saya akan mengganti rugi semuanya. Anda akan menjadi model untuk mewakili perusahaan saya."

Krystal memandangi Rick jijik. "Aku tidak berminat lagi pada perusahaanmu, berikan saja posisi itu untuk Xandra."

"Apakah Anda masih akan menuntut saya?"

"Aku bukan tipe orang yang tidak menepati apa yang aku katakan." Setelahnya Krystal

tidak untuk diperjualbelikan

berbalik dan pergi. Ia sudah cukup puas membuat manusia seperti Rick yang harga dirinya begitu tinggi berlutut padanya.

Daisy selalu memuji Krystal, dan kali ini ia sangat ingin bertepuk tangan untuk modelnya. "Krystal kau luar biasa."

Krystal tersenyum kecil. "Itu adalah keuntungan memiliki sahabat yang luar biasa, Daisy."

"Lalu, apa yang akan kau lakukan pada Xandra?"

"Aku tidak perlu melakukan apapun. Aku yakin bajingan tua itu pasti tidak akan melepaskan Xandra." Krystal tidak akan mengotori tangannya untuk mengurusi wanita jalan seperti Xandra, Rick jelas akan menghancurkan Xandra yang telah membuatnya berlutut seperti pria rendahan.

Lagipula, Xandra cukup berjasa untuk semalam. Jika wanita sialan itu tidak mencoba membiusnya, maka ia tidak akan berakhir di ranjang panas Sean Lannister.

tidak untuk diperjualbelikan

2. Hamil

Hari-hari berlalu, Krystal tidak mencoba menghubungi Sean setelah malam itu. Seperti yang dipikirkan oleh Sean, Krystal hanya menganggap malam itu sebagai *one night stand*, ia tidak mencoba menggunakan apa yang terjadi malam itu untuk mengikat Sean.

Bagi Krystal pria tidak pernah menjadi hal yang penting. Hari ini bersamanya, besok sudah ia lupakan.

tidak untuk diperjualbelikan

Krystal menyelesaikan pemotretan terakhirnya hari ini. Wanita itu memutuskan untuk kembali ke penthousenya dan beristirahat karena kegiatannya hari ini sangat melelahkan.

Malam harinya Krystal dibangunkan oleh kepala pelayannya, Sylvia. Wanita berusia hampir lima puluh tahun yang telah merawat Krystal sejak Krystal berusia lima tahun dan akhirnya ikut pindah ke penthouse Krystal saat Krystal berusia enam belas tahun.

"Nona, makan malam Anda sudah siap."

"Baik, Bibi."

Krystal segera turun dari ranjang. Ia pergi ke kamar mandi dan mencuci wajahnya lalu pergi ke ruang makan.

Aroma makanan membuat Krystal merasa mual, wanita yang hendak duduk itu tidak mendaratkan bokongnya ke kursi melainkan pergi ke kamar mandi terdekat di sana.

Sylvia yang melihat Krystal berlari tergesa-gesa segera menyusul Krystal. Ia mendengar Krystal sedang muntah.

Beberapa saat kemudian Krystal keluar dari kamar mandi.

tidak untuk diperjualbelikan

"Nona, apakah Anda baik-baik saja?" tanya Sylvia khawatir.

"Aku mungkin tidak enak badan, Bibi."

"Apakah Anda ingin saya membawa makanan ke kamar Anda saja?"

"Tidak perlu, Bibi. Aku akan makan lalu setelah itu istirahat kembali."

"Baiklah kalau begitu."

Krystal kembali ke ruang makan, tapi ketika ia mencium aroma makanan di sana ia kembali ke kamar mandi dan memuntahkan isi perutnya.

"Nona, saya akan memanggil dokter untuk Anda." Sylvia semakin khawatir.

"Ya, Bibi." Krystal akhirnya keluar dari kamar mandi dan tidak kembali ke meja makan. Wanita itu melangkah menuju ke kamarnya.

Muntah membuat Krystal merasa tidak nyaman, ia meraih botol minum di nakas lalu menenggak isinya. Saat Krystal berpikir bahwa muntahnya sudah selesai, ia kembali merasa mual.

Ia menutup mulutnya dan pergi ke kamar mandi, wanita itu memuntahkan air minum yang baru saja ia minum tadi.

tidak untuk diperjualbelikan

"Apa yang salah denganku?" Krystal mengerutkan keningnya. Ia tidak pernah seperti ini sebelumnya bahkan ketika ia sangat kelelahan sekali pun.

Krystal keluar dari kamar mandi lalu berbaring di ranjang. Ia merasa perutnya sangat tidak nyaman sekarang.

Beberapa menit kemudian dokter datang dan memeriksa Krystal.

"Nona Krystal, kapan terakhir kali Anda datang bulan?" dokter wanita itu bertanya setelah mendengar keluhan dari Krystal mengenai kondisinya.

Krystal mengerutkan keningnya, untuk apa dokter menanyakan hal seperti itu? Apakah penyakit yang ia derita saat ini berhubungan dengan datang bulannnya?

Krystal akhirnya mengingat kembali, dan ketika ia ingat ia menemukan bahwa ia sudah terlambat datang bulan selama tiga minggu.

Ia tidak pernah terlambat datang bulan meski ia sedang lelah dan stress sekali pun. Apakah mungkin dia hamil? Krystal segera mengenyahkan pemikiran itu.

tidak untuk diperjualbelikan

Dokter telah memvonisnya sulit untuk hamil, dan ia meyakini hal itu benar karena selama bertahun-tahun ia berhubungan dengan laki-laki ia tidak pernah memakai pengaman sama sekali dan terbukti ia tidak hamil.

"Itu sekitar tujuh minggu lalu." Krystal memberitahu dokter.

"Saya rasa Anda perlu melakukan uji tes kehamilan." Dokter wanita itu membawa alat tes kehamilan, ia menyerahkannya pada Krystal.

Krystal benar-benar merasa tes seperti ini tidak perlu, tapi untuk meyakinkan dokter maka ia melakukannya.

Krystal pergi ke kamar mandi dengan alat tes kehamilan, wanita itu menunggu beberapa detik sampai hasilnya terlihat.

Ia tidak bisa mempercayai apa yang ia lihat saat ini. Hasilnya adalah positif. "Bagaimana mungkin?"

Tidak percaya, Krystal keluar dari kamar mandi. "Dokter, apakah Anda memiliki alat tes kehamilan yang lain?"

"Ini." Dokter menyerahkan satu alat tes kehamilan lagi.

tidak untuk diperjualbelikan

Krystal mencoba lagi dan hasilnya masih sama. "Apakah aku benar-benar sedang mengandung?"

Beberapa saat Krystal terjebak dalam keraguan, ia akhirnya keluar dari kamar mandi dan menunjukan hasilnya pada dokter.

"Untuk memastikan apakah Anda benar-benar sedang mengandung atau tidak, sebaiknya Anda pergi ke dokter kandungan untuk melakukan pemeriksaan." Dokter itu memberikan saran pada Krystal.

"Baik, saya akan pergi untuk melakukan pemeriksaan besok."

Setelah pemeriksaan itu, dokter pergi. Krystal kembali melihat ke hasil tes kehamilan yang ia pakai tadi. Ia masih memiliki keraguan dengan hasilnya.

**

Keesokan paginya, Krystal pergi ke rumah sakit dan melakukan pemeriksaan. Setelah beberapa waktu wanita itu keluar dari ruang

tidak untuk diperjualbelikan

pemeriksaan dengan memegang kertas hasil pemeriksaan.

Dia benar-benar dinyatakan hamil, dan tidak hanya mengandung satu bayi melainkan dua bayi.

Krystal tidak pernah menduga sama sekali bahwa hal seperti ini akan terjadi. Ia bahkan tidak pernah memikirkan tentang memiliki anak karena dokter telah memvonisnya sulit memiliki anak.

Jadi, apakah ini adalah keajaiban untuknya? Tuhan mengirimkan dua malaikat kecil sekaligus untuknya?

Krystal masuk ke dalam mobilnya, wanita itu menyentuh perutnya yang saat ini masih datar. Ia tidak memiliki pemikiran untuk menggugurkan janin kembar di perutnya, sebaliknya ia akan mempertahankan mereka.

Dalam beberapa bulan ke depan, ia akan memiliki anggota keluarganya sendiri. Ia tidak akan sendirian dan kesepian lagi.

Krystal menyalakan mobilnya, wanita itu sekarang dalam perjalanan kembali menuju penthousenya. Ia tiba-tiba memikirkan tentang siapa yang harus ia beritahu pertama kali tentang

tidak untuk diperjualbelikan

kehamilannya? Orangtuanya? Ellaine? Atau Daisy?

Krystal mengesampikan hal itu dulu, ia fokus pada jalan dan kembali ke kediamannya.

"Nona, bagaimana hasilnya?" tanya Sylvia.

"Bibi, aku hamil." Sylvia adalah orang pertama yang diberitahu oleh Krystal.

"Hamil?" Sylvia tidak percaya pada apa yang ia dengar, wanita paruh baya itu juga tahu seperti apa kondisi kesehatan Krystal.

"Benar, Bibi."

"Nona, selamat." Sylvia sangat bahagia, wanita itu memeluk Krystal dengan penuh kasih sayang. Ia berpikir bahwa kehamilan Krystal adalah sebuah keajaiban.

"Terima kasih, Bibi."

"Nona, Anda harus lebih banyak istirahat mulai dari sekarang."

"Aku mengerti, Bibi."

"Baiklah, Bibi tidak akan mengganggu Nona lagi, silahkan istirahat."

"Ya, Bibi."

Sylvia menyingkir dari jalan Krystal. Setelah Krystal pergi, ia pergi ke dapur untuk memasakan

tidak untuk diperjualbelikan

Krystal makanan yang bergizi dan baik untuk kehamilan.

Krystal pergi ke kamarnya, ia kemudian menghubungi ibu dan ayahnya. Ia mengajak orangtuanya untuk makan malam bersama besok.

Setelah menghubungi orangtuanya, ia menghubungi Daisy. "Datang ke tempatku. Ada hal yang perlu aku bicarakan denganmu."

"*Baik.*"

Setengah jam kemudian Daisy sampai di kediaman Krystal.

"Aku akan mundur dari dunia hiburan selama beberapa waktu ke depan." Krystal mengambil keputusan dengan cepat. Ia sedang mengandung, jadi tidak memungkinkan baginya untuk bekerja dengan jadwalnya yang begitu padat. Ia harus menjaga kehamilannya dengan baik dan ia memilih untuk mengorbankan karirnya demi calon anak-anaknya.

"Kenapa tiba-tiba sekali?" Daisy bingung.

"Aku hamil."

"Apa?" Daisy adalah orang ketiga yang tidak percaya bahwa Krystal sedang mengandung.

tidak untuk diperjualbelikan

"Aku hamil, usia kandunganku saat ini tujuh minggu. Kau tahu bahwa aku memiliki kondisi di mana aku sulit untuk mengandung, jadi aku harus hati-hati menjaga kandunganku karena ini mungkin satu-satunya kesempatan bagiku untuk mengandung." Krystal tidak tahu apa yang akan terjadi ke depannya, oleh karena itu ia tidak ingin menyia-nyiakan keajaiban yang datang padanya.

"Aku mengerti." Daisy tidak akan mempersulit Krystal. Ia akan mengurus beberapa kontrak yang sudah ditanda tangani dan membayar biaya ganti rugi.

"Maafkan aku jika aku membuatmu kesulitan."

"Tidak perlu meminta maaf, aku bisa mengatasinya," balas Daisy. "Omong-omong, siapa ayah dari janin yang kau kandung?"

Krystal tidak ingin memberitahu siapapun mengenai ayah dari anaknya karena semakin sedikit yang tahu maka itu akan lebih baik. "Siapapun prianya itu tidak penting, aku bisa merawat mereka sendirian."

"Mereka?"

"Ya, janin yang aku kandung saat ini adalah kembar."

tidak untuk diperjualbelikan

"Selamat untukmu, Krystal."

"Terima kasih, Daisy."

Karena Krystal tidak ingin memberitahu tentang siapa ayah dari janin yang dikandungnya, maka Daisy tidak akan memaksa Krystal untuk bicara. Ia hanya perlu mengurus mengenai pekerjaan Krystal.

"Sama-sama, kau harus menjaga dirimu dengan baik. Mengandung mungkin akan membuatmu merasa tidak nyaman."

"Ya, aku mengerti."

"Apakah ada hal lain yang ingin kau bicarakan?"

"Aku ingin kehamilanku dirahasiakan. Pikirkan tentang alasan kemunduranku dari dunia hiburan."

"Aku mengerti," seru Daisy. "Kalau begitu aku akan pergi, aku harus mengurus beberapa hal."

"Ya, terima kasih, Daisy."

"Sama-sama, Krystal."

**

tidak untuk diperjualbelikan

"siapa ayah dari anak yang kau kandung?" tanya ayah Krystal, Riley Gregory.

"Siapa ayahnya itu tidak penting." Krystal juga merahasiakannya dari sang ayah.

"Tidak penting, atau kau tidak tahu siapa dia?" Riley bertanya lagi.

Krystal tentu saja tahu siapa ayah dari janin yang saat ini ia kandung. Itu adalah Sean Lannister, pria terakhir yang berhubungan dengannya.

Meski ia terkenal suka bergonta-ganti pasangan, tapi ia bukan orang yang akan tidur dengan laki-laki setiap malam. Dalam satu tahun, ia mungkin hanya akan berhubungan dengan dua atau tiga pria. Ia bukan pemuja seks, pria hanya selingan baginya.

"Aku tahu, tapi aku rasa kalian tidak perlu tahu."

"Kau tidak ingin pria itu bertanggung jawab padamu?" tanya Belinda, ibu Krystal.

"Tidak." Krystal menjawab dengan yakin.

"Kau tidak membutuhkannya, atau pria itu tidak ingin bertanggung jawab?" Riley ingin memastikan lagi.

tidak untuk diperjualbelikan

"Aku tidak memberitahu pria itu, aku bisa merawat anak-anakku sendiri."

"Anak-anakmu mungkin akan membutuhkan figur seorang ayah," seru Belinda.

"Aku bisa menjadi ibu dan ayah untuk mereka." Krystal masih tetap pada pendiriannya.

Riley dan Belinda menatap Krystal selama beberapa saat, mereka tahu apa sebenarnya yang ada di pikiran anak mereka saat ini.

Krystal tidak pernah ingin menikah. Mereka tidak bisa menyalahkan Krystal karena memiliki prinsip itu. Kenyatannya merekalah yang telah menyebabkan Krystal menjadi seperti ini.

Pernikahan mereka gagal sehingga membuat Krystal harus merasakan hidup di tengah-tengah orangtua yang bercerai.

Mereka memang selalu hadir di setiap momen penting Krystal, tapi hal itu tidak akan cukup untuk membayar semua yang sudah terlewat. Krystal harus hidup dengan ayah dan ibunya yang sudah memiliki keluarga masing-masing.

Dalam satu bulan, mereka bergantian menjaga Krystal. Dua minggu di rumah Riley dan dua minggu di rumah Belinda.

tidak untuk diperjualbelikan

Krystal tidak pernah menyebutkan pada mereka tentang kenapa ia tidak ingin menikah, tapi mereka yakin itu semua karena Krystal tidak percaya pada sebuah pernikahan. Mereka adalah contoh nyata bagi Krystal.

"Jika kau sudah memutuskan seperti itu maka ayah hanya bisa mendukungmu." Riley adalah seorang jaksa yang memiliki reputasi sangat baik, tapi meski begitu ia tidak meminta putrinya untuk menggugurkan kandungannya untuk menjaga nama baiknya.

"Ibu juga." Belinda sama seperti Riley. Krystal adalah penyesalan terbesar dalam hidupnya, bukan karena ia melahirkan Krystal, tapi karena ia telah membuat putrinya tumbuh dengan kasih sayang yang tidak utuh.

Namun, meski begitu ia tidak menyesal bercerai dari Riley karena ia dan Riley memang memiliki perbedaan pendapat yang terlalu jauh. Jika pernikahan itu diteruskan maka mereka hanya akan terus-terusan bertengkar dan tidak akan bisa menjadi orangtua yang harmonis untuk Krystal.

tidak untuk diperjualbelikan

3. Tes DNA

Sembilan bulan kemudian...

Krystal telah melahirkan anak kembarnya, sekarang wanita itu berada di ruang rawat dengan bayi kembarnya yang berada di sisinya.

Krystal masih tidak percaya bahwa saat ini ia telah menjadi seorang ibu dari dua anak sekaligus.

Saat Krystal melihat wajah anak-anaknya, air matanya menetes karena terharu, ia jatuh cinta pada putra dan putrinya pada pandangan pertama.

tidak untuk diperjualbelikan

Setelah hari ini ia tidak akan kesepian lagi. Ia memiliki dua malaikat kecil yang akan menemani hari-harinya. Mengisi setiap kekosongan yang ia rasakan dengan kehadiran mereka.

Beberapa waktu lalu ia merasa khawatir tentang persalinan anak-anaknya. Ia takut jika terjadi hal buruk, di mana mungkin ia atau anak-anaknya tidak bisa diselamatkan.

Namun, semua kekhawatiran Krystal lenyap setelah ia mendengar suara tangis anak-anaknya yang dilahirkan melalui operasi.

Krystal merasa bahwa semua perjuangannya selama mengandung anak-anaknya telah terbayarkan ketika ia berhasil mendekap tubuh mungil putra dan putrinya.

Sementara itu di lantai lain rumah sakit itu, Sean sedang melakukan pemeriksaan, beberapa bulan lalu ia mengalami kecelakaan yang menyebabkan kelumpuhan sementara pada kakinya.

Untuk kesembuhannya, ia mundur dari jabatannya sebagai CEO di grup Lannister dan menyerahkan kepemimpinan perusahaan pada sang adik, Kylian Lannister.

tidak untuk diperjualbelikan

Selama beberapa bulan ia menjalani berbagai macam pengobatan hingga akhirnya ia bisa berdiri. Tadi pagi, saat ia sedang ingin latihan berjalan ia tiba-tiba terjatuh karena masih belum mampu menyeimbangkan langkahnya.

Karena tidak ingin membuat orangtuanya khawatir, ia menurut ketika diminta untuk pergi melakukan pemeriksaan ke dokter. Dan hasilnya semuanya baik-baik saja.

Kelumpuhan yang dialami oleh Sean tidak membuat Sean merasa buruk. Ia tidak menyerah terhadap hidupnya karena ia tahu bahwa ia pasti akan sembuh. Selain itu ia memiliki orangtua dan adik yang selalu menyemangatinya dan meyakinkan dirinya bahwa ia pasti bisa kembali berjalan.

Pintu ruangan pemeriksaan terbuka, Sean melihat ke arah pintu dan menemukan adiknya sedang berjalan ke arahnya sekarang.

"Bagaimana kondisimu?" tanya Kylian, adik Sean.

"Tidak ada yang serius, semua baik-baik saja." Sean menjawab seadanya. "Kau seharusnya tidak perlu ke sini."

tidak untuk diperjualbelikan

"Aku memiliki janji untuk menjemput Ellaine di rumah sakit ini, jadi sekalian aku mengunjungimu."

"Apakah Ellaine sakit?" tanya Sean mengenai kekasih adiknya.

"Tidak, dia menjenguk sahabatnya yang baru saja melahirkan."

"Sahabat Ellaine?" Sean mengerutkan keningnya. Ia mengingat seseorang yang merupakan sahabat Ellaine, apakah mungkin orang itu yang berada di rumah sakit.

"Krystal, kau mungkin mengenalnya. Dia seorang supermodel yang sangat terkenal."

Jadi benar-benar dia. "Bukankah dia belum menikah?"

"Ya."

Sean diam sejenak, ia menghitung kapan ia menghabiskan malam dengan Krystal. Dan ia menemukan bahwa ada kemungkinan itu anaknya.

"Kylian, apakah kau tahu siapa ayah anak Krystal?"

"Aku tidak tahu, Kak." Kylian tidak pernah menanyakan tentang hal ini pada Ellaine.

"Bisakah kau mencari tahu tentang hal itu?"

tidak untuk diperjualbelikan

Kylian mengerutkan keningnya. Ia tidak menyangka jika kakaknya sangat tertarik mengenai hal itu. "Kenapa?"

"Aku pernah tidur dengan Krystal sembilan bulan lalu. Ada kemungkinan anak itu adalah anakku."

Kylian menatap kakaknya tidak percaya. Ia yang berpikir bahwa kakaknya tidak tertarik lagi pada wanita setelah kisah cintanya kandas bertahun-tahun lalu, tapi ternyata kakaknya pernah tidur dengan Krystal.

"Bagaimana bisa?"

Sean menceritakan yang terjadi malam itu. Dia dan Krystal tidak pernah bersinggungan sebelumnya, tapi sebagai seorang pria ia tentu pernah mendengar tentang Krystal dari beberapa teman-temannya.

Ia tidak tertarik pada Krystal saat teman-temannya tergila-gila pada Krystal, tapi malam itu saat melihat wajah Krystal yang begitu menggoda, ia tidak bisa menolak Krystal.

"Aku akan mencari tahu, tapi mungkin Ellaine juga tidak tahu. Jika dia tahu dia pasti akan mengatakan sesuatu. Aku bisa melakukannya

tidak untuk diperjualbelikan

dengan cara lain, aku akan mengambil rambut anak Krystal untuk melakukan tes DNA."

"Itu lebih baik."

"Bagaimana jika benar kau adalah ayah dari anak Krystal?"

"Aku akan bertanggung jawab, tidak mungkin aku akan membiarkan anakku berkeliaran di luar tanpa status yang jelas."

"Namun, melihat dari Krystal yang tidak meminta pertanggung jawaban, itu artinya dia tidak ingin menikah denganmu."

Sean diam, seorang Krystal jelas bisa memberikan segalanya bagi anaknya, itu mungkin satu alasan kenapa Krystal tidak meminta pertanggung jawaban darinya.

Namun, meski begitu ia pasti akan tetap bertanggung jawab. Anaknya harus mendapatkan status yang resmi.

"Mari bicarakan ini lagi nanti setelah hasilnya didapatkan."

"Baik," balas Kylian. "Kalau begitu aku pergi dulu."

"Ya."

tidak untuk diperjualbelikan

**

"Ya, Kylian." Sean menjawab panggilan dari adiknya.

"*Aku mengirimkan foto anak-anak Krystal padamu, kau bisa menilainya sendiri.*"

Tanpa membalas ucapan adiknya, Sean segera membuka foto yang dikirimkan oleh Kylian. Pria itu memperbesarnya. Dunianya seolah berhenti sejenak, Sean merasa bahwa ia tidak perlu melakukan tes DNA dengan anak-anak itu, dia yakin bahwa mereka adalah miliknya karena wajah mereka benar-benar mirip dengannya ketika masih bayi.

Sean tidak tahu bagaimana menggambarkan perasaannya saat ini. Ternyata ia telah menjadi seorang ayah dari dua anak

"Mereka terlihat sepertiku."

"*Ya, mereka benar-benar sepertimu,*" balas Kylian. "*Aku telah memerintahkan Jacob untuk mengirim rambut salah satu dari mereka padamu. Mungkin Jacob akan sampai dalam beberapa saat lagi.*"

tidak untuk diperjualbelikan

"Aku rasa tidak perlu melakukan tes DNA, aku yakin mereka adalah anak-anakku."

"*Kau masih perlu melakukannya agar Krystal tidak bisa menyangkalnya.*"

"Kau benar."

"*Jadi, apa yang mau kau lakukan sekarang?*"

"Aku harus menikah dengan Krystal." Sean tidak perlu berpikir terlalu lama, bertanggung jawab adalah hal yang harus ia lakukan.

"*Krystal tampaknya bukan seseorang yang mau terikat dalam sebuah pernikahan.*"

"Aku tahu, tapi aku pasti akan membuatnya menikah denganku bagaimana pun caranya."

"*Baiklah, aku yakin Kakak pasti akan melakukan yang terbaik.*" Sebagai seorang paman, Kylian jelas ingin melihat keponakannya tumbuh dalam keluarga yang lengkap.

"Jangan memberitahu Ayah dan Ibu terlebih dahulu. Aku tidak ingin mereka meneror Krystal dan membuat Krystal merasa tidak nyaman." Sean tidak memiliki perasaan apapun pada Krystal, tapi karena Krystal adalah ibu dari anak-anaknya, maka ia perlu memikirkan suasana hati dan mental Krystal.

tidak untuk diperjualbelikan

"*Aku mengerti.*"

"Terima kasih karena telah membantuku."

"*Aku adalah adikmu, sebagai saudara kita memang harus saling membantu,*" balas Kylian. "*Baiklah, aku akan menutup panggilannya sekarang.*"

"Ya."

Panggilan itu segera berakhir. Sean kembali melihat ke foto bayi kembarnya. Hatinya terasa begitu hangat, ia jatuh cinta pada pandangan pertama pada anak-anaknya.

Sekarang ia memiliki alasan yang kuat untuk segera sembuh. Ia harus segera bisa berjalan agar bisa datang pada Krystal dalam keadaan yang sempurna.

Beberapa saat kemudian Jacob datang, pria itu membawa rambut salah satu anak Sean.

Sean mengambil rambutnya lalu menyerahkannya pada Jacob. "Lakukan tes DNA dengan rambut-rambut ini."

"Baik, Tuan."

"Kau bisa pergi."

"Ya, Tuan."

tidak untuk diperjualbelikan

Keesokan harinya, hasil tes DNA telah didapatkan oleh Sean. Pria itu memegang dokumen yang diserahkan oleh Jacob padanya. Ia kemudian membacanya dengan teliti, baris demi baris.

Seperti yang sudah ia duga, ia benar-benar ayah dari anak-anak Krystal.

Sean tidak marah sama sekali pada Krystal karena wanita itu menyembunyikan fakta bahwa mereka memiliki anak bersama. Hanya saja ia sedikit menyayangkan pilihan Krystal, katakanlah bahwa Krystal sangat mampu merawat dan membesarkan anak-anak mereka sendiri, tapi itu tetap tidak adil bagi anak-anak mereka karena tidak bisa merasakan kasih sayang seorang ayah.

Selain itu, anak-anak mereka tidak akan mendapatkan status yang jelas di mana mereka mungkin akan dipandang sebelah mata oleh orang lain.

Namun, karena ia sudah menemukan kebenarannya. Ia tidak akan membiarkan putra dan putrinya tumbuh tanpa kasih sayang yang utuh dari orangtua mereka.

tidak untuk diperjualbelikan

Ia juga tidak akan membiarkan Krystal merawat anak-anak mereka sendirian, ia akan menemai Krystal dalam setiap prosesnya.

Sean tidak tahu seberapa sulit meyakinkan Krystal agar bersedia menikah dengannya, tapi ia tidak akan menyerah demi anak-anaknya.

tidak untuk diperjualbelikan

4. Ayo Menikah

Hari ini Krystal pergi ke pesta pernikahan sahabatnya, Ellaine. Di sana ia melihat Sean yang merupakan kakak dari calon suami sahabatnya.

Ini adalah pertemuan pertama Krystal dengan Sean setelah hampir satu tahun berlalu. Krystal sudah menyiapkan dirinya untuk hari ini, dan ia bersikap seolah tidak ada apapun di antara mereka.

Saat Krystal sedang menikmati acara pesta itu, Sean datang mendekati.

tidak untuk diperjualbelikan

"Lama tidak bertemu, Nona Krystal." Sean menyapa Krystal. Pria itu sudah bisa berjalan kembali.

Krystal mengalihkan pandangannya pada Sean lalu kemudian tersenyum ringan. "Lama tidak bertemu, Tuan Sean."

"Apakah kau memiliki sesuatu yang ingin kau katakan padaku, Nona Krystal?"

Krystal menatap Sean sedikit heran. "Apa yang ingin Anda dengar, Tuan Sean?"

"Malam itu aku telah membantumu, tapi keesokan paginya kau pergi begitu saja. Bukankah seharusnya kau mengucapkan terima kasih padaku?"

Krystal tersenyum geli. "Tuan Sean, Anda terlalu perhitungan, tapi itu memang salahku karena tidak sopan. Kalau begitu saya mengucapkan terima kasih atas bantuanmu malam itu."

"Ya, sama-sama," jawab Sean. "Aku pikir masih ada hal lain yang juga perlu kau katakan padaku."

"Masih ada hal lain?"

"Sesuatu yang kau sembunyikan dariku."

tidak untuk diperjualbelikan

Krystal membeku, wajahnya yang tadinya tenang kini menjadi kaku. Apa sebenarnya maksud dari kata-kata Sean. Apakah mungkin Sean sudah tahu bahwa mereka memiliki anak bersama?

"Saat ini bukan waktu yang tepat untuk membicarakannya, mari kita bicara lagi nanti." Ini adalah acara pernikahan adiknya, jelas bukan waktu yang tepat baginya untuk menyebutkan tentang anaknya karena suasana mungkin akan berubah menjadi serius.

"Nikmatilah pestanya." Sean lalu meninggalkan Krystal yang sekarang merasa tidak nyaman.

Seperginya Sean, Krystal terjebak dalam pikirannya sendiri. Tidak ada hal lain yang ia sembunyikan dari Sean selain dari kebenaran bahwa mereka memiliki anak.

Krystal tahu bahwa ia tidak akan bisa menyembunyikan tentang anak-anaknya dalam waktu lama karena Kylian adalah adik Sean. Ia sudah memikirkan kemungkinan Kylian bercerita pada Sean tentang dirinya lalu kemudian Sean

tidak untuk diperjualbelikan

merasa curiga dan mulai mencocokan beberapa hal.

Hanya saja ia tidak berpikir bahwa hal itu akan datang lebih cepat dari perkiraannya.

Jika Sean memang mengetahui kebenarannya maka ia tidak akan menyangkal. Ia tidak keberatan mengurus anak-anaknya bersama dengan Sean jika Sean ingin bertanggung jawab pada anak-anak mereka.

Namun, jika Sean berpikir untuk mengambil putra dan putrinya darinya maka ia pasti akan bertarung sampai tetes darah terakhir dengan Sean.

Mereka adalah hartanya yang paling berharga, tidak akan ia biarkan siapapun mengambil mereka darinya termasuk ayah dari anaknya sendiri.

Krystal mengambil segelas wine, wanita itu menenggak cairan di dalamnya untuk membuatnya merasa sedikit lebih baik.

Setelah pesta berakhir, Krystal kembali ke kediamannya. Wanita itu bergegas mencari anak-anaknya yang dijaga oleh Sylvia.

"Nona, Anda sudah kembali."

"Ya, Bibi. Apakah anak-anak sudah tidur?"

tidak untuk diperjualbelikan

"Ya, Tuan kecil dan Nona muda sudah tidur."

"Baiklah, kalau begitu aku akan pergi ke kamar mereka."

"Ya, Nona."

Krystal melanjutkan langkahnya, wanita itu masuk ke dalam kamar anaknya dan menemukan bayi kembarnya tidur di dalam box bayi mereka masing-masing.

Suasana hati Krystal menjadi lebih baik setelah melihat anak-anaknya. Selanjutnya Krystal memutuskan untuk membersihkan tubuhnya, ia tidak bisa menyentuh anak-anaknya sebelum membersihkan diri terlebih dahulu.

Setelah selesai mandi, Krystal berpakaian. Ia hendak pergi ke kamar anak-anaknya lagi, tapi sebuah panggilan menghentikannya.

Ia menjawab panggilan dari Daisy terlebih dahulu, sejak satu minggu lalu, Krystal telah kembali ke dunia model.

"Ada apa, Daisy?"

"*Aku telah memeriksa beberapa kontrak yang cocok denganmu. Aku akan mengirimkan berkasnya melalui email.*"

"Baik."

tidak untuk diperjualbelikan

"*Hanya itu saja, selamat malam dan selamat beristirahat.*"

"Selamat malam, Daisy."

Panggilan itu berakhir, Krystal kemudian memeriksa kotak masuk emailnya. Di sana ada kontrak yang dikirimkan oleh Daisy.

Belum sempat Krystal membaca kontrak itu, pintu kamarnya diketuk dari luar. Berikutnya Sylvia masuk.

"Nona, ada tamu."

"Siapa yang bertamu malam-malam seperti ini?"

"Tuan itu mengatakan bahwa namanya adalah Sean Lannister."

Krystal segera meninggalkan kamarnya. Sean, untuk apa pria itu datang malam-malam ke tempatnya.

"Tuan Sean, apa yang Anda lakukan di tempat saya di jam seperti ini?" Krystal langsung bertanya.

Sean menatap Krystal yang mengenakan gaun tidur, meski itu bukan gaun tidur seksi, tapi itu terlihat sangat bagus di tubuh Krystal.

tidak untuk diperjualbelikan

"Bukankah masih ada hal yang perlu kita bicarakan."

"Dari sekian banyak waktu, Anda memilih di jam seperti ini, Tuan Sean?"

"Aku merasa ini adalah waktu yang tepat, dan aku tidak bisa menunggu lebih lama lagi."

"Jadi, apa yang ingin Anda bicarakan?"

"Di mana anak-anakku?" Sean langsung pada intinya.

Krystal sudah menduga hal ini, tapi ia masih merasa sedikit terkejut. "Bagaimana Anda begitu yakin bahwa mereka adalah anak-anak Anda?"

"Aku melakukan tes DNA pada hari kelahiran mereka."

Jadi, rupanya Sean sudah mengetahuinya cukup lama. Sepertinya Sean memang menunggu waktu yang tepat untuk bicara dengannya.

"Anda mengetahui kebenarannya, lalu apa yang Anda inginkan sekarang?"

"Aku ingin bertemu dengan mereka."

"Saat ini mereka sedang tidur, jika Anda ingin melihat mereka maka ikuti saya."

Krystal tidak akan menghalangi Sean bertemu dengan anak-anak mereka. Sebelumnya mereka

tidak untuk diperjualbelikan

tidak memiliki konflik sama sekali, jadi tidak ada alasan baginya untuk melarang Sean.

Sean memasuki kamar si kembar, di ruangan itu aroma bayi tercium. Sean masih melangkah, mendekati dua box bayi yang diletakan bersebalahan.

Ini adalah pertama kalinya Sean melihat anak-anaknya, ada perasaan yang tidak bisa ia jelaskan di dalam dadanya.

Usia anak-anaknya saat ini sudah memasuki dua bulan, mereka terlihat lebih berisi dari sebelumnya.

"Siapa nama mereka?" Sean mengalihkan pandangannya kembali pada Krystal.

"Brian Oliver, Brianna Olivia."

"Brian Oliver Lannister, Brianna Olivia Lannister." Sean menambahkan. Anak-anaknya pantas menyandang nama besar keluarganya.

Krystal tidak begitu senang mendengarnya, tapi ia juga tidak bisa menentang Sean. Nyatanya anak-anak mereka memang keturunan Lannister.

Karena anak-anaknya sedang tidur nyenyak, Sean tidak akan mengganggu mereka. Ia bisa

tidak untuk diperjualbelikan

datang di lain waktu untuk bermain dengan anak kembarnya.

"Mari lanjutkan pembicaraan di luar." Sean melangkah lebih dahulu dari Krystal. Mereka kembali ke ruang tamu.

"Ayo menikah." Sean tidak pandai berbasa-basi. Ia menyatakan keinginannya dengan lugas dan jelas.

Krystal menatap Sean tidak percaya. Sean mengajaknya menikah hanya setelah tiga kali pertemuan singkat. Bukankah pria ini terlalu sembrono?

"Maafkan saya, Tuan Sean. Saya tidak memiliki keinginan untuk menikah." Krystal menolak.

"Nona Krystal, apakah kau akan membiarkan mereka terus hidup dengan status anak di luar nikah selamanya?" Sean menatap Krystal seksama.

Kata-kata Sean membuat Krystal terdiam.

"Aku mengerti jika kau memiliki prinsip tidak ingin memiliki hubungan yang terikat, tapi saat ini kau memiliki anak. Kau tidak bisa

tidak untuk diperjualbelikan

mengedepankan egomu dan mengabaikan hak yang seharusnya didapatkan oleh anak-anak kita.

Aku yakin kau adalah ibu yang baik, ibu yang menyayangi anak-anakmu. Aku berharap bahwa kau bisa lebih berpikir ke depan tentang apa yang akan mereka hadapi dengan status mereka sebagai anak di luar nikah.

Kau dan aku memang bisa membesarkan mereka bersama tanpa pernikahan, tapi aku yakin mereka akan tumbuh jauh lebih baik dengan orangtua yang terikat dalam status yang resmi."

"Pernikahan bukan sesuatu yang bisa diputuskan dalam waktu singkat. Orang-orang yang saling mencintai saja bisa bercerai, lalu bagaimana dengan yang tidak saling mencintai sama sekali.

Untuk apa menikah jika pada akhirnya hanya akan bercerai?"

"Bagaimana kau bisa tahu akhirnya sebelum mencoba?" balas Sean. "Tidak semua pernikahan ada karena cinta, ada beberapa di antaranya karena kompromi. Dan aku bersedia berkompromi denganmu selama-lamanya demi mereka.

tidak untuk diperjualbelikan

Kita bisa menjadi pasangan suami istri yang akur meski tidak saling mencintai sama sekali."

Di kalangan atas, cinta adalah hal kesekian. Ada begitu banyak pernikahan yang dilakukan karena kompromi, dan banyak di antara mereka bertahan sampai maut memisahkan.

Krystal diam, kata-kata yang diucapkan oleh Sean memang benar. Tidak semua pernikahan terjadi karena cinta. Dan tidak semua pernikahan juga berakhir dengan perceraian.

"Aku rasa sudah cukup untuk hari ini. Pikirkan lagi apa yang aku katakan. Selain itu, tidak ada ruginya menikah denganku. Aku yakin, di kalangan atas hanya sedikit pria yang bisa menyaingiku."

Krystal tidak bisa menyela kata-kata Sean, meski pria itu terdengar narsis, tapi apa yang ia katakan memang benar. Di kalangan atas, hanya sedikit pria yang bisa menyaingi Sean karena Sean sangat baik dalam segala hal, entah itu penampilan, latar belakang atau kecerdasan.

Setelah selesai bicara, Sean meninggalkan penthouse Krystal. Pria itu masuk ke dalam

tidak untuk diperjualbelikan

mobilnya yang dikemudikan oleh Jacob, asisten pribadinya.

"Beli unit penthouse yang berseberangan dengan milik Krystal," seru Sean.

"Baik, Tuan."

Sean ingin berada lebih dekat dengan anak-anaknya, dengan tinggal di seberang kediaman Krystal, ia bisa lebih mudah jika ingin melihat anak-anaknya.

tidak untuk diperjualbelikan

5. Kebetulan

"Tuan Sean?" Krystal mengerutkan keningnya ketika ia melihat Sean sudah berada di rumahnya sepagi ini.

"Aku datang ke sini untuk melihat anak-anakku." Semalam Sean datang sudah larut dan anak-anaknya sedang tidur, jadi pagi ini ia datang kembali agar bisa menggendong si kembar. "Apakah mereka sudah bangun?"

tidak untuk diperjualbelikan

"Mereka baru saja selesai mandi."

"Aku ingin melihat mereka."

"Silahkan."

Sean melangkah menuju ke kamar si kembar bersama dengan Krystal. Di dalam sana ada Sylvia yang baru saja selesai memakaikan pakaian Brianna.

Sylvia bertanya-tanya, kenapa tamu semalam datang lagi pagi ini.

"Bibi, ini adalah Tuan Sean, ayah si kembar." Krystal tidak ingin Sylvia kebingungan jadi ia memberitahu Sylvia.

Sylvia sedikit terkejut, jadi rupanya alasan pria itu datang lagi adalah karena pria itu merupakan ayah dari anak-anak Krystal. Sekarang setelah Sylvia melihat lagi, wajah si kembar memang terlihat sama dengan pria yang berdiri tidak jauh di depannya.

"Tuan Sean, ini adalah Bibi Sylvia, kepala pelayanku. Dia juga yang membantu merawat si kembar sejak mereka lahir."

"Bibi Sylvia, terima kasih atas bantuan Anda telah merawat si kembar."

tidak untuk diperjualbelikan

"Tuan tidak perlu berterima kasih. Sudah menjadi tugas saya membantu Nona Krystal merawat anak-anaknya." Sylvia membalas dengan sopan.

"Tuan, Nona, saya permisi dulu." Sylvia tidak akan mengganggu Sean dan Krystal, wanita itu segera undur diri.

Sean mendekati Brian dan Brianna yang berbaring di ranjang.

"Hai, aku adalah ayah kalian." Pria itu berkata sembari menggenggam jemari kecil kedua anaknya. "Maafkan Ayah karena tidak bisa menemui kalian lebih cepat."

Sean merasa menyesal karena baru bisa mengunjungi anak-anaknya sekarang, selama beberapa bulan terakhir ini ia sangat fokus memulihkan dirinya, tapi ia tidak pernah berhenti memikirkan tentang putra dan putrinya.

Sean meraih tubuh putranya. Ia memperhatikan wajah mungil itu dengan seksama. Perasaannya kini campur aduk. Ia mencium puncak kepala putranya dengan lembut.

"Putraku," serunya penuh kasih sayang. "Ayah sangat mencintaimu."

tidak untuk diperjualbelikan

Setelah menggendong putranya, Sean beralih ke putri kecilnya. Tatapan Sean menjadi lebih lembut lagi saat berhadapan dengan Brianna. "Putriku, sangat cantik."

Brianna tersenyum manis seolah ia sangat senang dipuji oleh ayahnya.

Sean tidak bisa menahan dirinya, ia mencium putrinya yang menggemaskan. "Ayah sangat mencintaimu."

Krystal tidak pernah membayangkan akan melihat sisi penuh kasih sayang seorang Sean Lannister yang terkenal sangat dingin dan sulit untuk didekati.

Hati Krystal tersentuh melihat pemandangan di depannya. Ia menyadari bahwa dirinya telah melakukan kesalahan karena tidak memberitahu Sean mengenai kehadiran anak-anak mereka, andai saja Sean masih tetap tidak tahu kebenarannya mungkin putra dan putrinya tidak akan pernah merasakan cinta dan kasih sayang seorang ayah dalam hidup mereka.

Krystal tidak pernah berpikir bahwa Sean mungkin tidak akan menginginkan atau tidak akan mengakui anak-anak mereka, ia hanya tidak ingin

tidak untuk diperjualbelikan

memberitahu Sean saja karena beranggapan ia bisa merawat anak-anaknya sendiri.

Ponsel Krystal berdering, wanita itu segera menjawab panggilan dari Daisy.

"*Aku sudah berada di bawah.*"

"Aku akan segera turun."

Krystal menutup panggilan itu. Ia memiliki jadwal pemotretan hari ini, jadi ia harus meninggalkan anak-anaknya di rumah.

"Saya memiliki pekerjaan, jika Anda ingin tetap berada di sini maka saya tidak bisa menemani Anda lebih lama."

"Kau bisa pergi."

"Baiklah kalau begitu." Krystal segera beralih ke putra dan putrinya.

"Sayang, Ibu pergi bekerja dulu. Nenek Sylvia akan menjaga kalian, jadilah baik. Ibu akan segera kembali setelah pekerjaan Ibu selesai." Krystal bicara pada kedua bayinya. Setelah itu ia mengecup kening anak-anaknya bergantian.

Ia sebenarnya merasa berat untuk meninggalkan anak-anaknya, tapi untuk memberikan yang terbaik bagi anak-anaknya ia harus bekerja. Saat ini ia tidak kekurangan uang

tidak untuk diperjualbelikan

sama sekali, ia memiliki tabungan yang jumlahnya tidak sedikit.

Namun, sebagai seorang ibu ia harus memastikan masa depan anak-anaknya. Ia harus menyimpan banyak uang untuk mereka agar di masa depan mereka tidak akan mengalami masalah keuangan. Oleh sebab itu ia harus bekerja dengan giat.

Setelah Krystal pergi, Sean masih berada di sana, menemani anak-anaknya sedikit lebih lama.

Brianna menangis, Sean mencoba untuk menenangkan gadis mungilnya. Bersamaan dengan itu Sylvia datang.

"Tuan, sepertinya Nona kecil lapar."

"Biarkan saya yang memberinya susu." Sean sudah belajar mengenai cara merawat bayi sejak ia tahu bahwa ia memiliki anak.

"Baik, Tuan." Sylvia menyerahkan botol susu yang ia bawa pada Sean.

Sean kemudian mulai memberikan susu pada Brianna. Pria itu baru melakukannya untuk pertama kali, tapi ia terlihat sangat tenang dan seperti berpengalaman.

tidak untuk diperjualbelikan

Setelah Brianna, Brian juga menangis. Sean menyerahkan Brianna pada Sylvia, lalu ia kemudian memberikan susu pada putranya.

Brianna tidur sesaat kemudian, disusul oleh Brian. Sean kini memperhatikan putra dan putrinya yang sedang terlelap.

"Apakah mereka sering bangun tengah malam?" Sean bertanya pada Sylvia.

"Tuan dan Nona kecil bangun beberapa kali di tengah malam,setelah menyusu atau mengganti popok mereka akan tidur kembali."

Sean bisa membayangkannya, mengurus satu anak saja sudah menguras tenaga, dan Krystal mengurus dua. Meski dibantu oleh Sylvia, tapi tetap saja Krystal akan kelelahan.

"Bibi susu jenis apa yang diminum oleh anak-anak?"

"Tuan dan Nona kecil tidak minum susu formula. Mereka minum ASI yang sudah dibekukan oleh Nona Krystal terlebih dahulu."

Sean tidak menyangka bahwa seorang Krystal akan memilih untuk melakukan hal yang merepotkan, daripada memberi anak-anaknya

tidak untuk diperjualbelikan

susu formula, Krystal lebih memilih untuk memompa ASI-nya.

Penilaian Sean terhadap Krystal semakin baik. Sebelumnya Krystal terkenal sebagai seorang supermodel yang suka bersenang-senang, tapi ternyata setelah menjadi ibu ia menjadi ibu yang bertanggung jawab bagi anak-anaknya.

"Bibi, saya akan pergi bekerja dulu. Jika terjadi sesuatu segera kabari saya." Sean mengeluarkan kartu namanya lalu kemudian memberikannya pada Sylvia.

"Baik, Tuan."

Setelahnya Sean meninggalkan penthouse Krystal. Sejak ia sudah bisa berjalan, ia mulai kembali bekerja di perusahaan.

Kylian saat ini sedang berbulan madu dengan Ellaine, jadi ia tidak ingin mengganggu Kylian dengan berbagai macam pekerjaan.

**

"Ayah, Ibu, aku memutuskan untuk pindah." Sean bicara pada orangtuanya setelah mereka selesai sarapan.

tidak untuk diperjualbelikan

"Pindah? Kenapa tiba-tiba sekali?" tanya Kaia, Ibu Sean.

"Aku hanya ingin mencoba suasana baru." Sean masih belum bisa memberitahu orangtuanya mengenai keberadaan anak-anaknya.

"Kau baru saja sembuh, apakah itu baik-baik saja untukmu?" Arion, ayah Sean yang kali ini bicara.

"Aku rasa tidak akan ada masalah, Ayah."

"Baiklah, jika kau sudah memutuskan seperti itu maka lakukan sesuai dengan keinginanmu." Arion tidak ingin melarang Sean. Selama ini Sean hidup bersama mereka dan mungkin Sean merasa bosan. Ada baiknya Sean memang merasakan suasana yang baru.

Selain itu, biasanya anak-anak yang sudah berusia dewasa memang tidak tinggal bersama orangtua mereka untuk menjaga privasi mereka.

"Di mana kau akan tinggal?" tanya Kaia.

"Aku sudah membeli sebuah penthouse."

"Ibu ingin melihat tempat tinggal barumu."

"Ibu bisa pergi bersamaku setelah ini."

"Baik."

tidak untuk diperjualbelikan

Usai sarapan, Sean membawa ibunya ke penthousenya. Ia belum mendekor ulang tempat itu, jadi ibunya tidak akan mencurigai apapun.

"Ibu akan mengirim pelayan ke sini nanti."

"Tidak perlu, Bu. Aku bisa mengaturnya sendiri."

"Baiklah."

Kaia selesai melihat-lihat tempat tinggal baru anaknya. Itu sangat besar untuk seseorang yang tinggal sendirian.

"Bu, aku akan pergi bekerja. Apakah Ibu ingin tetap ada di sini atau pergi bersamaku?"

"Ibu akan pergi bersamamu."

Keduanya lalu keluar dari sana, pada saat yang sama Krystal juga keluar dari penthousenya.

Krystal sedikit terkejut melihat Sean dan ibunya keluar dari unit yang berseberangan dengan miliknya.

"Krystal?" Kaia mengenali Krystal yang merupakan sahabat menantunya.

"Bibi Kaia." Krystal tersenyum ramah.

"Apakah kau tinggal di sini?"

"Ya, Bibi."

tidak untuk diperjualbelikan

"Kebetulan sekali. Sean baru memutuskan untuk pindah ke sini. Sangat melegakan karena ternyata kau dan Sean bertetangga."

Krystal melirik ke Sean. Rupanya pria itu telah membeli unit di depannya. Tidak perlu ditanyakan apa alasannya, Krystal yakin pasti karena anak-anaknya.

"Ya, Bibi. Sangat kebetulan," balas Krystal.

"Bu, ayo."

"Krystal, Bibi duluan."

"Ya, Bibi. Hati-hati di jalan."

"Nona Krystal, kami permisi."

"Ya, silahkan."

Sean kemudian melangkah bersama ibunya menuju ke lift di lantai itu.

Dari yang Krystal tangkap, sepertinya Sean belum memberitahukan tentang anak-anak mereka pada orangtuanya. Jika ibu Sean sudah tahu, wanita itu pasti akan menerobos masuk ke dalam kediamannya untuk melihat cucu-cucunya.

Di dalam lift, Kaia melirik putranya. Ia tidak tahu apakah ini memang kebetulan atau Sean sengaja pindah ke dekat Krystal.

tidak untuk diperjualbelikan

Sebelumnya ia melihat Sean mendekati Krystal di hari pernikahan Kylian dan Ellaine. Sejauh ini putranya tidak pernah memiliki inisiatif untuk mendekati wanita selain mantan kekasihnya dulu.

Kaia tidak bertanya meski ia penasaran. Jika putranya memang sengaja pindah ke sini karena Krystal, maka itu bagus. Artinya putranya tertarik pada Krystal. Dan jika memang hanya kebetulan saja, ia berharap putranya akan mulai tertarik pada Krystal karena sering bertemu.

tidak untuk diperjualbelikan

6. Apakah Kau Tidak Percaya Padaku?

"Apa yang terjadi padamu?" Sean menatap Krystal yang saat ini terbaring di ranjang dengan wajah pucat. Ia tadi bertanya pada Sylvia apakah Krystal sudah kembali, dan Sylvia kemudian memberitahu tentang kondisi Krystal. Itulah sebabnya ia bisa berada di kamar Krystal sekarang.

tidak untuk diperjualbelikan

"Saya sedang tidak enak badan." Krystal menjawab seadanya.

"Apakah kau sudah pergi ke dokter?"

"Belum. Saya hanya minum obat."

Sean tidak bisa melihat Krystal seperti ini, meski ia dan Krystal hanyalah dua orang asing yang dipertemukan karena sebuah ketidaksengajaan, tapi Krystal adalah ibu dari anak-anaknya, bagaimana mungkin ia hanya diam saja.

"Aku akan menghubungi dokter." Sean tidak meminta persetujuan dari Krystal, ia hanya memberitahu wanita itu. Berikutnya ia segera mengeluarkan ponselnya lalu menghubungi temannya yang bekerja sebagai dokter.

Setelahnya ia memutuskan panggilan itu dan menyimpan kembali ponselnya.

"Dokter akan datang sebentar lagi."

"Saya sebenarnya tidak membutuhkan dokter, setelah minum obat dan istirahat saya akan membaik," seru Krystal.

"Dengan diperiksa oleh dokter kau bisa mendapatkan pengobatan yang lebih tepat. Anak-anak membutuhkanmu."

tidak untuk diperjualbelikan

Krystal tidak mengatakan apapun, tapi tatapannya masih tertuju pada Sean. Pria ini sepertinya sangat memikirkan anak-anak mereka.

"Istirahatlah dulu, aku akan melihat anak-anak." Sean berkata lagi.

Krystal hanya mengangguk singkat lalu setelahnya Sean keluar dari sana.

Sean pergi ke kamar anak-anaknya yang terhubung dengan kamar Krystal. Saat melihat anak-anaknya sedang terlelap, Sean tidak menganggu mereka. Ia keluar dari sana, sembari menunggu dokter datang ia memeriksa email masuk di ponselnya.

Beberapa saat kemudian dokter datang.

"Siapa yang sakit?" tanya Nolan pada Sean.

Sean membimbing Nolan ke kamar Krystal. "Krystal Aslyne."

"Krystal Aslyne?" Nolan tidak mungkin tidak tahu nama ini. Ia berada di lingkaran pertemanan yang sama dengan Sean, jadi tentu saja ia sering mendengar nama ini disebutkan.

Namun, tidak satu kali pun ia mendengar Sean membicarakan tentang Krystal atau tertarik

tidak untuk diperjualbelikan

dengan topik mengenai wanita itu. Lalu, bagaimana bisa Sean dan Krystal terhubung?

Sean mengetuk pintu lalu kemudian membukakan pintu. Ia melangkah masuk diikuti oleh Nolan.

Nolan melihat ke arah Krystal, itu benar-benar Krystal yang sering disebut oleh teman-temannya. Tatapan pria itu beralih pada Sean.

"Apakah kau akan terus melihatku?" Sean menyadarkan Nolan.

Nolan tersadar dan segera meminta maaf. "Maafkan aku." Kemudian pria itu segera memeriksa Krystal dan menanyakan tentang beberapa hal yang dirasakan oleh Krystal.

"Saya sangat sibuk hari ini sehingga melupakan jadwal memompa ASI. Saya rasa saya demam karena hal itu."

"Memompa ASI?" Nolan mengulang kata-kata itu dengan heran. Seingatnya Krystal masih lajang dan belum memiliki anak.

"Ya, benar."

Nolan masih bingung, tapi ia menahan dirinya, ia mulai memeriksa Krystal. Lalu kemudian meresepkan obat untuk Krystal. Setelah

tidak untuk diperjualbelikan

pekerjaannya selesai, ia meninggalkan kamar Krystal bersama dengan Sean.

"Sean, aku benar-benar penasaran. Apa hubunganmu dengan Krystal?" Nolan menatap Sean menyelidik.

"Aku dan Krystal tidak memiliki hubungan apapun." Sean tidak berbohong. Ia dan Krystal tidak berteman, tidak juga berpacaran dan bukan juga suami istri.

"Lalu bagaimana kau bisa ada di tempat tinggalnya?"

"Aku tinggal di unit yang bersebarangan dengan tempat ini. Kebetulan aku mengetahui dari pelayan Krystal bahwa dia sakit. Krystal adalah sahabat dari adik iparku, jadi aku tidak bisa mengabaikannya begitu saja."

"Kau tinggal di depan?"

"Ya."

"Sejak kapan?"

"Baru-baru ini."

"Kenapa?"

"Aku hanya ingin mencari suasana baru," jawab Sean. "Ada lagi yang ingin kau tanyakan?"

"Apakah Krystal sudah menikah?"

tidak untuk diperjualbelikan

"Aku tidak ikut campur dalam kehidupan pribadi Krystal. Jika kau penasaran kau bisa bertanya padanya."

"Lupakan saja." Nolan mana mungkin bertanya pada Krystal. Ia akan terlihat seperti pria usil.

"Jangan membicarakan tentang hari ini pada siapapun."

"Aku mengerti," balas Nolan.

"Terima kasih untuk hari ini."

"Tidak perlu sungkan, Sean. Kita adalah teman."

Sean mengantar Nolan sampai ke depan pintu.

"Kalau begitu aku permisi."

"Ya, hati-hati di jalan."

Setelah Nolan pergi, Sean masuk kembali. Ia tidak bisa memberitahu Nolan tentang kebenarannya karena saat ini ia juga belum memberitahu orangtuanya. Ia berpikir akan sangat tidak adil jika ia lebih dahulu memberitahu orang lain daripada orangtuanya mengenai ia dan Krystal yang memiliki anak bersama.

Sean kembali ke kamar Krystal.

tidak untuk diperjualbelikan

"Apakah dokter itu sudah pergi?" tanya Krystal.

"Ya," jawab Sean. "Istirahatlah, asisten pribadiku sedang menebus obat."

"Terima kasih. Maaf telah merepotkan Anda."

"Tidak perlu berterima kasih, Krystal. Kau adalah ibu dari anak-anakku, kau tidak merepotkanku sama sekali."

Krystal diam. Siapa yang mengira bahwa pria dingin seperti Sean bisa bersikap perhatian seperti ini terhadap orang lain.

"Aku akan keluar, jika kau membutuhkan sesuatu panggil saja aku. Malam ini aku akan menginap di sini."

"Menginap di sini?"

"Ya, aku akan menjaga anak-anak. Kau sedang tidak enak badan."

"Tidak perlu, ada bibi Sylvia dan pelayan lain yang akan menjaga mereka."

"Aku ayah mereka, bukankah lebih baik aku yang menjaga mereka?" balas Sean. "Atau apakah kau tidak percaya padaku?"

"Bukan seperti itu, Tuan Sean." Krystal percaya bahwa Sean mampu menjaga anak-anak

tidak untuk diperjualbelikan

mereka, hanya saja ia tidak ingin merepotkan Sean. "Anda harus bekerja besok pagi. Anda mungkin akan kurang istirahat jika menjaga anak-anak."

"Itu bukan masalah," balas Sean.

Krystal tidak bisa mengatakan apapun lagi jika Sean bersikeras seperti ini.

"Istirahatlah, jangan mengkhawatirkan tentang anak-anak."

"Saya mengerti."

Sean akhirnya keluar dari kamar Krystal, tapi ia juga tidak pergi ke kamar anaknya. Sebentar lagi ia memiliki konferensi video internasional, jadi ia harus pergi ke ruangan lain agar tidak mengganggu anak-anaknya yang sedang tidur.

Asisten pribadi Sean datang dan menyerahkan obat pada Sylvia. Pria itu kemudian menemui Sean untuk menemani Sean melakukan panggilan internasional.

Waktu berlalu, Sean sudah membersihkan tubuhnya dan mengganti pakaiannya dengan pakaian santai. Pria itu kini berada di kamar anak-anaknya.

tidak untuk diperjualbelikan

Ia memutuskan untuk beristirahat, tapi itu tidak berlangsung lama karena suara tangis bayi terdengar. Sean segera membuka matanya, ia mendekati ke box bayi dan ternyata yang menangis adalah Brian.

Sean mengangkat Brian dengan hati-hati. Ia memeriksa popok Brian, ternyata putra kecilnya buang air besar. Sean segera mengganti popok Brian, tapi Brian masih menangis.

"Lapar, hm?" Sean menatap wajah kecil putranya. Saat Sean hendak menghangatkan susu untuk Brian, Sylvia datang. Wanita itu berjaga di luar, saat ia mendengar tangis Brian, ia sudah hapal apa yang harus ia lakukan.

"Tuan, ini adalah susu untuk Tuan kecil."

"Terima kasih, Bibi."

Sean segera memberikan susu pada Brian, setelah menghabiskan satu botol, Brian kembali terlelap.

Sean kembali istirahat, tapi berikutnya Brianna yang terjaga. Sean melakukan hal yang sama terhadap putrinya. Lalu setelah itu barulah ia tidur.

tidak untuk diperjualbelikan

Setelah lebih dari dua jam, Sean bangun lagi. Mengulangi hal yang sama.

Di sebelah Krystal terbangun. Ia sudah merasa lebih baik setelah minum obat dan tidur selama beberapa jam. Wanita itu pergi ke pintu penghubung yang menghubungkan kamarnya dengan kamar anak-anaknya.

Saat pintu terbuka, ia melihat Sean sedang menggendong Brianna. Pria itu tampak sedang berusaha untuk menidurkan kembali bayi mungil mereka.

Krystal mundur, dan menutup kembali pintu. Ia melangkah menuju ke ranjangnya dan duduk di sana. Krystal tercenung, wanita itu memikirkan kembali tentang ajakan Sean untuk menikah.

Kau tidak bisa mengedepankan egomu dan mengabaikan hak yang seharusnya didapatkan oleh anak-anak kita.

Kata-kata yang pernah diucapkan oleh Sean padanya terlintas di benaknya.

Haruskah ia menikah dengan Sean agar anak-anaknya mendapatkan hak-hak mereka? Krystal memiliki ketakutannya sendiri tentang pernikahan, tapi sekarang ia mulai ragu. Ia harus

tidak untuk diperjualbelikan

mementingkan anak-anaknya daripada dirinya sendiri.

Jika ia menikah dengan Sean, anak-anaknya akan mendapatkan status yang resmi, mereka juga akan mendapatkan kasih sayang yang utuh dari orangtua yang lengkap.

Katakanlah suatu hari nanti ia dan Sean tidak memiliki kecocokan, mereka mungkin akan bercerai, tapi anak-anak mereka tidak akan memiliki status sebagai anak di luar nikah, mereka hanya akan menjadi anak dari orangtua yang telah bercerai.

Krystal menghela napas, ia harus memikirkan tentang hal ini dengan baik. Sejujurnya ia sudah tahu bahwa dengan menikahi Sean, masa depan anak-anaknya lebih terjamin. Bahkan tanpa ia harus bekerja keras, anak-anak mereka akan memiliki masa depan yang cerah.

Hanya saja, ia harus lebih meyakinkan dirinya agar nanti keputusan yang ia ambil tidak akan menjadi sesuatu yang ia sesali.

**

tidak untuk diperjualbelikan

"Bagaimana kondisimu?" tanya Sean pada Krystal.

"Saya sudah jauh lebih baik."

"Itu bagus. Aku pikir sebaiknya kau tidak pergi bekerja terlebih dahulu hari ini."

"Saya memang memutuskan untuk tidak bekerja hari ini."

"Kalau begitu tidak ada masalah. Aku akan berangkat bekerja."

"Terima kasih karena telah menjaga anak-anak."

"Aku ayah mereka, menjaga mereka juga menjadi tugasku."

Krystal diam, apa yang dikatakan oleh Sean memang benar. Ya, sebagai seorang ayah, Sean memang cukup bertanggung jawab.

"Hubungi aku jika sesuatu terjadi." Sean menyerahkan kartu namanya pada Krystal. "Aku pergi sekarang."

"Ya, hati-hati di jalan."

Sean hanya menganggukan kepalanya, setelahnya ia meninggalkan penthouse Krystal.

tidak untuk diperjualbelikan

7. Bersedia

Keesokan harinya Krystal sudah pergi bekerja, ia tidak memiliki jadwal pemotretan, tapi ia memiliki pertemuan penting untuk membahas mengenai Kerjasama dengan sebuah merk fashion.

Setelah selesai membahas mengenai pekerjaan, Krystmemutuskan untuk pergi dari sana, tapi langkahnya tertahan saat ia mendengar suara tangis seorang anak.

tidak untuk diperjualbelikan

Krystal mengalihkan perhatiannya. Dan ia melihat seorang anak sedang duduk menangis di atas rumput dengan tiga anak perempuan yang berdiri di depannya.

"Aku bukan anak haram!" seru gadis yang terduduk di rumput. Gadis kecil itu menghapus air matanya dengan kasar.

"Jika bukan anak haram, lalu apa sebutan yang tepat untuk anak yang tidak memiliki ayah sepertimu?" Seorang gadis kecil yang berdiri menatap di gadis yang terduduk dengan wajah sinis.

Krystal mengerutkan keningnya, anak-anak kecil pada zaman ini benar-benar mengerikan, mereka memiliki lidah yang tajam seperti orang dewasa.

"Ibuku berkata, bahwa ibumu bahkan tidak tahu siapa yang menghamilinya. Ibumu adalah wanita liar dan kau adalah anak haram." Gadis kecil lainnya bersuara.

Hati Krystal tertusuk mendengarnya, ia membayangkan anak-anaknya yang berada dalam posisi itu.

tidak untuk diperjualbelikan

"Krystal, ayo." Daisy bersuara, mereka masih memiliki pekerjaan lain setelah ini.

Krystal segera mengalihkan pandangannya dari anak-anak itu. Ia melangkah menuju ke mobilnya dengan isi kepala yang memikirkan tentang anak-anaknya.

Di negara ini, bagi sebagian masyarakat bukan sesuatu yang aneh jika memiliki anak di luar perkawinan. Namun, ada juga sebagian masyarakat lainnya yang belum memiliki pemikiran yang terbuka. Mereka menganggap bahwa anak di luar perkawinan adalah anak haram. Dan contohnya adalah orangtua dari anak-anak yang mengganggu anak lainnya tadi.

Krystal tidak takut jika ia dihina karena melahirkan anak-anak tanpa perkawinan, tapi ia tidak akan sanggup jika mendengar anak-anaknya yang dihina seperti tadi.

Ia juga tidak akan bisa membayangkan seperti apa perasaan Brian dan Brianna ketika dihadapkan dengan cemoohan dan hinaan semacam itu. Mereka mungkin akan merasa rendah diri dan tertekan secara mental.

tidak untuk diperjualbelikan

Sepanjang perjalanan menuju ke tempat pertemuan, Krystal hanya merenung. Ia tidak fokus mendengarkan apa yang Daisy katakan padanya. Sampai akhirnya Daisy menegurnya.

"Krystal apakah kau mendengarkanku?"

Krystal keluar dari lamunannya. "Maafkan aku, Daisy. Bisa kau ulangi?"

"Apa yang sedang kau pikirkan?" tanya Daisy.

"Bukan apa-apa," balas Krystal. "Apa yang kau katakan tadi?"

Daisy akhirnya mengulangi lagi apa yang ia katakan tadi, dan kali ini Krystal mendengarnya dengan seksama.

**

Setelah pekerjaannya selesai, Krystal langsung kembali ke kediamannya. Biasanya ia akan menghabiskan waktunya di luar dan baru akan kembali ke kediamannya dua atau tiga kali dalam seminggu.

Namun, semenjak ia hamil dan memiliki anak, ia lebih banyak menghabiskan waktunya di kediaman itu. Sekarang ia tidak lagi memikirkan

tidak untuk diperjualbelikan

tentang bersenang-senang, tapi yang ada di pikirannya hanyalah kembali ke kediamannya dengan cepat agar bisa bertemu dengan anak-anaknya.

Sesampainya di rumah, Krystal melihat Brian dan Brianna yang sedang tidur. Wanita itu memandangi wajah mungil putra dan putrinya.

Beberapa saat lalu ia telah memikirkan dengan seksama. Ia memutuskan untuk menerima tawaran menikah dengan Sean demi anak-anaknya. Bahkan jika suatu hari nanti mereka akan bercerai, anak-anaknya sudah memiliki status yang resmi sebagai putra dan putri dari Sean Lannister.

Setelah melihat anak-anaknya untuk beberapa waktu, Krystal pergi ke kamarnya. Wanita itu mengeluarkan kartu nama yang diberikan oleh Sean tadi. Ia memasukan nomor yang tertera di sana lalu segera menelpon Sean.

"Halo, ini saya Krystal."

"Ya, ada apa, Krystal?"

"Apakah kau memiliki waktu mala mini? Mari bicara."

"Aku akan pulang lebih cepat."

tidak untuk diperjualbelikan

"Baik. Itu saja yang ingin saya katakan. Saya akan menutup panggilannya."

"Ya."

Krystal kemudian menutup panggilan itu. Ia kemudian meletakan ponselnya di atas nakas. Wanita itu melangkah menuju ke dinding kaca kamarnya. Ia melemparkan pandangannya ke luar sana.

Ia tidak tahu seperti apa pernikahannya dengan Sean akan berjalan, tapi ia berharap bahwa ia dan Sean bisa menjadi orangtua yang akur untuk anak-anak mereka.

Ibunya gagal mempertahankan rumah tangga dengan ayahnya karena perbedaan prinsip di antara keduanya, jadi mungkin ia akan menyesuaikan prinsipnya dengan Sean agar semuanya berjalan dengan baik. Ia bersedia melakukan hal itu demi anak-anaknya.

**

Sean kembali pukul delapan malam. Seharusnya ia masih memiliki pekerjaan, tapi ia meminta asisten pribadinya untuk memundurkan

tidak untuk diperjualbelikan

jadwalnya selama satu jam. Ia pikir mungkin Krystal tidak akan bicara terlalu lama dengannya.

Sekarang ia sudah berada di kediaman Krystal. "Apa yang ingin kau bicarakan denganku?"

Krystal menatap wajah Sean dengan lekat. "Saya bersedia menikah dengan Anda." Krystal mengatakannya tanpa ragu.

"Kau sudah mengambil keputusan yang tepat. Kita bisa mengadakan pesta pernikahan secepatnnya."

"Tidak perlu mengadakan pesta pernikahan, untuk saat ini saya ingin pernikahan kita dirahasiakan."

Sean tidak tahu apa sebenarnya yang dipikirkan oleh Krystal, tapi apapun yang diinginkan oleh Krystal selama wanita itu bersedia menikah dengannya maka ia tidak akan mempermasalahkannya.

"Jika seperti itu yang kau inginkan maka kita bisa melakukannya sesuai keinginanmu."

"Juga ada beberapa hal yang perlu kita sepakati dalam pernikahan kita nanti."

"Katakan."

tidak untuk diperjualbelikan

"Jika suatu hari nanti Anda jatuh cinta dan ingin bersama wanita itu, maka beritahu saya. Jangan berselingkuh di belakang saya. Begitu juga dengan saya terhadap Anda.

Jika Anda tidak menyukai sikap dan perilaku saya, maka katakan pada saya agar saya bisa mengubahnya.

Terakhir, saya berharap kita bisa menjadi orangtua yang akur untuk Brian dan Brianna."

"Aku mengerti," balas Sean. "Mari daftarkan pernikahan kita besok."

"Baik." Krystal setuju dengan Sean. Ia tidak memiliki masalah dengan kapan mereka akan mendaftarkan pernikahan.

"Apakah kau memiliki hal lain yang ingin kau bicarakan?"

"Tidak ada lagi."

"Baiklah, kalau begitu aku masih memiliki hal penting yang harus aku lakukan. Aku akan pergi ke unitku. Jika kau membutuhkan aku beritahu saja aku."

"Baik."

tidak untuk diperjualbelikan

"Krystal, aku rasa caramu bicara denganku harus mulai diubah. Kita akan menjadi suami istri, tidak perlu bicara formal denganku."

"Aku mengerti."

Sean tersenyum kecil. "Baiklah, kalau begitu aku pergi dulu."

"Ya."

Sean segera berbalik dan pergi, ia tidak melihat anak-anaknya dulu karena nanti setelah pekerjaannya selesai ia akan kembali ke penthouse Krystal.

Dua jam kemudian pekerjaan Sean selesai, pria itu segera menghubungi asisten pribadinya.

"Beli sebuah mansion untukku."

"Mansion seperti apa yang Tuan inginkan?"

"Mansion yang nyaman untuk Brian dan Brianna."

"Saya mengerti, Tuan."

Sean menutup panggilan itu. Ia tahu bahwa Jacob akan melakukan yang terbaik dalam tugasnya.

Penthouse yang ia tinggali saat ini tidak terlalu cocok untuk tempat tinggal keluarga kecilnya. Sean ingin anak-anaknya bisa bermain di taman

tidak untuk diperjualbelikan

yang besar, mereka bisa berlarian di atas rumput atau bahkan melihat danau dan memberi makan ikan.

Berikutnya Sean meninggalkan penthousenya dan pergi ke tempat Krystal. Sylvia membukakan pintu untuk Sean, wanita itu sudah mulai terbiasa dengan kedatangan Sean.

"Selamat malam, Tuan Sean."

"Malam, Bibi Sylvia," balas Sean. "Apakah Krystal sudah tidur?"

"Ya, Tuan."

"Saya akan menginap di sini malam ini."

"Baik, Tuan."

Sean kemudian melangkah menuju ke kamar anak-anaknya. Pria itu membaringkan tubuhnya di atas ranjang yang ada di sana dan mulai mengistirahatkan tubuhnya.

Dua jam kemudian suara tangis membuatnya terbangun. Pria itu kini sangat peka terhadap suara tangis anaknya. Ia segera mendekati Brianna.

Hal yang sama juga terjadi pada Krystal. Ia segera turun dari ranjang dan pergi ke pintu penghubung. Wanita itu sedikit terkejut melihat Sean ada di sana. Kapan Sean datang?

tidak untuk diperjualbelikan

Sean menyadari keberadaan Krystal. Pria itu mengarahkan pandangannya pada Krystal. "Lanjutkan tidurmu, biar aku yang menjaga mereka."

Namun, detik selanjutnya Brian juga terjaga. Krystal segera mendekati box Brian.

"Kau tidak akan bisa mengurus mereka berdua secara bersamaan sendirian," seru Krystal sembari mengangkat Brian dari tempat tidurnya.

Sean tidak bisa membantah kata-kata Krystal karena apa yang dikatakan oleh Krystal memang benar. Ia tidak akan bisa mengurus dua bayi yang menangis secara bersamaan.

Keduanya selesai memberikan susu untuk anak-anak mereka. Sekarang Brian dan Brianna telah kembali ke box mereka dalam keadaan tertidur.

"Kembalilah istirahat," seru Sean perhatian pada Krystal.

"Ya, kau juga. Selamat malam."

"Selamat malam, Krystal."

Krystal meninggalkan kamar anak-anaknya, setelah itu ia kembali melanjutkan tidur begitu juga dengan Sean.

tidak untuk diperjualbelikan

8. Sertifikat Pernikahan

Krystal memegang sertifikat pernikahannya dengan Sean. Wanita itu menatap berkas itu sejenak. Ia masih meyakinkan dirinya bahwa ini adalah kenyataan. Ia yang tidak pernah ingin menikah kini telah menjadi seorang istri. Dan pria yang menjadi suaminya adalah Sean Lannister.

Tidak pernah ada dalam pikiran terliar Krystal untuk memimpikan memiliki Sean sebagai suaminya. Ia cukup sadar diri, meski dirinya

tidak untuk diperjualbelikan

adalah seorang supermodel, ia masih tidak setara dengan seorang Lannister.

Krystal tidak tahu seberapa mengerikan makian dari pengguna media sosial jika mengetahui bahwa ia menikah dengan pria yang menjadi impian para wanita kalangan atas.

Sepertinya di masa lalu, ia telah melakukan kebaikan yang luar biasa sehingga di masa sekarang ia bisa menikah dengan Sean Lannister dan memiliki dua anak dari pria itu. Krystal menganggap bahwa ini adalah keberuntungan dirinya.

"Setelah ini kau akan pergi ke mana?" tanya Sean yang berdiri di sebelah Krystal.

Krystal segera mengalihkan pandangannya. "Aku memiliki jadwal pemotretan dengan majalah Beauty sebentar lagi."

"Kalau begitu aku akan mengantarmu ke lokasi pemotretan."

"Tidak perlu, manajerku akan segera datang."

"Baiklah, aku akan menunggumu."

Tidak lama setelah itu, mobil Daisy tiba. Daisy keluar dari mobilnya dan mendekati Krystal. Ia

tidak untuk diperjualbelikan

melihat ke arah Sean sekilas. Apakah ini hanya kebetulan saja Sean berdiri di sebelah Krystal.

Sejujurnya tidak mengherankan jika Sean bicara dengan Krystal karena keduanya terhubung. Sean adalah kakak dari suami sahabat Krystal. Jadi mereka bisa saling mengenal. Hanya saja selama ini rumor yang beredar mengatakan bahwa seorang Sean Lannister tidak pernah dekat dengan seorang wanita. Ia adalah pria yang dingin dan penyendiri.

"Sean, ini adalah Daisy, manajerku. Daisy, ini adalah Sean." Krystal memperkenalkan keduanya.

Sean mengulurkan tangannya dengan ramah. "Sean Lannister. Senang berkenalan dengan Anda, Nona Daisy."

"Daisy, senang berkenalan dengan Anda juga, Tuan Sean."

"Aku akan pergi sekarang."

"Ya, sampai jumpa di rumah."

Krystal merasa sedikit tidak terbiasa dengan kata-kata itu, tapi ia harus membiasakannya mulai dari sekarang.

tidak untuk diperjualbelikan

Kata-kata Sean membuat Daisy mengerutkan keningnya. Sampai jumpa di rumah? Rumah siapa? Wanita itu kini menjadi sangat penasaran.

"Ayo, Daisy."

"Ya," balas Daisy. "Tuan Sean, kami duluan."

Sean hanya membalas dengan anggukan singkat.

Krysal masuk ke dalam mobil Daisy begitu juga dengan Daisy yang sudah duduk di kursi kemudi.

Daisy menyalakan mobilnya lalu segera melaju meninggalkan kantor tempat Krystal mendapatkan sertifikat pernikahan.

"Krystal, apa yang kau lakukan di tempat itu tadi?" tanya Daisy.

"Mendaftarkan pernikahan."

Daisy terkejut, wanita itu bahkan mengerem mendadak. "Mendaftarkan pernikahan? Dengan siapa?"

"Menepi dulu, Daisy."

Daisy menyadari bahwa ia melakukan kesalahan, wanita itu segera menepikan mobilnya.

"Aku menikah dengan Sean. Dia adalah ayah Brian dan Brianna."

tidak untuk diperjualbelikan

"Ya Tuhan." Daisy tidak bisa berkata-kata. Ini terlalu mengejutkan untuknya menerima dua berita besar sekaligus.

Reaksi Daisy sudah bisa ditebak oleh Krystal. Ia yakin orang lain juga akan seperti Daisy jika mengetahui kebenarannya.

"Kapan kau menghabiskan malam dengan Sean?" tanya Daisy.

"Saat aku dijebak oleh Rick Adams dan Xandra," balas Krystal.

"Jadi malam itu adalah musibah yang membawa berkah."

Krystal tertawa kecil mendengar kalimat yang diucapkan oleh Daisy. "Kau benar."

"Krystal, kau benar-benar beruntung. Saat semua wanita gila itu berfantasi tentang bagaimana rasanya berada di ranjang panas seorang Sean Lannister, kau sudah merasakannya. Bukan hanya itu, kau sekarang menjadi istri dan ibu dari dua anaknya. Sangat luar biasa." Daisy berkata takjub. "Sekarang kau tidak hanya memiliki Ellaine sebagai pendukungmu, tapi juga Sean Lannister."

tidak untuk diperjualbelikan

Seperti yang dikatakan oleh Daisy, Krystal juga merasa bahwa ia beruntung. Namun, bukan berarti ia akan memanfaatkan posisinya sebagai istri Sean untuk mendapatkan keuntungan. Seperti ia yang tidak menggunakan nama Ellaine untuk menunjang karirnya, ia juga tidak akan menggunakan nama Sean.

Ya meskipun sebenarnya, beberapa pekerjaan yang ia dapatkan adalah berkat orang-orang yang ingin memiliki hubungan baik dengan sahabatnya, Ellaine.

"Untuk saat ini aku merahasiakan pernikahanku dengan Sean."

"Kenapa?" tanya Daisy.

"Aku hanya tidak ingin membuat kehebohan yang tidak perlu." Krystal sudah sering menghadapi berbagai rumor dan gossip, tapi ia tidak ingin menyeret Sean ke dalam rumor dan gossip itu. Entah apa yang akan orang lain katakan tentang dirinya dan Sean.

Ia sejujurnya tidak begitu peduli kritik dan komentar pedas dari pengguna media sosial atau lainnya, tapi terkadang itu juga akan membuatnya sedikit terganggu.

tidak untuk diperjualbelikan

"Baiklah aku mengerti."

"Sekarang ayo lanjutkan perjalanan," seru Krystal.

"Baik." Daisy menyalakan mobilnya, lalu kemudian melajukannya menuju ke tempat pemotretan Krystal.

**

Ponsel Krystal berdering, wanita yang baru saja menyelesaikan pemotretan itu segera menjawab panggilan dari Sean. Ia telah menyimpan nomor Sean sebelumnya, tapi ia belum pernah menghubungi Sean.

"Ya, Sean."

"Ayo makan malam bersama untuk merayakan hari pernikahan kita."

Kening Krystal tampak berkerut, ia hanya tidak menyangka bahwa Sean akan begitu memperhatikan tentang hari pernikahan mereka.

"Baik."

"Aku akan mengirim Jacob untuk menjemputmu jam 7 malam nanti."

"Ya."

"Sampai berjumpa nanti malam."

"Sampai jumpa."

tidak untuk diperjualbelikan

Panggilan itu terputus. Krystal kemudian menyimpan ponselnya dan kembali ke penthousenya diantar oleh Daisy.

Pukul tujuh tiba dengan cepat, Jacob datang menjemput Krystal sesuai dengan yang dikatakan oleh Sean siang tadi. Jacob membawa Krystal ke restoran milik Kylian.

Krystal keluar dari mobil. Wanita itu mala mini mengenakan gaun berwarna merah tua yang membalut tubuh indahnya dengan sempurna.

Ia melihat ke sekitar, ia sering pergi ke restoran ini, jadi ia tahu bahwa restoran ini tidak pernah sepi. Namun, hari ini restoran itu sangat sepi.

Yang tidak diketahui oleh Krystal adalah bahwa Sean sudah memerintahkan pengelola restoran tersebut untuk tidak menerima pengunjung selama dua jam ke depan. Sean sangat memikirkan Krystal yang ingin merahasiakan hubungan mereka.

Tidak ingin memikirkannya, Krystal segera masuk ke dalam restoran. Ia disambut oleh manajer restoran yang kemudian membawanya ke

tidak untuk diperjualbelikan

ruangan pribadi yang dikhususkan untuk keluarga Lannister.

Sean sudah berada di dalam sana saat Krystal masuk. Pria itu segera menutup panggilan yang tadi ia terima. Ia segera mendekati Krystal.

"Selamat malam, Krystal."

"Selamat malam, Sean."

Sean menarik kursi untuk Krystal duduk, lalu kemudian mendorongnya saat Krystal sudah hampir duduk, setelahnya ia pergi ke kursinya dan duduk di sana.

"Aku tidak tahu makanan apa yang kau sukai, tapi aku harap makanan yang aku pesan akan sesuai dengan seleramu," seru Sean.

"Aku bukan tipe yang pilih-pilih makanan," balas Krystal.

Sean tersenyum kecil. "Syukurlah kalau begitu."

Setelah itu keduanya hening, sampai akhirnya Sean bicara lagi.

"Bagaimana pekerjaanmu hari ini? Apakah semuanya berjalan dengan lancar?"

"Ya, semuanya berjalan dengan lancar," balas Krystal. Sebelumnya tidak pernah ada yang

tidak untuk diperjualbelikan

bertanya seperti ini padanya setelah ia selesai bekerja.

Ia dan orangtuanya hanya bertemu mungkin satu bulan sekali atau bahkan lebih dari satu bulan baru bertemu. Sedangkan Sylvia, ia terkadang jarang pulang ke kediamannya jadi mereka juga jarang bertemu.

Kehidupan Krystal terlalu dingin dan sepi. Meski orangtuanya selalu hadir di saat-saat terpenting dalam hidupnya, tapi tetap saja mereka tidak sepenuhnya mengisi hari-harinya yang kosong.

Ia bersikap tidak peduli tentang hal ini sebelumnya dan menganggap bahwa semuanya baik-baik saja, tapi kenyataannya ia hanya sedang menghibur dirinya sendiri agar tidak terluka dan merasa kesepian.

"Krystal, apakah baik-baik saja jika kita mengadakan makan malam keluarga untuk memberitahu tentang pernikahan kita?" Sean berpikir bahwa Krystal hanya tidak menginginkan pesta pernikahan dan merahasiakan pernikahan mereka dari orang luar.

tidak untuk diperjualbelikan

"Itu baik-baik saja." Krystal tidak keberatan dengan keinginan Sean. Keluarga mereka memang berhak mengetahui tentang pernikahan mereka.

"Baiklah, aku akan mengatur pertemuannya kalau begitu."

"Ya."

Beberapa saat kemudian pelayan datang membawa berbagai hidangan yang telah dipesan oleh Sean sebelumnya.

Pasangan yang baru menikah itu segera menyantap makanan mereka dengan tenang.

"Aku telah membeli sebuah rumah untuk kita, saat ini rumah itu sedang di renovasi agar lebih nyaman untuk Brian dan Brianna." Sean memberitahu Krystal.

Krystal berhenti makan sejenak. Ia menatap Sean dengan seksama. Pria di depannya ini benar-benar sangat memperhatikan anak-anak mereka.

"Untuk sementara waktu, sampai rumah itu siap dihuni, kita akan tetap tinggal di kediamanmu, apakah kau keberatan?"

"Aku tidak keberatan," balas Krystal.

"Baiklah, tidak ada masalah kalau begitu."

tidak untuk diperjualbelikan

9. Berdebar

"Kau akan tidur di sini?" Krystal menatap Sean seksama.

"Apakah ada yang salah dengan aku tidur di ranjangmu? Bukankah kita sudah menikah?" Sean balas menatap Krystal.

"Tidak ada yang salah," balas Krystal. Mereka memang sudah menikah dan pasangan menikah memang harus tidur di atas ranjang yang sama.

tidak untuk diperjualbelikan

"Krystal, mari kita memperjelas tentang pernikahan kita." Sean naik ke atas ranjang. Ia duduk di sebelah Krystal. "Pernikahan seperti apa yang ingin kau jalani denganku?"

Krystal diam, ia memikirkan pertanyaan Sean. Pernikahan seperti apa yang ia ingin jalani dengan pria itu?

"Aku ingin mendengar apa yang kau pikirkan terlebih dahulu." Krystal memiliki jawabannya. Ia tentu saja ingin menjalani pernikahan yang sama seperti yang orang lain jalani. Bahkan jika pernikahan mereka tanpa cinta, tapi itu juga tidak dilandasi oleh kontrak atau kebencian.

"Aku ingin menjalani pernikahan yang normal. Aku akan melakukan semua kewajibanku sebagai seorang suami dan menjadi ayah yang baik untuk Brian dan Brianna." Sean tidak menganggap pernikahannya dengan Krystal hanyalah sebuah tanggung jawab belaka, karena mereka sudah menikah maka ia ingin pernikahan mereka berjalan seperti pernikahan pasangan lainnya.

"Kalau begitu mari lakukan sesuai dengan keinginanmu," seru Krystal. Jika Sean akan melakukan kewajibannya sebagai suami maka ia

tidak untuk diperjualbelikan

akan melakukan kewajibannya sebagai seorang istri.

Ia tidak tahu bagaimana menjadi istri yang baik, tapi ia akan mempelajari hal itu.

"Bagaimana dengan seks?" Sean ingin memperjelas semuanya agar ia tidak salah mengambil tindakan dan berujung membuat Krystal tidak nyaman.

"Bukankah suami istri yang normal melakukan seks?" Krystal adalah penganut seks tanpa cinta, jadi menikah atau tidak, tidak ada bedanya. Melakukan seks tidak memerlukan cinta, itu hanya untuk memenuhi kebutuhan biologis saja.

"Kalau begitu tidak ada masalah." Sean sudah tahu apa yang harus ia lakukan karena dalam pernikahan mereka tidak ada batasan. "Ini sudah larut, ayo tidur." Sean tidak akan melakukan malam pertama dengan Krystal, itu karena ia memikirkan kondisi tubuh Krystal yang baru melahirkan.

Meski seharusnya sudah membaik, tapi Sean pikir akan lebih baik untuk menunda malam pertama mereka sampai tubuh Krystal benar-benar pulih.

tidak untuk diperjualbelikan

Krystal kira Sean akan menagih malam pertama mereka, tapi ternyata pria itu malah mengajaknya tidur.

"Selamat malam."

"Selamat malam, Krystal."

Krystal segera berbaring dan menutup matanya. Ia tidak memiliki rasa tidak nyaman dengan Sean yang ada di sebelahnya. Ia memiliki kehidupan malam yang penuh warna, jadi ranjangnya sering diisi oleh orang lain.

Sementara Sean, ia selalu tidur sendirian tiap malamnya. Bahkan ketika ia berpacaran dengan cinta pertamanya, ia tidak sering menghabiskan malam dengan wanita itu.

Namun, ia juga tidak merasa terganggu dengan Krystal di sebelahnya. Ia memang tidak pernah dekat dengan wanita sejak hubungannya berakhir dengan cinta pertamanya, tapi ia juga bukan pria yang mengidap penyakit tidak bisa berdekatan dengan wanita, terlebih wanita itu adalah ibu dari anak-anaknya.

Keesokan paginya Sean bangun lebih dahulu dari Krystal. Pria itu saat ini sedang mandi di bawah pancuran air.

tidak untuk diperjualbelikan

Di ranjang, Krystal baru saja membuka matanya. Setelah beberapa detik wanita itu turun dari ranjang, ia segera melangkah menuju ke kamar mandinya.

Langkah kaki Krystal terhenti di tempatnya. Tatapan wanita itu kini terarah pada tubuh telanjang Sean yang sedang membelakanginya.

Saat pertama Krystal berhubungan badan dengan Sean, ia tidak begitu mengingat bentuk tubuh Sean karena pada malam itu ia berada di bawah pengaruh obat perangsang yang membuat dirinya tidak sepenuhnya sadar.

Namun, sekarang ia dalam kondisi sadar sepenuhnya. Bentuk tubuh Sean yang sempurna akan terukir kuat di ingatannya.

Tidak ingin tertangkap sedang mengamati tubuh Sean, Krystal mundur secara perlahan. Wanita itu kemudian berbalik dan menutup pintu dengan pelan.

Berikutnya ia duduk di atas ranjang. Bokong Sean masih terbayang-bayang di otaknya. "Sialan!" Krystal mengumpat, bagaimana ia bisa tahan dengan tubuh seseksi itu. Mungkin suatu hari ia akan memperkosa Sean sekali lagi.

tidak untuk diperjualbelikan

Krystal mengatur napasnya, lain kali ia harus lebih berhati-hati lagi. Jika ia masuk ke kamar mandi dan menemukan Sean ada di sana lagi, maka ia pasti akan kehilangan kewarasannya dan melemparkan dirinya pada Sean.

Tidak lama kemudian Sean selesai mandi, pria itu hanya mengenakan handuk yang melilit di pinggangnya.

"Kau sudah bangun?" Sean menatap Krystal. Pria itu tidak merasa perlu bersikap sopan di kamar Krystal, mereka adalah suami istri, bahkan jika ia telanjang sekali pun itu bukan sesuatu yang aneh.

Krystal kini melihat sosok Sean yang bertelanjang dada. Jika tadi ia melihat bokong seksi Sean, sekarang ia melihat dada kokoh Sean. Akan seberapa nyaman jika ia memeluk tubuh pria itu.

Pikiran kotor mulai berkeliaran di otak Krystal. Ia benar-benar ingin meninggalkan jejak kepemilikan di dada Sean.

Ini bukan pertama kalinya bagi Krystal melihat tubuh seorang pria. Di dunia pekerjaannya, ia sering melakukan pemotretan dengan lawan

tidak untuk diperjualbelikan

jenisnya yang hanya menggunakan celana dalam saja.

Selain itu ia juga sudah tidur dengan banyak pria, ia telah melihat semua pria itu telanjang di depannya. Hanya saja rasanya berbeda dengan saat ia melihat tubuh telanjang Sean. Dadanya bergetar, ia memiliki keinginan liar untuk menyentuh tubuh itu.

Mungkin ia seperti ini karena tubuh Sean sangat mahal. Pria itu tidak pernah menunjukan bagian intim tubuhnya pada banyak wanita. Tidak seperti kebanyakan laki-laki yang ia kenal.

"Krystal?" Sean bersuara lagi.

"Ah, ya, aku sudah bangun." Krystal membalas ucapan Sean. Wanita itu bangkit dari ranjang. "Aku akan membersihkan tubuhku dulu."

"Ya, silahkan." Sean segera memberikan jalan untuk Krystal. Pria itu kemudian memakai pakaian yang telah ia ambil dari unitnya.

Hari ini barang-barangnya harus dipindahkan ke kamar Krystal agar ia tidak terlalu repot.

Saat Krystal selesai mandi, Sean sudah tidak ada di kamar. Wanita itu mengenakan pakaiannya. Hari ini ia tidak memiliki pekerjaan, jadi ia akan

tidak untuk diperjualbelikan

tinggal di rumahnya seharian bersama bayi kembarnya.

Pandangan Krystal teralih saat ia melihat Sean keluar dari pintu penghubung ke kamar anak mereka. Rupanya Sean pergi ke sana.

"Kau sudah selesai, ayo sarapan bersama."

"Ya."

Keduanya melangkah menuju ke meja makan. Krystal biasanya sarapan sendirian, tapi hari ini ada Sean yang menemaninya.

"Apakah kau memiliki pekerjaan hari ini?" tanya Sean memulai percakapan.

"Aku tidak memiliki pekerjaan hari ini. Ada apa?"

"Tidak ada, aku hanya ingin tahu saja," balas Sean. Pria itu melanjutkan sarapannya sampai habis. Setelah selesai ia mengeluarkan kartu hitam dari dompetnya. "Gunakan ini untuk membeli apapun yang kau dan anak-anak butuhkan."

Krystal meraih kartu hitam itu. Ia adalah seorang supermodel, tapi untuk memiliki kartu hitam ini ia masih belum cukup mampu.

"Jadi ini adalah salah satu keuntungan menjadi istri seorang pengusaha kaya raya?"

tidak untuk diperjualbelikan

Sean tertawa kecil. "Ini baru permulaan, kau akan mendapatkan lebih banyak keuntungan nanti."

Kali ini Krystal yang tertawa. "Kalau begitu aku tidak sabar menantikannya."

Sean menanggapi kata-kata Krystal dengan senyuman geli. Pria itu kemudian berdiri dari tempat duduknya. "Aku akan pergi bekerja sekarang."

"Baiklah, hati-hati di jalan."

"Ya."

Sean mendekati Krystal, lalu kemudian memberikan kecupan singkat di kening Krystal. Ini adalah salah satu kebiasaan sang ayah yang ia lihat setiap pagi sebelum berangkat bekerja.

Krystal membeku di tempatnya. Ia lagi-lagi dikejutkan oleh sikap hangat Sean. Pandangan Krystal terhadap Sean mulai berubah, pria itu dingin terhadap orang asing, tapi sangat hangat terhadap orang terdekatnya.

Jantung Krystal sekali lagi berdebar. Sejauh ini hanya Sean yang mampu membuat jantungnya bekerja seperti ini.

tidak untuk diperjualbelikan

Sedangkan Sean yang sudah membuat Krystal berdebar hanya melangkah dengan tenang. Pria itu tidak segera keluar, ia menghampiri anak-anaknya yang sedang bersama Sylvia dan pelayan lain. Setelah mencium anak-anaknya, Sean baru meninggalkan kediaman Krystal.

Seperginya Sean, Sylvia mendekati Krystal. "Nona, Tuan Sean meminta saya untuk memindahkan barang-barangnya ke kamar Anda."

"Lakukan saja seperti yang dia katakan, Bibi."

"Baik, Nona."

Sylvia belum mengetahui bahwa Krystal telah menikah dengan Sean. Wanita itu tidak berpikir aneh jika Sean tinggal dengan Krystal. Di jaman ini, dan negara yang ia tinggali, pria dan wanita tinggal bersama tanpa ikatan pernikahan sudah biasa, bukan hanya itu memiliki anak di luar nikah juga sudah biasa.

Sylvia dan pelayan lainnya mulai memindahkan barang-barang Sean yang jumlahnya tidak terlalu banyak lalu kemudian Menyusun barang-barang itu di walk in closet Krystal.

tidak untuk diperjualbelikan

"Nona, barnag-barang Tuan Sean telah selesai dirapikan." Sylvia melapor pada Krystal.

"Terima kasih, Bibi."

"Sama-sama, Nona."

Sylvia kemudian meninggalkan Krystal yang saat ini sedang memompa ASI untuk anak-anaknya. Ia tidak boleh melewatkan jadwal memompa ASI lagi agar ia tidak mengalami sakit seperti beberapa hari lalu.

Setelah selesai memompa ASI, Krystal pergi ke tempat penyimpanan pakaiannya. Wanita itu melihat ke sisi sebelah kanan, di mana barang-barang Sean tersusun rapi di sana.

Ruangannya yang biasanya terlihat fiminin kini telah diisi oleh sentuhan pria. Ya, ini tidak terlalu buruk.

tidak untuk diperjualbelikan

10.Tersentuh

"Aku akan pergi ke Paris selama satu minggu. Anak-anak akan aku bawa bersamaku." Krystal memberitahu Sean.

Ini adalah pertama kalinya ia memiliki pekerjaan ke luar negeri untuk waktu yang lama, biasanya ia hanya ke luar kota dan bisa kembali di hari yang sama, jadi ia tidak membawa anak-anak bersamanya. Namun, kali ini berbeda, ia tidak bisa meninggalkan anak-anaknya.

tidak untuk diperjualbelikan

"Apakah tidak akan merepotkanmu?" Sean pikir akan lebih baik bagi anak-anaknya untuk tetap tinggal. Selain akan lebih memudahkan Krystal bekerja, itu juga akan lebih aman bagi anak-anaknya.

"Tidak."

"Baiklah kalau begitu." Sean tidak bisa melarang Krystal karena ia tahu bahwa Krystal mungkin tidak bisa jauh dari anak-anaknya selama berhari-hari.

Krystal mengira bahwa Sean akan keberatan, tapi ternyata pria itu memberikan izin.

"Siapa saja yang ikut bersamamu?"

"Bibi Sylvia dan pengasuh Si Kembar juga Daisy."

"Apakah kau tidak memerlukan penjaga?"

"Tidak, Daisy sudah lebih dari cukup." Daisy bukan hanya manajer bagi Krystal, tapi juga sebagai penjaganya karena Daisy sangat mahir dalam beladiri.

Sean sekali lagi tidak memaksa Krystal meski sebenarnya ia berpikir bahwa Krystal dan anak-anaknya akan jauh lebih aman jika memiliki penjaga.

tidak untuk diperjualbelikan

"Kapan kau akan pergi?"

"Besok, penerbangan pagi."

"Baiklah, aku akan mengantarmu ke bandara."

"Ya."

Percakapan malam itu selesai. Krystal dan Sean memutuskan untuk tidur dan bangun setiap kali suara tangis terdengar di telinga mereka.

Keesokan paginya Krystal, si kembar dan pelayannya sudah siap.

Seperti yang dikatakan oleh Sean sebelumnya, ia mengantar Krystal pergi ke bandara, tapi agar tidak menarik perhatian orang lain, Sean menggunakan mobil lain.

Saat sampai di bandara, Sean tidak keluar dari mobilnya. "Kabari aku jika sudah sampai."

"Baik."

Sean beralih pada bayi mungil di tangannya. Ia menggendong Brian, sementara Krystal menggendong Brianna. Pria itu mengecup kening Brian penuh kasih sayang.

"Jadilah anak baik, jangan mempersulit ibumu." Sean bicara dengan lembut pada penerusnya.

tidak untuk diperjualbelikan

Hati Krystal selalu tersentuh setiap kali ia melihat Sean berinteraksi dengan anak mereka.

Setelahnya Sean beralih ke Brianna, ia mengatakan hal yang sama pada putri kecilnya.

"Aku pergi."

"Hati-hati di jalan."

Pintu terbuka, Sylvia mengambil Brianna dari Krystal, lalu kemudian menyerahkannya pada sang pengasuh, setelahnya ia juga mengambil Brian dan menyerahkan ke pengasuh yang lain.

Krystal mengenakan masker wajah saat ia keluar dari mobil. Setelahnya ia baru keluar dari mobil Sean.

Ketika Krystal sudah masuk ke dalam, Sean memerintahkan pada asisten pribadinya untuk segera melajukan mobil.

Di dalam bandara, Krystal berjalan lebih dahulu bersama dengan Daisy yang juga memakai masker. Di belakang mereka ada Sylvia dan dua pengasuh yang menggendong Si Kembar.

Krystal masuk ke dalam ruang tunggu. "Aku akan ke toilet sebentar." Ia bicara pada Daisy.

"Ya."

tidak untuk diperjualbelikan

Krystal melangkah menuju ke toilet, setelah selesai buang air kecil ia berdiri di depan kaca, ia membuka maskernya lalu kemudian mencuci tangannya. Setelah berkaca sejenak, ia memakai kembali masker dan meninggalkan toilet.

Sementara itu di bilik yang tadinya sedikit terbuka, kini keluar seorang wanita. Dia adalah Xandra, wanita yang telah menjebak Krystal. Wanita yang karirnya hancur karena Rick Adams yang memasukannya ke daftar hitam.

Xandra mengepalkan kedua tangannya kuat. Tatapannya saat ini terlihat penuh kebencian. Ia kira saat Krystal memutuskan untuk mundur dari dunia model, wanita itu tidak akan kembali lagi, tapi ternyata Krystal masih kembali dengan berbagai tawaran kerja yang dulu diimpikan oleh Xandra.

Sudah satu tahun ini Xandra hidup di dalam neraka. Karirnya hancur, ia memiliki utang yang cukup besar sehingga membuat dirinya akhirnya menjual dirinya pada beberapa pria tua kaya.

Ini semua terjadi karena Krystal, jika saja malam itu Krystal tidak memukuli Rick Adams dan tidur dengan pria itu, maka saat ini dirinya

tidak untuk diperjualbelikan

pasti berada di puncak, bukannya berada di posisi terendah. Titik di mana, ia sudah tidak memiliki harga diri lagi.

Setiap kali Xandra melihat Krystal di majalah atau iklan di televisi atau di mana pun. Xandra hanya memiliki keinginan untuk membunuh Krystal. Bagaimana mungkin Krystal hidup baik-baik saja sementara dirinya jatuh ke dasar jurang.

Xandra sangat ingin menghancurkan Krystal, tapi ia sadar bahwa ia bukan lawan Krystal. Jadi, yang bisa dilakukan oleh Xandra hanyalah membunuh Krystal berkali-kali di dalam mimpinya, sama seperti saat ini contohnya.

Xandra keluar dari kamar mandi, wanita itu pergi ke ruang tunggu. Tatapannya kini terarah pada Krystal yang sudah memakai masker, tapi ada hal lain yang menarik perhatiannya. Krystal sedang menggendong bayi.

Pikiran Xandra segera bergerak liar. Wanita itu akhirnya menyimpulkan sesuatu. Krystal mundur dari dunia model beberapa bulan lalu karena wanita itu hamil, dan ia kembali setelah melahirkan.

tidak untuk diperjualbelikan

"Krystal, kau menyembunyikan sesuatu yang sangat besar. Lihat apa yang akan aku lakukan padamu!" Xandra tersenyum jahat. Wanita itu akhirnya memiliki sesuatu untuk menjatuhkan Krystal.

Melahirkan anak di luar nikah bukan sesuatu yang baru di kalangan model atau mereka yang tinggal di dunia hiburan. Hanya saja, Krystal menyembunyikan kelahiran anak-anaknya, maka ia akan membuat dunia tahu tentang anak-anak Krystal.

Selain itu ia juga bisa membayar orang untuk memberikan komentar kejam pada Krystal dan anak-anaknya.

Xandra mengambil beberapa foto, lalu kemudian ia segera duduk di tempat duduk yang ada di dekatnya. Wanita itu memiliki penerbangan yang sama dengan Krystal, ia pergi ke Paris bukan untuk bekerja, melainkan untuk menjilat seseorang agar ia bisa memiliki pekerjaan lagi.

**

tidak untuk diperjualbelikan

Satu minggu berlalu, Krystal telah menyelesaikan pekerjaannya di Paris. Wanita itu kini sudah mendarat di bandara kota kelahirannya.

Hal yang tidak disangka oleh Krystal adalah begitu ia keluar, puluhan pencari berita segera mengepungnya dan juga orang-orang yang bersamanya.

Kilatan lampu kamera terus menyerang Krystal. Para pencari berita mengambil gambar terus menerus. Meski saat ini Krystal mengenakan masker, tapi mereka mengenali Krystal, itu karena Xandra yang mengirimi foto Krystal ketika memasuki bandara di Paris.

Xandra mendapatkan jadwal Krystal dari seorang kenalannya. Ia tidak mendapatkan informasi itu dengan mudah, melainkan dengan menukar tubuhnya.

Segera berbagai pertanyaan menyerang Krystal.

"Nona Krystal, apakah benar Anda melahirkan secara rahasia?"

"Nona Krystal, siapa ayah dari anak-anak Anda?"

tidak untuk diperjualbelikan

"Nona Krystal, apakah Anda telah menikah diam-diam?"

"Nona Krystal, tolong katakan sesuatu."

Dan berbagai pertanyaan lainnya dari wartawan yang berbeda-beda.

"Tolong beri jalan!" seru Daisy.

Namun, wartawan masih enggan memberikan jalan. Mereka terus mendesak Krystal untuk bicara.

Daisy dan Sylvia bekerja sama, setelah berjuang akhirnya mereka bisa membantu Krystal dan anak-anaknya keluar dari kerumunan wartawan.

Di dalam mobil Krystal segera melepaskan maskernya, wajah wanita itu terlihat tidak begitu bahagia.

"Apakah anak-anak baik-baik saja?" Ia segera bertanya pada dua pengasuh anaknya.

"Tuan dan Nona kecil baik-baik saja, Nona Krystal," jawab salah satu dari pengasuh Si Kembar.

Krystal merasa lega karena anak-anaknya baik-baik saja. Setelahnya Daisy dan Sylvia masuk ke dalam mobil, tapi para pencari berita tampaknya

tidak untuk diperjualbelikan

masih enggan melepaskannya dengan mudah. Mereka masih mengetuk kaca mobil jemputan Krystal.

"Bagaimana mereka bisa tahu tentang dirimu dan kepulanganmu?" Daisy tidak habis pikir.

Krystal juga memikirkan hal yang sama, tapi ia segera berhenti memikirkannya karena itu akan membuang energinya. Saat ini sudah tidak ada lagi gunanya merahasiakan kelahiran anak-anaknya. Dia hanya perlu membuat sebuah klarifikasi nanti.

Sebagai seorang supermodel, Krystal sudah terbiasa digosipkan dengan berbagai rumor dan ia tidak pernah melakukan klarifikasi, tapi untuk kali ini ia perlu memberikan klarifikasi. Namun, sebelum itu ia perlu bicara dengan Sean terlebih dahulu.

Akan tetapi, berita sudah dibuat dengan cepat. Saat Krystal sampai di kediamannya, foto-foto dirinya di bandara telah tersebar di media sosial.

"Krystal, lihat ini." Daisy segera menunjukan sebuah berita tentangnya.

Berita terkini! Supermodel Krystal ternyata memiliki anak kembar.

tidak untuk diperjualbelikan

Sejak berita itu diterbitkan sudah ada ribuan komentar yang memenuhinya. Krystal memilih untuk mengabaikan semua komentar itu.

"Kumpulkan pers lusa, aku akan membuat klarifikasi," seru Krystal.

"Baik," seru Daisy.

Sementara itu di kantornya, Sean juga telah menerima pemberitahuan dari asisten pribadinya mengenai berita yang tersebar saat ini.

Jika Krystal tidak membaca komentar para pengguna internet, maka lain halnya dengan Sean. Wajah pria itu terlihat sangat suram ketika ia membaca beberapa komentar yang menghina Krystal dan anak-anaknya.

Krystal pasti tidak tahu siapa ayah dari anak-anaknya, wanita itu sering berhubungan seks dengan banyak pria, jadi ia pasti bingung siapa ayah dari anak-anaknya.

Alasan Krystal merahasiakan kelahiran anak-anaknya mungkin karena Krystal berhubungan dengan suami orang lain atau pria tua kaya raya. Siapa yang tidak tahu bagaimana Krystal memanjat ke atas. Krystal menjadi simpanan pria tua kaya.

tidak untuk diperjualbelikan

Anak-anak Krystal sangat menyedihkan, mereka bahkan tidak tahu siapa ayah mereka. Nak, salahkan saja ibu kalian yang suka tidur dengan pria acak.

Aku tidak heran lagi jika Krystal melahirkan anak sebelum menikah. Krystal hampir sama dengan pelacur.

"Hapus semua artikel yang tersebar di internet sekarang!" Sean memberikan perintah dengan nada marah pada Jacob.

Sean adalah pria yang tenang, tapi jika itu menyangkut dengan keluarganya, terutama anak-anaknya ia tidak bisa tenang. Terlebih ketika anak-anaknya dihina dan direndahkan oleh orang lain.

"Baik, Tuan," seru Jacob. Pria itu segera menjalankan perintah dari atasannya.

Sean mengeluarkan ponselnya, ia segera menghubungi Krystal. "Jangan membuka media sosial atau internet untuk beberapa hari ke depan."

"Tidak apa-apa, aku sudah melihatnya. Aku tidak membaca komentar para pengguna internet." Krystal tersentuh dengan perhatian kecil Sean terhadapnya. Sepertinya pria itu sedang mencoba

tidak untuk diperjualbelikan

untuk menjaga perasaannya dan tidak ingin ia melihat komentar-komentar jahat orang lain tentangnya.

"Itu bagus. Jangan bacakan satupun dari komentar itu. Aku akan membereskannya sesegera mungkin."

"Baik, aku sudah sampai di rumah. Aku perlu membahas mengenai apa yang terjadi hari ini padamu. Bisakah kau pulang lebih cepat?"

"Aku akan pulang lebih cepat."

"Baiklah, kalau begitu sampai jumpa di rumah."

"Ya, sampai jumpa." Sean kemudian menutup panggilan itu.

Emosi Sean masih sangat buruk, ia benar-benar jengkel dengan orang-orang yang bahkan tidak melepaskan anak-anak yang tidak salah sedikit pun.

tidak untuk diperjualbelikan

11. Diterima

Setelah panggilan dari Sean, Krystal mendapatkan panggilan lain yaitu dari Ellaine.

"Ya, Ell."

"Apakah kau sudah mengetahui berita tentangmu di media sosial?"

"Ya, aku sudah mengetahuinya."

"Jangan melihat komentar di artikel-artikel sampah itu. Aku akan meminta timku untuk membereskannya."

tidak untuk diperjualbelikan

"Tidak perlu, Ell. Seseorang akan membereskannya."

"Siapa orang itu?"

"Kau sudah kembali dari bulan madumu, bukan? Ayo bertemu. Aku juga memiliki hal yang ingin aku beritahukan padamu."

"Baiklah, ayo bertemu jam satu nanti."

"Ya."

Panggilan Ellaine berakhir. Krystal meletakan kembali ponselnya ke meja. Ia mendapatkan banyak telepon setelahnya, termasuk dari ayah dan ibunya.

Setelah itu Krystal tidak menjawab panggilan dari rekan-rekan kerjanya. Suasana hatinya tidak begitu baik hari ini, jadi ia malas untuk banyak bicara dengan orang-orang yang tidak terlalu penting baginya.

Jam satu siang tiba dengan cepat, Krystal pergi ke sebuah kedai teh yang tidak terlalu ramai pengunjung. Setelah lima menit menunggu, Ellaine juga tiba di sana.

"Apakah kau sudah lama tiba?" tanya Ellaine, wanita itu duduk di seberang Krystal.

"Tidak, aku juga baru tiba."

tidak untuk diperjualbelikan

Pelayan mendekat ke arah mereka, keduanya memesan minuman dan cemilan.

"Bagaimana bulan madumu?" tanya Krystal setelah pelayan pergi dari meja mereka.

"Sangat menyenangkan," balas Ellaine. "Bagaimana kabar Si Kembar?"

"Mereka sangat baik dan penuh pengertian." Krystal tersenyum saat membicarakan anak-anaknya.

Ellaine merasa bahwa pilihan Krystal untuk mempertahankan anak-anaknya memang sudah sangat tepat. Ia melihat sendiri bagaimana suasana hati Krystal ketika sahabatnya itu hamil dan melahirkan, Krystal terlihat jauh lebih bahagia.

"Aku sangat merindukan mereka, aku akan menemui mereka minggu ini. Aku juga memiliki beberapa oleh-oleh untuk mereka."

"Mereka menjadi lebih besar setiap harinya, Ell. Mereka benar-benar menggemaskan."

"Benarkah? Sepertinya aku tidak bisa menunggu sampai minggu. Sepulang dari sini aku akan mampir ke rumahmu." Ellaine sangat menyukai Si Kembar.

tidak untuk diperjualbelikan

Krystal hanya tertawa kecil melihat reaksi tidak sabaran Ellaine.

"Omong-omong, apa yang ingin kau beritahukan padaku?" tanya Ellaine yang teringat pada alasan mereka bertemu saat ini.

"Aku sudah menikah."

"Sudah menikah?" Kening Ellaine berkerut, ia menatap lekat Krystal. Ia berpikir bahwa saat ini mungkin Krystal sedang bercanda dengannya.

"Ya."

"Ini serius? Dengan siapa? Kapan?" Ellaine sangat mengenal Krystal, sahabatnya ini tidak memiliki keinginan menikah, lalu kenapa tiba-tiba saja Krystal menikah. Ini sulit untuk dimengerti oleh dirinya.

"Sean Lannister, dua minggu lalu."

"Sean Lannister? Kakak Kylian?"

Krystal menganggukan kepalanya. Seperti Daisy yang sulit percaya, Ellaine juga seperti itu.

Ellaine mencoba untuk menenangkan dirinya dari keterkejutan. "Baiklah, ceritakan padaku kenapa kau akhirnya menikah dengan Sean."

"Satu tahun lalu, aku dijebak oleh Rick Adams dan Xandra. Xandra memasukan obat perangsang

tidak untuk diperjualbelikan

ke minumanku agar aku jatuh ke tangan Rick Adams. Namun, malam itu aku berhasil melarikan diri dan masuk ke kamar Sean Lannister. Malam itu aku menghabiskan waktu dengan Sean, dan beberapa saat kemudian aku hamil. Sean adalah ayah dari Brian dan Brianna. Kami menikah karena ingin memberikan keluarga yang utuh pada Brian dan Brianna."

"Kenapa kau tidak mengatakan apapun padaku sebelumnya?"

"Aku hanya berpikir untuk menyembunyikannya dari semua orang." Krystal tidak hanya menyembunyikan fakta itu dari Ellaine, tapi juga dari orangtuanya.

"Bagaimana Sean bisa menemukan bahwa kalian memiliki anak?"

"Aku rasa itu karena suamimu."

"Kylian?"

"Ya, hanya dia yang memiliki kemungkinan mengambil rambut anak-anak untuk dilakukan tes DNA." Krystal sudah memikirkannya dengan seksama, anak-anaknya tidak pernah bertemu dengan orang asing. Pada hari kelahirannya hanya

tidak untuk diperjualbelikan

orangtuanya, Ellaine dan Kylian yang datang menjenguk.

Ia memperhatikan reaksi Kylian saat melihat bayi-bayinya waktu itu. Ekspresi Kylian terlihat sedikit berbeda, mungkin saat itu Kylian menemukan kemiripan antara si kembar dengan Sean.

Ellaine memikirkan suaminya sekarang, jadi selama ini Kylian tahu tentang kebenaran siapa ayah dari anak-anak Krystal, tapi suaminya itu memilih untuk tidak mengatakan apapun padanya.

Ellaine tidak marah pada suaminya karena merahasiakan hal ini darinya, ia tahu bahwa Kylian pasti memiliki pertimbangannya sendiri.

"Jadi sekarang kita adalah saudara ipar?" Ellaine mencoba untuk meyakinkan dirinya sekali lagi.

"Benar, kita adalah saudara ipar.

"Luar biasa. Aku tidak pernah membayangkan sebelumnya bahwa kita akan menjadi saudara ipar." Ellaine sangat senang dengan status barunya dengan Krystal. Sebelumnya mereka berdua adalah sahabat, sekarang mereka adalah

tidak untuk diperjualbelikan

saudara ipar. Tidak ada hal yang lebih baik dari ini dari hubungan persahabatan mereka.

"Kau tidak marah padaku karena menyembunyikannya darimu, bukan?"

"Aku tidak marah sama sekali, Krystal. Aku menghargai keputusanmu sejak awal kau tidak memberitahuku." Ellaine tidak pernah menuntut Krystal untuk memberitahu segala hal padanya. Ia mengerti terkadang ada beberapa hal yang mungkin ingin disembunyikan oleh orang terdekatnya darinya.

"Terima kasih, Ell. Aku tahu bahwa kau sangat pengertian."

Ellaine tersenyum ringan. "Kita adalah sahabat, aku selalu mendukung apapun keputusanmu."

Ya, Krystal tahu tentang hal itu. Itulah kenapa ia sangat menyayangi Ellaine, karena Ellaine adalah sahabat terbaiknya.

"Jadi, apakah mertuaku tahu tentang pernikahanmu dan kakak iparku?"

"Mereka belum tahu. Sean memiliki rencana untuk makan malam bersama dengan keluargaku

tidak untuk diperjualbelikan

dan keluarganya, mungkin dia menunggu kau dan Kylian kembali terlebih dahulu."

"Mertuaku pasti akan sangat senang jika mereka tahu bahwa mereka memiliki cucu kembar." Ellaine membayangkan betapa heboh ibu mertuanya yang penuh semangat.

Memikirkan tentang mertuanya, Krystal merasa risau. Ia tidak yakin orangtua Sean akan bersedia menerimanya dan anak-anaknya. Latar belakangnya tidak sama seperti Ellaine yang berasal dari kalangan old money. Orangtuanya memang cukup terpandang, tapi mereka tidak setara dengan orangtua Kylian.

Selain itu yang membuatnya khawatir adalah kehidupannya sebelum ia memiliki anak. Ia sangat suka berpesta, selain itu ada sederet pria yang pernah tidur dengannya. Keluarga terpandang seperti keluarga Lannister mungkin menetapkan standar yang tinggi, setidaknya yang tidak memiliki citra seperti dirinya.Latar belakangnya dan catatan hidupnya di masa lalu juga menjadi salah satu alasan kenapa ia tidak memberitahu Sean mengenai kehamilannya.

tidak untuk diperjualbelikan

"Ell, apakah menurutmu orangtua Sean akan menerimaku dan anak-anak?" Krystal tidak akan begitu peduli jika ia ditolak oleh keluarga Sean, tapi tidak dengan anak-anaknya. Ia akan sangat patah hati jika darah dagingnya mendapatkan penolakan dari kakek dan neneknya sendiri.

Suasana di antara Ellaine dan Krystal kini berubah menjadi serius. Dari pertanyaan Krystal, Ellaine bisa menyimpulkan kekhawatiran Krystal.

"Aku yakin mereka akan menerimamu dan Si Kembar." Ellaine berani bertaruh untuk itu. "Aku baru menjadi bagian keluarga Lannister belum satu bulan, tapi aku bisa mengetahui karakter orangtua Kylian. Mereka tidak kolot seperti orang dari masa lalu, terutama ibu Kylian. Krystal, yakinlah kau akan diterima dengan tangan terbuka oleh mereka." Ellaine meyakinkan Krystal.

Setelah mendengar apa yang dikatakan oleh Ellaine, kekhawatiran Krystal berkurang secara perlahan. Ia berharap keluarga Sean akan benar-benar menerima dirinya dan anak-anaknya.

Setelah makan siang, Krystal kembali ke kediamannya bersama dengan Ellaine yang mengunjungi Si Kembar. Sementara itu di luar

tidak untuk diperjualbelikan

pemberitaan tentang Krystal dan anak-anaknya telah berhasil ditekan oleh Jacob.

Setiap kali artikel di internet muncul, itu akan segera dihapus oleh orang-orang Sean. Selain itu Jacob menghubungi beberapa pemilik perusahaan media agar tidak menerbitkan berita tentang Krystal, jika sampai mereka tidak mendengarkan ucapannya maka siap-siap saja badai akan menghampiri perusahaan itu.

Xandra yang tadinya ingin merayakan dihujatnya Krystal oleh banyak orang kini hanya bisa meradang dan menyumpah serapah. Rencananya tidak berhasil sama sekali, berita itu hanya bertahan kurang dari satu jam dan lenyap tak bersisa.

Xandra yakin bahwa yang menekan semua berita itu adalah Ellaine, Krystal benar-benar beruntung karena memiliki sahabat yang sangat berkuasa seperti Ellaine, bahkan media saja mampu ditekan olehnya.

tidak untuk diperjualbelikan

12. Aku Tidak Takut

"Aku akan mengadakan konferensi pers lusa." Krystal memberitahu Sean mengenai tindakan yang akan ia ambil. "Aku akan mengakui bahwa aku telah menikah, tapi aku tidak akan menyebutkan tentang dirimu."

"Kenapa? Apakah sangat memalukan menikah denganku?" tanya Sean.

Memalukan? Yang benar saja, adalah sebuah anugerah bisa menikah dengan pria luar biasa seperti Sean. Krystal bahkan tidak berani

tidak untuk diperjualbelikan

memimpikan pria seperti ini untuk menjadi suaminya.

"Bukan seperti itu," jawab Krystal. "Aku hanya tidak ingin kau dan keluargamu dikritik oleh orang lain. Aku adalah seorang supermodel yang memiliki anti penggemar, aku baik-baik saja dengan kritik dan hujatan mereka, tapi aku tidak akan nyaman jika kau dan keluargamu dikritik dan dihujat karena aku."

Sean sebenarnya tidak masalah mengenai hal itu. Ia ingin melihat siapa yang berani menghina dan mengkritik keluarga Lannister. Namun, karena alasan Krystal seperti itu maka ia akan mengerti. Itu hanya demi membuat Krystal merasa lebih nyaman. "Lakukan sesuai dengan rencanamu."

"Terima kasih atas bantuanmu hari ini." Krystal telah mengetahui dari Daisy bahwa pemberitaannya di internet telah ditekan dan juga tidak ada yang tampil di acara televisi.

"Kau adalah istriku, Krystal. Membantu dan melindungimu adalah tugasku."

Krystal terbiasa mandiri, ia lebih suka mengandalkan dirinya sendiri daripada orang lain,

tidak untuk diperjualbelikan

hal ini terjadi karena di otaknya tertanam dia harus berdiri dengan kakinya sendiri. Ia bahkan tidak mengandalkan orangtuanya.

Dan sekarang, setelah mendengar seorang pria mengatakan hal seperti itu padanya. Hati Krystal tentu saja bergetar. Sepertinya akan sangat menenangkan jika ia melepas topeng kuatnya dan berlindung di dalam dekapan Sean. Namun, Krystal tidak berani menginginkan hal itu karena ia memiliki ketakutannya sendiri.

Saat nanti ia sudah bergantung pada Sean dan akhirnya Sean jatuh cinta pada wanita lain dan memilih wanita itu maka ia yang akan menderita karena sudah ketergantungan dengan perlindungan Sean.

"Mungkin nanti akan ada wartawan yang bertanya mengenai bagaimana kita bertemu dan lainnya, aku akan mengarang cerita untuk hal itu. Aku harap kau tidak keberatan."

"Aku tidak keberatan sama sekali."

"Baiklah hanya itu saja yang ingin aku diskusikan denganmu," seru Krystal.

"Wanita bernama Xandra adalah dalang di balik yang terjadi padamu hari ini." Sean

tidak untuk diperjualbelikan

memberitahu Krystal hasil penyelidikan yang didapatkan oleh orang suruhan Jacob.

Krystal berdecak. "Rupanya Xandra masih tidak belajar dari apa yang terjadi di masa lalu."

"Dia tidak akan lagi bisa mengusikmu. Sebentar lagi, berita penangkapannya mungkin akan segera muncul di acara televisi dan internet."

"Penangkapan?"

"Wanita itu terlibat dalam beberapa kejahatan seperti perdagangan narkotika dan perdagangan manusia."

Krystal tidak heran jika Xandra akan terlibat dalam hal itu, wanita gila seperti Xandra akan melakukan apa saja untuk mencapai puncak termasuk menjebak orang lain. Jadi, untuk bertahan hidup setelah ditekan oleh Rick Adams, Xandra pasti memilih jalan itu. Ia tidak iba sama sekali pada Xandra, wanita jahat seperti Xandra memang pantas mendapatkan hukuman yang setimpal.

"Syukurlah kalau begitu. Aku senang mendengarnya." Krystal tidak akan merayakan penangkapan Xandra meski ia senang karena Xandra tidak cukup layak untuk hal itu.

tidak untuk diperjualbelikan

Yang tidak diketahui oleh Krystal adalah Sean yang memerintahkan Jacob untuk membuat Xandra membayar perbuatannya pada Krystal dan anak-anaknya. Sean tidak pendendam sebelumnya, tapi sekarang siapapun yang berani menyakiti istri dan anak-anaknya, maka orang itu tidak akan memiliki akhir yang baik.

Setelah keduanya mengobrol, Krystal pergi ke kamar anak-anaknya sementara Sean pergi ke ruang kerja. Pria itu masih harus melakukan konferensi video.

Saat pekerjaannya selesai, Sean segera membersihkan tubuhnya lalu baru menemui anak-anaknya yang saat ini masih belum tidur.

Pria itu kemudian mencumbu putra dan putrinya, raut wajah Sean tampak begitu bahagia. Ia benar-benar terlihat seperti seorang ayah yang begitu mensyukuri kehadiran anak-anaknya.

Krystal ada di sana, ia menyaksikan semuanya. Hatinya bergetar lagi, entah sudah untuk yang ke berapa kalinya. Ia merasa bahwa anak-anaknya sangat beruntung karena memiliki ayah yang hangat dan penyayang seperti Sean.

tidak untuk diperjualbelikan

Jam makan malam tiba, Krystal dan Sean makan malam bersama. Setelah makan malam usai, keduanya menonton bersama. Sean yang mengajak Krystal untuk melakukan hal itu. Ia dan Krystal harus lebih banyak menghabiskan waktu bersama agar mereka menjadi semakin mengenal satu sama lain.

"Kau tidak takut?" Krystal bertanya pada Sean. Saat ini di layar besar di depan mereka sedang diperlihatkan sosok hantu yang menyeramkan. Krystal sudah menutup wajahnya dengan bantal sofa. Ia takut.

"Tidak," balas Sean. "Jika kau takut, kenapa memilih untuk menonton film horor?"

"Aku tidak takut, hanya terkejut saja melihat hantu." Krystal menurunkan bantal dan kembali menatap layar, tapi saat hantu muncul lagi ia kembali menutup wajahnya.

Tingkah Krystal terlihat lucu di mata Sean, pria itu tertawa geli. "Aku rasa hantu itu akan keluar dari layar."

Detik selanjutnya setelah Sean selesai bicara, suara hantu yang menyeramkan ditambah dengan suara pendukung lainnya terdengar keras. Hal itu

tidak untuk diperjualbelikan

membuat Krystal begitu terkejut, ia tanpa sadar bergerak ke arah Sean dan memeluk Sean.

Tubuh Sean menegang, meski sudah tidur dengan Krystal sebelumnya, tapi sudah lama ia tidak dipeluk seperti ini oleh seorang wanita.

Suara yang menakutkan itu berakhir. Krystal masih tidak sadar seperti apa posisinya dan Sean saat ini. "Apakah hantunya sudah pergi?"

"Ya," jawab Sean.

Krystal kemudian mengangkat wajahnya, tatapannya kini bertemu dengan tatapan Sean. Barulah ia menyadari betapa ambigunya posisi ia dan Sean saat ini. "Maafkan aku." Wanita itu segera minta maaf dan menjauh.

"Aku rasa kita tidak perlu menonton film ini lagi, kau mungkin akan mengalami mimpi buruk nanti."

"Tidak, mari lanjutkan sampai filmnya habis."

"Baiklah, jika itu yang kau inginkan."

Keduanya melanjutkan kegiatan menonton mereka, masih dengan Krystal yang sering menutup wajahnya menggunakan bantal. Wanita itu takut, tapi ia juga penasaran. Ia sangat jarang

tidak untuk diperjualbelikan

menonton film seperti ini, jadi ia ingin menontonnnya sampai habis.

Dua jam kemudian film itu habis, Krystal menghela napas. Jantungnya masih berdebar sampai sekarang. "Aku tidak akan menonton film horor lagi."

Sean sekali lagi tertawa geli. "Hantu-hantu itu tidak akan keluar dari layar, Krystal."

"Benar, tapi tetap saja mereka terlihat begitu menyeramkan."

"Jadi, tadi kau terkejut atau ketakutan?" Sean menggoda Krystal.

Krystal merasa sedikit malu, ia sudah berumur lebih dari seperempat abad, tapi ia takut pada hantu yang hanya ada di dalam televisi. Bukankah itu sangat menggelikan? "Aku terkejut dan sedikit takut."

"Tidak apa-apa, kau bisa menonton film horor denganku lagi nanti. Aku akan membantumu menutup mata nanti."

"Tidak, terima kasih."

Sean tertawa lagi. Krystal segera meninggalkan ruangan menonton itu. Bukan karena ia masih terbawa suasana menonton film

tidak untuk diperjualbelikan

horor, tapi karena Sean dan tawa di wajahnya benar-benar memiliki efek yang luar biasa. Jantungnya berdebar lagi, akan lebih memalukan jika ia tertangkap oleh Sean karena mengaggumi tawa pria itu.

Waktu saat ini sudah menunjukan pukul sepuluh malam, jadi Krystal memutuskan untuk tidur. Wanita itu membuka jubah tidur yang ia kenakan. Ia tidur dengan gaun tidur sutra berwarna hitam dengan panjang setengah paha.

Sean masuk ke dalam kamar beberapa saat kemudian, pria itu melihat ke arah Krystal yang berbaring dengan gaun tidur sexy. Ia adalah pria normal, tentu saja ia tergoda melihat tubuh Krystal, tapi sekali lagi karena ia memikirkan tentang Krystal yang melahirkan secara operasi dan membutuhkan banyak waktu untuk pulih, Sean bisa menahan dirinya.

Krystal belum tidur saat Sean membaringkan tubuh di sebelahnya, ia dan Sean sudah tidur di ranjang yang sama beberapa kali, tapi Sean tidak menyentuhnya sama sekali. Selama ia hidup, ia tidak pernah merasa tidak begitu menarik seperti ini karena biasanya para laki-laki akan segera

tidak untuk diperjualbelikan

tergoda olehnya, tapi Sean? Pria itu berada tepat di sebelahnya dengan kondisi menutup mata. Catat, menutup mata.

Mungkin jika malam itu ia tidak dalam pengaruh obat dan kehilangan setengah kewarasannya, ia tidak akan bisa tidur dengan Sean. Pria ini memiliki pertahanan yang begitu kuat.

Tidak ingin memikirkannya lagi, Krystal benar-benar tidur. Ia tidak menyadari bahwa Sean akhirnya bangun dari tempat tidur. Rupanya pertahanan yang dimiliki oleh Sean hanya bertahan sebentar saja.

Sean menarik selimut untuk menutupi tubuh Krystal, lalu kemudian pergi ke kamar anaknya. Akan lebih aman bagi Krystal jika ia tidur di kamar anak mereka, dengan begitu ia tidak akan menerkam Krystal karena gairah yang tidak terbendung.

tidak untuk diperjualbelikan

13. Bertemu Secara Kebetulan

Para reporter telah berkumpul di tempat yang telah diatur oleh Daisy sebelumnya. Mereka semua mengambil tempat masing-masing, dengan alat merekam, laptop dan buku catatan mereka.

Lima menit kemudian Krystal masuk ke dalam ruangan itu. Pagi ini Krystal mengenakan pakaian formal yang terlihat bergaya di tubuhnya.

tidak untuk diperjualbelikan

"Selamat pagi semuanya." Krystal menyapa para reporter yang dibalas oleh orang-orang di depannya.

"Pagi ini saya mengumpulkan kalian di sini untuk mengklarifikasi mengenai rumor yang menyebar dua hari lalu." Krystal langsung ke intinya. "Saya telah menikah dan memilik dua anak kembar. Saya memilih untuk mundur dari dunia model untuk sementara waktu karena saya hamil.

Saya menyembunyikan tentang pernikahan dan kehamilan saya itu karena saya ingin menjaga privasi mengenai masalah pribadi saya.

Hanya itu saja yang ingin saya sampaikan." Krystal tidak memiliki banyak hal untuk dikatakan.

Pengakuan dari Krystal membuat para reporter menjadi heboh, mereka segera mengirimkan rekaman yang mereka dapatkan ke atasan mereka atau ke rekan kerja mereka di kantor agar rekaman itu bisa segera dirilis.

Sekarang waktunya bagi para wartawan untuk bertanya. "Nona Krystal, siapa suami Anda?"

tidak untuk diperjualbelikan

"Aku tidak bisa memberitahu kalian tentang hal itu karena ini adalah kesepakatan kami untuk tidak mempublikasikan tentang pernikahan kami dan identitas suamiku," jawab Krystal.

"Nona Krystal, bagaimana Anda mengenal suami Anda?"

"Kami hanya bertemu secara kebetulan," balas Krystal. Ia tidak berbohong pada pers, nyatanya ia dan Sean memang bertemu secara kebetulan.

"Nona Krystal, bagaimana kehidupan Anda setelah menjadi ibu?"

"Semuanya berjalan dengan baik. Anak-anakku sangat pengertian dan menggemaskan, menjadi Ibu adalah sesuatu yang benar-benar luar biasa untukku." Setelah menjawab pertanyaan itu, Krystal berdiri. "Saya rasa sudah cukup, terima kasih." Ia kemudian sedikit membungkuk lalu meninggalkan ruang konferensi pers, masih ada beberapa wartawan yang ingin bertanya pada Krystal, tapi mereka tidak membuat keributan.

Sebelum berangkat menuju ke tempat ini, mereka semua telah diingatkan oleh atasan mereka untuk tidak memberikan pertanyaan negatif pada Krystal, dan setelah konferensi pers

tidak untuk diperjualbelikan

ini pun, mereka tidak boleh menerbitkan artikel yang memberikan pandangan negatif terhadap Krystal.

Para reporter tidak cukup puas dengan perintah dari atasan mereka, bagaimana pun mereka lebih senang menerbitkan artikel yang kontroversial. Namun, mereka tidak bisa melawan perintah atasan mereka karena itu sama saja dengan tidak menginginkan pekerjaan mereka lagi. Dan orang yang berada di balik semua aturan itu adalah Sean Lannister.

Beberapa saat setelah konferensi pers berakhir, beberapa artikel mengenai Krystal muncul di televisi dan internet. Semua judul dari artikel tersebut begitu positif. Isi artikel menunjukan tentang betapa bahagianya Krystal setelah menjadi istri dan seorang ibu.

Namun, meski begitu tetap saja beberapa orang memberikan komentar pedas, mereka adalah anti penggemar Krystal.

Suami yang tidak disebutkan identitasnya membuat orang-orang tersebut menggiring opini dan menyebutkan bahwa Krystal menikah dengan pria tua atau mungkin menjadi istri kedua.

tidak untuk diperjualbelikan

Akan tetapi, berbagai komentar itu segera dibalas oleh penggemar Krystal, mereka mengatakan bahwa Krystal tidak akan mungkin menikah dengan pria tua atau pria tidak jelas lainnya hanya untuk uang. Krystal memiliki seorang sahabat yang masuk dalam sepuluh orang terkaya di benua Amerika.

Selain itu Krystal juga memiliki fisik yang sempurna, ada begitu banyak pria tampan dan muda yang mengejar Krystal, kenapa Krystal harus menjatuhkan pilihannya pada pria tua atau menjadi istri kedua.

Ada begitu banyak komentar dan itu juga dilihat oleh Sean yang saat ini sedang memegang tablet, pria itu benar-benar tidak puas dengan para anti penggemar Krystal. Setiap komentar jahat mereka menyakiti mata Sean.

Pria tua? Pria beristri? Yang benar saja, ketikan pada pengguna media sosial ini benar-benar menggelikan. Dia adalah pria muda, kaya dan tampan, yang terpenting dia masih lajang saat menikah dengan Krystal.

"Lepaskan berita tentang Xandra." Ia memberi perintah pada Jacob, dengan pengalihan maka

tidak untuk diperjualbelikan

berita tentang Krystal akan sedikit tertekan. Sean sangat mampu menghapus semua artikel itu seperti kemarin, tapi karena ini adalah klarifikasi dari Krystal, maka ia hanya bisa menahan kesabarannya atas semua komentar mengerikan itu.

"Baik, Tuan." Jacob segera menjalankan perintah dari atasannya.

Di tempat lain, saat ini ibu Krystal sedang bersama dengan Ellaine, keduanya sedang melihat berita gosip yang sedang ditayangkan di televisi.

"Ini benar-benar mengejutkan, ternyata Krystal sudah menikah," seru Kaia tidak menyangka. Dua hari lalu ia mengetahui bahwa Krystal memiliki anak dan ternyata kebenarannya, Krystal tidak hanya memiliki anak, tapi juga sudah bersuami.

Beberapa waktu lalu ia bertemu dengan Krystal saat Sean pindah tepat di depan unit penthouse Krystal, ia berharap mungkin saja Sean dan Krystal memiliki kecocokan, tapi sekarang harapannya pupus. Krystal dan Sean tidak mungkin bersama. Sayang sekali.

Kaia kemudian beralih pada Ellaine, ia hampir lupa bahwa menantu kesayangannya ini adalah

tidak untuk diperjualbelikan

sahabat Krystal. Wanita paruh baya itu hendak mengajak Ellaine untuk bergosip.

"Sayang, apakah kau tahu siapa suami Krystal?" Kaia bertanya dengan raut penasaran.

Ellaine membalas tatapan ibu mertuanya, ia harus menjawab apa sekarang? Ia jelas bukan orang yang tepat untuk memberitahu ibu mertuanya mengenai Krystal yang menikah dengan Sean.

"Aku tidak tahu, Bu. Aku hanya tahu bahwa Krystal sudah menikah, tapi dia tidak mengatakan siapa suaminya." Ellaine benar-benar meminta maaf pada ibu mertuanya di dalam hatinya karena telah berbohong.

"Jadi, dia juga merahasiakannya darimu?" Kaia berseru ragu, tapi ia pikir menantunnya tidak mungkin berbohong padanya.

"Apakah kau sudah melihat anak-anaknya?"

"Ya, Bu," balas Ellaine. "Mereka benar-benar menggemaskan."

"Ibu tidak tahu jika saat itu Krystal sudah memiliki anak, jika Ibu tahu, Ibu pasti akan mampir ke kediamannya sebentar untuk melihat

tidak untuk diperjualbelikan

anak-anaknya." Kaia memikirkan hari ia berkunjung ke tempat tinggal baru putranya.

Ellaine menatap ibunya sembari membatin, ibunya sebentar lagi akan bertemu dengan anak kembar yang menggemaskan itu.

Kaia ingin bicara lagi, tapi ponselnya berdering. "Ya, Sean."

"Ibu, aku sudah mengatur makan malam akhir pekan ini. Ada hal yang ingin aku beritahukan pada Ibu dan Ayah nanti."

"Apa itu?"

"Ibu akan tahu akhir pekan nanti. Aku juga meminta Kylian dan Ellaine untuk hadir."

"Ah, seperti itu. Sejujurnya ibu sangat penasaran, tapi tidak apa-apa, Ibu bersedia menunggu."

"Hanya itu saja yang ingin aku sampaikan pada Ibu. Sampai jumpa akhir pekan, Bu."

"Sampai jumpa, Sayangku."

Panggilan itu berakhir, Kaia memaklumi putranya yang hanya mengobrol singkat dengannya karena ia tahu putranya sangat sibuk.

"Kakakmu mengatur makan malam akhir pekan ini, dia ingin memberitahukan sesuatu pada

tidak untuk diperjualbelikan

Ibu dan Ayah. Kira-kira apa itu?" Kaia menatap Ellaine bertanya.

Ellaine berpikir sejenak. "Mungkin Kakak Ipar ingin memperkenalkan wanitanya pada kita, Bu."

"Tidak mungkin. Sean tidak dekat dengan wanita mana pun akhir-akhir ini."

Hati Ellaine meringis, Sean bukan tidak dekat dengan wanita, pria itu bahkan sudah menikah dengan Krystal, sahabatnya.

"Apakah mungkin Sean akan mengutarakan bahwa ia tidak akan pernah menikah seumur hidupnya?" Kaia sudah berpikiran negatif.

"Aku rasa tidak seperti itu, Bu."

"Sayang, kau tidak tahu betapa patah hatinya Sean ketika ia ditinggal menikah oleh mantan kekasihnya. Sean sangat terpukul. Ibu bahkan nyaris tidak mengenal putra Ibu sendiri saat itu. Untung saja perlahan-lahan Sean kembali menjadi hangat lagi."

Dalam hal cinta, Ellaine sangat mengagumi Sean dan Kylian. Ketika mereka jatuh cinta, maka mereka akan menyerahkan seluruh hati mereka untuk wanita itu. Ia sangat beruntung karena

tidak untuk diperjualbelikan

dimiliki oleh Sean, dan ia berharap Krystal akan seberuntung dirinya.

Saat ini mungkin Krystal dan Sean hanya menikah karena anak-anak, ia berharap suatu hari nanti di antara keduanya akan muncul benih cinta. Krystal harus merasakan bagaimana dicintai begitu dalam oleh seorang pria.

"Bu, aku yakin Kakak Ipar pasti akan memberitahukan pada Ibu dan Ayah tentang sesuatu yang baik," seru Ellaine.

"Ya, Ibu juga berharap seperti itu. Ibu benar-benar tidak siap jika Sean memutuskan untuk tidak menikah seumur hidupnya. Dia akan kesepian dan sendirian." Kylian sudah tidak menjadi beban pikiran Kaia, sekarang hanya tinggal Sean saja yang membuatnya khawatir.

tidak untuk diperjualbelikan

14. Makan Malam Keluarga

Akhir pekan tiba, keluarga Sean sudah tiba di restoran The L. Mereka masuk ke dalam ruangan khusus untuk keluarga Lannister. Hanya selang lima menit, orangtua Krystal juga tiba. Mereka datang dengan pasangan masing-masing.

Kaia dan Arion mengerutkan kening, mereka tahu siapa yang ada di depan mereka saat ini karena sebelumnya mereka telah bertemu di

tidak untuk diperjualbelikan

pernikahan Ellaine dan Kylian. Hanya saja, kenapa orangtua Krystal ada di sini? Apakah mungkin mereka salah masuk ruangan?

Tidak hanya orangtua Sean yang heran, orangtua Krystal juga seperti itu. Mereka pun sama berpikir apakah mereka salah masuk ruangan.

Belum sempat mereka saling bicara, pintu kembali terbuka dan kali ini yang masuk adalah Sean dan Krystal, mereka tidak membawa si kembar bersama mereka karena mereka sedang flu.

Seisi ruangan itu menjadi bingung kecuali Killyan dan Ellaine yang sudah mengetahui kebenarannya.

Sean dan Krystal mendekat ke arah orangtua mereka. Sebelum ada yang bertanya Sean segera bicara.

"Paman, Bibi, silahkan duduk." Sean bicara pada orangtua Krystal dan pasangan keduanya.

"Krystal, duduklah." Sean menarik sebuah kursi, saat Krystal hendak duduk ia mendorong kursi itu sedikit agar Krystal duduk lebih nyaman.

tidak untuk diperjualbelikan

Kaia dan Arion melihat apa yang dilakukan oleh putra mereka, keduanya kembali merasa heran. Kenapa putra sulung mereka bisa begitu hangat terhadap Krystal?"

Setelah istrinya duduk, Sean juga duduk. Ruangan itu sunyi untuk beberapa detik sebelum akhirnya Sean bersuara lagi.

"Ayah, Ibu, pasti bertanya-tanya kenapa Paman dan Bibi juga ada di makan malam hari ini." Sean menatap orangtuanya bergantian. "Itu karena apa yang akan aku beritahukan juga perlu diketahui oleh mereka."

"Namun, sebelum aku memberitahu kalian semua, aku rasa lebih baik kita makan malam bersama terlebih dahulu," tambah Sean.

Setelahnya pelayan datang, menyajikan makanan. Keluarga Sean dan Krystal menyantap makan malam itu dengan rasa penasaran kecuali Ellaine yang sudah mengetahui tentang pernikahan Sean dan Krystal.

Kyllian juga sudah menebak bahwa kakaknya akan memberitahukan tentang pernikahannya dengan Krystal. Beberapa waktu lalu ia cukup

tidak untuk diperjualbelikan

terkejut dengan klarifikasi Krystal yang menyebutkan bahwa wanita itu telah menikah.

Ia segera menghubungi kakaknya untuk membicarakan tentang pernikahan Krystal, ia pikir bukan kakaknya yang menjadi suami Krystal karena jika Krystal menikah dengan kakaknya maka ia pasti sudah tahu.

Dan hari itu ia diberitahu oleh kakaknya bahwa kakaknya telah menikah dengan Krystal beberapa waktu lalu.

Pria itu melihat ke istrinya, tidak ada keterkejutan di sana. Sepertinya istrinya mengetahui sesuatu.

"Sayang, apakah kau sudah tahu?" Kylian bertanya dengan pelan, hanya Ellaine yang bisa mendengarnya.

"Ya," balas Ellaine.

"Kapan?"

"Sesaat setelah Krystal kembali dari Paris."

"Kenapa tidak memberitahuku?"

"Aku rasa aku bukan orang yang tepat untuk memberitahumu, bukankah kau juga seperti itu saat tahu Kakak ipar adalah ayah dari si kembar?"

tidak untuk diperjualbelikan

Kylian tidak bertanya lagi, ia hanya tersenyum pada istrinya. Mungkin ini bisa disebut sebagai balas dendam.

Setelah makanan di meja disantap, Sean kembali bicara. "Aku dan Krystal sudah menikah."

Ruangan itu menjadi hening lagi untuk sejenak, orangtua Sean dan Krystal sedang mencerna apa yang dikatkan oleh Sean.

Krystal merasa gugup menunggu reaksi orangtua Sean. Ia sudah mempersiapkan dirinya untuk hari ini, sebelumnya Sean juga sudah meyakinkan dirinya bahwa orangtuanya pasti akan menerima dirinya dan anak-anak mereka.

"Kalian sudah menikah?" Arion menatap Sean dan Krystal bergantian.

"Ya."

"Jadi suami yang dimaksud oleh Krystal di konferensi pers adalah kau, Putraku?"

"Ya, Bu."

"Apakah kau adalah ayah kandung Si Kembar?"

"Benar, Paman." Sean menjawab pertanyaan dari ayah Krystal.

tidak untuk diperjualbelikan

"Kapan kalian menikah?" tanya ibu Krystal.

"Belum sampai satu bulan ini," jawab Sean.

"Jadi, Ibu sudah memiliki dua cucu?" Kaia masih tidak percaya dengan apa yang baru saja ia ketahui.

"Ya, Bu."

Mata Kaia berkaca-kaca, wanita itu begitu terharu. Ia berpikir bahwa putranya akan kesepian dan sendirian, tapi ternyata putra sulungnya sudah memiliki menikah dan memiliki dua anak. Ia benar-benar lega dan bahagia.

Kaia memeluk suaminya lalu kemudian air matanya jatuh tidak terbendung. "Suamiku, kita sudah memiliki cucu."

Arion mengelus punggung istrinya yang saat ini sedang emosional. Seperti istrinya ia juga merasa terharu, tapi ia adalah pria yang sulit untuk menjatuhkan air mata.

"Tenanglah." Arion bersuara pelan.

Kaia berangsur-angsur menjadi lebih tenang. Suaminya yang penuh perhatian menghapus air mata yang membasahi wajahnya.

tidak untuk diperjualbelikan

"Ayah, Ibu, Paman, Bibi, maafkan kami karena baru memberitahu tentang pernikahan kami sekarang." Sean kembali bicara.

"Tidak apa-apa, Sean. Kalian pasti memiliki pertimbangan kalian sendiri," balas ayah Krystal. Ayah Krystal cukup lega karena mengetahui bahwa putri sulungnya telah menikah dan pria yang menjadi suaminya adalah Sean Lannister. Selama ini ia merasa sangat bersalah pada Krystal karena ia tahu alasan Krystal tidak ingin menikah adalah karena pernikahannya dan ibu Krystal yang gagal.

Sekarang tidak ada lagi yang perlu ia khawatirkan, Krystal memiliki suami yang sangat mampu untuk melindunginya. Selain itu putrinya juga sudah memiliki dua anak yang akan membuatnya tidak kesepian lagi.

"Paman, Bibi, saya juga meminta maaf karena baru menikahi Krystal sekarang."

"Tidak, itu bukan salahmu." Krystal akhirnya bicara. Ia tidak ingin Sean meminta maaf atas kesalahan yang tidak ia perbuat. "Akulah yang memilih untuk merahasiakan kehamilanku darimu."

tidak untuk diperjualbelikan

Krystal mengalihkan pandangannya pada orangtua Sean. "Paman, Bibi, aku minta maaf karena telah menyembunyikan tentang keberadaan Si Kembar dari kalian padahal kalian berhak mengetahuinya."

"Paman dan Bibi memaafkanmu, Krystal. Kau memilih untuk melahirkan mereka saja sudah merupakan hal yang sangat kami syukuri," balas Arion.

"Apa yang Paman katakan benar. Tidak mudah menjalani kehamilan sendirian, terlebih janin kembar. Kau sudah melalui semuanya dengan sangat baik, Krystal. Bibi berterima kasih padamu karena kau memilih untuk mempertahankan mereka." Kaia berkata dengan mata yang berkaca-kaca. Di dunia ini, terutama di dunia model, kebanyakan wanita akan lebih memilih untuk mengaborsi janin di kandungannya terlebih ketika karirnya sedang berada di puncak. Dan syukurlah, Krystal tidak melakukan hal itu.

Semua kegelisahan di hati Krystal lenyap. Seperti yang dikatakan oleh Ellaine sebelumnya, orangtua Sean memang tidak sama dengan kebanyakan orang kaya lainnya.

tidak untuk diperjualbelikan

"Benar, karena kau sudah menikah dengan Sean, maka kau harus memanggil kami Ayah dan Ibu, sama seperti cara Sean memanggil kami," tambah Kaia.

"Baik, Bu."

Kaia tersenyum mendengar panggilan baru dari Krystal. "Selamat datang di keluarga Lannister, Krystal."

"Terima kasih, Bu."

Krystal diterima oleh keluarga Sean dengan tangan terbuka. Pembicaraan itu tidak berhenti di sana. Orangtua Sean lebih banyak bertanya daripada orangtua Krystal.

"Kapan pesta pernikahan kalian akan diadakan?" tanya Arion.

"Aku dan Krystal sepakat untuk tidak mengadakan pesta pernikahan. Selain itu untuk saat ini kami ingin merahasiakan pernikahan kami," jawab Sean.

"Apakah ini keinginanmu atau keinginan Krystal?" tanya Kaia. Ia hanya tidak ingin menantu perempuannya dianiaya. Ellaine mendapatkan pesta yang mewah saat menikah dengan Kylian, jadi Krystal juga harus

tidak untuk diperjualbelikan

merasakannya karena mereka sama-sama menantu perempuannya.

"Ibu, ini adalah keinginanku. Aku bekerja sebagai model, aku memiliki begitu banyak anti penggemar. Aku hanya tidak ingin mereka mencela keluarga Lannister karena memiliki menantu sepertiku." Krystal merasa sedikit rendah diri, jika ia dibandingkan dengan Ellaine, ia jelas bukan apa-apa. Ia tidak iri dengan Ellaine sama sekali, tapi ia hanya sadar diri. Wanita sepertinya tidak cukup pantas untuk bersanding dengan Sean Lannister.

"Memangnya seperti apa dirimu? Aku ingin melihat siapa yang berani menghina keluarga Lannister dan menantu perempuanku!" Kaia berkata dengan tegas. Meski ia adalah perempuan, ia juga tidak akan diam saja jika keluarganya dihina oleh orang lain.

"Bu, untuk saat ini hargai saja keputusan kami." Sean berucap lembut.

Kaia menghela napas. Ia benar-benar ingin membuat seluruh dunia tahu bahwa putra sulungnya sudah menikah dan memiliki anak, tapi

tidak untuk diperjualbelikan

karena ini sudah menjadi keputusan Sean dan Krystal maka ia tidak akan berkeras.

Seperti Kaia, Arion dan orangtua Krystal juga berpikiran seperti itu. Mereka tidak akan ikut campur dalam setiap keputusan yang dibuat oleh Krystal dan Sean karena yang menjalani pernikahan itu adalah putra putri mereka, bukan mereka.

Ellaine dan Kylian hanya mendengarkan, mereka berdua bahagia untuk Sean dan Krystal yang saat ini sudah menjadi suami istri.

Beberapa saat kemudian makan malam itu berakhir. Orangtua Sean pergi ke penthouse Krystal untuk melihat cucu mereka.

Begitu melihat si kembar, Kaia dan Arion menjadi semakin terharu. Si kembar tampak seperti Sean ketika masih bayi. Kaia lagi-lagi menangis, ia menciumi wajah cucu kembarnya dengan penuh suka cita.

Arion juga sama, pria itu akhirnya menjatuhkan air mata. Bayi-bayi mungil yang ada di dekapannya saat ini adalah cucunya.

Sekali lagi hati Krystal tersentuh, ia benar-benar telah berpikiran terlalu banyak, nyatanya

tidak untuk diperjualbelikan

orangtua Sean sangat menerima keberadaan anak-anaknya.

tidak untuk diperjualbelikan

15. Pria Tua Itu Adalah Aku

Keesokan harinya, Sean berkumpul dengan teman-temannya. Sejujurnya ia lebih suka menghabiskan akhir pekannya dengan anak-anaknya, tapi sudah cukup lama ia tidak berkumpul dengan teman-temannya setelah ia mengalami kecelakaan.

Selain itu saat ini anak-anaknya sudah dibawa oleh ibunya ke kediaman keluarga mereka. Jadi, ia tidak ingin mengganggu orangtuanya yang

tidak untuk diperjualbelikan

ingin menghabiskan waktu lebih banyak dengan cucu-cucu mereka.

Saat ini Sean berada di sebuah tempat berkuda. Pria itu dan keempat sahabatnya memang suka berkuda. Selain tempat berkuda, di sana juga memiliki beberapa fasilitas lain seperti bar dan tempat bermain billiard.

Setelah beberapa putaran berkuda, Sean turun dari kuda hitam yang gagah. Pria itu menyerahkan kudanya ke asisten pribadinya yang menunggu seperti patung. Sean kemudian bergabung dengan teman-temannya yang duduk di ruangan bersantai. Ada beberapa botol minuman di atas meja, juga lima buah cangkir untuk mereka semua.

"Apakah kalian sudah mendengar bahwa Krystal sudah menikah?" tanya Noland.

"Ya, aku sudah mendengarnya," balas Jevano.

"Ah, sayang sekali. Padahal aku memiliki rencana untuk mendekati Krystal, tapi ternyata dia sudah menikah." Devon menghela napas. Selama beberapa waktu terakhir ini ia menghabiskan waktunya dengan beberapa wanita sehingga ia meletakan Krystal di urutan kesekian. Selain itu, Krystal juga sangat sulit untuk didekati, meski

tidak untuk diperjualbelikan

Krystal terkenal sering bergonta-ganti pasangan, tapi Krystal juga pemilih.

"Aku sangat penasaran seperti apa suami Krystal? Dari yang aku tahu ada begitu banyak pria yang mengajak Krystal menikah, tapi wanita itu selalu menolak dan berakhir memutuskan hubungannya dengan pria itu," sahut Noland.

"Dari yang aku dengar, Krystal sepertinya menikah dengan pria tua. Itulah kenapa ia menyembunyikan identitas suaminya karena dia malu," ujar Jevano.

Elion, salah satu dari keempat sahabat Sean hanya diam saja mendengarkan perbincangan dari ketiga sahabatnya yang memang suka membicarakan tentang Krystal. Elion sendiri sudah memiliki kekasih, ia sangat setia sehingga tidak pernah membicarakan wanita lain.

Sementara Sean, dia juga diam saja saat mendengar istrinya dibicarakan oleh ketiga sahabatnya. Namun, saat ia mendengarkan ucapan Jevano ia merasa terganggu.

"Untuk seseorang seperti Krystal, aku rasa tidak masuk akal jika ia menikah dengan pria tua hanya untuk uang. Dengan wajahnya dia bisa

tidak untuk diperjualbelikan

menikahi pria muda kaya." Devon menyanggah kata-kata Jevano. Ia juga sudah mendengar berbagai komentar ini, tapi ia merasa itu tidak cukup masuk akal.

"Mungkin saja Krystal memiliki selera yang unik. Dia tidak menyukai pria muda untuk dijadikan suami, jadi dia memilih pria tua yang pastinya kaya raya," sahut Jevano. "Selama ini Krystal sudah sering bermain-main dengan banyak pria muda, mungkin ia bosan dan ingin mencoba pria tua."

"Jika seperti yang kau katakan, maka selera Krystal benar-benar unik. Seorang pria tua pasti tidak akan bisa bertahan lebih dari sepuluh menit di atas ranjang Krystal." Noland berkata dengan geli, lalu setelahnya pria itu tertawa bersama dengan kedua sahabatnya yang lain.

"Pria tua yang kalian katakan ada di depan kalian sekarang." Sean menatap ketiga sahabatnya bergantian, tatapan pria itu memperlihatkan kemarahan yang saat ini ia pendam. Ia jelas tidak akan terima jika istrinya dihina oleh orang lain, bahkan sahabat-sahabatnya.

tidak untuk diperjualbelikan

Tawa Noland, Jevano dan Devon terhenti ketika mereka mendengar suara dingin Sean. Ketiga pria itu segera menatap Sean bersamaan.

"Apa yang kau katakan tadi, Sean?" tanya Elion. Pria ini adalah kakak dari mantan kekasih Sean.

"Krystal adalah istriku, aku adalah pria tua yang sedang kalian tertawakan."

"Kau serius, Sean?" Noland tahu bahwa Sean bukan seseorang yang suka bercanda, tapi apa yang dikatakan oleh Sean saat ini sulit untuk dipercaya olehnya.

Bagaimana mungkin seorang Sean bisa bersama dengan Krystal. Mereka tahu bahwa Sean memiliki selera yang tinggi. Sean tidak mungkin menjadikan seorang wanita yang sudah memiliki begitu banyak hubungan dengan pria sebagai istrinya.

Mantan Sean, satu-satunya wanita yang pernah bersama dengan Sean adalah seorang keturunan bangsawan. Edelweiss namanya, dia selalu terlihat anggun di setiap saat. Edelweiss bukan wanita seperti Krystal yang akan menunjukan bentuk tubuhnya terhadap banyak laki-laki. Selain

tidak untuk diperjualbelikan

itu Edelweiss juga tidak pernah berhubungan dengan banyak pria. Edelweiss hanya berhubungan dengan dua pria, satu pria sebelum Sean dan yang kedua adalah Sean.

Jika dibandingkan dalam hal kecantikan, Edelweiss adalah wanita lembut yang penuh kharisma, bahkan tanpa ia memakai pakaian seksi, ia akan terlihat cantik. Sementara Krystal, wanita itu memiliki kecantikan yang menggoda, ditambah dengan pakaian seksinya ia akan terlihat begitu panas. Namun, keduanya sangat bertolak belakang. Edelweiss terlihat berkelas dan terhormat, sementara Krystal dia berada di bawah Edelweiss.

"Aku serius." Sean mengatakannya dengan jelas.

"Bagaimana bisa? Kapan kau menikah dengan Krystal? Selama yang kami tahu, kau tidak pernah berkencan dengan Krystal." Elion penasaran. Ia adalah orang yang paling dekat dengan Sean, ia yakin jika Sean dekat dengan wanita, orang pertama yang tahu adalah dirinya.

"Apakah mustahil aku menikah dengan Krystal?"

tidak untuk diperjualbelikan

"Sean, kami tahu seleramu sangat tinggi. Seorang Krystal, dia jelas bukan tipemu," sahut Jevano. "Jika untuk bermain-main, mungkin kau bisa memilih Krystal, tapi aku juga tahu kau bukan tipe pria yang suka bermain-main dengan wanita."

"Apakah anak-anak Krystal adalah anakmu?" Elion menanyakan hal sesuatu yang baru terpikirkan olehnya.

"Ya, mereka adalah anakku."

"Bagaimana bisa!" Noland, Jevano dan Devon bersuara bersamaan. Jika Sean dan Krystal sudah memiliki anak bersama, maka artinya mereka berdua sudah tidur bersama. Mereka jelas tahu bahwa selama ini tidak pernah ada wanita yang berhasil merayu Sean.

"Ini benar-benar tidak masuk akal," seru Devon. "Selama kami membicarakan Krystal, kau tidak pernah tertarik. Dan sekarang kau mengatakan bahwa kau memiliki anak dengan Krystal, apakah aku sedang mengalami delusi?"

"Apakah kau dijebak oleh Krystal?" Elion bertanya lagi.

tidak untuk diperjualbelikan

Sean mengabaikan ucapan Devon, tapi ia merespon pertanyaan Elion. "Tidak."

"Kau benar-benar tertarik padanya?"

"Ya." Sean tidak berbohong, jika malam itu ia tidak tertarik pada Krystal, maka mana mungkin dia bisa berhubungan badan dengan Krystal. Ia jelas bisa mengusir Krystal tanpa belas kasihan.

Keempat sahabat Sean menatap Sean rumit, mereka masih tidak bisa mempercayai apa yang dikatakan oleh Sean. Kenapa selera Sean berubah jauh? Apa mungkin karena terlalu patah hati?

"Sean, jelaskan pada kami bagaimana kau bisa menikah dengan Krystal? Dan sejak kapan hubungan kalian di mulai?" tanya Noland.

"Aku rasa itu tidak perlu aku beritahukan pada kalian. Yang terpenting saat ini adalah kalian sudah mengetahui bahwa Krystal adalah istriku, untuk saat ini dan seterusnya jangan pernah membicarakan tentang Krystal lagi. Juga, jangan menjadikan dia sebagai fantasi kalian. Dia adalah istriku, kalian harus menghormatinya dan memperlakukannya dengan baik." Sean tidak ingin bermusuhan dengan teman-temannya karena menjadikan Krystal sebagai bahan ejekan.

tidak untuk diperjualbelikan

Sebelumnya ia bisa memaafkan mereka, tapi setelah ini ia akan mengambil tindakan tegas jika teman-temannya masih sering membicarakan Krystal.

"Baik, kami mengerti. Kami tidak akan pernah membicarkan tentang Krystal lagi," seru Noland. Ia tidak akan menghancurkan hubungan persahabatannya dengan Sean karena seorang wanita, begitu juga dengan Jevano dan Devon.

"Kapan kau akan membuat pesta perayaan pernikahanmu dengan Krystal?" tanya Elion.

"Aku dan Krystal sepakat untuk tidak mengadakan perayaan."

Keempat sahabat Sean mengerutkan keningnya, kenapa? Apakah ini karena Sean yang tidak ingin mempublikasikan pernikahan mereka? Keempat orang itu yakin bahwa yang mengambil keputusan seperti itu adalah Sean, karena jika itu Krystal maka itu terdengar tidak mungkin. Krystal jelas akan mendapatkan banyak keuntungan jika pernikahannya dengan Sean dipublikasi.

"Krystal tidak ingin keluarga Lannister menjadi perbincangan orang-orang karena dia memiliki begitu banyak anti penggemar."

tidak untuk diperjualbelikan

Segera pemikiran empat sahabat Sean lenyap, jadi yang tidak ingin mempublikasikan hubungan keduanya adalah Krystal, dan alasannya adalah karena Krystal tidak ingin keluarga Lannister menjadi perbincangan orang lain. Ternyata Krystal cukup masuk akal dan berpikir ke depan.

"Karena aku sepakat dengannya, aku harap kalian juga tidak menyebarkan tentang pernikahanku dengan Krystal," tambah Sean.

"Kami akan melakukan sesuai dengan yang kau katakan," sahut Elion.

Keempat sahabat Sean sejujurnya masih sulit menerima pernikahan Sean dan Krystal, karena mereka tahu Sean bisa mendapatkan wanita yang jauh lebih baik dari Krystal, setidaknya dari segi catatan hubungannya dengan pria lain. Namun, karena Sean sudah memilih untuk bersama Krystal, maka mereka hanya bisa mendukung hubungan Sean dan Krystal.

tidak untuk diperjualbelikan

16. Suami Yang Begitu Sempurna

"Apakah anak-anak masih di kediaman orangtuaku?" tanya Sean setelah pria itu kembali ke penthouse Krystal. Saat ini ia sedang berada di kamar Krystal.

"Ya, mereka masih ada di sana."

"Kau tidak keluar?"

"Tidak."

"Sudah makan siang?"

tidak untuk diperjualbelikan

"Belum."

Krystal tidak pandai memasak, selain itu Sylvia juga pergi bersama dengan Brian dan Brianna. Sean sengaja meminta Sylvia untuk ikut karena anak-anak sudah sangat terbiasa dengan Sylvia.

Sean segera melangkah menuju ke dapur. Krystal adalah ibu menyusui, ia harus makan tepat waktu. Sean pernah membaca sebuah artikel yang menyebutkan bahwa wanita menyusui harus makan lebih banyak untuk menghasilkan energi yang cukup untuk ibu menyusui. Dan sekarang Krystal masih belum makan siang, itu tidak baik untuk tubuh Krystal. Istrinya mungkin akan merasa lemah dan pusing.

Krystal tidak berpikir bahwa Sean akan pergi ke dapur, ia mengira Sean pasti pergi ke ruang kerja.

Setengah jam kemudian Krystal mulai merasa lapar. Ia akhirnya memilih untuk pergi ke dapur. Mungkin masih ada stok mie instant di sana yang bisa ia masak.

tidak untuk diperjualbelikan

Langkah kaki Krystal terhenti saat ia melihat Sean sedang memakai apron, suaminya itu terlihat begitu mahir menggunakan pisau. "Sean?"

Sean yang sedang memasak segera mengalihkan pandangannya ketika ia mendengar panggilan Krystal. "Apakah kau sudah lapar?"

"Ya."

"Tunggu sebentar, makananmu sebentar lagi jadi."

"Makananku?" Krystal mendekati Sean. "Kau memasak untukku?"

"Ya."

"Sepertinya anak-anak keluarga Lannister memiliki kemampuan yang sangat baik di dapur."

Dari yang dikatakan oleh Krystal, Sean menyimpulkan bahwa Krystal tahu tentang kemampuan memasak Kylian. "Apakah kau pernah mencicipi masakan Kylian?"

"Waktu itu Kylian membawa makanan untuk Ellaine, kebetulan sedang aku di kantor Ellaine, jadi aku mendapatkan kesempatan untuk mencicipi masakan buatan Kylian."

"Kemampuan memasakku tidak sebaik Kylian, tapi aku cukup yakin bahwa masakanku bisa

tidak untuk diperjualbelikan

diterima oleh perutmu," jawab Sean disertai dengan senyuman ringan.

Krystal tidak percaya pada Sean, nyatanya dari aroma masakan Sean saja, rasanya pasti sangat enak. Suara terdengar dari perut Krystal. Dan itu sampai ke telinga Sean.

Sean tertawa kecil, Krystal merasa malu. Ia mengutuk di dalam hatinya. Perutnya benar-benar ingin mempermalukannya.

"Tunggulah di meja makan, sebentar lagi makanannya siap."

"Ya."

Krystal melangkah menuju ke meja makan, dari tempatnya saat ini ia masih bisa memperhatikan setiap gerak-gerik Sean. Ia tidak akan berbohong mengenai fisik Sean yang sempurna. Ia telah berurusan dengan begitu banyak pria, entah itu model pria paling top di dunia, penyanyi, aktor atau pengusaha, kharisma seorang Sean Lannister mengalahkan mereka semua. Apa yang harus ia lakukan, ia memiliki suami yang begitu sempurna. Krystal dibuat terpana oleh Sean.

tidak untuk diperjualbelikan

Beberapa saat kemudian Sean selesai dengan masakannya. Pria itu menyajikannya di meja tepat di depan Krystal. Ia melepaskan apron yang ia gunakan, lalu duduk di seberang Krystal. "Makanlah."

"Kau hanya membuat satu?"

"Aku sudah makan siang bersama teman-temanku tadi."

"Baiklah, kalau begitu aku akan makan sekarang."

"Ya, semoga kau menyukainya."

Di dalam hatinya Krystal segera menjawab ucapan Sean. Tentu saja ia akan menyukai masakan Sean, dari aroma saja ia bisa menilai seberapa lezat makanan itu.

Krystal mulai menyantap makanan yang dibuat oleh Sean. Seperti yang ia duga, rasanya sangat lezat.

"Bagaimana?"

"Sangat enak."

"Kalau begitu habiskan."

"Ya." Krystal tidak akan menyia-nyiakan tenaga yang sudah dikeluarkan oleh Sean untuk

tidak untuk diperjualbelikan

membuatkan makanan untuknya, selain itu ia juga lapar, jadi ia tidak merasa sungkan sama sekali.

Melihat Krystal makan dengan lahap, Sean merasa senang. Sean merasa sedikit bersalah pada Krystal, saat masa-masa sulit Krystal dalam periode kehamilannya ia tidak ada di samping wanita itu untuk membuatnya merasa lebih baik, jadi sekarang ia ingin menebusnya.

Ia tahu ada beberapa wanita yang hanya dengan makanan enak bisa memperbaiki suasana hatinya. Dan ia berharap, Krystal merupakan salah satunya. Ia bersedia memasak setiap hari untuk Krystal untuk membuat suasana hati wanita itu terus baik.

"Aku kenyang." Krystal berkata setelah menghabiskan makanannya.

Sean tersenyum kecil. "Jangan melewatkan jadwal makanmu lagi di masa depan. Kau harus makan tepat waktu agar tubuhmu bertenaga."

"Aku akan mengingatnya. Terima kasih untuk makanannya."

"Tidak perlu berterima kasih, aku senang melakukannya," balas Sean. "Baiklah, aku akan pergi ke ruang kerja dulu ada beberapa hal yang

tidak untuk diperjualbelikan

perlu aku selesaikan, jika kau membutuhkan sesuatu beritahu saja aku."

"Baik."

Setelahnya Sean meninggalkan ruang makan, dan barulah Krystal menyadari bawa sejak tadi Saen menemaninya makan. Pria itu tidak makan, tapi ia tetap berada di meja makan sampai ia selesai makan.

Perlakukan kecil Sean ini berhasil membuat Krystal merasakan getaran kecil di hatinya. Krystal tidak pernah jatuh cinta sebelumnya, baginya pria hanyalah hiburan di tengah padatnya jadwal pekerjaannya. Tidak ada pria yang benar-benar mampu membuat dadanya bergetar.

Krystal tidak menyadari sama sekali bahwa perlahan-lahan perhatian kecil Sean telah menghanyutkannya dan mungkin ia akan segera tenggelam dalam lautan perhatian pria itu.

Keesokan paginya Krystal bangun lebih lambat dari biasanya, ia kurang tidur sejak dua hari lalu. Semalam ia juga menjaga si kembar bersama Sean dan baru tidur empat jam lalu. Ia sangat mengantuk jadi akhirnya tidur lebih lama.

tidak untuk diperjualbelikan

Saat ia mengubah posisinya menjadi duduk, ia melihat ada secarik kertas di nakas. Ia meraih kertas itu lalu membaca isinya.

Pagi, Krystal. Aku telah membuatkanmu sarapan. Jangan melewatkan sarapanmu.

Sean

Krystal diam sejenak. Ia tidak menyangka bahwa Sean akan menjalankan perannya sebagai seorang suami dengan sebaik ini. Pria itu terus-terusan memberikan perhatian padanya, sedangkan dirinya ia tidak begitu menjalankan tugasnya sebagai seorang istri dengan benar. Ia bahkan lebih sering bangun lebih lambat dari Sean.

Untuk membalas kebaikan Sean, Krystal akhirnya memilih untuk menghubungi ibunya. Meski pernikahan ibu dan ayahnya gagal, tapi ia tahu bahwa ibunya telah menjalankan peran sebagai istri dengan sangat baik.

"Bu, aku ingin belajar cara melayani suami dengan baik?"

Ibu Krystal tidak menyangka jika putrinya akan memikirkan tentang hal ini. "Ibu akan mengunjungimu sebentar lagi." Daripada bicara di

tidak untuk diperjualbelikan

telepon, ia lebih memilih untuk mengajari anaknya secara langsung.

Sebagai seorang ibu, ia tentu saja sangat senang anaknya memiliki suami yang menjadi impian bagi banyak wanita. Oleh sebab itu ia merasa bahwa putrinya perlu melayani suaminya dengan baik agar suaminya semakin menghargai Krystal.

"Baik, Bu."

Setelahnya Krystal memutuskan panggilan itu. Ia kemudian meletakan secarik kertas yang tadi ia pegang kembali ke nakas. Ia turun dari ranjang, pergi ke kamar mandi untuk membersihkan tubuhnya. Lalu kemudian baru pergi sarapan.

"Nona, Tuan telah menyiapkan sarapan untuk Anda." Sylvia memberitahu Krystal.

"Ya, Bibi."

Krystal duduk di kursi, ia melihat ke sarapan bergizi yang dibuat oleh Sean lengkap dengan secangkir susu. Krystal mulai menyantap makanan yang disiapkan oleh Sean untuknya. Rasanya tentu saja sangat disukai oleh lidah Krystal.

tidak untuk diperjualbelikan

Sylvia memperhatikan Krystal yang sedang mengunyah makanan, wanita paruh baya ini merasa bahagia untuk Krystal karena memiliki suami yang memperhatikannya. Ia berharap pernikahan Krystal dan Sean akan bertahan lama dan untuk selamanya.

**

Krystal telah bertemu dengan ibunya, dari ibunya ia mengetahui apa saja yang harus ia lakukan untuk melayani Sean. Sekarang ia mulai memikirkan untuk belajar memasak, meski ia tidak akan memasak setiap hari untuk Sean, tapi sesekali ia akan memasak untuk pria itu dan membiarkan pria itu merasakan makanan yang ia buat. Untuk saat ini mungkin ia hanya bisa membuatkan Sean kopi. Ibunya telah mengajarinya cara membuat kopi yang enak.

Setelahnya ia akan mulai menyiapkan semua keperluan Sean, seperti menyiapkan pakaian tidur atau pakaian kerjanya di pagi hari. Ia juga akan bangun lebih pagi agar bisa mengantar Sean

tidak untuk diperjualbelikan

sampai ke pintu. Jika ia libur, ia akan menyambut kepulangan Sean.

Sejujurnya Krystal merasa bahwa ini agak sedikit aneh, tapi ia yakin lama-lama ia akan terbiasa dengan rutinitas barunya. Ia tidak akan membiarkan Saen berjuang sendirian untuk menjadi suami istri yang baik. Rumah tangga yang harmonis harus dibangun oleh dua orang, bukan satu orang.

Namun, ada bagian penting dari melayani suami yang dirasa sulit untuk Krystal lakukan, yaitu melayani Sean di atas ranjang. Tidak akan sulit jika Sean menginginkannya, tapi sampai detik ini Sean masih juga tidak menyentuhnya. Haruskah ia menggoda pria itu lebih dahulu sama seperti malam itu? Bagaimana jika Sean menolak? Bukankah itu akan memalukan untuknya?

Krystal berhenti memikirkan tentang hal itu. Ia akan menunggu sampai Sean yang menyentuhnya lebih dahulu, dengan begitu harga dirinya tidak akan terluka karena sebuah penolakan.

tidak untuk diperjualbelikan

17. Masalah Jantung

Malam harinya Krystal mulai melayani Sean, wanita itu menyiapkan pakaian untuk Sean setelah Sean selesai mandi.

"Aku sudah menyiapkan pakaian untukmu di atas ranjang, pakailah," seru Krystal yang saat ini sedang duduk di sofa sembari memainkan ponselnya.

Sean mengerutkan keningnya, selama ia menikah dengan Krystal, istrinya itu tidak pernah

tidak untuk diperjualbelikan

menyiapkan pakaian untuknya. "Baik." Sean segera memakai pakaian yang sudah disiapkan oleh Krystal.

"Aku akan melihat anak-anak dulu, lalu pergi ke ruang kerja."

"Ya."

Sean pergi ke kamar putra dan putrinya, mencumbu anak-anaknya selama satu jam lebih lalu kemudian pergi ke ruang kerja. Tidak lama kemudian pintu ruang kerja terbuka, sosok Krystal dengan nampan terlihat di mata Sean.

"Aku membuatkan kopi untukmu."

"Kopi?"

"Ya. Apakah kau tidak suka kopi?" Krystal merasa salah karena ia tidak bertanya lebih dahulu. Tidak semua pria menyukai kopi.

"Aku menyukai kopi."

"Kalau begitu cobalah kopi buatanku."

"Kenapa tiba-tiba membuatkanku kopi?"

"Bukankah kau ingin pernikahan kita sama seperti pernikahan normal lainnya? Bukankah biasanya seorang istri membuatkan suaminya kopi?"

tidak untuk diperjualbelikan

"Ah, seperti itu. Aku sangat menghargainya kalau begitu." Sean menyesap kopi yang dibuatkan oleh Krystal untuknya.

"Bagaimana rasanya?"

"Enak."

"Baiklah, aku akan pergi. Jangan bekerja terlalu larut. Tubuhmu lebih penting untuk kau jaga."

"Aku mengerti." Sean tersenyum lembut.

Krystal tidak bisa melihat senyuman itu, dadanya mulai berdebar-debar sekarang. Ada apa dengan senyuman Sean, kenapa bisa memberikan efek seperti itu padanya. Ia kemudian berbalik dan pergi dari ruang kerja itu.

Sean melihat lagi ke secangkir kopi buatan istrinya, ada senyuman kecil di bibirnya. Tanpa mengatakan apapun ia melanjutkan kembali pekerjaannya. Seperti yang ia katakan pada Krystal tadi, ia berhenti bekerja sebelum larut malam. Pria itu kembali ke kamar dan menemukan Krystal sudah tidur.

Melihat Krystal tidur dengan gaun seksi sudah bukan sesuatu yang baru bagi Sean, tapi efeknya masih tetap sama. Kejantanannya mulai bereaksi.

tidak untuk diperjualbelikan

Sean menarik selimut untuk menutupi tubuh Krystal. Setelahnya ia memutuskan untuk tidur di kamar anak-anak. Dan jelas ini bukan yang pertama kalinya ia seperti itu.

Krystal membuka matanya, ia melihat ke pintu yang terhubung dengan kamar Si Kembar. Hatinya merasa sedikit tidak bahagia karena Sean memilih untuk tidur di sana. Krystal tahu ini bukan yang pertama Sean tidur di sana. Ia tidak mengerti kenapa Sean seperti itu, apakah mungkin Sean merasa tidak nyaman tidur di sebelahnya?

Suasana hati Krystal tiba-tiba menjadi buruk. Ia menghela napas kemudian memutuskan untuk tidur meski itu sedikit sulit.

Keesokan paginya Krystal bangun lebih pagi, tapi masih tidak bangun lebih cepat dari Sean. Krystal mendengar suara gemericik air. Artinya saat ini Sean sedang mandi. Ia segera turun dari ranjang kemudian mengambil setelan jas, dasi dan jam tangan untuk Sean. Selera fesyen Krystal tentu tidak buruk, jadi pilihannya untuk Sean jelas sangat pas.

"Kau sudah bangun?" Sean mendekati Krystal dengan handuk yang melilit di pinggangnya.

tidak untuk diperjualbelikan

Dadanya yang berotot dengan bulir air yang jatuh dari rambutnya terlihat sangat menggoda.

"Ya," balas Krystal. "Aku sudah menyiapkan pakaian untukmu."

"Terima kasih."

"Itu sudah menjadi tugasku sebagai seorang istri."

Sean tersenyum lagi. Ia senang jika Krystal mengakui dirinya sebagai istrinya. Sean segera memakai celana dalam yang disiapkan Krystal. Sekali lagi pandangan Krystal tidak bisa menjauh dari Sean. Ia melihat bokong dan paha Sean dari belakang. Sial! Kenapa Sean begitu seksi. Tidak ingin lepas kendali dan menerkam Sean, Krystal berbalik dan pergi keluar dari kamar sampai Sean selesai berpakaian.

Saat Sean sedang memasang dasi, Krystal mendekati Sean. "Biar aku bantu." Krystal berdiri di depan Sean. Jarak mereka saat ini begitu dekat.

Sean memandangi wajah Krystal yang sedang serius. Pria ini kemudian tersenyum. Rupanya seperti ini rasanya dilayani oleh seorang istri. Selama ini ia hanya melihat ayahnya dipasangkan

tidak untuk diperjualbelikan

dari oleh ibunya, dan sekarang gilirannya yang merasakannya.

Menyadari tatapan Sean, Krystal mendongakan wajahnya. Ia terperangkap di dalam tatapan Sean, terpana oleh senyum di wajah tampan pria itu. Dada sialannya mulai berdebar lagi. Krystal segera memutuskan kontak mata dengan Sean, ia berusaha untuk tetap tenang dan fokus.

"Sudah selesai," serunya.

Sean melihat ke kaca. Ia puas dengan dasi yang ia kenakan saat ini. "Ayo sarapan bersama."

"Aku akan mencuci wajahku dulu."

"Aku akan menunggumu di ruang makan."

"Ya."

Sean pergi keluar dari kamar sementara Krystal segera mencuci wajahnya, jika ia mandi terlebih dahulu maka akan lama dan Sean mungkin akan sarapan sendirian. Setelah selesai, ia segera pergi menyusul Sean. Keduanya kini menyantap sarapan yang dibuat oleh Sylvia.

Seperti biasanya, sebelum berangkat kerja Sean akan berpamitan dengan anak-anaknya terlebih dahulu.

tidak untuk diperjualbelikan

"Aku antar sampai ke pintu," seru Krystal setelah Sean selesai dengan anak-anak mereka.

"Ya."

Keduanya melangkah menuju ke pintu penthouse Krystal.

"Apakah kau akan pulang malam hari ini?" tanya Krystal.

"Aku akan pulang sebelum jam makan malam, ada apa?"

"Tidak ada, hanya bertanya saja."

"Baiklah, kalau begitu aku pergi. Jika terjadi sesuatu hubungi aku."

"Ya."

Sean keluar dari pintu, baru dua langkah melangkah pria itu berbalik dan mendekati Krystal lagi. "Aku melupakan sesuatu," serunya. Kemudian ia mengecup kening Krystal dengan lembut. Setelah itu Sean benar-benar pergi.

Untuk sejenak Krystal linglung sebelum akhirnya dia bereaksi. "Sial!" Krystal mengumpat kala ia merasakan jantungnya berdebar-debar lagi. Tidak bisakah Sean jangan bersikap terlalu manis? Dia mungkin akan mengalami masalah jantung jika terus seperti ini.

tidak untuk diperjualbelikan

Wanita itu segera masuk ke dalam. Ia melangkah melewati Sylvia yang menatapnya dengan sedikit heran.

**

Krystal saat ini sedang melakukan pemotretan untuk sebuah merk jam tangan. Wanita itu berpose dengan seorang pria dengan cukup intim.

Fotographer membidik kameranya terus menerus, pria ini sudah sangat lama bekerja dengan Krystal, dan selama bekerja dengan Krystal ia merasa pekerjaannya menjadi lebih ringan dan menyenangkan, itu karena setiap gerakan yang dibuat oleh Krystal memiliki nilai yang sangat tinggi. Entah itu pose dengan wajah seksi, tanpa ekspresi, sedih, bahagia atau lainnya, Krystal memerankannya dengan sangat baik.

Rekan kerja Krystal juga merasakan hal yang sama, bahkan ketika itu model pemula, mereka akan dengan mudah menyeimbangkan gerakan serta mimik wajah mereka, bukan karena Krystal menurunkan levelnya, tapi karena Krystal mereka menjadi lebih leluasa mengekspresikan diri.

tidak untuk diperjualbelikan

Beberapa saat kemudian pemotretan itu selesai. Krystal segera melangkah menuju ke fotographer dan melihat beberapa hasilnya.

"Seperti biasa, kau melakukannya dengan sangat baik, Krystal."

Krystal tersenyum ringan. "Kau terlalu memuji, Darka."

"Ayo kita minum setelah ini, untuk merayakan pekerjaan yang selesai ini."

Krystal melihat ke jam tangannya. Ini masih pukul empat sore, masih ada waktu sebelum makan malam. Namun, ia juga sudah memiliki janji dengan orang lain.

"Maafkan aku, aku tidak bisa hari ini." Krystal merasa menyesal.

"Ah, sayang sekali." Darka berkata pelan. "Namun, tidak apa-apa, mari kita rayakan lain hari." Pria itu tidak bisa memaksa Krystal. Biasanya Krystal tidak akan melewatkan perayaan bersama dengannya, tapi mungkin kali ini berbeda karena Krystal sudah menikah dan memiliki anak. Krystal mungkin ingin segera pulang untuk bertemu dengan anak-anaknya.

tidak untuk diperjualbelikan

Namun, yang dipikirkan oleh Darka salah. Krystal bukannya menolak karena hal itu, ia memiliki janji dengan seorang koki kenalannya yang sudah ia atur beberapa jam lalu. Ia akan belajar memasak dari pria itu.

**

Krystal saat ini berada di restoran mewah yang berada di pusat kota. Wanita itu duduk berdua dengan seorang koki tampan

"Mari sesuaikan saja dengan jadwalmu," seru Maxime. Pria ini tidak pernah memiliki hubungan asmara atau menjadi teman di ranjang Krystal. Hubungan mereka hanya sebatas teman masa kecil.

"Baik."

"Kenapa kau tiba-tiba ingin belajar memasak? Apakah kau ingin memasak untuk suamimu?"

"Kau menebak dengan benar."

Maxime tertawa kecil. "Sepertinya kau sangat menyukai suamimu sampai kau ingin belajar memasak."

"Aku hanya ingin melayaninya dengan baik."

tidak untuk diperjualbelikan

"Aku benar-benar penasaran, pria mana yang berhasil membuat dirimu seperti ini."

"Aku lebih suka membiarkan kau penasaran daripada memberitahumu."

Maxime tertawa lagi. "Ya, kau tidak berubah sama sekali."

"Baiklah, aku rasa tidak ada lagi yang perlu kita bicarakan. Aku harus pulang, bayi kembarku menungguku."

"Baiklah, aku tidak akan menahanmu." Maxime berdiri, begitu juga dengan Krystal.

Saat Krystal hendak melangkah, wanita itu hampir jatuh karena kakinya tersandung kaki meja. Maxime dengan cepat meraih tubuh Krystal.

"Kau baik-baik saja?"

"Aku baik-baik saja, terima kasih," seru Krystal.

Maxime melepaskan tangannya dari pinggang Krystal. "Kau harus lebih berhati-hati lagi."

"Aku mengerti. Aku pulang."

"Ya, hati-hati di jalan."

tidak untuk diperjualbelikan

Krystal melangkah pergi meninggalkan restoran. Wanita itu masuk ke dalam mobilnya dan segera melajukannya.

Sementara itu di dalam restoran, seorang pria sedang melihat ke ponselnya. Ada senyuman jahat di wajah pria itu. "Krystal, kau bertingkah seperti wanita suci, tapi kau masih tetap wanita murahan. Kau sudah menikah, tapi tetap bermain dengan pria lain."

tidak untuk diperjualbelikan

18. Aku Percaya Padamu

"Krystal, foto-fotomu dengan Chef Maxime tersebar di internet dengan narasi yang menyudutkanmu." Daisy memberitahu Krystal melalui panggilan telepon.

Krystal mengerutkan keningnya, foto-fotonya dengan Maxime? Foto seperti apa? "Aku akan memeriksanya."

"Ya."

tidak untuk diperjualbelikan

Panggilan itu terputus, Krystal segera membuka media sosialnya dan ternyata ia menjadi salah satu topik pembicaraan teratas. Krystal membuka salah satu artikel yang memuat foto dirinya dan Maxime yang terlihat seolah sedang berpelukan.

Krystal Aslyne tertangkap sedang bermesraan dengan Chef Maxime. Foto-foto ini diambil di restoran tempat Chef Maxime bekerja.

Dari artikel itu, Krystal membuka artikel lain yang memasang tanda dirinya. Foto-foto yang sama dengan isi artikel yang hampir sama. Artikel-artikel itu membuat narasi seolah dirinya sedang berselingkuh dengan Maxime.

Kali ini Krystal merasa kesal dengan artikel yang memfitnah dirinya. Saat ini ia telah menikah, ia akan mengabaikannya jika statusnya masih lajang, tapi sekarang berbeda. Mertuanya mungkin akan salah paham jika melihat artikel itu.

Sementara itu di kantornya, Sean juga telah mengetahui tentang artikel mengenai Krystal. Ia juga melihat foto-foto itu, dan meminta Jacob untuk memeriksanya apakah itu rekayasa atau

tidak untuk diperjualbelikan

asli. Dan hasilnya foto-foto itu asli, tapi Sean tidak menyimpulkan dengan cepat. Ia tidak bisa menyimpulkan sesuatu hanya dengan foto-foto saja.

Suara dering ponsel membuat Sean yang ingin memerintahkan Jacob untuk menangani semua artikel-artikel itu dan mencari tahu siapa yang masih berani menerbitkan artikel buruk mengenai Krystal berhenti sejenak.

Sean melihat ke layar ponselnya, yang menghubunginya adalah Krystal. Pria itu segera menjawab panggilan dari istrinya.

"Ya, Krystal."

"Sean, saat ini foto-fotoku tersebar di internet."

"Apakah kau menghubungiku untuk meminta bantuan agar aku menangani semua artikel itu?"

"Tidak, bukan itu. Aku ingin menjelaskan yang sebenarnya padamu. Aku dan Maxime tidak seperti yang disebutkan oleh orang-orang. Aku bertemu dengannya beberapa saat lalu karena aku ingin belajar memasak darinya.

Saat itu aku berdiri, kakiku tersandung dan hampir jatuh. Maxime menolongku agar tidak terjatuh. "

tidak untuk diperjualbelikan

Sean tidak menyangka jika Krystal akan memberikan penjelasan padanya. "Kau ingin belajar memasak?"

"Ya, aku juga ingin kau mencoba masakanku."

Kata-kata Krystal membuat Sean yang memasang wajah dingin kini tampak tersenyum kecil. "Jika kau ingin belajar memasak, aku bisa mengajarimu."

"Aku tidak ingin merepotkanmu. Kau sudah memiliki begitu banyak pekerjaan."

"Aku bisa meluangkan waktuku untukmu."

"Kau yakin?"

"Ya."

Krystal sebenarnya ingin memberikan Sean kejutan dengan masakannya, tapi hal-hal sudah berkembang seperti ini. Ia tidak ingin Sean salah paham terhadapnya.

"Baiklah kalau begitu," balas Krystal. "Sean, bagaimana dengan orangtuamu? Mereka mungkin telah melihat artikel itu."

"Tidak apa-apa, aku akan bicara pada mereka. Mereka pasti akan mengerti."

"Apakah kau percaya padaku?"

tidak untuk diperjualbelikan

"Kau adalah istriku, aku sangat percaya padamu."

Krystal merasa lega, ia biasanya sangat enggan menjelaskan pada orang lain, tapi terhadap Sean, ia benar-benar tidak ingin pria ini berpikir bahwa ia bermain di belakangnya. Sekarang Krystal merasa lega, ia juga merasa bahwa jauh lebih baik karena ternyata Sean sangat mempercayainya.

"Baiklah, aku hanya ingin menjelaskan tentang hal itu padamu."

"Ya."

"Kembalilah bekerja, maaf karena mengganggumu."

"Kau tidak mengganggu sama sekali."

Setiap kalimat yang diucapkan oleh Sean membuat Krystal merasa begitu dihargai. "Aku tutup panggilannya, sampai jumpa di rumah."

"Sampai jumpa, Krystal."

Setelahnya Krystal menutup panggilan itu. Sean kemudian kembali melihat ke arah Jacob. "Hapus semua artikel mengenai Krystal, dan temukan siapa yang menerbitkannya!"

"Baik, Tuan." Jacob segera undur diri dan menjalankan perintah.

tidak untuk diperjualbelikan

Sean kembali melihat ke tablet di tangannya. Anti penggemar Krystal benar-benar terlalu banyak. Komentar-komentar mereka semua membuat matanya sakit. Ada yang mengatakan bahwa tidak heran jika Krystal akan berselingkuh, wanita yang suka bergonta ganti pasangan seperti Krystal tidak akan pernah bisa setia pada satu pasangan.

Bagaimana mungkin Sean bisa tahan membiarkan foto-foto Krystal tetap tersebar di internet. Bahkan jika itu sebuah kebenaran, Sean tidak akan membiarkannya terbit dan menjadi bahan perbincangan banyak orang. Ia tidak ingin anak-anaknya nanti mengetahui mengenai hal buruk tentang ibunya. Sean memikirkan tentang kondisi anak-anaknya.

Setelahnya Sean menghubungi ibunya. Ia harus menjelaskan pada ibunya karena wanita itu pasti sudah melihat artikel mengenai Krystal. Ibunya sangat suka bermain sosial media.

"Bu, apakah Ibu melihat artikel mengenai Krystal?"

"Ibu sudah melihatnya. Komentar orang-orang itu benar-benar mengerikan. Beraninya mereka

tidak untuk diperjualbelikan

menghina dan menghujat menantuku." Kaia terdengar emosi.

Sean lega karena sepertinya ibunya tidak mempercayai foto-foto Krystal dan Chef Maxime. "Apa pendapat Ibu tentang foto-foto itu?"

"Sayang, Krystal adalah wanita yang masuk akal dan waras. Tidak mungkin dia akan berselingkuh dengan pria yang tidak setara denganmu. Selain itu, kau memiliki segalanya dan nyaris sempurna, tidak ada alasan bagi Krystal untuk berselingkuh. Foto-foto itu pasti diambil hanya untuk menjatuhkan Krystal. Menantuku adalah super model dunia, jadi pasti ada begitu banyak yang iri dan tidak suka padanya."

Jawaban ibunya membuat Sean tertawa kecil. Ibunya benar-benar sangat juara dalam hal memuji anaknya sendiri, ya meskipun Sean juga setuju dengan yang dikatakan oleh ibunya.

"Syukurlah jika Ibu berpikir seperti itu. Foto-foto itu tidak benar. Krystal ingin belajar memasak dari Chef Maxime, dan saat foto itu diambil, Krystal hampir jatuh dan ditolong oleh Chef Maxime."

tidak untuk diperjualbelikan

"Menantuku ingin belajar memasak? Kenapa? Apakah kau tidak bisa menyewa koki untuk di tempat tinggal kalian? Kenapa menantuku harus memasak?" Kaia bisa memasak, tapi dia tidak akan memaksa menantunya harus bisa memasak karena mereka sangat mampu untuk mempekerjakan seorang koki handal. Menantunya tidak perlu bekerja keras, cukup menikmati hidup dan menghamburkan uang saja.

"Krystal ingin memasak untukku, jadi dia belajar."

"Ah, menantuku benar-benar manis." Kaia tersenyum bahagia. Ia benar-benar senang karena dua menantunya sangat memperhatikan anak-anaknya. Dengan begitu ia tidak perlu mengkhawatirkan apapun lagi.

"Bu, hanya itu saja yang ingin aku sampaikan pada Ibu, tolong beritahukan juga pada Ayah. Aku akan bekerja dulu."

"Baik, Sayang. Kau memang harus bekerja dengan giat agar istri dan anak-anakmu tidak kekurangan uang." Kaia menyemangati Sean.

tidak untuk diperjualbelikan

Sean sudah terbiasa dengan sikap berlebihan ibunya. "Aku tutup panggilannya, aku mencintaimu, Bu."

"Ibu juga sangat mencintaimu."

Panggilan itu berakhir. Sean meletakan ponselnya ke atas meja kerjanya. Pria itu kembali melanjutkan pekerjaannya. Ia harus menyelesaikannya sebelum jam makan malam tiba. Mengenai masalah Krystal, ia telah menyerahkan semuanya pada Jacob. Hasil pekerjaan Jacob tidak akan pernah membuatnya kecewa.

**

Artikel-artikel mengenai Krystal telah lenyap hanya dalam hitungan jam. Orang suruhan Jacob juga telah menemukan siapa yang menerbitkan semua artikel itu. Dia adalah seorang mantan wartawan yang dipecat karena sering membuat berita yang tidak diperiksa kebenarannya terlebih dahulu.

"Apakah kau mengenal pria bernama Benedict Grey?" tanya Sean pada Krystal. Saat ini keduanya baru saja menyelesaikan makan malam mereka.

tidak untuk diperjualbelikan

"Benedict Grey?" Wanita itu tampak berpikir sejenak. Ia biasanya tidak akan mengingat nama pria yang tidak begitu penting baginya, bahkan ia kadang lupa siapa mantan kekasihnya. Namun, nama ini ternyata cukup ia ingat. "Aku tidak terlalu mengenalnya, tapi aku tahu dia. Pria tua itu pernah memintaku untuk menjadi simpanannya beberapa kali, dan aku terus menolaknya. Ada apa?"

"Dia adalah dalang di balik penyebaran foto-fotomu."

"Ah, rupanya bajingan tua itu masih sakit hati padaku." Krystal berdecak kesal.

"Aku sudah mengurus pria itu, perusahaannya akan segera bangkrut dalam beberapa waktu ke depan." Sean jarang berurusan dengan orang lain, itu karena orang-orang juga tidak ingin mencari masalah dengannya. Namun, kali ini ia akhirnya memilih untuk berurusan dengan Benedict. Pria itu sudah memfitnah istrinya, jadi ia tidak akan mengampuninya.

Pria seperti Benedict merasa bisa melakukan apa saja karena memiliki banyak uang, oleh sebab itu Sean akan membuat Benedict kehilangan

tidak untuk diperjualbelikan

semua uangnya dengan begitu Benedict tidak akan berani bertingkah lagi.

Krystal merasa apa yang dilakukan oleh Sean sedikit berlebihan, tapi ia juga tidak meminta Sean untuk melepaskan Benedict. Bajingan tua itu sendiri yang memulainya, jadi jangan salahkan dirinya karena menutup mata atas kehancuran pria itu.

"Itu bagus, Bajingan Tua itu seharusnya ingat bahwa usianya sudah tidak muda lagi. Ia terus bertingkah seolah semua wanita sangat tertarik dengan uangnya sehingga bersedia menjadi simpanannya." Krystal menanggapi kata-kata Sean. "Sekarang jangankan simpanan, istri sah nya pun mungkin akan meninggalkannya."

"Baiklah, tidak perlu membahas mengenai pria itu lagi. Jadi, kapan kau ingin belajar memasak?"

"Akhir pekan ini, bagaimana?" Krystal tidak memiliki pekerjaan akhir pekan ini, ia telah memilih beberapa pekerjaan, tapi ia menolak bekerja di akhir pekan. Ia ingin menghabiskan waktunya dengan anak-anaknya, atau setidaknya bersantai di rumah.

tidak untuk diperjualbelikan

"Aku tidak memiliki pekerjaan akhir pekan ini."

"Bagus, kalau begitu tidak ada masalah."

tidak untuk diperjualbelikan

19. Habis Untuk Orang Lama

Akhir pekan datang dalam sekejap mata. Saat ini Sean dan Krystal sedang berada di dapur dengan bebagai bahan makanan.

Krystal ingin membuat olahan daging sapi, itu karena ia menyukai makanan apapun yang berasal dari daging sapi.

Sean mengajari Krystal cara memotong daging yang pas untuk masakan mereka, Krystal

tidak untuk diperjualbelikan

melakukannya dengan baik. Wanita itu belajar dengan cepat. Setelahnya Sean juga mencontohkan memotong sayuran.

Awalnya Krystal melakukannya dengan baik, tapi kemudian wanita itu meringis. Darah mengalir dari jari telunjuknya.

Sean yang memperhatikan Krystal segera meraih tangan Krystal dan memasukan jari Krystal yang terluka ke dalam mulutnya. Pria itu menghisap darah Krystal.

Sejenak dunia seolah berhenti berputar bagi Krystal, di mata wanita itu hanya ada wajah Sean yang tampak penuh perhatian.

"Ayo, biar aku obati dulu."

"Ya."

Keduanya meninggalkan dapur. Sean meminta pelayan untuk mengambil obat luka dan perban.

"Duduklah."

Krystal segera duduk di sofa, lalu kemudian Sean berjongkongkok di depan Krystal. Pria itu mulai menangani luka gores di jari Krystal.

"Sakit?" tanyanya sembari memperhatikan wajah Krystal dengan tatapan lembut.

tidak untuk diperjualbelikan

Krystal menganggukan kepalanya. Sejujurnya sakit di tangannya bukan apa-apa, ia pernah merasakan yang lebih sakit ketika ia selesai melahirkan Si Kembar. Namun, sekarang ia bersikap seperti takut akan rasa sakit karena perhatian dari Sean.

"Tahan sedikit, ini akan segera selesai."

"Ya."

Krystal masih menatap wajah Sean, pikiran wanita itu mulai berkeliaran. Ia tidak mengerti kenapa pria sesempurna Sean yang pandai merawat orang lain dan penuh perhatian bisa disia-siakan oleh seorang wanita. Mungkin jika wanita yang Sean sukai adalah dirinya, ia tidak akan pernah melewatkan pria seperti ini.

"Sudah selesai." Sean telah membalut luka Krystal dengan perban.

Krystal melihat ke jarinya yang sudah diperban. "Terima kasih."

"Jangan mengucapkan terima kasih lagi padaku. Aku adalah suamimu, merawatmu adalah tugasku."

"Baik."

tidak untuk diperjualbelikan

Krystal diingatkan tentang status pria itu. Ya, Sean adalah suaminya. Ia adalah wanita beruntung yang menjadi istri Sean. Meski Sean tidak mencintainya, tapi ia masih mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari Sean.

"Kau masih ingin melanjutkan belajar memasak?" tanya Sean.

"Ya." Krystal mulai menyukai menghabiskan waktu bersama dengan Sean.

"Baiklah, kalau begitu kau harus lebih berhati-hati lagi."

"Ya."

Keduanya kemudian kembali ke dapur, kali ini Krystal benar-benar lebih berhati-hati meski terkadang ia sering mencuri pandang ke Sean yang sedang menjelaskan dengan serius. Ia kira Sean ketika sedang bekerja adalah yang paling tampan, tapi ternyata Sean dengan apron jauh lebih tampan.

Dahulu ia pernah meminta pada Ellaine untuk menanyakan pada Kylian apakah Kylian memiliki teman yang sempurna dalam segala hal seperti Kylian, dan sekarang ia sudah memiliki pria itu. Dan dia adalah kakak Kylian. Krystal sekarang

tidak untuk diperjualbelikan

meyakini sepenuhnya bahwa takdir hidup memang tidak pernah bisa ditebak.

Beberapa waktu kemudian masakan Krystal selesai. Wanita itu mencicipi rasa masakannya. Lalu kemudian ia menyodorkan sendok yang ia pakai untuk mencicipi ke arah Sean. "Cobalah."

Sean sedikit menunduk lalu kemudian mencicipi masakan Krystal dari sendok yang sudah lebih dulu dimasukan ke mulut Krystal.

"Bagaimana rasanya?"

"Tidak buruk. Kau melakukannya dengan baik."

Krystal tersenyum ringan. "Kau lah yang mengajariku dengan baik."

"Aku menghargai pujianmu kalau begitu." Sean membalas disertai dengan senyuman.

Setelah dari dapur, keduanya pindah ke ruang makan. Mereka menyantap hidangan yang telah mereka buat.

"Sepertinya Brian dan Brianna sudah bangun dari tidur mereka." Sean sangat peka dengan suara tangis anaknya.

"Sepertinya begitu," sahut Krystal.

"Aku akan melihat mereka dulu."

tidak untuk diperjualbelikan

"Habiskan saja makananmu, ada penjaga yang akan menenangkan Brian dan Brianna."

Sean menuruti ucapan Krystal. Pria itu menghabiskan makanannya tanpa terburu-buru, lalu setelah itu ia segera pergi melihat anak-anaknya.

Krystal memandangi punggung Sean yang Kian menjauh. Sepertinya saat ini dunia Sean hanya berputar pada pekerjaan dan anak-anak.

Apakah mungkin aku bisa menjadi bagian dari dunianya?

Pertanyaan itu tiba-tiba terlintas di benak Krystal, tapi dengan cepat Krystal mengenyahkannya. Di hati Sean hanya ada satu wanita, dan wanita itu telah pergi. Krystal percaya bahwa Sean masih memiliki perasaan terhadap mantan kekasihnya, wanita yang menjadi alasan kenapa Sean sangat sulit untuk didekati.

Kisah cinta Sean dengan Edelweiss sudah tersebar di lingkuran sosial kelas atas. Edelweis memilih mengakhiri hubungan dengan Sean dan menikah dengan mantan kekasihnya, lalu setelah itu Sean tidak pernah berhubungan dengan wanita

tidak untuk diperjualbelikan

mana pun. Sepertinya cinta Sean telah habis untuk orang lama.

**

Satu bulan telah berlalu, hari ini Sean membawa Krystal ke kediaman baru mereka. Sean telah memeriksa tempat itu sebelumnya, sampai ia merasa bahwa tempat itu telah sesuai dengan keinginannya, baru ia akan membawa Krystal ke sana.

Krystal sudah terbiasa dengan kemewahan, ia tidak heran jika ada rumah mewah yang harganya puluhan bahkan ratusan juta dollar. Hanya saja untuk dirinya sendiri, dia tidak cukup mampu untuk membeli rumah mewah itu.

Dan sekarang, ia berdiri di depan sebuah rumah mewah yang terletak di tanah yang sangat luas. Rumah itu memiliki beberapa bangunan yang terhubung dengan bangunan utama. Itu tampak seperti sebuah kastil.

"Ayo berkeliling." Sean mengajak Krystal untuk berkeliling, semakin Krystal menjelajahi rumah itu ia merasa bahwa rumah ini benar-benar

tidak untuk diperjualbelikan

menakjubkan dengan fasilitas yang lengkap. Tidak hanya nyaman untuk orangtua, tapi juga untuk anak-anak.

Di bagian belakang kediaman itu, terdapat taman bermain di luar ruangan yang pasti akan membuat Brian dan Brianna sangat betah berada di sana. Taman bermain, tidak hanya ada di luar ruangan, di dalam juga ada sebuah ruangan besar yang disulap menjadi tempat bermain.

Sekarang Sean dan Krystal berada di kamar utama, kamar yang akan mereka tempati setelah mereka pindah ke sini. Tempat itu didominasi oleh warna putih, persis seperti kamar Krystal di penthousenya.

Sean membuka laci nakas. Ia mengambil sebuah berkas. "Ini adalah surat rumah ini, aku membuatnya atas nama dirimu. Rumah ini adalah milikmu."

"Milikku?"

"Ya. Kau telah melahirkan Brian dan Brianna untukku, jadi ini adalah hadiah yang aku berikan padamu karena telah membuatku mendapatkan panggilan 'ayah'." Sean merasa bahwa rumah saja tidak akan cukup untuk membalas Krystal yang

tidak untuk diperjualbelikan

telah mengandung dan melahirkan Si Kembar. Di masa depan, ia akan memberikan lebih banyak hadiah untuk Krystal.

Krystal tidak menyangka bahwa Sean akan semurah hati ini. "Aku rasa hadiah ini terlalu mahal untukku."

"Tidak, ini tidak terlalu mahal dan kau pantas menerimanya."

Krystal tidak memiliki pilihan untuk menolak pemberian dari Sean, jadi ia menerima hadiah itu. "Kalau begitu aku tidak akan menolaknya."

"Apakah kau keberatan jika kita pindah ke sini lusa?"

"Tidak, aku tidak keberatan sama sekali."

"Baiklah, kalau begitu tidak ada masalah," seru Sean.

**

Dua hari kemudian Sean membawa Krystal dan anak-anaknya serta para pelayan Krystal pindah ke kediaman baru mereka.

Selain para pelayan Krystal, Sean juga menambah beberapa pelayan lagi. Juga ada koki

tidak untuk diperjualbelikan

yang dipekerjakan untuk memasak di dapur. Sean bukannya tidak menyukai masakan Sylvia, tapi ia lebih suka jika Sylvia lebih fokus memperhatikan Brian dan Brianna.

Selain itu Sylvia juga sudah tidak terlalu muda lagi, Sean tidak ingin Sylvia kelelahan. Dari yang ia tahu Sylvia merupakan bagian penting dari hidup Krystal, oleh karena itu ia juga memperlakukan Sylvia dengan sangat baik.

Barang-barang Krystal telah dipindahkan ke kamar utama, walk in closet itu jauh lebih besar dari miliknya di penthouse. Krystal tidak tahu kapan Sean membeli semua barang-barang untuknya, tapi di sana ada berbagai jenis pakaian wanita yang dibuat oleh beberapa perancang terkenal. Dan yang paling penting di sini, semua pakaian itu adalah ukuran Krystal.

Tidak hanya itu, ada juga tas, sepatu dan perhiasan. Krystal pikir Sean terlalu menghamburkan uangnya.

"Sean, aku rasa semua ini terlalu banyak. Kau menghabiskan begitu banyak uang," seru Krystal. Ia adalah wanita yang suka berbelanja, ia suka gaun indah, perhiasan, tas dan sepatu, tapi ia

tidak untuk diperjualbelikan

masih cukup waras untuk tidak menghabiskan uangnya untuk semua hal itu.

Sean tersenyum kecil. "Kau tidak perlu memikirkan tentang hal itu. Tugasku sebagai suami adalah mencari uang, dan tugasmu sebagai istri adalah menghamburkan uang. Aku adalah seorang Lannister, aku memiliki cukup banyak uang."

Krystal berdecih, tapi ia juga tidak bisa menyangkal. "Sangat menyenangkan menjadi istri seorang Sean Lannister."

"Aku senang jika kau merasa senang menjadi istriku." Sean membalasnya dengan sebuah kedipan nakal.

Krystal mulai terbiasa dengan sisi ramah Sean, pria yang terlihat sedikit bicara di depan orang lain itu perlahan-lahan lebih banyak bicara dengannya. Umur pernikahan Krystal dan Sean sudah hampir tiga bulan, dan hubungan di antara keduanya semakin baik dari hari ke hari, hanya saja Sean masih belum menyentuh Krystal lebih dari sekedar kecupan di kening atau pipi Krystal.

tidak untuk diperjualbelikan

20. Sejak kapan saya memiliki dua istri?

Krystal dan Sean sama-sama menghadiri sebuah pesta ulang tahun yang diadakan oleh seorang pengusaha, tapi keduanya tidak datang bersamaan masih karena kesepakatan bersama di antara mereka.

Malam ini Krystal mengenakan gaun berwarna hitam yang memeluk tubuh indahnya dengan

tidak untuk diperjualbelikan

sangat baik. Rambutnya yang bergelombang ia biarkan tergerai. Ia juga mengenakan perhiasan dengan batu permata langka yang total harganya mencapai puluhan juta dollar. Gaun dan set perhiasan itu merupakan barang yang diberikan oleh Sean untuk Krystal.

Sementara Sean, pria itu mengenakan setelan jas berwarna hitam dengan bros yang menggunakan batu permata yang sama dengan set perhiasan yang dikenakan oleh Krystal. Jika orang yang bisa melihatnya, saat ini Sean dan Krystal mengenakan set pakaian dan perhiasan pasangan. Namun, orang-orang yang tidak mengetahui tentang pernikahan Sean dan Krystal, mereka semua tidak menyadari hal itu. Hanya keempat teman Sean yang kebetulan juga hadir di sana yang menyadari tentang hal itu.

Krystal saat ini sedang menyapa si pemilik acara. Wanita itu mengucapkan selamat dan beberapa kata lainnya. Lalu setelah itu ia melangkah menuju ke dua wanita yang memiliki hubungan cukup baik dengannya.

Harusnya hari ini Ellaine dan Kylian juga datang, tapi karena Ellaine sedang mengandung

tidak untuk diperjualbelikan

dan kesehatan Ellaine sedang tidak baik, maka keduanya tidak datang dan hanya mengirimkan hadiah saja.

Acara ulang tahun itu telah dimulai. Krystal menikmati acara itu, tapi beberapa saat kemudian beberapa pria datang mendekat ke arahnya dan dua temannya.

"Lama tidak bertemu, Krystal." Pria itu menyapa Krystal.

Krystal menatap ke pria yang menyapanya. "Ya, lama tidak bertemu, Kayden."

"Di mana suamimu?" tanya Kayden. "Apakah kau tidak datang bersamanya?"

"Aku rasa itu bukan urusanmu, Kayden."

"Sepertinya benar apa yang dikatakan oleh orang-orang, kau menikah dengan pria tua. Kau tidak datang bersamanya ke pesta karena kau merasa malu," seru Kayden dengan nada mengejek. "Ah, atau kau menjadi istri kedua. Suami tuamu tidak diizinkan oleh istrinya untuk menemanimu ke pesta."

Teman-teman Kayden tertawa setelah mendengar apa yang dikatakan oleh Kayden. Mereka tampak senang mengolok-olok Krystal.

tidak untuk diperjualbelikan

Kayden dan tiga temannya adalah pria-pria sakit hati yang telah ditolak oleh Krystal.

Penampilan mereka semua cukup baik, dan tentunya mereka berasal dari keluarga kaya. Alasan kenapa Krystal tidak menerima keempat pria itu karena Krystal tahu bahwa empat pria itu suka menjadikan wanita sebagai piala bergilir mereka. Dan beberapa kali mereka melakukan taruhan. Dan Krystal tidak sudi menjadi bahan taruhan atau piala bergilir mereka.

Kayden sudah tiga kali mengajak Krystal menjadi kekasihnya, tapi Krystal selalu menolaknya. Dan hal ini membuat Kayden menaruh dendam pada Krystal yang menyakiti harga dirinya.

Krystal menatap Kayden jijik, bahkan pria di depannya ini tidak bisa dibandingkan dengan seujung kuku Sean.

Merasa terhina karena diabaikan oleh Krystal, Kayden kembali bicara. "Setelah pesta ini usai, ayo bermalam dengan kami, Krystal. Aku tahu kau pasti sangat merasa tidak puas karena suamimu yang tidak bisa bertahan lama denganmu di atas ranjang."

tidak untuk diperjualbelikan

Krystal memanas karena Sean terus menerus dihina oleh manusia seperti Kayden. Wanita itu berdiri lalu kemudian menampar wajah Sean dengan sangat keras. "Tutup mulutmu, dan enyah dari sini!"

Tindakan Krystal membuat Kayden merasa semakin marah. Pria itu mencengkram lengan Krystal dengan kuat. "Jalang sialan! Berani sekali kau menamparku!" geram Kayden.

"Kenapa aku harus takut?" balas Krystal dengan berani.

Dada Kayden naik turun, pria ini benar-benar ingin meledak sekarang. Harga dirinya telah diinjak-injak oleh Krystal berkali-kali, dan sekarang adalah puncaknya. Ada begitu banyak orang yang melihat ia ditampar oleh Krystal.

Sean berada tidak jauh dari Krystal, ia jelas mendengar apa yang dikatakan oleh Kayden. Sejak tadi ia menahan dirinya untuk tidak meninju Kayden.

"Jalang sialan! Kau pikir kau siapa, hah? Kau hanya mengandalkan kecantikanmu untuk merayu pria tua! Kau tidak lebih dari seorang pelacur!" Selama ini Kayden menahan dirinya untuk tidak

tidak untuk diperjualbelikan

membalas Krystal karena tidak ingin membuat masalah dengan Ellaine. Ia bisa saja menginjak-injak keluarga Krystal, karena status sosialnya jauh lebih tinggi dari Krystal. Namun, karena Krystal memiliki Ellaine Lewellyn sebagai sahabatnya, ia memilih untuk menahan dirinya. Hanya saja hari ini ia sudah tidak bisa menerima ejekan Krystal lagi.

Berikutnya yang diterima oleh Kayden adalah sebuah tinjuan di rahangnya. Pria itu tersungkur ke meja dan kemudian jatuh ke lantai dengan beberapa gelas minuman yang mengotori setelan mahal yang ia kenakan.

Sekarang pusat perhatian tertuju pada keributan itu. Orang-orang yang ada di pesta itu jelas bukan orang sembarangan, dan mereka ingin melihat siapa yang berani sekali membuat keributan di pesta itu.

Namun, ketika mereka melihat siapa yang berdiri dengan wajah dingin dan tatapan yang mengerikan, mereka tidak bisa mengatakan apapun.

tidak untuk diperjualbelikan

Krystal tampak terkejut, ia tidak menyangka bahwa Sean akan memukul Kayden seperti barusan.

Sean mendekati Krystal, pria itu meraih tangan Krystal dan melihat telapak tangan Krystal yang merah. "Apakah sakit?"

"Sedikit."

Sean mengusap lembut telapak tangan Krystal, lalu kemudian menggenggam hangat tangan wanita itu.

Beberapa saat lalu ruangan itu sangat berisik, tapi sekarang begitu hening. Orang-orang yang berada di sekitar Sean dan Krystal kini melihat ke arah keduanya dengan tatapan terkejut. Hal ini karena mereka tahu bahwa Sean tidak pernah dekat dengan wanita mana pun. Dan sekarang, di depan mata mereka, Sean memegang tangan Krystal dengan penuh perhatian. Sejak kapan keduanya begitu dekat?

Kayden yang tadi tersungkur kini segera berdiri dan mengumpat dengan murka. "Bajingan sialan! Siapa yang sudah memukulku!" Pria itu berbalik, dan ia melihat Sean berdiri di sebelah Krystal.

tidak untuk diperjualbelikan

Kayden takut menyinggung Ellaine, dan lebih takut lagi menyinggung bagian dari keluarga Lannister.

"Tuan Lannister, saya rasa Anda tidak perlu ikut campur dalam masalah saya dengan Krystal. Saya tahu bahwa Anda adalah kakak ipar Nona Ellaine yang merupakan sahabat Krystal, tapi Anda harus tahu jenis wanita seperti apa Krystal ini? Dia adalah wanita yang menjijikan yang rela menjadi istri kedua pria tua untuk sebuah kekayaan."

"Istri kedua?" Sean mendengkus sinis. "Sejak kapan saya memiliki dua istri?"

Semua orang memproses apa yang dikatakan oleh Sean. Sejak kapan aku memiliki dua istri? Mereka tidak mengerti maksud Sean. Otak mereka bekerja sedikit lebih lambat.

"Dan saya juga bukan pria tua!"

Beberapa orang yang sudah berhasil menebak menampakan wajah terkejut mereka. Dan masih menyangkal bahwa apa yang mereka pikirkan itu tidak mungkin.

Kayden sendiri sudah mengerti apa yang dikatakan oleh Sean, seperti yang lain ia juga

tidak untuk diperjualbelikan

menyangkalnya. Bagaimana bisa seorang Sean Lannister menikah dengan Krystal yang hanya seorang super model? Kalangan old money akan lebih memilih untuk menikahi sesama old money.

Pemilik acara segera mendekati Sean dan Krystal. Ia sudah membaca situasinya. Sean adalah suami Krystal.

Melihat si pemilik acara tiba, Sean merasa sedikit tidak enak karena ia telah membuat keributan di acara penting pria itu.

"Tuan Collin, maafkan saya karena telah merusak pesta Anda." Sean meminta maaf dengan tulus.

"Tuan Sean tidak perlu meminta maaf, saya dapat memaklumi tindakan Anda," balas tuan Collin. Setelahnya pria itu beralih pada Kayden. "Tuan Kayden, saya rasa Anda perlu pergi ke rumah sakit sekarang."

"Dia tidak bisa pergi sekarang, Tuan Collin." Sean berkata dengan tenang.

Pemilik acara yang harusnya memegang kendali di pesta itu kini diam. Ia tidak ingin menyinggung Sean.

tidak untuk diperjualbelikan

"Anda telah menghina istri saya, bukankah seharusnya Anda meminta maaf, Tuan?" Sean tidak akan melepaskan Kayden dengan mudah setelah berani menyebut istrinya pelacur.

Istri? Kayden kini tidak bisa menyangkal lagi. Hidupnya sudah tamat, ternyata yang ia sebut tua adalah Sean Lannister.

"Tuan Sean, saya benar-benar minta maaf."

"Anda meminta maaf pada orang yang salah, Tuan."

Kayden mengalihkan pandangannya ke Krystal. Status sosialnya lebih tinggi dari Krystal, ia adalah seorang calon pewaris. Di kondisi normal, mana mungkin ia akan sudi meminta maaf pada Krystal, tapi saat ini berbeda. Ia harus meminta maaf bahkan jika Krystal benar-benar pelacur sekali pun.

"Krystal, aku benar-benar minta maaf."

Krystal tidak ingin membuat keributan lebih lama lagi, jadi dia memilih untuk melepaskan Kayden. "Karena kau sudah tahu kesalahanmu, aku memaafkanmu."

tidak untuk diperjualbelikan

"Enyahlah! Jangan pernah muncul di hadapanku ataupun Krystal lagi!" Sean memberikan peringatan keras.

Tanpa menjawab, Kayden segera berbalik dan pergi. Hari ini ia benar-benar telah dipermalukan dan tidak bisa membalas sama sekali.

"Apakah kau mau pergi dari sini?" tanya Sean. Ia pikir mungkin istrinya merasa tidak begitu nyaman di sana.

"Tidak."

"Baiklah kalau begitu."

"Tuan Sean, saya permisi." Collin akan melanjutkan lagi acaranya.

"Ya, Tuan. Maaf karena telah merusak pesta Anda."

"Ini bukan salah Anda, Tuan."

Acara itu kembali dilanjutkan. Sean tidak kembali ke sisi teman-temannya, ia memilih untuk tetap bersama dengan Krystal.

"Aku akan pergi ke toliet sebentar," seru Krystal.

"Baik."

tidak untuk diperjualbelikan

21. Alasan

"Bagaimana mungkin Sean bisa menurunkan standarnya sampai seperti itu?" suara seorang wanita terdengar oleh Krystal yang berada di bilik toilet.

"Benar, jika Edelweiss tahu seperti apa istri Sean, dia mungkin akan merasa terhina. Dari sekian banyak wanita, kenapa Sean menikah wanita seperti Krystal. Dari yang aku tahu, Sean adalah pria yang menyukai kebersihan, tapi

tidak untuk diperjualbelikan

kenapa dia bisa menikahi wanita kotor yang sudah disentuh oleh banyak pria seperti Krystal? Apakah dia tidak jijik sama sekali?" Wanita lain menyahut.

Krystal tadinya ingin keluar, tapi kakinya tertahan setelah mendengar apa yang diucapkan oleh wanita itu. Jadi, itukah alasannya kenapa Sean tidak pernah menyentuhnya padahal mereka telah menikah lebih dari enam bulan? Sean jijik dengan tubuh kotornya?

"Entahlah, aku juga tidak mengerti. Mungkin Sean termakan rayuan dari Krystal. Kita sama-sama tahu seperti apa sepak terjang Krystal. Dia adalah wanita penggoda."

Krystal tidak pernah berurusan dengan dua orang yang sedang membicarakannya, tapi dua orang itu seolah sangat mengenal Krystal. Dan semua itu karena berbagai rumor dan gosip yang beredar di internet maupun dari mulut ke mulut.

Beberapa kenalan wanita itu menyukai pria yang tergila-gila pada Krystal. Bahkan tanpa Krystal melakukan apapun pada mereka, para wanita itu akan tetap menjelek-jelekan Krystal

tidak untuk diperjualbelikan

karena pria yang mereka sukai tidak menanggapi mereka dan malah mengejar Krystal.

Setelah kedua wanita itu keluar dari toilet, barulah Krystal juga keluar. Wanita itu kini berdiri di depan cermin. Ia dihina oleh Kayden tadi, tapi ia tidak merasa sakit hati, hanya merasa marah, tapi sekarang ia merasa hatinya sakit. Itu karena ia tahu alasan kenapa Sean tidak pernah menyentuhnya. Untuk sejenak Krystal menenangkan hatinya, setelah itu ia baru keluar dari toilet.

Acara pesta usai, Sean dan Krystal pulang bersama. Namun, di mobil Krystal menjadi lebih banyak diam. Hal ini membuat Sean berpikir bahwa mungkin Krystal marah karena dirinya yang telah mengingkari kesepakatan yang ada di antara mereka.

Sesampainya di rumah, Krystal langsung pergi ke kamarnya disusul oleh Sean.

"Krystal, apakah kau marah karena aku melanggar kesepakatan kita?" tanya Sean. Jika alasannya memang karena itu maka Sean perlu meminta maaf, tapi ia tidak menyesali

tidak untuk diperjualbelikan

tindakannya. Ia tidak mungkin tetap diam ketika Krystal disebut seperti pelacur oleh orang lain.

"Tidak," balas Krystal.

"Lalu, kenapa sejak tadi kau diam saja? Apakah kau memikirkan perkataan pria tadi?"

"Tidak."

Sean yakin bahwa ada yang salah dengan Krystal, tapi jika dua hal itu bukan yang membuat Krystal murung lalu apa?

"Apakah kau merasa tidak enak badan?" Sean masih berusaha mencari tahu penyebab Krystal menjadi lebih pendiam.

Krystal mengangkat wajahnya. "Sean, aku ingin bertanya padamu."

"Apa yang ingin kau tanyakan?"

"Apakah kau merasa aku kotor dan jijik padaku?"

"Apa maksud dari pertanyaanmu, Krystal?"

"Jawab saja."

"Aku tidak jijik padamu dan aku tidak merasa kau kotor."

"Lalu kenapa kau tidak pernah menyentuhku?" Krystal hanya ingin tahu agar hatinya tidak terbebani.

tidak untuk diperjualbelikan

"Sebentar." Sean ingin meluruskan. "Jadi, kau diam sejak tadi karena berpikir bahwa aku tidak menyentuhmu karena kau kotor dan sehingga aku jijik padamu?"

"Ya."

"Kata-kata saja mungkin tidak akan membuatmu yakin bahwa aku tidak jijik padamu, aku akan memberikan buktinya padamu." Sean membunuh jarak antara dirinya dan Krystal lalu kemudian mencium bibir Krystal dengan lembut.

Tubuh Krystal tersentak, ini adalah ciuman pertamanya dengan Sean setelah mereka menikah. Awalnya ia tidak bergerak karena terkejut, tapi kemudian ia membalas ciuman Sean. Ciuman yang awalnya lembut kini berubah menjadi ciuman yang penuh gairah.

Sean tidak berhenti di sana, pria itu membuka resleting gaun Krystal, lalu perlahan membimbing Krystal berbaring di ranjang. Setelah berbulan-bulan ia menahan hasratnya terhadap tubuh Krystal, hari ini ia melepaskan semuanya.

"Emm." Krystal bergumam di dekat telinga Sean saat Sean menjilat dan menghisap lehernya.

tidak untuk diperjualbelikan

Kamar itu kini diisi oleh erangan dan desahan, suara-suara yang penuh kesenangan dan menggoda.

Waktu berlalu, keduanya masih bergumul di atas ranjang dengan penuh gairah. Tubuh Krystal bergerak, melengkung, naik dan turun mengikuti irama dari gerakan Sean.

Suara sensual Krystal yang terus menerus membuat Sean mendapatkan orgasmenya, bagian bawah pria itu berkedut lalu menyemburkan cairan putih ke dalam milik Krystal.

Sesi percintaan panas keduanya selesai. Jika Sean tidak memikirkan bahwa Krystal harus beristirahat, ia mungkin akan mengajak Krystal untuk ronde kedua.

Setelah beberapa waktu keduanya beristirahat, Sean akhirnya kembali bicara. "Apakah kau sudah yakin dengan jawabanku tadi?"

"Ya," balas Krystal. "Lalu, apa alasan kenapa kau tidak pernah menyentuhku?"

"Aku tidak tahu bagaimana kau bisa menyimpulkan tentang yang kau katakan tadi, tapi alasan kenapa aku tidak menyentuhku karena kau baru melahirkan. Aku tidak ingin menyakitimu.

tidak untuk diperjualbelikan

Aku membaca beberapa artikel bahwa wanita yang melahirkan entah itu dengan cara normal atau operasi, mereka mungkin akan merasa tidak nyaman saat berhubungan badan. Kau sudah melahirkan Brian dan Brianna untukku, aku bersedia menunggu lebih lama sampai kau benar-benar sembuh." Sean menjelaskan.

Krystal menatap Sean dengan tatapan bersalah, ternyata itu alasan yang sebenarnya. Sean memikirkan tentang kondisinya.

"Aku sering tidur di kamar anak-anak, bukan karena aku tidak ingin menyentuhmu, tapi karena aku takut aku akan menerkammu padahal kondisimu belum sepenuhnya pulih. Namun, jika karena hal itu membuatmu berpikir seperti itu, maka aku tidak akan melakukannya lagi."

Krystal merasa malu karena kata-kata Sean. Wanita itu segera bangkit dari ranjang. "Aku akan membersihkan tubuhku dulu."

Sean tersenyum kecil. "Mau aku bantu?"

"Tidak perlu, aku bisa melakukannya sendiri." Krystal segera melangkah dengan buru-buru.

Sean terkekeh geli. Menggoda Krystal seperti ini ternyata cukup menyenangkan. Pria itu

tidak untuk diperjualbelikan

kemudian bangkit dari tempat tidur, ia juga perlu membersihkan tubuhnya. Sean tidak mengganggu Krystal, ia menggunakan kamar mandi di kamar tidur anaknya yang berada tepat di sebelah kamar utama.

Saat Sean kembali, Krystal sudah berpakaian. Istrinya itu mengenakan gaun tidur dengan tali spaghetti. Ada banyak jejak cumbuannya di bagian dada dan leher Krystal yang terbuka.

"Sudah larut, ayo tidur."

"Sebentar lagi, aku harus memompa ASI."

"Baiklah, aku akan menunggumu selesai."

"Ya."

Krystal memulai kegiatan rutinnya dengan Sean yang berada tidak jauh darinya.

"Mulai sekarang anak-anak akan berbagi susu dengan ayahnya."

"Sean, berhentilah bicara seperti itu!" Krystal merasa malu, pipinya saat ini memerah.

Sean tertawa kecil. "Kenapa? Bukankah Si Kembar memang berbagi susu denganku?"

"Aku tidak menyangka bahwa pria sepertimu ternyata bisa membicarakan hal-hal seperti itu juga." Krystal mencibir Sean.

tidak untuk diperjualbelikan

"Memangnya seperti apa aku dimatamu?"

"Serius, dingin, tidak suka bercanda."

"Kau adalah istriku, jadi di depanmu tentu saja aku akan berbeda."

"Aku benar-benar beruntung kalau begitu."

"Benar, kau harus mensyukuri hal itu." Sean berkata dengan sedikit candaan di nada suaranya.

Krystal hanya membalas Sean dengan decihan, tapi sejujurnya ia merasa senang karena candaan kecil Sean.

Beberapa saat kemudian Krystal selesai, wanita itu pergi ke ranjang di mana Sean sudah duduk sembari membaca email di ponselnya.

"Sudah selesai?"

"Ya."

Krystal kemudian berbaring di sebelah Sean. Wanita itu tidak menghadap ke arah Sean atau memunggungi Sean melainkan menghadap ke langit-langit kamar itu.

"Apakah tubuh bagian bawahmu sakit?" tanya Sean. Ia merasa bahwa tadi ia sangat bersemangat jadi mungkin ia menyakiti Krystal tanpa ia sadari.

"Agak sedikit sakit, tapi akan segera baik-baik saja."

tidak untuk diperjualbelikan

"Jika kau merasa tidak nyaman, kau harus memberitahuku."

"Aku mengerti."

"Kalau begitu ayo kita tidur."

"Ya."

Krystal kemudian menutup matanya, wanita itu tidur cukup nyenyak. Ia bahkan tidak terbangun ketika anak-anaknya menangis, sementara Sean, pria itu masih tetap terjaga. Meski ada dua pengasuh yang bertugas untuk menjaga Brian dan Brianna, Sean tetap akan bangun di malam hari. Ia hanya ingin memastikan bahwa putra dan putrinya baik-baik saja.

Keesokan paginya Krystal melakukan tugasnya sebagai istri seperti biasanya. Ia menyiapkan pakaian untuk Sean, memakaikan dasi dan menemani Sean sarapan.

Pagi ini cukup berbeda karena biasanya Sean hanya akan mencium kening Krystal, tapi kali ini pria itu mencium bibir Krystal dengan lembut. Para pelayan yang melihat itu, terutama Sylvia hanya bisa segera menundukan pandangan mereka.

tidak untuk diperjualbelikan

Krystal kembali merona, jantungnya berdetak tidak karuan lagi. Sepertinya ia sudah benar-benar jatuh dalam perangkap suaminya. Bukan sesuatu yang salah jika ia jatuh cinta pada suaminya sendiri, bukan?

tidak untuk diperjualbelikan

22. Tidak akan datang dua kali dalam hidupnya

"Aku membuatkanmu makan siang, sopir akan mengantarnya ke kantormu." Krystal sudah memiliki peningkatan dalam memasak, ia sudah benar-benar yakin bahwa makanannya layak untuk dimakan oleh pria seperti Sean.

"Datanglah ke kantorku, ayo makan siang bersama."

Krystal berpikir sejenak. Selama ia menikah dengan Sean, tidak pernah sekalipun ia datang ke

tidak untuk diperjualbelikan

kantor pria itu. Ia ingin menjaga kerahasiaan pernikahannya dengan Sean, ia juga tidak ingin Sean menjadi bahan perbincangan pegawainya.

Ia sudah mendengar sendiri seperti apa orang membicarakan Sean setelah tahu bahwa Sean menikah dengannya. Mereka semua mempertanyakan selera Sean. Mungkin para karyawan Sean juga akan bereaksi seperti dua wanita kemarin.

Namun, apakah ia harus menolak permintaan Sean?

"Apakah baik-baik saja jika aku datang ke kantormu?"

"Apa yang salah dengan kau datang ke kantorku, Krystal. Kau istriku, tidak ada yang lebih berhak darimu datang mengunjungiku."

"Orang-orang mungkin akan membicarakanmu."

"Kenapa kau sangat peduli pada apa yang dikatakan oleh orang lain?"

Tidak, sebelumnya dia tidak pernah peduli pada apa yang orang lain katakan tentangnya, tapi ini suaminya. Ia tidak ingin menodai citra Sean.

tidak untuk diperjualbelikan

"Aku menunggumu, jika kau tidak membawakannya sendiri aku tidak akan makan siang."

"Baiklah, aku akan datang." Krystal peduli pada Sean, ia tidak akan membiarkan suaminya kelaparan.

"Hubungi aku jika sudah sampai."

"Ya."

Krystal kemudian mengganti pakaiannya, wanita itu lalu membawa makan siang yang sudah ia siapkan ke perusahaan Sean.

"Aku sudah di lobby." Krystal memberi tahu Sean melalui panggilan telepon.

"Tunggu di sana."

Panggilan itu segera berakhir. Krystal menunggu Sean. Beberapa orang yang ada di lobby melihat ke arah Krystal. Mereka yang suka dengan dunia fashion pasti tidak akan asing lagi dengan wajah Krystal.

Beberapa di antara mereka begitu bersemangat melihat Krystal, tapi mereka hanya bisa bergerak-gerak di tempat saja. Krystal jauh lebih cantik ketika dilihat langsung.

tidak untuk diperjualbelikan

"Dia benar-benar seksi." Seorang pegawai wanita yang berada di meja depan berkata pada teman di sebelahnya.

"Kau benar. Lihat bentuk tubuh dan wajahnya, Tuhan, bagaimana bisa dia begitu sempurna." Yang lainnya juga memuji Krystal.

Di sisi lain, beberapa orang juga memuji Krystal. Tidak heran jika ada begitu banyak pria yang tergila-gila pada Krystal. Wanita itu seperti penyihir cantik yang menghipnotis orang lain hanya dengan melihat wajahnya.

Beberapa detik kemudian Sean keluar dari lift khusus untuk dirinya, pria itu menjemput Krystal secara pribadi.

"Ayo." Sean berdiri di depan Krystal.

"Ya." Krystal kemudian melangkah di sebelah Sean.

Tangan Sean menggenggam tangan Krystal, hal ini membuat Krystal menoleh ke Sean yang dibalas dengan senyuman kecil dari Sean. Mereka berdua kemudian masuk ke dalam lift bersama.

Pegawai yang menjaga meja depan seperti sedang melihat sesuatu yang tidak nyata. Apakah ia tidak salah lihat?

tidak untuk diperjualbelikan

"Kau melihat itu?" tanya salah satu pegawai.

"Ya."

"Ya Tuhan, apakah matahari terbit dari Timur sekarang? Aku sudah bekerja di sini enam tahun lalu, tapi selama itu aku tidak pernah melihat Pak Sean dekat dengan wanita, dan hari ini Pak Sean menggenggam tangan Nona Krystal." Pegawai wanita itu terheran-heran.

Tidak hanya mereka berdua, tapi juga pegawai lainnya. Dengan cepat para pegawai itu membagi informasi melalui grup kantor.

Salah seorang akhirnya membalas.

Aku sudah mengetahuinya, semalam temanku menjadi pelayan di pesta Tuan Collin. Pak Sean dan Nona Krystal sudah menikah.

Segera grup itu menjadi semakin ramai. Hampir keseluruhan penghuni grup itu tidak percaya bahwa ternyata pria yang menikah dengan Krystal adalah atasan mereka. Pria yang terus-terusan disebut sebagai pria tua.

Wanita simpanan? Istri kedua? Aku ingin melihat bagaimana wajah para pengguna internet yang memberikan komentar jahat pada Nona

tidak untuk diperjualbelikan

Krystal setelah tahu bahwa pria yang menikah dengan Nona Krystal adalah Pak Sean.

Seorang memberikan komentarnya. Meski Krystal sangat terkenal dengan rumor berkencan dan suka berganti pria, tapi selama ini Krystal tidak memiliki skandal lain. Krystal juga sangat ramah pada penggemarnya, diketahui juga Krystal suka mengikuti acara amal. Selain dari status sosialnya, Krystal dan Sean sangat cocok.

Sean dan Krystal sampai di ruang kerja Sean. Krystal melihat ke sekeliling ruangan itu, seperti yang dikatakan oleh wanita yang membicarakannya semalam. Sean memang sangat mencintai kebersihan. Lihat betapa rapi dan bersihnya ruangan itu.

Krystal melangkah menuju sofa, wanita itu kemudian menyajikan makanan yang sudah ia siapkan untuk Sean.

Sean segera duduk di sofa. Aroma masakan Krystal mulai tercium di indera penciumannya. Sejak Krystal belajar memasak, ia sudah sering merasakan makanan buatan Krystal. Dan rasanya terus membaik setiap waktunya.

tidak untuk diperjualbelikan

"Makanlah." Krystal selesai, ia duduk di sebelah Sean.

Sean mulai menyantap makanannya, mengunyah dengan tenang, meresapi setiap rasa dari masakan Krystal.

"Bagaimana?"

"Sangat enak."

Krystal sudah mencicipinya, ia tahu rasanya enak, tapi ia ingin mendengar pendapat dari Sean tentang masakannya.

"Kau juga makanlah."

"Ya." Krystal juga menyantap makanannya.

Setelah makan siang selesai, Sean tidak membiarkan Krystal langsung pulang. "Temani aku sebentar lagi," pinta Sean.

"Baik."

Sean mulai kembali bekerja, sesekali ia memperhatikan Krystal yang memainkan ponselnya. Jadi, seperti ini rasanya bekerja ditemani oleh istri. Sean cukup menyukainya.

Satu jam kemudian Sean menghentikan pekerjaannya sejenak. Ia mendekati Krystal.

"Apa aku sudah boleh pulang?"

"Kenapa? Bosan?"

tidak untuk diperjualbelikan

"Tidak terlalu, aku hanya tidak ingin mengganggumu."

"Kau tidak mengganggu," balas Sean. "Namun, kau boleh pulang sekarang. Kau perlu istirahat lebih banyak." Tubuh Krystal berbeda dengannya, Krystal adalah ibu menyusui yang gampang lelah, jadi ia tidak bisa menahan Krystal lebih lama.

"Baiklah, kalau begitu aku akan pulang."

"Aku akan mengantarmu."

"Aku bisa turun sendiri."

"Aku bersikeras."

"Baiklah." Krystal mana mungkin bisa membantah Sean. Ia akhirnya keluar dari kantor Sean bersama dengan Sean.

"Datanglah lebih sering ke kantorku jika kau memiliki waktu luang."

"Aku akan melakukannya.

"Terima kasih untuk makan siang hari ini."

"Aku senang melakukannya, tidak perlu berterima kasih."

Sean dan Krystal masuk ke dalam lift, Sean kembali menggenggam tangan Krystal.

"Jam berapa kau pulang hari ini?"

tidak untuk diperjualbelikan

"Jam lima sore."

Sean sudah mulai pulang lebih cepat dari biasanya karena Si Kembar sudah semakin besar dan bisa diajak bermain. Dengan pulang lebih cepat, ia memiliki banyak waktu luang untuk bermain dengan anaknya.

"Apa yang ingin kau makan untuk makan malam?"

"Apapun yang kau masak aku akan memakannya."

Hanya dengan kalimat pendek itu Krystal merasa begitu dihargai oleh Sean. Terkadang ia menyesal karena hampir saja melewatkan Sean. Pria seperti ini tidak akan pernah datang dua kali dalam hidupnya.

Krystal sudah tahu apa yang harus ia masak untuk Sean. Ia mengetahui banyak hal tentang Sean dari ibu mertuanya yang sering berkunjung ke kediaman mereka.

"Apakah tubuhmu sudah lebih baik?" Sean sangat sibuk hari ini, jadi ia lupa menanyakan tentang kondisi tubuh Krystal.

"Ya, jauh lebih baik."

"Syukurlah kalau begitu."

tidak untuk diperjualbelikan

Pintu lift terbuka, Sean dan Krystal keluar dari sana. Sean mengantar Krystal sampai ke depan.

"Mengemudilah dengan perlahan."

"Baik."

Krystal masuk ke dalam mobilnya lalu kemudian meninggalkan perusahaan Sean. Melihat Krystal sudah pergi, Sean kembali masuk. Ekspresi pria itu kembali terlihat dingin dan tenang seperti biasanya, berbeda ketika bersama Krystal. Ada kehangatan dalam tatapannya dan wajahnya jauh lebih santai.

**

Malam harinya setelah menidurkan Si Kembar, Krystal pergi ke ruang kerja Sean. Wanita itu membawa secangkir kopi untuk suaminya.

"Anak-anak sudah tidur?" tanya Sean.

"Ya," balas Krystal. "Apakah pekerjaanmu masih banyak?"

"Tidak terlalu, mungkin akan selesai dalam dua jam lagi."

Krystal melihat jam di dinding. Dua jam lagi, artinya pukul sepuluh malam. Menjadi pemimpin

tidak untuk diperjualbelikan

sebuah perusahaan besar tidak terlalu menyenangkan. Sangat sibuk dengan pekerjaan yang menumpuk. Berpindah-pindah tempat dalam satu hari, entah itu ke luar kota atau ke luar negeri.

"Lelah?"

"Apakah kau ingin memberiku pijatan?"

Krystal tidak memikirkan tentang hal ini sebelumnya, tapi karena Sean sudah menjadi suami dan ayah yang sangat baik, ia tidak keberatan memijat pria itu.

"Biar aku mencobanya. Aku harap pijatanku tidak membuatmu kesakitan." Krystal bergerak ke belakang Sean.

Jari-jari lentiknya berada di bahu Sean, memijatnya dengan lembut tapi menggunakan sedikit tenaga. Dari bahu, berpindah ke leher, lalu setelahnya ke kepala Sean.

"Dari mana kau belajar memijat?"

"Apakah aku berbakat dalam bidang ini?"

"Ya, rasanya tidak buruk."

Krystal tertawa kecil. "Entahlah, aku tidak pernah memijat orang lain sebelumnya."

tidak untuk diperjualbelikan

"Ah, kalau begitu keberuntungan untukku," seru Sean. "Baiklah, sudah cukup. Berikan tanganmu."

Krystal bergerak ke samping, wanita itu mengarahkan kedua tangannya pada Sean. Lalu kemudian Sean memberikan pijatan lembut di sana.

"Istirahatlah duluan, aku akan menyusul nanti." Sean selesai memijat tangan istrinya.

"Baiklah." Krystal meninggalkan ruang kerja Sean. Wanita itu tidak akan mengganggu Sean agar Sean bisa menyelesaikan pekerjaannya lebih cepat.

tidak untuk diperjualbelikan

23. Jatuh Cinta Sendirian

Pekerjaan Sean selesai, pria itu segera kembali ke kamarnya. Di atas ranjang Krystal sudah tidur duluan. Sean tidak langsung bergabung dengan Krystal, ia pergi untuk melihat anak-anaknya lebih dahulu. Setelah mencium anak-anaknya, ia baru kembali ke kamarnya.

tidak untuk diperjualbelikan

Dengan hati-hati ia berbaring di sebelah Krystal. Malam ini ia tidak akan mengganggu Krystal, ia pasti akan lepas kendali lagi dan mungkin akan menyakiti Krystal.

Krystal sudah tidur, ia tidak menyadari keberadaan Sean di dekatnya, tapi wanita itu segera meringkuk di dalam pelukan Sean saat merasakan kehangatan di sebelahnya.

Sean tersenyum kecil. Pria itu tidak menolak Krystal, ia malah menarik Krystal lebih dalam ke pelukannya.

Saat ini ia tidak tahu seperti apa perasaannya terhadap Krystal, tapi yang ia tahu ia tidak menolak pendekatan dengan Krystal.

Dua jam kemudian suara tangis terdengar. Sean bangun dengan hati-hati dan melihat ke kamar anaknya. Setelah memastikan ada pengasuh yang terjaga, Sean baru kembali ke ranjang. Sean tidak ingin terjadi kelalaian, masih ada kemungkinan pengasuh akan tidur nyenyak dan tidak mendengar suara tangis Si Kembar.

Keesokan paginya Sean bangun lebih dulu, hal pertama yang ia lakukan adalah memeriksa anak-

tidak untuk diperjualbelikan

anaknya. Si Kembar sudah bangun, mereka terbiasa bangun di jam lima atau enam pagi.

"Hai, Sayang." Sean mendekati anak-anaknya yang bersama dengan pengasuh.

Brian dan Brianna tampak bersemangat melihat ayah mereka, kedua bayi menggemaskan itu segera memberikan senyuman terbaik mereka.

Sean meraih kedua bayi itu dengan tangan kokohnya. Ia kemudian menciumi anak-anaknya yang baru bangun tidur. Aroma kedua anaknya lebih baik dari aroma parfum terbaik di dunia. Jika Sean pergi ke luar negeri, ia akan sangat merindukan aroma khas anak-anaknya yang baru bangun tidur atau berkeringat.

Rutinitas pagi hari Sean sudah berubah sejak Si Kembar sudah bisa bermain. Ia akan mengajak anaknya bermain terlebih dahulu lalu setelah itu baru mandi dan sarapan.

Di usia delapan bulan lebih, anak-anak Sean sudah bisa merangkak dan duduk, juga mulai mengoceh. Sean sangat peduli pada perkembangan anak-anaknya, pria itu akan sangat senang ketika anaknya sudah bisa melakukan sesuatu. Bahkan ketika anak-anaknya tumbuh gigi

tidak untuk diperjualbelikan

pria itu akan begitu bahagia, rasa bahagianya jauh lebih besar dari memenangkan proyek bernilai tinggi.

Saat Sean selesai bermain dengan anak-anaknya, ia kembali ke kamar. Di sana Krystal sudah terjaga.

"Anak-anak sudah bangun?" tanya Krystal.

"Ya, mereka bangun beberapa saat lalu."

"Aku akan melihat mereka dulu."

"Ya."

Krystal pergi ke kamar anaknya, sementara Sean segera membersihkan tubuhnya. Saat pria itu selesai, sudah ada setelan jas di atas ranjang, yang menyiapkan pakaian kerjanya tentu saja Krystal.

Usai berpakaian Sean pergi ke ruang makan, di sana Krystal dan anak-anaknya sudah menunggunya.

"Apakah kau memiliki pekerjaan hari ini?" tanya Sean pada Krystal.

"Ya, nanti pukul sembilan."

Sean sebenarnya lebih suka jika Krystal berhenti bekerja, ia benar-benar mampu menghidupi Krystal dan anak-anak mereka, tapi ia belum mencoba mendiskusikan ini dengan

tidak untuk diperjualbelikan

Krystal. Ia sedang mencari waktu yang tepat. Ia tidak akan memaksa Krystal jika nanti Krystal enggan berhenti bekerja.

"Lusa aku akan ke luar negeri selama dua minggu," seru Sean. "Apakah kau ingin ikut bersamaku?"

Krystal mengingat lagi, ia memiliki beberapa jadwal pekerjaan dalam dua minggu ini. "Aku tidak bisa ikut, aku memiliki beberapa pekerjaan."

"Baiklah kalau begitu." Sean biasa bepergian sendiri, tapi setelah menikah ia memikirkan tentang mengajak Krystal jika ia memiliki pekerjaan ke luar negeri. Ia akan sibuk, tapi ia bisa meluangkan sedikit waktu bagi mereka untuk berlibur bersama, tapi karena Krystal memiliki pekerjaan dia tidak akan memaksa Krystal untuk ikut dengannya.

Keluarga kecil itu memulai sarapan mereka, setelah selesai sarapan Krystal mengantar Sean sampai ke pintu utama bersama dengan dua anaknya.

**

tidak untuk diperjualbelikan

"Anak-anak pasti akan merindukanmu," seru Krystal. Saat ini wanita itu sedang berada di atas ranjang dengan Sean.

"Bagaimana denganmu? Apakah kau akan merindukanku?"

"Ini hanya empat belas hari." Krystal pikir dia tidak akan begitu merindukan Sean. Hanya empat belas hari, bukan empat belas bulan atau tahun.

"Ah, hatiku sakit. Aku pikir kau akan merindukanku seperti anak-anak."

Krystal mendengkus geli. Sean ini benar-benar suka menggodanya.

"Sudahlah, ini sudah malam ayo tidur. Besok pagi kau harus melakukan penerbangan dengan jam yang panjang."

"Aku rasa kita tidak bisa tidur sekarang. Aku akan pergi selama empat belas hari, dan selama itu aku tidak akan bisa menyentuhmu. Jadi, mari lakukan hal lain dulu sebelum tidur."

Krystal mengerti apa yang dimaksud dengan 'hal lain' oleh Sean. Berikutnya mereka berdua bergumul di atas ranjang.

tidak untuk diperjualbelikan

Pagi harinya Krystal tidak mengantar Sean ke bandara karena Sean pergi pagi sekali. Ia bahkan belum bangun dari tidurnya.

Saat Krystal terjaga wanita itu merasakan pinggangnya sakit. Ia menepuk-nepuk pinggangnya. Sean benar-benar penuh dengan semangat. Untung saja pria itu pergi selama empat belas hari jadi ia bisa beristirahat dengan tenang pada malam hari.

Sekarang ia tidak tahu apakah ia harus menyesal atau bersyukur karena Sean akhirnya menyentuhnya.

Ia melihat jam di dinding, ini sudah pukul delapan pagi. Jadi sudah jelas Sean telah dalam penerbangan. Krystal turun dari ranjang, ia berjalan dengan pelan. Bagian bawahnya terasa sedikit perih.

Setelah membersihkan tubuhnya, Krystal memeriksa ponselnya sebentar. Di sana ternyata ada pesan masuk dari Sean. Ia membuka pesan itu.

Selamat pagi, Krystal.

tidak untuk diperjualbelikan

Aku tidak membangunkanmu saat mau pergi karena aku tidak ingin mengganggu tidurmu. Setelah aku sampai aku akan menghubungimu.

Sean.

Krystal kembali meletakan ponselnya di nakas. Kemudian ia pergi untuk melihat anak-anaknya.

**

Hari-hari berlalu, Krystal menghabiskan waktunya dengan bekerja atau bepergian bersama Ellaine dan dua teman wanitanya yang lain yang merupakan istri dari sahabat Kylian.

Siang hari baik-baik saja bagi Krystal, tapi pada malam harinya ia akan mulai menghela napas karena ranjang yang kosong. Sesuatu yang telah menjadi kebiasaan benar-benar mengerikan. Sekarang ketika ia tidur tanpa Sean, ia merasa seperti ada yang kurang hingga akhirnya membuat ia sulit tidur.

Mungkin dengan mendengar suara Sean itu akan membuatnya lebih baik, tapi malam hari seperti ini ia tidak ingin mengganggu Sean. Jadi akhirnya ia hanya bisa bolak balik di atas ranjang

tidak untuk diperjualbelikan

sampai akhirnya rasa ngantuk membuatnya tertidur.

Hari berikutnya Krystal menggunakan anak-anaknya untuk menghubungi Sean pada malam hari. Krystal mengatakan bahwa anak-anak rewel mungkin karena merindukan Sean.

"Ayah akan segera menyelesaikan pekerjaan Ayah agar bisa cepat kembali. Brian dan Anna harus bersikap baik agar tidak menyulitkan Ibu." Sean bicara dengan lembut pada bayi kembarnya yang saat ini ada di layar ponselnya.

Brian dan Brianna tidak mengerti apa yang dikatakan oleh ayahnya, dua bayi menggemaskan itu hanya mencoba untuk meraih ponsel Krystal dan memasukannya ke dalam mulut.

"Sean, aku rasa anak-anak ingin tidur sekarang."

"Baiklah, nanti aku hubungi lagi."

"Ya."

Krystal memutuskan panggilan video itu. Ia tidak bisa menggunakan anaknya lebih lama untuk bicara dengan Sean karena ini sudah jam tidur Si Kembar.

tidak untuk diperjualbelikan

Pengasuh menidurkan Si Kembar, Krystal tetap berada di sana sampai anak-anaknya sudah benar-benar tidur. Setelah selesai ia baru pergi ke kamarnya. Dan ruangan itu kosong lagi.

"Sialan!" Krystal mengumpat. Ia benar-benar merindukan Sean, ia ingin Sean ada di dekatnya sekarang. Ia baru saja melakukan panggilan video dengan Sean beberapa menit lalu, tapi itu tidak bisa mengurangi rasa rindunya dan malah membuatnya menjadi semakin rindu.

Ini mengerikan, bagaimana mungkin perasaannya terhadap Sean sudah sedalam ini. Ia dan Sean baru bersama kurang dari satu tahun, tapi tanpa kehadiran pria itu di dekatnya ia sudah mulai mencari-carinya.

Krystal memikirkan sesuatu yang mengerikan, bagaimana jika akhirnya ia berpisah dengan Sean. Mungkin hidupnya tidak akan pernah sama lagi.

Apa yang ia pikirkan kini malah membuatnya menjadi sulit tidur. Jatuh cinta pada suami sendiri benar-benar tidak masalah, tapi yang menjadi masalah di sini ia jatuh cinta sendirian sementara cinta Sean telah habis untuk orang lama.

tidak untuk diperjualbelikan

24. Kejutan

Sementara itu di tempat lain saat ini Sean masih sedang bekerja, pria itu sedang bersama dengan rekan bisnisnya, membahas mengenai proyek besar mereka. Setelah pembahasan itu selesai, mereka pergi ke klub malam untuk hiburan.

Sean sejujurnya tidak menyukai klub malam, tapi sebagai bentuk rasa hormat pada rekan bisnisnya ia sering mengunjungi klub malam.

tidak untuk diperjualbelikan

Bukan untuk mencari hiburan, tapi sekedar menemani rekan bisnisnya saja.

"Tuan Sean, wanita seperti apa yang Anda inginkan?" Leonard bertanya pada Sean. Pria itu ingin menjamu Sean dengan baik, jadi dia juga akan menyediakan wanita untuk menemani Sean bersantai.

"Saya tidak membutuhkan teman wanita, Tuan Leonard."

"Ah, seperti itu, baiklah kalau begitu."

Berbeda dengan Sean, Leonard ditemani oleh dua wanita cantik. Mereka kemudian minum bersama di sana.

"Saya dengan Tuan Sean sudah menikah?" tanya Leonard.

"Ya, itu benar," jawab Sean.

"Wanita itu benar-benar beruntung memiliki suami seperti Tuan Sean." Leonard merupakan salah satu orang yang tahu bahwa Sean adalah tipe pria yang sulit untuk didekati oleh wanita. Tadi, ia hanya menawari dengan sopan pada Sean, karena berpikir mungkin saja Sean sudah berubah.

Sean tersenyum kecil. "Tidak, akulah yang beruntung karena memiliki istri sepertinya."

tidak untuk diperjualbelikan

"Sepertinya Tuan Sean sangat mencintai istri Anda."

Cinta? Sean tidak yakin, tapi ia benar-benar merasa beruntung karena memiliki istri seperti Krystal yang bersedia melakukan banyak hal untuknya meski sebelumnya Krystal tidak memiliki pemikiran untuk menikah sama sekali.

Sean hanya membalas ucapan Leonard dengan senyuman kecil. Leonard adalah seorang duda, ia bercerai dengan istrinya karena mudah bosan. Pria berusia tiga puluhan tahun itu masih sangat suka bermain-main, dan istrinya sangat cemburuan sehingga ia tidak tahan.

"Suatu hari Tuan Sean harus mengenalkan istri Anda pada saya. Saya ingin mengetahui wanita mana yang mampu menaklukan hati Anda."

"Ya, saya pasti akan memperkenalkan istri saya pada Anda nanti."

**

Sean kembali ke hotel setelah menemani Leonard, ia melihat jam di tangannya, ini sudah pukul satu malam. Ia melihat ponselnya, tadi ia

tidak untuk diperjualbelikan

mengatakan pada Krystal bahwa ia akan menghubungi Krystal lagi. Namun, sekarang mungkin sudah terlalu larut untuk menghubungi Krystal.

Akan tetapi, Sean masih mengeluarkan ponselnya. Pria itu segera memanggil nomor ponsel Krystal.

"Krystal?"

"Ya."

"Kau belum tidur?"

"Aku terjaga karena tangis Anna." Krystal berbohong. Ia belum tidur sejak tadi, tapi ia tidak bisa berkata jujur pada Sean.

"Apakah mereka rewel?"

"Tidak terlalu. Apakah pekerjaanmu sudah selesai?"

"Ya, aku baru saja tiba di hotel."

"Baiklah, ini sudah larut. Sebaiknya kau segera tidur dan istirahat."

"Ya. Kau juga tidurlah."

"Baik."

"Selamat malam, Krystal."

"Selamat malam, Sean."

tidak untuk diperjualbelikan

Sean memutuskan panggilannya. Pria itu segera membersihkan tubuhnya lalu pergi itidur. Sedangkan Krystal, ia masih berjuang untuk tidur.

**

Waktu berlalu, Sean menyelesaikan pekerjaannya lebih cepat. Pria itu tidak langsung pulang ke rumahnya melainkan pergi ke sebuah acara fashion show di mana Krystal menjadi model utamanya.

Sean duduk paling depan, tepat di hadapan model yang akan berhenti untuk berpose di landasan pacu.

Krystal melangkah di landasan pacu dengan percaya diri, ia mengenakan dress berwarna hitam dengan potongan asimetris. Wanita itu menatap lurus ke depan, dan ia langsung menyadari keberadaan suaminya.

Meski sedikit terkejut, Krystal tetap mempertahankan ekspresi datarnya, wanita itu berhenti lalu kemudian berpose sejenak. Tatapannya kin ibertemu dengan tatapan Sean. Ketika melihat Sean tersenyum, ia membalas

tidak untuk diperjualbelikan

senyuman itu. Setelahnya ia berbalik dan kembali ke belakang panggung.

Acara fashion show itu terus berlanjut, Sean berada di sana sampai selesai. Setelah selesai pria itu pergi menuju ke ruangan pribadi Krystal yang ia ketahui dari Daisy.

Saat Krystal masuk ke dalam sana, ia sedikit terkejut melihat Sean. Ia kira suaminya sudah pulang.

"Kapan kau kembali?" Krystal mendekati suaminya.

"Beberapa saat lalu."

"Kenapa tidak memberitahuku?"

"Aku ingin memberimu kejutan."

"Ah, aku sangat terkejut kalau begitu."

Sean tertawa kecil. Ia menarik pinggang Krystal hingga menabrak tubuhnya. "Penampilanmu sangat baik tadi."

"Benarkah?"

"Ya."

"Pekerjaanmu sudah selesai?"

Krystal menganggukan kepalanya.

"Ayo kita pulang kalau begitu."

tidak untuk diperjualbelikan

"Maafkan aku, aku harus menghadiri acara makan-makan setelah ini." Krystal tidak bisa pergi sekarang.

Pintu ruangan terbuka, Kimberly Lee masuk ke dalam sana.

"Ah, maafkan aku. Silahkan dilanjutkan." Perancang busana ternama itu menutup matanya lalu kemudian hendak berbalik.

Sean segera melepaskan pelukannya di pinggang Krystal.

"Ada apa, Kim?" tanya Krystal.

"Aku hanya ingin memastikan bahwa kau akan bergabung dengan acara perayaan, kan?"

"Ya, aku akan bergabung."

Kimberly melihat ke arah Sean. Ia tentu saja tahu apa hubungan Sean dan Krystal, pasangan ini menjadi topik paling hangat yang diperbincangkan di kalangan atas dan di dunia fashion.

"Tuan Sean, apakah Anda berkenan ikut bergabung dengan kami?" tanyanya.

"Aku memiliki waktu luang." Sean tidak tertarik dengan perayaan Kimberly, tapi ia ingin menemani istrinya.

tidak untuk diperjualbelikan

"Bagus kalau begitu. Saya sudah selesai, silahkan dilanjutkan. Maaf karena telah mengganggu." Kimberly kemudian benar-benar pergi.

"Aku akan berganti pakaian dulu," seru Krystal.

"Ya, aku akan menghubungi Bibi Sylvia dulu. Aku ingin tahu anak-anak sedang apa sekarang." Sean melangkah menuju ke sofa.

Krystal berganti pakaian tanpa merasa terganggu dengan keberadaan suaminya di sana, sementara Sean, pria itu tidak begitu fokus pada layar ponselnya ketika ia melihat Krystal hanya mengenakan bra dan celana dalam saja. Namun, ia masih cukup sadar untuk tidak menerkam Krystal di sini.

Beberapa saat kemudian Krystal selesai, Sean juga. Mereka berdua pergi ke sebuah tempat yang telah disiapkan oleh orang-orang Kimberly.

Ada beberapa model wanita dan pria di sana, juga beberapa pengusaha yang memiliki hubungan baik dengan Kimberly.

Selama acara perayaan berlangsung, Sean terus memeluk pinggang Krystal. Ia bukan menegaskan

tidak untuk diperjualbelikan

bahwa Krystal adalah miliknya, tapi ia dengan bangga mengakui bahwa Krystal adalah istrinya.

Beberapa model wanita iri dengan Krystal karena sangat beruntung dapat menikahi pria seperti Sean. Namun, tidak ada yang bisa mereka lakukan kecuali menyimpan rasa cemburu itu.

Acara perayaan itu selesai. Sean membawa Krystal pulang bersamanya.

"Lelah?" tanya Sean.

"Sedikit."

"Kau bekerja terlalu keras, Krystal."

"Aku menyukai pekerjaanku." Krystal tersenyum kecil. Ia sudah terbiasa bekerja sejak remaja, jadi ketika ia tidak bekerja rasanya seperti ada yang kurang.

Sean belum membicarakan mengenai meminta Krystal untuk berhenti bekerja, tapi mendengar jawaban Krystal tadi ia merasa sulit untuk mengutarakan permintaan itu. Ia tidak ingin membatasi hal-hal yang disukai Krystal. Ia tidak ingin membuat Krystal berpikir menikah dengannya membuat ia kehilangan hal-hal yang ia sukai.

tidak untuk diperjualbelikan

"Bagaimana dengan pekerjaanmu?" Krystal membahas pekerjaan Sean.

"Semuanya berjalan dengan lancar."

"Aku sudah menduganya, kau selalu melakukan semuanya dengan baik."

"Apakah itu pujian untukku?"

"Anggap saja begitu."

"Kalau begitu aku menerima pujian darimu." Sean tersenyum manis.

Hati Krystal meleleh, wanita itu sudah dua minggu tidak melihat Sean tersenyum padanya. Krystal segera mengalihkan pandangannya ke jendela. Sean mungkin akan melihat pipinya memerah, dan itu akan cukup memalukan untuknya. Ia sudah bukan remaja lagi, jadi seharusnya tidak ada yang seperti ini.

Sampai di rumah Sean dan Krystal membersihkan tubuh mereka, kemudian bermain sejenak dengan anak-anak sebelum akhirnya beristirahat.

Entah siapa yang memulai keduanya harus menunda istirahat mereka untuk beberapa saat. Pada akhirnya Krystal terlelap karena lelah begitu juga dengan Sean.

tidak untuk diperjualbelikan

Keesokan paginya Krystal terbangun dari tidurnya, ia bangun lebih cepat dari Sean. Tangan kokoh pria itu memeluk perutnya. Krystal bergerak sedikit, meringkuk dalam pelukan Sean sembari memandangi wajah tampan Sean.

Nalurinya membawanya untuk mengagumi wajah tanpa cela itu. Jari telunjuknya yang ramping menyentuh kening Sean lalu menelusuri hidung tinggi Sean dan kemudian ibu jarinya mengusap bibir Sean. Rahang kokoh itu juga sangat layak untuk di sentuh.

"Krystal, apakah semalam tidak cukup?" suara serak Sean membuat gerakan Krystal terhenti.

"Aku pikir kita belum pernah melakukannya di pagi hari."

Sean tersenyum geli, pria itu kemudian membuka matanya. "Kalau begitu ayo kita lakukan."

Yang terjadi selanjutnya adalah Krystal menyesali kata-katanya. Pinggangnya sudah sakit, dan sekarang semakin bertambah sakit karena Sean. Dia tidak akan pernah mengatakan hal-hal konyol lagi. Sean adalah pria mesum yang tidak bisa dipancing sedikitpun. Pada akhirnya ia yang

tidak untuk diperjualbelikan

akan menderita setelah kenikmatan penuh gairah yang diberikan oleh Sean.

Setelah sesi bercinta di pagi hari itu selesai, Sean kembali memeluk Krystal untuk beberapa saat. Pagi ini mereka sarapan terlambat dari biasanya.

tidak untuk diperjualbelikan

25. Ulang Tahun

Satu minggu lagi Krystal akan berulang tahun, Sean telah meminta Jacob untuk mengatur semuanya. Ia ingin makan malam romantis dengan Krystal, hanya berdua saja. Sementara perayaan lainnya, ia juga telah menyebutkannya. Sean akan mengumpulkan keluarga besarnya dan keluarga besar Krystal, lalu juga teman-teman Krystal di acara itu.

tidak untuk diperjualbelikan

Sean telah membeli hadiah pada saat ia melakukan perjalanan ke luar negeri beberapa waktu lalu. Dan barang akan sampai dalam beberapa hari lagi.

Meski menikah tanpa cinta, tapi Sean ingin memberikan segala yang terbaik untuk Krystal. Ia ingin istrinya merayakan hari kelahirannya dengan bahagia.

Waktu berjalan dengan cepat, satu minggu sudah berlalu. Sean membawa Krystal ke sebuah kapal pesiar. Mata Krystal ditutup oleh kain berwarna merah.

"Ke mana kau membawaku?" Krystal sangat penasaran. Sejak meninggalkan rumah, matanya sudah tertutup seperti ini. Ia bisa merasakan suara angin di sekitarnya, suara deburan ombak dan aroma laut.

"Kau akan tahu sebentar lagi." Sean masih membimbing Krystal masuk ke dalam kapal pesiar. Mereka kemudian menaiki tangga. Sean terus meminta Krystal untuk berhati-hati. Dan sekarang mereka sampai di lantai atas.

Semuanya sudah siap di sana. Sean membuka penutup mata Krystal.

tidak untuk diperjualbelikan

Krystal menyesuaikan cahaya yang menusuk matanya, wanita itu kemudian bisa melihat dengan jelas apa yang ada di depannya.

Sebuah meja dengan dua kursi, ada begitu banyak kelopak bunga. Lampu kerlap-kerlip yang indah. Seperti yang ia tebak, mereka berada di kapal pesiar yang bersandar di pelabuhan.

"Mari rayakan ulang tahunmu di sini," seru Sean.

Kapal itu kemudian bergerak, masih ada setengah jam sebelum jam dua belas malam.

Krystal terharu, ia tidak berharap banyak pada Sean mengenai ulang tahunnya. Namun, ternyata Sean sudah menyiapkan semua ini untuknya. Dengan semua yang Sean berikan untuknya, bagaimana mungkin hatinya tidak akan tergerak oleh pria ini. Perasaannya terhadap Sean kini menjadi semakin dalam.

Krystal memeluk Sean. "Terima kasih."

"Dari pada ucapan terima kasih, aku lebih suka kau mengutarakannya dengan tindakan."

Krystal mengerti, ia sedikit berjinjit lalu kemudian mencium bibir Sean dengan lembut dan penuh perasaan.

tidak untuk diperjualbelikan

Sean tersenyum setelah ciuman panjang itu dilepaskan. "Aku suka caramu berterima kasih padaku, jika kau ingin berterima kasih lagi cukup lakukan ini untukku."

Krystal mencubit perut Sean. Ia kira pria seperti Sean tidak akan begitu mesum, tapi ternyata ia salah. Entah apa sebenarnya isi otak Sean.

Detik demi detik berlalu, sekarang sudah pukul dua belas malam tepat. Kue ulang tahun yang indah dengan lilin yang berada di atasnya ada di depan Krystal sekarang.

"Berdoalah."

Krystal menutup mata. Ia mengucapkan doanya di dalam hati. Isi doanya adalah ia meminta pada Sang Pencipta agar pernikahannya dengan Sean berlangsung hingga akhir hayat mereka. Setelahnya Krystal meniup lilin. Sean dan Krystal makan malam romantis bersama ditemani dengan sebotol wine.

Setelah makan malam itu, Sean menyerahkan sebuah kotak pada Krystal. "Hadiah untukmu."

Krystal tidak membutuhkan hadiah dari Sean, baginya makan malam romantis ini sudah sangat

tidak untuk diperjualbelikan

cukup, tapi karena Sean sudah menyiapkannya maka ia pasti akan menerimanya.

Krystal membuka kotak itu. Di dalam sana terdapat sebuah berkas. Krystal membacanya dengan teliti.

"Kapal pesiar ini untukku?"

"Ya."

Suaminya terlalu menghamburkan uang. Sean membelikannya sebuah kapal pesiar. Ia pikir penghambur uang sesungguhnya bukanlah ibu mertuanya melainkan Sean.

"Sean tidak bisakah kau memberikan hadiah yang normal saja?"

"Kau bisa menggunakan kapal pesiar ini untuk melepas penat bersama dengan anak-anak. Bukankah ini sangat berguna?"

Baiklah, ia tidak akan berdebat dengan suaminya.

"Aku akan menjualnya, dan aku akan menjadi sangat kaya."

"Ini adalah milikmu sekarang, kau bisa melakukan apa saja pada apapun yang sudah menjadi milikmu."

"Aku bercanda," seru Krystal.

tidak untuk diperjualbelikan

"Namun, aku serius."

"Baiklah, aku mengerti." Krystal kemudian berdiri dan mencium Sean. "Aku menyukai hadiah darimu."

Keduanya tidak langsung pulang, mereka masih ada di atas kapal pesiar itu untuk beberapa waktu.

Sean memeluk Krystal dari belakang, mereka menikmati keindahan malam dengan pemandangan laut yang dicahayai oleh bulan di langit.

**

Setelah perayaan berdua, keesokan harinya ada perayaan ulang tahun lain. Krystal mendapatkan kejutan sekali lagi di mana acara itu diadakan di sebuah ballroom hotel milik keluarga Lannister. Sean benar-benar berbuat terlalu banyak untuknya. Ulang tahunnya kali ini ini adalah ulang tahun yang terbaik semasa hidupnya.

Perayaan itu terasa hangat dan berjalan dengan lancar. Siapapun yang ada di sana pasti bisa

tidak untuk diperjualbelikan

merasakan betapa Sean sangat menghargai Krystal sebagai istrinya.

Salah satu teman Sean menerbitkan foto ulang tahun Krystal di media sosial miliknya. Dan foto itu dilihat oleh Edelweiss, mantan kekasih Sean.

Edelweiss merasa tidak bahagia di hatinya. Andai saja ia tidak meninggalkan Sean waktu itu maka dirinyalah yang akan diratukan oleh Sean. Edelweiss sangat tahu seperti apa Sean, pria itu penuh perhatian dan kehangatan terhadap orang yang ia sayangi.

Sekarang setelah melihat Sean bersama wanita lain, Edelweiss merasa begitu menyesal telah meninggalkan Sean.

Pernikahannya dengan sang suami berjalan dengan buruk, mereka sering bertengkar karena masalah sepele. Dan terakhir ia mengetahui bahwa suaminya berselingkuh. Saat ini Edelweiss telah memberitahukan pada keluarganya bahwa ia telah mengambil keputusan untuk bercerai dengan suaminya dan kembali ke negara asalnya.

Namun, tampaknya ia terlambat mengambil keputusan. Harusnya ia bercerai dengan suaminya sebelum Sean menikah dengan Krystal dengan

tidak untuk diperjualbelikan

begitu ia bisa kembali bersama Sean. Ia yakin bahwa Sean masih memiliki perasaan terhadapnya, Sean tidak bersama dengan wanita mana pun setelah berpisah dengannya.

Edelweiss menghela napas kasar. Ia tidak tahu apakah ia masih bisa kembali bersama dengan Sean atau tidak, tapi ia akan mencoba untuk menjalin hubungan kembali dengan Sean. Mungkin saja Sean akan meninggalkan istri dan anak-anaknya untuknya.

**

Krystal memiliki pekerjaan di luar negeri untuk satu minggu ke depan, kali ini ia tidak membawa anak-anaknya bersamanya. Ibu mertuanya yang meminta agar anak-anaknya tinggal bersama ibu mertuanya selama Krystal bekerja. Dan Krystal tidak keberatan dengan hal itu. Ia tahu seberapa besar mertuanya menyayangi anak-anaknya.

Dua hari ditinggal Krystal, Sean akhirnya merasakan apa yang dirasakan oleh Krystal. Biasanya akan ada wanita yang melakukan

tidak untuk diperjualbelikan

kegiatan di kamar mereka. Akan ada wanita yang menyiapkan semuanya untuknya.

Sean melihat ke ranjang yang kosong. Tidak ada Krystal di sana. "Sepertinya aku mulai merindukannya." Sean berkata pelan.

Ia kemudian menghubungi Krystal. "Belum tidur?"

"Akan segera tidur."

"Bagaimana ini, aku merindukanmu."

Krystal tidak menduga Sean akan bicara seperti ini, ia senang karena ternyata Sean merasakan hal yang sama dengannya. "Sean, kau bukan anak kecil."

"Aku tahu, tapi ranjang kita kosong."

"Lima hari lagi aku kembali. Itu waktu yang singkat."

Sean menghela napas. "Baiklah, tidurlah ini sudah malam."

"Ya, kau juga."

"Baik, selamat malam, Krystal."

Lima hari kemudian Krystal selesai melakukan pekerjaannya. Sekarang ia sudah berada di bandara setelah beberapa jam penerbangan yang melelahkan.

tidak untuk diperjualbelikan

Sean datang ke bandara untuk menjemput Krystal. Krystal melambaikan tangannya ketika ia melihat suaminya, tapi pandangan Sean tidak tertuju pada Krystal melainkan pada sosok yang berada tidak jauh dari Krystal.

Krystal memiringkan wajahnya, menatap ke arah yang ditatap oleh Sean. Jantungnya kini berdetak tidak nyaman. Ternyata yang dilihat oleh Sean adalah Edelweiss, mantan kekasih Sean.

Dunia bergerak di sekitar Krystal, tapi bagi Krystal dunianya sedang berhenti di tempat. Sekarang ia merasa seperti orang asing di antara Sean dan Edelweiss.

Sean tersadar, ia segera melangkah, bukan ke arah Edelweiss melainkan ke arah Krystall, tapi Edelweiss melangkah menuju ke Sean."Lama tidak berjumpa, Sean." Edelweiss menyapa Sean dengan ramah. Ada senyuman lembut di wajah wanita itu.

Sean tidak membenci Edelweiss karena telah memilih pria lain, ia juga tidak memutuskan hubungannya dengan Edelweiss setelah itu, tapi Edelweiss memilih untuk menjaga jarak darinya. Sehingga mereka tidak saling bersinggungan, jika

tidak untuk diperjualbelikan

mereka bertemu di acara yang diadakan oleh keluarga Edelweiss, ia dan Sean hanya akan saling menyapa singkat, lalu kemudian menjadi orang asing seolah mereka tidak begitu dekat sebelumnya.

"Lama tidak bertemu, Edelweiss." Sean membalas sapaan Edelweiss.

"Ini adalah?" Edelweiss melihat ke Krystal.

"Krystal, istriku." Sean memperkenalkan Krystal ke Edelweiss.

"Oh, hi, Edelweiss." Edelweiss mengulurkan tangannya pada Krystal. Wanita ini benar-benar terlihat seperti bangsawan, ia elegan dan tenang.

"Krystal." Krystal membalas uluran tangan Edelweiss.

"Senang berkenalan denganmu, Krystal."

"Ya, aku juga," balas Krystal. Wanita itu beralih pada Sean. "Ayo pulang, aku lelah."

"Ya," balas Sean. Ia melihat ke arah Edelweiss. "Kami duluan."

"Ya, hati-hati di jalan."

Krystal melangkah di sebelah Sean, meninggalkan Edelweiss yang berdiri sendirian di sana.

tidak untuk diperjualbelikan

Biasanya Sean akan menggenggam tangan Krystal di mana pun mereka berada, tapi sekarang Sean tidak melakukannya. Hal ini membuat Krystal merasa sedih. Baru bertemu dengan Edelweiss saja Sean sudah tidak menggenggam tangannya lagi, apa yang akan terjadi jika Edelweiss masuk kembali ke kehidupan Sean, mungkin ia akan kehilangan Sean untuk selama-lamanya.

tidak untuk diperjualbelikan

26. Belum Tentu Akan Terjadi

Selama di perjalanan kembali ke rumah, Sean dan Krystal sama-sama diam. Ini adalah pertemuan Sean dengan Edelweiss setelah tiga tahun tidak bertemu. Edelweiss tidak terlalu sering mengunjungi orangtuanya, tapi pada saat wanita itu mengunjungi orangtuanya, ia dan Edelweiss masih tidak bertemu.

tidak untuk diperjualbelikan

Sean bukan mencoba menghindari Edelweiss, ia hanya tidak ingin ada yang salah mengartikan pertemuannya dengan Edelweiss. Baginya Edelweiss adalah masa lalu, tapi meski begitu sulit untuk melupakan Edelweiss karena Sean sudah menyukai Edelweiss sejak Edelweiss remaja, saat Edelweiss putus dengan kekasihnya, Sean baru maju mendekat. Jadi, kenangan tentang Edelweiss masih mengakar kuat di hati dan pikiran Sean.

Namun, meski begitu Sean tidak memiliki pemikiran untuk merebut atau merusak rumah tangga Edelweiss. Ia tidak akan pernah meminta seseorang yang sudah pergi untuk kembali padanya.

Pertemuannya setelah lama tidak bertemu dengan Edelweiss membuatnya merasa emosional untuk sejenak.

Sean keluar dari pikirannya, ia kini memiringkan wajahnya menatap Krystal. Istrinya melempar pandangan ke luar jendela. Sean ingin tahu apa yang dipikirkan oleh Krystal saat ini. Tentu saja tidak akan menyenangkan bagi Krystal berada di posisinya tadi. Suaminya bertemu

tidak untuk diperjualbelikan

dengan mantan kekasihnya, meski itu tanpa disengaja.

Tidak ada yang sedang dipikirkan oleh Krystal, wanita itu hanya melemparkan pandangannya ke luar jendela saja. Ia enggan memikirkan hal-hal yang hanya akan membuatnya merasa takut atau sedih. Lagipula semua hal itu belum tentu akan terjadi.

Edelweiss mungkin kembali ke kota kelahirannya untuk mengunjungi orangtuanya. Wanita itu sudah menikah dan tidak akan mungkin mengganggu Sean lagi.

Sementara perasaan Sean terhadap Edelweiss, ia sudah mengetahui ini sejak sebelum menikah dengan Sean, jadi ia harus memahaminya dan tidak boleh mempermasalahkan hal itu. Lagipula mereka menikah bukan karena cinta.

"Bagaimana pekerjaanmu?" Sean memulai obrolan.

Krystal memiringkan wajahnya menghadap Sean. "Semuanya berjalan dengan baik."

"Syukurlah. Apakah kau ingin makan siang dulu?"

"Apakah kau tidak sibuk?"

tidak untuk diperjualbelikan

"Aku memiliki pekerjaan di sore hari."

"Baiklah, ayo makan dulu."

Jacob membawa atasannya dan istri atasannya menuju ke restoran milik Kylian.

Sean dan Krystal makan bersama lalu setelahnya Sean mengirim Krystal kembali ke rumah mereka dan Sean kembali ke kantornya.

Krystal segera membersihkan tubuhnya lalu bergegas menemui anak-anaknya. Ia sangat merindukan Brian dan Brianna.

Anak-anaknya tumbuh dengan cepat, Krystal merasa bahwa dalam beberapa hari ia tinggal wajah Si Kembar sudah bertambah bulat.

Krystal dengan ceria memeluk anak-anaknya, menghujami mereka dengan ciuman penuh kerinduan.

"Ibu sangat merindukan kalian." Krystal memeluk anak-anaknya sekali lagi.

Setelahnya Krystal menemani anak-anaknya bermain, pikiran wanita itu tiba-tiba melayang. Bagaimana jika suatu hari nanti anak-anaknya kehilangan sosok sang ayah.

Hati Krystal tiba-tiba sakit. Brian dan Brianna memiliki ikatan yang kuat dengan Sean, jika suatu

tidak untuk diperjualbelikan

hari Sean memilih bersama wanita lain dan meninggalkan mereka maka anak-anaknya pasti akan sangat patah hati.

Wajah Krystal yang awalnya ceria kini berubah menjadi sedih. Ia bisa menahan rasa sakit hatinya ketika kehilangan orang yang ia cintai, tapi rasa sakitnya akan berbeda jika anak-anaknya juga merasakannya.

Meski enggan memikirkan hal yang belum tentu terjadi, tapi pikiran itu terus muncul, mengusik ketenangan Krystal.

**

Hari-hari berlalu, tidak ada yang berubah dari sikap Sean. Pria itu tidak memikirkan tentang Edelweiss lagi. Baginya Edelweiss hanya masa lalu dan akan tetap menjadi masa lalu. Ia juga bukan tipe pria yang akan memikirkan istri orang lain.

Malam ini Sean akan menghadiri sebuah perjamuan amal. Ia membawa serta Krystal bersamanya untuk menemaninya.

tidak untuk diperjualbelikan

Biasanya Sean akan pergi sendirian, tapi karena sekarang ia memiliki istri dan pernikahan mereka telah diketahui oleh banyak orang jadi ia bisa membawa Krystal bersamanya.

Sampai di acara perjamuan amal itu, Sean turun dari mobilnya lalu membukakan pintu untuk Krystal. Pria itu merengkuh pinggang Krystal, kemudian melangkah masuk ke dalam tempat perjamuan amal.

Krystal sering datang ke acara besar, tapi acara ini berbeda karena hanya mereka yang berasal dari kalangan atas yang bisa ada di sana.

Semua tamu undangan yang hadir adalah para pengusaha kaya.

Beberapa orang segera melihat ke arah Sean dan Krystal. Tidak bisa dibohongi bahwa Sean dan Krystal memang terlihat begitu serasi. Sean dan Krystal sama-sama memiliki wajah dingin yang memikat.

Sean membawa Krystal menuju ke tempat duduk yang telah disediakan untuknya. Lalu beberapa orang segera menghampirinya, menyapa Sean dengan sopan.

tidak untuk diperjualbelikan

"Tuan Sean, siapakah wanita yang datang bersama Anda ini?" tanya seorang pria.

"Ini adalah Krystal, istri saya. Krystal ini adalah Tuan Chen." Sean memperkenalkan Krystal pada seorang pengusaha yang berasal dari benua Asia.

"Chen." Rekan bisnis Sean mengulurkan tangannya pada Krystal.

"Krystal." Krystal membalas uluran tangan Chen.

"Wajar saja Tuan Sean ketika ditawarkan ditemani oleh wanita selalu menolak, ternyata selera Tuan Sean sangat tinggi." Chen memuji Krystal. Ia tidak begitu tahu latar belakang Krystal, pria itu menilai Krystal dari penampilannya saja.

Sean menanggapi kata-kata Chen dengan senyuman sopan.

"Baiklah, Tuan Sean saya akan menyapa yang lain dulu." Chen pamit pergi.

"Ya, silahkan, Tuan Chen."

Setelahnya beberapa orang lain datang, terakhir teman-teman Sean yang mendatangi Sean.

tidak untuk diperjualbelikan

"Krystal ini teman-temanku." Sean memperkenalkan Krystal pada tiga pria yang ada di dekatnnya. "Ini Noland, Jevano dan Devon."

"Noland." Noland mengulurkan tangannya.

"Krystal."

Lalu setelahnya dua teman Sean yang lain yang mengulurkan tangan pada Krystal.

"Krystal, aku adalah salah satu penggemarmu. Aku tidak menyangka jika kau akan menjadi bagian dari kami." Noland bersikap ramah pada Krystal.

Ketiga teman Krystal sudah tidak asing lagi baginya, rekan-rekannya yang berprofesi sebagai model sering berkencan dengan tiga orang ini. Jadi sedikit banyak ia tahu bahwa ketiga pria ini suka bersenang-senang sepertinya.

"Aku sangat tersanjung kalau begitu." Krystal tersenyum kecil.

"Kami sering membicarakan tentangmu, dan Sean adalah yang paling tidak tertarik, tapi ternyata diam-diam dia malah menikah denganmu," seru Jevano.

"Itu benar. Kami merasa seperti ditikung oleh Sean." Devon menambahkan.

tidak untuk diperjualbelikan

"Berhentilah bicara omong kosong," tegur Sean.

"Kau tahu bahwa kami tidak mengatakan omong kosong," balas Devon.

Krystal mengerti jika Sean tidak tertarik padanya, siapa yang tidak tahu seperti apa dinginnya Sean terhadap perempuan. Ia hanya beruntung karena malam itu Sean tidak melemparkannya keluar dari kamar.

"Sean, kau harus menjaga Krystal baik-baik. Lengah sedikit dia akan dicuri oleh pria lain." Noland mengingatkan Sean.

Sean mendengkus. "Aku ingin melihat siapa yang berani mencuri apa yang sudah aku milikki."

Noland segera angkat tangan. "Tidak akan ada yang berani macam-macam denganmu. Aku lupa bahwa kau sangat berkuasa."

Sean tidak membalas kata-kata Noland seolah ia juga setuju dengan ucapan itu.

Krystal hanya tersenyum kecil, tapi ya, apa yang dikatakan oleh Sean memang benar. Siapa yang berani mencuri milik pria itu? Hidup orang itu mungkin akan menderita.

"Itu Elion." Devon melihat ke arah pintu.

tidak untuk diperjualbelikan

Sean dan dua temannya juga melihat ke arah Elion yang datang bersama dengan Jesslyn, istrinya dan satu orang lagi, Edelweiss.

Ketiga sahabat Sean langsung melihat ke arah Sean. Mereka berpikir betapa kacau suasana saat ini. Ada mantan kekasih yang sangat dicintai oleh Sean dan istri Sean sekarang.

Sean bersikap tenang, ia tidak menunjukan ekspresi berlebihan. Ada hati yang harus ia jaga, bahkan jika Krystal tidak mencintainya, ia tetap harus menjaga perasaan wanita itu.

Elion sampai di meja Sean, lalu menyapa teman-temannya.

"Krystal ini Elion dan Jesslyn, istri Elion." Sean memperkenalkan istrinya pada Elion dan Jesslyn.

"Elion." Elion mengulurkan tangannya terlebih dahulu.

"Krystal." Krystal membalas uluran tangan itu. Kemudian ia berkenalan dengan Jesslyn.

Krystal tidak begitu akrab dengan Jesslyn, tapi ia tahu sedikit tentang wanita ini. Jesslyn adalah seorang balerina yang berasal dari kalangan old money.

tidak untuk diperjualbelikan

"Hi, Krystal. Kita bertemu lagi." Edelweiss tersenyum pada Krystal. Ia bersikap ramah terhadap istri mantan kekasihnya.

Wanita ini sudah cukup mengetahui tentang Krystal. Selain wajah cantiknya, Krystal tidak lebih baik darinya. Dari cerita kakaknya, ia yakin bahwa pernikahan Sean dan Krystal tidak dilandasi oleh cinta. Jadi, Edelweiss memiliki keyakinan bahwa ia bisa mendapatkan Sean kembali.

Kelima orang yang ada di sekitar Krystal dan Edelweiss mengerutkan kening mereka, bertemu lagi? Jadi, sebelum ini keduanya sudah bertemu.

"Hi, Edelweiss." Krystal membalas sapaan Edelweiss dengan ramah meski saat ini ia sedang merasa terancam. Ia tidak menyangka bahwa ia akan sering bertemu dengan Edelweiss seperti ini.

tidak untuk diperjualbelikan

27. Sangat Cocok Untukmu

Acara perjamuan dimulai. Sean duduk dengan Krystal bersama Devon dan Jevano. Sementara di meja lain ada Elion, Jesslyn, Edelweiss dan Noland.

Teman-teman Sean sangat peka, mereka tidak mungkin membiarkan Krystal dan Edelweiss duduk di satu meja yang sama.

tidak untuk diperjualbelikan

Masuk dalam sesi pelelangan, beberapa barang telah mendapatkan tawaran tertinggi. Sekarang ada satu set perhiasan yang ditampilkan dalam kotak kaca anti peluru. Itu adalah perhiasan dengan batu zamrud yang harganya lebih dari lima puluh juta dolar.

Sejak awal melihat katalog pelelangan, Sean sudah berpikir untuk membelinya. Ia pikir perhiasan itu sangat cocok untuk Krystal.

Sean mulai menawar, beberapa orang lain menawar kembali. Sean sudah bertekad untuk mendapatkannya jadi ia terus menawar lebih tinggi. Hingga akhirnya perhiasan itu mencapai tujuh puluh dolar.

Krystal melihat suaminya, membeli satu set perhiasan dengan harga begitu mahal. Sean benar-benar memiliki uang yang tidak terbatas.

Barang-barang lainnya keluar, Sean tidak ikut karena ia tidak tertarik. Dan akhirnya pelelangan itu berakhir.

Set perhiasan yang tadi Sean lelang kini sudah berada di tangan Sean. Pria itu kemudian menyerahkannya pada Krystal.

"Perhiasan ini sangat cocok untukmu."

tidak untuk diperjualbelikan

Krystal tidak bisa berkata-kata, ia telah menerima rumah mewah, kapal pesiar, kartu hitam yang hanya dimiliki oleh sedikit orang dan sekarang Sean memberikan satu set perhiasan yang harganya membuat Krystal sakit kepala.

"Aku akan menyimpannya untuk Anna."

"Tidak, ini untukmu. Aku akan membelikan yang lain untuk Anna." Sean tentu saja akan membelikan banyak perhiasan untuk putrinya, tapi bukan sekarang saatnya. Brianna masih terlalu kecil untuk memiliki koleksi perhiasan.

"Sean, aku tidak tahu harus mengatakan apa lagi."

"Kau hanya perlu menerimanya saja, Krystal."

"Baiklah, baiklah, aku tidak memiliki pilihan lain. Terima kasih." Krystal kemudian mengecup bibir Sean tanpa berpikir di mana ia dan Sean berada saat ini.

Teman-teman Sean cukup terkejut dengan apa yang mereka lihat saat ini, tampaknya hubungan Sean dan Krystal sangat baik. Lihat bagaimana Sean tidak menolak ciuman Krystal di depan banyak orang.

tidak untuk diperjualbelikan

Mereka cukup mengenal Sean yang tidak begitu suka mengumbar kemesraan di depan orang lain. Dan ini adalah salah satu yang membuat Edelweiss akhirnya lebih memilih untuk kembali dengan mantan kekasihnya.

Wajah Edelweiss membeku, hatinya seperti tertusuk paku. Apakah saat ini Sean sengaja menunjukan kemesraan di depannya? Apakah pria itu sedang mencoba untuk membalasnya?

Setelah acara perjamuan selesai, Sean pamit pada teman-temannya. Jika di bandara ia tidak menggenggam tangan Krystal, maka saat ini ia menggenggam tangan Krystal. Dan hal ini membuat Krystal merasa bahagia.

**

"Kakak, aku ingin kembali dengan Sean." Edelweiss menyampaikan keinginannya pada sang kakak.

"Edelweiss, apakah kau sadar apa yang sedang kau katakan saat ini?"

"Aku sadar. Aku telah melakukan kesalahan dulu. Aku menyesal telah meninggalkan Sean

tidak untuk diperjualbelikan

untuk Feddrick. Sekarang aku ingin kembali pada Sean."

"Sean sudah menikah, Edelweiss. Jangan merusak rumah tangganya." Elion tidak setuju dengan keputusan adiknya. Dahulu ia tidak bisa melakukan apapun ketika Edelweis meninggalkan Sean untuk Feddrick, ia berpikir bahwa kebahagiaan adiknya penting. Hal ini membuatnya merasa bersalah pada Sean, tapi sekarang ia harus bersikap tegas pada adiknya. Sean telah menikah, rumah tangga Sean dan Krystal terlihat baik-baik saja, terlebih mereka berdua memiliki anak.

Elion tidak ingin Edelweiss merusak rumah tangga Sean dan Krystal lalu membuat anak-anak keduanya menjadi korban.

"Kakak, Sean tidak mencintai Krystal."

"Bagaimana kau bisa begitu yakin?"

"Aku memiliki keyakinanku sendiri. Kakak, aku sudah melewatkan Sean satu kali, dan kali ini aku tidak akan melewatkannya lagi. Aku akan bertanya pada Sean terlebih dahulu, jika pria itu juga ingin kembali padaku, maka tidak ada yang bisa melarang kami untuk bersama."

tidak untuk diperjualbelikan

"Anak-anak mereka akan terluka jika orangtua mereka berpisah."

"Aku akan menjadi ibu yang baik untuk anak-anak Sean."

"Edelweiss bagaimana bisa kau begitu egois? Dahulu kau meninggalkan Sean tanpa memikirkan perasaannya sama sekali, kau hanya mementingkan perasaanmu sendiri. Dan sekarang kau melakukan hal yang sama terhadap anak-anak Sean dan Krystal!" Elion memarahi adiknya.

"Kakak, kali ini aku juga memikirkan tentang kebahagiaan Sean. Aku tahu kebahagiaan Sean bukan ada pada Krystal, tapi padaku."

Elion tidak tahu harus bagaimana bicara dengan Edelweiss. "Sebaiknya jangan lakukan apapun, Edelweiss."

"Kakak, aku bukan akan merayu Sean. Aku hanya akan bertanya padanya apakah dia ingin kembali padaku. Jika dia tidak mau maka aku tidak akan memaksakan kehendak terhadapnya," balas Edelweiss.

"Sayang, sudahlah." Jesslyn membujuk Elion. "Jika Sean benar-benar ingin mempertahankan rumah tangganya maka Sean tidak akan berpisah

tidak untuk diperjualbelikan

dengan Krystal. Apa yang terjadi di masa depan semuanya tergantung pada Sean."

"Aku tahu, tapi jika Edelweiss tidak masuk lagi ke kehidupan Sean maka rumah tangga Sean dan Krystal akan tetap bertahan."

"Kakak, biarkan aku hanya satu kali ini saja. Aku sungguh tidak akan merayu Sean."

Elion hanya menatap Edelweiss jengah, lalu kemudian pria itu segera melangkah menuju ke kamarnya.

Jesslyn mencoba untuk menenangkan Edelweiss. "Jika Sean adalah jodohmu, dia pasti akan kembali pada pemilik aslinya."

"Kakak, aku sangat menyayangimu." Edelweiss memeluk Jesslyn dengan bahagia, ia tahu bahwa kakak iparnya akan selalu mendukungnya.

**

Keesokan harinya Edelweiss mengunjungi kantor Sean, ia tahu dari Jacob bahwa saat ini Sean berada di kantornya.

tidak untuk diperjualbelikan

"Sean." Edelweiss mendekat ke arah Sean yang sedang sibuk dengan berkas di meja.

Mendengar panggilan dari Edelweiss, Sean segera mengalihkan pandangannya. "Edelweiss?"

"Apakah aku mengganggumu?"

"Apa yang membuatmu datang ke sini?" tanya Sean. Pria itu meninggalkan pekerjaannya untuk sejenak.

"Aku memiliki beberapa hal yang perlu aku bicarakan denganmu."

Sean berdiri dari tempat duduknya. Ia kemudian melangkah menuju ke sofa. "Silahkan duduk, Edelweiss."

"Ya, terima kasih."

Edelweiss duduk.

"Apa yang ingin kau minum?" tanya Sean.

"Kau tahu apa yang aku sukai."

Sean menatap Edelweiss sejenak. Ia kemudian menghubungi sekertarisnya lalu meminta agar sekertarisnya mengantarkan minuman ke kantornya.

"Sepertinya kau sangat sibuk," seru Edelweiss. Wanita itu melihat ke meja kerja Sean yang di atasnya terdapat tumpukan dokumen.

tidak untuk diperjualbelikan

"Apa yang ingin kau bicarakan, Edelweiss?" Sean tidak ingin menanggapi basa-basi Edelweiss.

"Aku bercerai dengan Feddrick. Dia berselingkuh di belakangku."

Sean tidak mengerti ke mana arah pembicaraan Edelweiss. Untuk apa wanita itu memberitahunya bahwa dia telah bercerai dengan suaminya.

"Sean, maafkan aku karena dulu aku lebih memilih kembali pada Feddrick daripada bertahan denganmu." Edelweiss kembali berbicara.

"Edelweiss, tidak perlu membicarakan tentang masa lalu lagi." Sean tidak ingin membicarakan hal yang sudah berlalu. Itu tidak ada gunanya, hanya akan membuka luka lama.

"Sean aku bersalah." Edelweiss menatap Sean dengan mata berkaca-kaca. "Aku tidak bahagia dengan Feddrick. Bisakah kau dan aku kembali seperti dulu? Aku bersumpah, aku tidak akan pernah meninggalkanmu lagi."

Sean tidak menyangka bahwa Edelweiss masih memiliki keberanian untuk memintanya kembali setelah wanita itu meninggalkannya untuk pria lain.

tidak untuk diperjualbelikan

"Kenapa meminta kembali saat aku sudah baik-baik saja?" Sean merasa bahwa ini tidak adil baginya. Dulu ia membiarkan Edelweiss bersama Feddrick agar wanita itu bahagia, dan sekarang ternyata wanita itu tidak bahagia dan ingin kembali padanya. Bukankah ini sangat menggelikan? Edelweiss hanya memikirkan tentang kehabagiaannya saja.

"Karena aku tahu kau masih mencintaiku."

"Edelweiss, aku sudah menikah."

"Aku tahu, tapi kau tidak mencintai istrimu. Kau hanya mencintaiku, dulu maupun sekarang." Edelweiss berkata dengan percaya diri.

"Bagaimana kau bisa begitu yakin?"

"Baik, katakan sekarang padaku bahwa kau mencintai istrimu."

Sean diam, ia tidak yakin tentang perasaannya sendiri terhadap Krystal. Ia tidak ingin gegabah dengan sembarangan mengartikan perasaannya.

"Lihat, kau tidak bisa mengatakannya. Aku tahu kau tidak mencintai istrimu."

"Bukan tidak, tapi belum," balas Sean. "Aku tidak berani mengatakan aku mencintai istriku, aku sangat menghargainya dan dia adalah istri

tidak untuk diperjualbelikan

serta ibu yang baik untuk anak-anakku, tapi satu yang pasti, aku bisa mengatakan dengan jelas bahwa perasaanku terhadapmu sudah habis. Aku tidak mencintaimu lagi, Edelweiss."

Edelweiss tertusuk karena kata-kata Sean. "Ini tidak mungkin. Kau pasti berbohong. Sejak putus denganku, kau tidak menjalin hubungan dengan wanita manapun. Lalu kemudian kau tidak sengaja tidur dengan Krystal dan memiliki anak, kalian menikah selanjutnya. Perasaanmu terhadapku masih ada dan mengakar kuat di hatimu."

"Aku bukan pria bodoh yang akan tetap mencintai wanita yang meninggalkanku Edelweiss. Aku memang tidak memiliki hubungan dengan wanita manapun, itu karena aku sedang menata hatiku. Aku tidak ingin berhubungan dengan wanita lain ketika aku belum selesai dengan masa laluku. Dan ketika aku memutuskan untuk menikah dengan Krystal, aku sudah selesai dengan dirimu. Aku tidak pernah memiliki harapan untuk kembali padamu." Sean tahu bahwa kata-katanya mungkin menyakiti Edelweiss, tapi ia harus mengatakannya dengan

tidak untuk diperjualbelikan

jelas agar Edelweiss mengerti bahwa wanita itu bukan lagi pusat dunianya.

"Tidak, aku tidak akan mempercayainya. Kau seperti ini karena kau ingin membalas rasa sakit hatimu dulu terhadapku."

"Edelweiss, aku tidak memiliki dendam apapun denganmu. Aku hanya ingin memperjelasnya, aku tidak mencintaimu lagi, dan aku tidak ingin kembali padamu. Krystal dan anak-anak sangat berarti untukku, dan aku tidak ingin kehilangan mereka, jadi tolong enyahkan pikiranmu untuk kembali bersamaku." Sean memperjelasnya.

Edelweiss masih sulit menerima. Ia sudah sangat percaya diri bahwa Sean akan kembali padanya. Bahwa Sean masih sangat mencintainya.

tidak untuk diperjualbelikan

28. Mari Kita Pertahankan

"Jika kau hanya ingin membicarakan tentang hal ini saja, maka aku rasa tidak perlu dilanjutkan lagi," seru Sean.

"Sean, aku sangat menyesal. Beri aku kesempatan satu kali lagi. Aku benar-benar tidak akan pernah meninggalkanmu." Edelweiss masih

tidak untuk diperjualbelikan

mencoba. Bagaimana ia bisa merelakan Sean untuk Krystal. Sean hanya mencintainya.

"Aku memiliki banyak pekerjaan, pintu keluarnya di sana." Sean berdiri.

Edelweiss sedih karena sikap Sean yang dingin terhadapnya. "Sean, apa sebenarnya yang kau lihat dari Krystal?"

Sean berhenti melangkah. Ia tidak suka dengan nada bicara Edelweiss yang terkesan merendahkan Krystal. Pria itu berbalik, menatap Edelweiss.

"Apa maksud dari pertanyaanmu, Edelweiss?"

"Sean, aku tahu seperti apa tipe wanita yang kau sukai. Dan Krystal tidak termasuk tipe itu. Kau menyukai kebersihan, sementara Krystal adalah wanita yang sudah tidur dengan banyak laki-laki. Selain wajah yang cantik, apa yang dia miliki yang lebih baik dariku? Sean, bersamanya hanya akan membuatmu terus-terusan ditertawakan oleh orang lain.

Pikirkan ini, bagaimana jika kau bertemu dengan mantan kekasih Krystal, pria itu akan berkata bahwa aku juga sudah mencicipi tubuh istrimu. Apakah kau bisa menerimanya?"

tidak untuk diperjualbelikan

Sean diam, dia tidak pernah memikirkan tentang hal ini, tapi yang pasti ia tidak keberatan dengan masa lalu Krystal.

"Sean, masa lalu seseorang tidak akan pernah bisa dihapus." Edelweiss menambahkan.

Di depan pintu, ada Krystal yang mendengarkan. Ia sudah membuka pintu, tapi tampaknya tidak ada yang menyadari tentang hal itu.

Hatinya berdenyut sakit. Ia tidak ingin mendengarkan lebih banyak, ia kembali menutup pintu.

"Berikan ini untuk Sean." Krystal menitipkan makan siang Sean pada Jacob. Setelahnya ia meninggalkan kantor Sean.

Sementara di dalam, Sean menjawab kata-kata Edelweiss. "Itu bukan urusanmu, Edelweiss."

"Sean, Krystal tidak akan menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya. Sementara aku bersedia menjadi ibu sambung yang baik untuk anak-anakmu."

"Tidak akan ada yang lebih baik bagi anak-anakku selain ibu kandungnya sendiri! Bagaimana kau bisa tahu Krystal bukan contoh yang baik

tidak untuk diperjualbelikan

untuk anak-anak kami? Dia adalah ibu dan istri yang sangat baik. Sudahlah, aku tidak ingin membicarakan ini lagi denganmu. Pergilah, aku tidak ingin mempermalukanmu dengan memanggil security ke sini." Sean lelah, ia tidak menyangka jika Edelweiss akan sesengit ini.

Dan atas dasar apa Edelweiss bisa mengklaim dirinya akan menjadi ibu sambung yang baik untuk anak-anaknya dan Krystal? Jika ia lihat sekarang Edelweiss adalah wanita yang egois. Apakah mungkin anak-anaknya bisa bahagia jika diasuh oleh seorang ibu sambung yang egois? Lagipula sebaik-baiknya ibu sambung, anak lebih membutuhkan ibu kandungnya.

Bahkan jika ia berpisah dengan Krystal, ia tidak akan mengambil hak asuh anak-anak mereka dari Krystal. Ia tahu tidak akan ada yang bisa menyayangi anak-anaknya lebih dari Krystal.

Edelweiss menggigit bibirnya, antara marah dan terhina. Apa sebenarnya yang ada di otak Sean? Kenapa dia masih terus mempertahankan wanita seperti Krystal di sisinya?

Namun, meski ia tidak begitu puas, ia tidak akan terus membuat Sean kesal. Ia akan

tidak untuk diperjualbelikan

mendekati Sean secara perlahan. Mungkin saja saat ini Sean hanya sedang mencoba membalas dendam padanya.

"Baiklah, aku akan pergi, tapi coba pikirkan kembali kata-kataku. Dan kau harus tahu ini, Sean. Aku masih mencintaimu." Setelah mengatakan itu Edelweiss keluar dari sana.

Saat Edelweiss pergi Jacob masuk ke dalam dengan bekal makanan yang tadi dibawakan oleh Krystal.

"Tuan, Bu Krystal datang tadi. Dia menitipikan ini untuk Anda." Jacob menunjukan bekal makanan di tangannya.

"Kapan Krystal datang?" tanya Sean.

"Sebelum Nona Edelweiss pergi. Bu Krystal hanya berdiri di depan pintu untuk beberapa saat lalu kemudian pergi."

"Sial!" Sean mengumpat. Krystal mungkin mendengarkan potongan pembicaraannya dengan Edelweiss.

Pria itu segera mengeluarkan ponselnya. Ia menghubungi Krystal.

"Di mana?"

"Di parkiran."

tidak untuk diperjualbelikan

"Tetap di sana."

"Ya."

Sean segera memutuskan panggilan telepon, ia keluar dari kantornya dan segera bergegas menuju ke parkiran.

Saat tiba di perkiran, Edelweiss melihat Sean. Ia kira Sean sedang mengejarnya sehingga ia berhenti dan tidak masuk ke dalam mobilnya. Sean mungkin akhirnya tidak tahan mengabaikannya. Namun, ternyata Sean melewatkannya.

Edelweiss melihat ke arah mana Sean pergi, rupanya berhenti di depan sebuah mobil sport berwarna abu-abu metalic. Wajah Edelweiss tampak kecut ketika melihat Krystal yang keluar dari sana. Kedua tangannya mengepal kuat. Ia segera masuk ke dalam mobilnya dan keluar dari parkiran.

"Kenapa tidak masuk tadi?" tanya Sean pada Krystal.

"Kau sedang bicara dengan Edelweiss, jadi aku tidak akan mengganggumu."

tidak untuk diperjualbelikan

"Jika hal seperti ini terjadi lagi, jangan pergi. Masuk dan temui aku," seru Sean. "Ayo naik, mari makan bersama."

"Aku memiliki pekerjaan sebentar lagi. Aku ke sini hanya untuk mengantar makanan karena kebetulan satu arah dengan tempat tujuanku." Krystal tidak berbohong.

"Ke mana? Biar aku antar."

"Tidak perlu. Jika ada hal yang ingin kau bicarakan, kita bisa bicara di rumah nanti."

Sean menatap Krystal sejenak lalu kemudian ia tidak memaksa Krystal. "Baiklah, hati-hati di jalan."

"Ya, habiskan makananmu. Aku membuatnya dengan sepenuh hatiku." Krystal tersenyum kecil.

"Aku pasti akan menghabiskannya."

"Kalau begitu aku prgi."

"Ya."

Sean membiarkan Krystal kembali masuk ke dalam mobil, ia masih tetap di tempatnya sampai mobil Krystal meninggalkan parkiran kantornya.

Sean kembali ke ruangannya. Pria itu segera memakan makan siang yang dibawakan oleh Krystal. Namun, ia berhenti sejenak. Ia tidak tahu

tidak untuk diperjualbelikan

apa yang di dengar oleh Krystal, bagaimana jika Krystal terluka karena kata-kata yang diucapkan oleh Edelweiss. Perasaan Sean menjadi tidak nyaman sekarang.

Di mobil, Krystal juga memikirkan apa yang dikatakan oleh Edelweiss. Jika saja yang dikatakan oleh Edelweiss tidak benar ia tidak akan mundur dan pergi begitu saja, sayangnya apa yang dikatakan oleh Edelweiss benar. Ia adalah wanita yang telah tidur dengan banyak pria.

Sebelumnya ia tidak pernah berpikir bahwa hal ini akan membuatnya ragu untuk mengangkat dagu tinggi-tinggi. Ia tidak pernah memiliki keinginan untuk menikah, jadi ia menjalani kehidupannya yang bebas. Ia bergonta ganti pasangan juga karena ia divonis untuk sulit memiliki keturunan oleh dokter.

Apa yang terjadi di masa lalu tidak akan bisa ia ubah, dan sekarang ia merasa menyesal karena dulu mengambil jalan seperti itu.

Ia tidak tahu bagaimana jika nanti Sean bertemu dengan pria yang pernah tidur dengannya. Mungkin perasaan Sean akan sangat tidak nyaman.

tidak untuk diperjualbelikan

Haruskah ia mundur sebelum semuanya menjadi semakin jauh? Sean adalah pria yang sangat baik. Ia tidak ingin Sean menjadi bahan tertawaan orang lain karena memiliki istri seperti dirinya.

Suasana hati Krystal menjadi buruk sekarang, tapi ia harus bekerja. Ia tidak bisa mengacaukan pekerjaan orang lain karena suasana hatinya.

**

Sean kembali jam lima sore sementara Krystal, wanita itu baru kembali pukul tujuh malam, tepat sebelum makan malam.

"Maaf aku pulang terlambat." Krystal meminta maaf pada Sean.

"Tidak apa-apa," balas Sean. "Ayo makan malam bersama."

"Ya."

Krystal segera menemani suaminya makan malam, setelah selesai makan mereka pergi menemui anak-anak mereka yang masih belum tidur. Setelah beberapa saat bermain dengan anak-anak, Sean akhirnya bicara.

tidak untuk diperjualbelikan

"Krystal, ayo bicara." Sean tidak ingin Krystal salah paham.

"Baiklah."

Keduanya pergi ke ruang kerja Sean yang berada tidak jauh dari kamar anak-anak dan kamar utama.

"Apa yang kau dengar tadi?"

"Tidak banyak," balas Krystal. "Aku hanya mendengar Edelweiss membicarakan tentang masa laluku."

"Jangan memasukan kata-kata yang diucapkan Edelweiss ke dalam hatimu."

"Sean, mungkin seharusnya kita tidak menikah." Krystal merasa bersalah pada Sean. Harusnya pria ini mendapatkan wanita yang jauh lebih baik darinya, setidaknya seorang wanita yang tidak akan membuat Sean ditertawakan.

"Tidak, itu tidak benar. Apa yang kita lakukan sekarang adalah pilihan yang tepat. Aku tidak pernah menyesal menikah denganmu."

"Apa yang dikatakan oleh Edelweiss benar. Menikah denganku hanya akan membuatmu ditertawakan oleh orang lain. Aku dan masa laluku, semuanya tidak akan bisa dipisahkan."

tidak untuk diperjualbelikan

"Krystal, aku bersedia menerima masa lalumu. Aku tidak peduli orang lain mentertawakanku. Bagiku kau adalah istri dan ibu yang baik."

Krystal menatap Sean seksama. Kata-kata Sean semakin membuatnya merasa bersalah. Sean benar-benar baik.

"Jangan dengarkan apa yang Edelweiss atau orang lain katakan. Pernikahan kita, mari terus kita pertahankan," seru Sean.

Krystal diam sejenak. Akankah pernikahannya dan Sean bisa terus mereka pertahankan? Ia tidak tahu, tapi karena Sean sudah berkata seperti itu, ia juga akan berusaha. "Baik. Mari kita pertahankan."

tidak untuk diperjualbelikan

29. Bercerailah Dengan Sean

"Kenapa kau ingin bertemu denganku?" tanya Krystal pada Edelweiss. Saat ini mereka sedang berada di sebuah restoran. Edelweiss menghubungi Krystal beberapa jam lalu, wanita ini mendapatkan nomor Krystal dari kenalannya.

"Ada hal yang ingin aku bicarakan denganmu, silahkan duduk."

tidak untuk diperjualbelikan

Krystal duduk, ia tidak tahu apa yang ingin dikatakan oleh Edelweiss dengannya, tapi ia menilai bahwa ini semua pasti tentang Sean.

"Aku sudah bercerai dengan mantan suamiku." Edelweiss memberitahu Krystal.

"Untuk apa kau memberitahuku tentang hal itu?" tanya Krystal.

"Aku ingin kembali bersama dengan Sean."

Wajah Krystal membeku, rupanya Edelweiss benar-benar kembali ke kota ini untuk Sean. Krystal masih memperlihatkan raut wajah tenang meski saat ini hatinya mulai gelisah.

"Jika kau ingin kembali dengan Sean, bukankah seharusnya kau bicara dengan Sean bukan padaku?"

"Aku merasa perlu bicara denganmu. Bercerailah dengan Sean, kau tidak pantas bersama Sean."

Krystal tidak menyangka jika Edelweiss akan to the point seperti ini. "Atas dasar apa kau meminta aku bercerai dengan Sean? Hubungan kami selama ini baik-baik saja."

"Krystal, Sean dan kau berasal dari dunia yang berbeda. Sean bersih sementara kau kotor. Sean

tidak untuk diperjualbelikan

berasal dari kalangan old money sementara kau tidak. Ada begitu banyak perbedaan di antara kalian. Dan kau harus tahu bahwa saat ini Sean menjadi bahan perbincangan orang-orang di kalangan kami. Seorang Sean menikah dengan wanita sepertimu, itu benar-benar lelucon."

"Nona Edelweiss, jika kau ingin aku dan Sean bercerai, kau harus bicara pada Sean. Karena aku akan setuju bercerai hanya jika Sean yang memintanya. Dan selama dia tidak meminta bercerai denganku maka aku tidak akan mengatakan tentang perceraian padanya."

Edelweiss benar-benar tidak menyukai jenis wanita seperti Krystal. Wanita ini benar-benar tidak tahu diri.

Edelweiss mendengkus sinis. "Aku sudah menduga hal ini. Wanita sepertimu mana mungkin akan memikirkan nasib Sean. Kau hanya akan memikirkan tentang keuntunganmu sendiri. Wanita sepertimu pasti tidak akan melepaskan Sean yang memiliki segalanya. Kau adalah wanita pemanjat sosial."

tidak untuk diperjualbelikan

Sekarang Edelweiss terang-terangan menghina Krystal. Hal ini benar-benar tidak bisa diterima oleh Krystal.

"Jika kau tahu semua itu, lalu kenapa kau masih datang menemuiku. Nona Edelweiss, wanita gila mana yang akan melepaskan pria seperti Sean? Ah, ada, itu kau. Kau melepaskan Sean dan akhirnya menyesal. Kau ingin kembali setelah meninggalkannya begitu saja. Ckck, Nona Edelweiss, tidak semua hal di dunia ini bisa kau buang dan miliki sesuka hatimu. Kau adalah masalalu Sean, dan akan tetap menjadi masa lalunya. Sementara aku adalah masa depannya, tidak peduli apa yang kau katakan padaku, aku dan Sean akan mempertahankan pernikahan kami."

"Sean tidak mencintaimu, kau pasti tahu itu. Dia hanya mencintaiku."

Krystal tahu tentang hal ini, dan ia tidak bisa membantahnya.

"Krystal, pernikahan dengan cinta saja sulit untuk dipertahankan apalagi tanpa cinta. Baiklah, kau sepertinya sedang menantangku. Karena kau

tidak untuk diperjualbelikan

tidak ingin melepaskan Sean, maka aku akan merebutnya darimu."

Wajah tenang Krystal kini mulai terganggu. "Coba saja, aku ingin melihat apakah Sean akan kembali pada wanita yang meninggalkannya di masa lalu atau tidak."

Krystal tahu bahwa ditaruhan ini kemungkinannya untuk kalah sangat besar, tapi ia masih saja tetap bertaruh. Ini untuk harga dirinya.

"Aku rasa tidak ada lagi yang perlu kita bicarakan. Aku memiliki pekerjaan lain, aku permisi." Krystal berdiri lalu kemudian pergi tanpa ragu-ragu.

Edelweiss menatap Krystal dengan marah. Ia tidak menyangka bahwa menghadapi Krystal akan menjadi sulit seperti ini. Krystal tampaknya tidak ingin meninggalkan Sean. Ya, benar, seperti yang dikatakan oleh Krystal wanita gila mana yang mau meninggalkan Sean. Hanya dirinya saja yang gila karena melakukan hal itu.

Sekarang ia harus berusaha kembali untuk merebut Sean dari Krystal. Edelweiss mana mungkin akan membiarkan Sean bersama dengan Krystal, itu benar-benar melukai harga dirinya.

tidak untuk diperjualbelikan

Bahkan jika Sean harus bersama wanita lain, setidaknya yang jauh lebih di atasnya, dengan begitu dia akan mengaku kalah.

Setelah bertemu dengan Edelweiss, Krystal memilih untuk menenangkan diri di taman. Ia menarik napas dan menghembuskannya secara perlahan-lahan. Edelweiss akan merebut Sean darinya, lalu bagaimana dengan dirinya dan anak-anaknya jika mereka kehilangan Sean? Hati Krystal mulai dihinggapi oleh rasa takut. Jadi, beginilah rasanya takut kehilangan seseorang yang dicintai.

Beberapa saat kemudian Krystal mulai tenang, ia menjernihkan pikirannya. Jika Sean benar-benar memutuskan untuk bercerai dengannya dan kembali pada Edelweiss, ia tidak akan menahan pria itu. Sean juga berhak bahagia. Tentang anak-anak, mereka bisa mengurus anak bersama bahkan setelah bercerai, seperti kedua orangtuanya yang telah bercerai.

Apa yang terjadi hari ini Krystal tidak akan membicarakannya dengan Sean. Ia tidak ingin mengganggu Sean dengan perselisihan antara dirinya dan Edelweiss.

tidak untuk diperjualbelikan

**

Edelweiss mengunjungi kediaman orangtua Sean. Untuk memperbaiki hubungannya dengan Sean ia perlu mendapatkan dukungan dari orangtua Sean, tapi ketika ia datang ia juga melihat Krystal di sana.

Kaia menatap Edelweiss acuh tak acuh ketika Edelweiss mendatanginya. Ia bertanya-tanya untuk apa wanita ini datang ke kediamannya. Apakah Edelweiss pikir ia suka melihat wanita itu?

"Selamat siang, Bibi." Edelweiss menyapa Kaia dengan senyuman manis di wajahnya.

"Siang." Kaia hanya membalas seadanya. Ia masih cukup bersikap sopan pada Edelweiss yang menimbulkan luka pada putra pertamanya. "Apa yang kau lakukan di sini?"

"Aku sudah lama tidak bertemu dengan Bibi, jadi aku datang berkunjung ke sini." Edelweiss merasa tidak senang dengan reaksi Kaia yang terlihat tidak begitu menyambut kedatangannya, apalagi saat ini ada Krystal di sana.

tidak untuk diperjualbelikan

"Untuk apa berkunjung ke sini?"

Edelweiss masih mempertahankan senyum lembut di wajahnya. "Aku hanya ingin mengobrol dengan Bibi."

"Tidak ada yang perlu diobrolkan."

"Bibi, saya ingin meminta maaf karena saya mungkin telah menyakiti Bibi."

"Tidak perlu membicarakan yang terjadi di masa lalu." Kaia tidak ingin membuang-buang waktu dengan membicarakan sesuatu yang tidak perlu. Jika saja ia tidak menghormati Elion yang masih berhubungan baik dengan Elion, ia pasti tidak akan menerima kedatangan Edelweiss sama sekali. Dahulu ia sangat menyayangi Edelweiss, tapi setelah Edelweiss memilih bersama pria lain dan meninggalkan Sean, hatinya ikut hancur. Rasa sukanya terhadap Edelweiss lenyap.

"Bu, aku melihat anak-anak dulu."

"Ya, Sayang." Kaia bicara dengan sangat lembut pada Krystal.

Edelweiss yang dulu pernah diperlakukan seperti itu oleh Kaia merasa jengkel. Tidak mungkin orangtua Sean menerima Krystal, bukan?

tidak untuk diperjualbelikan

"Kenapa kau masih di sini?" tanya Kaia.

"Bibi, aku benar-benar meminta maaf atas apa yang terjadi dulu. Aku menyesal telah meninggalkan Sean."

"Penyesalanmu tidak berguna sekarang. Jangan muncul terlalu sering di dekat Sean ataupun Krystal. Keberadaanmu hanya akan membuat mereka tidak nyaman." Kaia bicara tanpa peduli perasaan Edelweiss, wanita ini dulu juga tidak memedulikan perasaan putranya, jadi ia tidak perlu terlalu berperasaan terhadapnya.

"Bibi, aku ingin kembali dengan Sean."

"Tidak, jangan pernah berpikir untuk kembali dengan Sean. Saat ini kehidupan Sean sudah sangat sempurna. Aku tidak akan menerimamu memasuki keluarga Lannister."

"Bibi, tapi Sean masih mencintaiku."

"Persetan! Aku hanya akan mengakui Krystal sebagai menantuku."

"Bibi, wanita seperti Krystal tidak pantas menjadi menantumu. Apakah bibi tahu sudah berapa banyak pria yang tidur dengannya?"

Kaia sangat marah mendengar apa yang dikatakan oleh Edelweiss. Atas dasar apa

tidak untuk diperjualbelikan

Edelweiss bisa mencela menantunya. "Tutup mulutmu ada enyah dari sini!"

"Bibi, aku tidak bermaksud membuat Bibi marah. Aku hanya memikirkan tentang nama baik keluarga Lannister. Orang-orang membicarakan Sean yang menikah dengan wanita tidak bermoral seperti Krystal."

"Aku ingin melihat siapa yang berani membicarakan tentang menantuku. Aku akan merobek mulut mereka!" Kaia berkata dengan bengis.

Edelweiss tidak menyangka jika Kaia akan sampai seperti ini. Apa sebenarnya yang sudah Krystal lakukan sehingga Sean dan Kaia begitu memihak pada Krystal. Ia datang ke sini bermaksud untuk menghasut Kaia dengan membicarakan kejelekan Krystal, tapi tampaknya Kaia tidak akan termakan dengan hasutannya.

Ia tidak bisa memprovokasi Kaia lebih lanjut atau wanita itu akan semakin marah padanya. Ia harus memikirkan cara lain untuk menyingkirkan Krystal dari kehidupan Sean.

tidak untuk diperjualbelikan

30. Milikku

"Edelweiss datang ke rumah tadi, dia mengatakan bahwa dia ingin kembali padamu." Kaia memberitahu Sean. Ia ingin tahu seperti apa reaksi putranya.

"Abaikan saja dia, Bu."

"Apakah kau akan kembali dengan Edelweiss?"

"Tidak. Edelweiss hanya masa lalu, aku tidak akan pernah kembali padanya."

tidak untuk diperjualbelikan

"Apa kau tidak mencintainya lagi?"

"Tidak, Bu."

"Baiklah, Ibu hanya ingin mengatakan itu padamu."

"Ya, Bu."

Kaia segera memutuskan panggilan itu. Ia puas dengan jawaban dari putranya. Ia cukup yakin bahwa putranya tidak akan pernah menjilat ludahnya sendiri.

Di kantornya Sean memikirkan tentang Edelweiss, ia rasa ia telah bicara dengan sangat jelas pada wanita itu, tapi tampaknya Edelweiss masih belum mengerti apa yang ia katakan.

Jacob masuk ke dalam ruang kerja Sean. Pria itu membawa majalah terbaru yang sampul di depannya adalah Krystal.

"Tuan, majalah terbaru Bu Krystal sudah keluar." Apapun tentang Krystal, Jacob akan melaporkannya pada Sean. Mengetahui segala tentang Krystal sudah menjadi pekerjaan tambahan bagi Jacob.

Sean menerima majalah yang diberikan oleh Jacob. Sampul depan memuat wajah istrinya yang berpose dengan wajah dingin.

tidak untuk diperjualbelikan

"Di bagian dalam juga ada foto Bu Krystal," seru Jacob hati-hati.

Sean membuka lembaran demi lembaran majalah fashion itu. Ada satu halaman besar yang memuat foto Krystal, tapi tidak sendirian. Melainkan berpose dengan seorang pria, tubuh keduanya menempel erat.

Ada perasaan tidak bahagia di hati Sean. Ia tidak suka apa yang menjadi miliknya disentuh oleh wanita lain.

"Singkirkan majalah ini!" Sean menyerahkannya kembali pada Jacob.

"Ya, Tuan."

"Keluarlah."

"Baik, Tuan."

Sean kembali bekerja, tapi setelah beberapa saat pria itu berhenti. Ia terbayang-bayang foto Krystal bersama model pria di majalah tadi. Ia bertanya-tanya, apakah di mata Krystal tubuh pria itu lebih baik dari tubuhnya?

"Sial!" Sean mengumpat kesal. Bisa-bisanya ia terganggu hanya karena pose seperti itu. Tampaknya ia harus melarang Krystal untuk berpose dengan lawan jenisnya. Dia cemburu.

tidak untuk diperjualbelikan

**

Krystal membawakan kopi ke ruang kerja Sean. "Kopimu."

"Terima kasih."

"Sama-sama."

"Krystal, ada yang ingin aku bicarakan denganmu," seru Sean.

"Apa itu?"

Sean meninggalkan kursi kerjanya, pria itu melangkah menuju ke sofa. "Duduk di sini." Ia menepuk sisi di sebelahnya.

Krystal duduk di sebelah Sean. Ia penasaran apa yang ingin dibicarakan oleh Sean. Apakah mungkin tentang Edelweiss lagi?

"Bisakah kau tidak mengambil pekerjaan yang mengharuskanmu berpose dengan lawan jenis?"

Krystal merasa heran dengan pertanyaan Sean. Kenapa tiba-tiba sekali pria ini menanyakan hal seperti itu? Ah, ia tahu, mungkin hal ini karena majalah yang baru saja terbit hari ini. Mungkin Sean terganggu dengan posenya dengan rekan kerjanya di sana.

tidak untuk diperjualbelikan

"Aku minta maaf jika foto di majalah itu membuatmu tidak nyaman. Aku akan lebih selektif memilih pekerjaan yang tidak akan berdampak pada reputasimu." Krystal mengakui bahwa ia salah, ia seharusnya tidak mengambil pekerjaan yang akan merusak nama baik Sean ataupun keluarga Lannister. Berpose seperti yang di majalah memang tidak pantas. Jika keluarga Sean sangat menjunjung tinggi reputasi, maka saat ini ia pasti sudah dimarahi oleh mertuanya

"Foto itu memang membuatku tidak nyaman, tapi bukan karena reputasiku. Aku hanya tidak suka milikku disentuh oleh pria lain."

Aku hanya tidak suka milikku disentuh oleh pria lain. Kata-kata Sean berputar kembali di kepala Krystal.

Milikku.

Milikku.

Milikku.

tidak untuk diperjualbelikan

Jadi, Sean mengakui dirinya sebagai milik pria itu. Hati Krystal berbunga-bunga, hanya sedikit kata dari Sean sudah berhasil membuatnya seperti berada di musim semi.

"Jadi, bisakah kau tidak mengambil pekerjaan yang mengharuskanmu berpose dengan lawan jenis?"

"Bisa. Aku akan membatalkan beberapa kontrak yang sudah terlanjur aku tanda tangani, dan setelahnya aku tidak mengambil pekerjaan yang berhubungan dengan lawan jenis."

Sean tenang karena Krystal ternyata bersedia tidak mengambil pekerjaan seperti itu di masa depan. "Istriku memang yang terbaik."

Krystal yakin bahwa pipinya memerah saat ini, sebelum Sean menyadarinya ia harus segera meninggalkan ruangan ini.

"Apakah kau memiliki hal lain yang ingin dikatakan?"

"Tidak, hanya itu saja."

"Baiklah, kembalilah bekerja. Aku juga akan keluar karena aku harus menghubungi Daisy."

"Ya."

tidak untuk diperjualbelikan

Krystal segera berdiri lalu pergi setenang mungkin. Milikku, istriku, Krystal sangat suka mendengar kata-kata itu.

Setelah kembali ke kamarnya, Krystal segera menghubungi Daisy.

"Kenapa tiba-tiba membatalkan kontrak?"

"Sean tidak suka aku berpose dengan lawan jenis. Di masa depan jangan menerima pekerjaan yang seperti itu."

"Ah, suamimu ternyata sangat pencemburu. Baiklah, aku akan mengaturnya. Kita perlu membayar ganti rugi."

"Tidak apa-apa, aku memiliki cukup banyak uang sekarang."

Daisy tertawa kecil. "Tentu saja, kau istri Sean Lannister, kau memiliki cukup banyak uang."

"Hanya itu saja yang ingin aku bicarakan. Selamat malam, Daisy."

"Selamat malam, Krystal."

Dua jam kemudian Sean selesai bekerja, pria itu kembali ke kamarnya dan menemukan Krystal masih belum tidur.

"Kenapa belum tidur?"

"Aku menunggumu."

tidak untuk diperjualbelikan

"Baiklah, ayo kita istirahat sekarang."

Sean naik ke atas ranjang, pria itu mengatakan akan istirahat, tapi ia malah membuat Krystal tidak bisa beristirahat.

Krystal akhirnya tertidur setelah kegiatan panasnya dengan Sean berakhir.

Sean menarik Krystal ke dalam dekapannya. Ia mengecup kening Krystal sejenak lalu kemudian memejamkan matanya.

Keesokan paginya Krystal menyiapkan pakaian Sean. Saat Sean selesai mandi, pria itu hanya tinggal berpakaian saja.

"Biar aku bantu." Krystal meraih dasi di tangan Sean. Ia kemudian memakaikannya di leher Sean.

Sean memperhatikan wajah Krystal dengan seksama, semakin ia lihat wajah istrinya semakin cantik.

"Sudah selesai," seru Krystal. "Ayo sarapan." Krystal hendak meninggalkan Sean, tapi Sean segera meraih tangan Krystal, pria itu kemudian mencium bibir Krystal dengan tiba-tiba.

Krystal terkejut dengan tindakan Sean, tapi kemudian ia mampu menyesuaikan. Ia

tidak untuk diperjualbelikan

mengalungkan kedua tangannya di leher Sean, menikmati ciuman lembut dan panjang dari Sean.

Sean mengelus bibir Krystal dengan lembut, pria itu mengulang kembali kata-kata yang tadi diucapkan oleh Krystal. "Sudah selesai, ayo sarapan." Sean menggenggam jemari ramping Krystal.

Krystal hanya tersenyum geli, kemudian ia melangkah bersama dengan Sean menuju ke ruang makan.

"Aku akan pulang terlambat malam ini." Hari ini ulang tahun Noland, pria itu mengadakan acara khusus untuk para pria saja, jadi tidak ada yang membawa pasangan.

"Baik."

"Tidurlah lebih dulu, jangan menungguku."

"Ya."

Setelah selesai sarapan, Krystal segera mengantar Sean ke depan, saat mobil Sean sudah pergi ia masuk kembali. Wanita itu menyentuh bibirnya, ia masih bisa merasakan bekas ciuman lembut Sean di sana.

**

tidak untuk diperjualbelikan

Sean mengerutkan keningnya saat ia melihat ada Edelweiss di acara ulang tahun Noland. Bukankah seharusnya hanya untuk pria saja?

"Edelweiss sudah lama tidak bergabung dengan kita, jadi aku rasa tidak ada salahnya aku mengundangnya." Noland memberitahu Sean.

Sean tidak memiliki hak untuk keberatan, Noland adalah pemilik acara hari ini, jadi semuanya terserah pada Noland. Lagipula bukan ia berdua dengan Edelweiss saja, ada yang lainnya juga.

"Kau bisa mengundang siapapun yang kau inginkan, Noland."

"Aku tahu kau pasti akan mengerti." Noland tersenyum ringan.

Edelweiss memang sangat sering ikut berkumpul dengan kakaknya dan teman-teman kakaknya. Hal ini jugalah yang membuat Sean akhirnya semakin dekat dengan Edelweiss.

Sean memilih untuk duduk di sebelah Devon, itu cukup jauh dari Edelweiss yang duduk di sebelah Elion. Di meja terdapat beberapa botol minuman dan juga cemilan.

tidak untuk diperjualbelikan

Perayaan ulang tahun Noland setiap tahunnya memang seperti ini, dilewatkan dengan cara bersenang-senang, tapi kali ini Noland tidak mengadakan pesta besar seperti tahun lalu. Pria itu hanya merayakannya dengan keempat sahabatnya ditambah Edelweiss di sebuah tempat karaoke.

Acara itu berlangsung dengan keseruan, Noland, Devon dan Jevano bergantian menyanyikan lagu. Edelweiss juga menyanyikan beberapa lagi. Hanya Elion dan Sean yang bersikap tenang, kedua pria ini sejak dulu hanya menjadi penikmat nyanyian dari teman-temannya saja.

"Aku akan ke toilet sebentar." Sean berdiri dari tempat duduknya. Ia segera pergi ke toilet.

Saat semuanya sedang sibuk bernyanyi dan berjoget, Edelweiss mendekati minuman Sean. Ia telah menantikan waktu ini. Wanita itu memasukan obat ke dalam minuman Sean.

Beberapa menit kemudian Sean kembali. Ia melihat ke empat orang yang sedang berjoget, Elion yang tadinya berjoget kini sudah duduk kembali. Elion memang tidak cocok

tidak untuk diperjualbelikan

mengeluarkan energi terlalu banyak untuk bersenang-senang, ia adalah tipe serius yang sama persis dengan Sean.

Sean meminum minumannya, ia tersenyum kecil melihat Jevano dan Devon yang terlalu bersemangat berjoget.

Waktu berlalu, kepala Sean terasa agak berat. Sean memijit sedikit kepalanya. Apakah ia sudah minum terlalu banyak?

"Aku merasa sedikit pusing, aku rasa aku tidak bisa menamani kalian lebih lama," seru Sean.

"Apakah kau baik-baik saja pulang sendirian?" tanya Elion.

"Aku baik-baik saja."

"Baiklah kalau begitu."

Sean berpamitan pada teman-temannya yang lain, ia melewatkan Edelweiss dan keluar dari ruangan itu.

tidak untuk diperjualbelikan

31. Berpelukan

Kepala Sean terasa semakin pusing, ia menggelengkan kepalanya mencoba untuk mengusir rasa pusing itu, tapi itu tidak berguna sama sekali. Ia bahkan harus berhenti melangkah karena kepalanya yang sakit.

"Sean." Edelweiss menghampiri Sean. Wanita itu segera meraih tubuh Sean. "Apakah kau baik-baik saja?"

tidak untuk diperjualbelikan

Sean melihat ke arah Edelweiss, ia segera mendorong tubuh Edelweiss agar menjauh darinya. "Aku baik-baik saja." Ia mencoba untuk melangkah lagi dan hampir saja terjatuh.

Edelweiss memeluk tubuh Sean. "Aku akan mengantarmu pulang."

Sean diam sejenak, pria itu mengambil napas lalu menghembuskannya perlahan. Setelah ia merasa lebih baik ia melepaskan tangan Edelweiss yang memeluknya.

"Sean, kau terlihat tidak begitu baik. Ayo, aku akan mengantarmu pulang."

Sean memang merasa tidak baik, setelah kepala pusing, sekarang ia merasa tubuhnya panas. Apalagi dengan keberadaan Edelweiss di dekatnya, ia merasa semakin panas.

"Tidak perlu!" Sean mengeluarkan ponselnya lalu kemudian menghubungi Jacob. "Aku di tempat karaoke milik Noland. Segera datang ke sini."

"Baik, Tuan."

Sean menyimpan kembali ponselnya, pria itu bergerak melewati Edelweiss, tapi Edelweiss tetap mengejar Sean.

tidak untuk diperjualbelikan

"Sean, aku akan menemanimu sampai Jacob datang." Edelweiss tidak menyerah. Jika Sean hilang kesadaran, ia akan segera membawa Sean ke hotel. Bahkan meski Jacob datang, ia bisa mengatakan pada Jacob bahwa Sean sedang bersamanya dan mereka berada di hotel dan tidak perlu mengganggu mereka.

Namun, tampaknya Sean masih berjuang keras untuk mempertahankan kesadarannya, meski sebenarnya sekarang ia merasa begitu tercekik.

Untungnya, Jacob datang kurang dari lima menit. Kebetulan pria itu berada dekat dari sana, jadi ia bisa menghampiri atasannya dengan cepat.

Edelweiss kecewa karena rencananya untuk menghabiskan malam dengan Sean gagal. hanya bisa membiarkan Sean dibawa pergi oleh Jacob.

"Bawa aku ke rumah sakit," seru Sean. Ia harus memeriksa sesuatu.

"Baik, Tuan."

Sesampainya di rumah sakit, ia segera ditangani oleh dokter. Sean akhirnya tidak sadarkan diri, tapi sebelum itu ia meminta Jacob untuk memberitahu Krystal bahwa malam ini Sean tidak akan pulang hari ini.

tidak untuk diperjualbelikan

Keesokan paginya Sean terjaga, pria itu sudah merasa jauh lebih baik sekarang. Beberapa menit setelah ia bangun, seorang dokter datang memeriksa kondisinya.

"Apa yang terjadi padaku?" Sean bertanya pada Razen, kenalannya yang merupakan dokter hebat di rumah sakit ini.

"Kau dibius dengan obat perangsang."

Semalam Sean terlalu sakit kepala untuk memikirkan tentang apa yang terjadi padanya. Ia berpikir sejenak, dan akhirnya ia menyimpulkan bahwa satu-satunya yang mungkin membiusnya adalah Edelweiss.

Ia tidak mengira bahwa Edelweiss bahkan akan melakukan hal rendahan seperti ini agar mereka kembali bersama.

"Bagaimana kondisiku sekarang?"

"Semuanya sudah baik-baik saja."

"Kalau begitu aku sudah boleh pulang?"

"Tentu saja kau boleh pulang, tapi Sean ada yang ingin aku tanyakan padamu."

"Apa?"

tidak untuk diperjualbelikan

"Kau memiliki istri, seharusnya kau pulang ke rumahmu, istrimu adalah obat yang paling tepat untuk situasimu semalam."

"Aku tidak ingin lepas kendali dan menyakitinya." Sean masih sempat memikirkan Krystal, jika ia kembali dalam keadaan seperti semalam, ia mungkin tidak akan menyadari apa saja yang sudah ia lakukan pada Krystal.

Razen menatap Sean penuh arti, rupanya sahabatnya ini cukup mengasihi Krystal. "Kau harus lebih berhati-hati lagi di masa depan."

"Aku mengerti. Terima kasih."

"Sudah menjadi tugasku merawat pasien."

"Kalau begitu aku pergi."

"Ya."

Sean turun dari ranjang rumah sakit, di depan ruangannya sudah ada Jacob yang menunggunya.

"Tuan, sesuatu terjadi." Jacob memberikan tablet yang tadi ia pegang pada Sean.

Di layar tablet itu ada beberapa foto di mana ia dan Edelweiss yang tampak berpelukan. Sean semakin kecewa pada Edelweiss, tidak cukup dengan obat bius, Edelweiss bahkan merencanakan hal ini. Tampaknya Edelweiss

tidak untuk diperjualbelikan

mencoba untuk membuat ia dan Krystal salah paham.

Tag line dari artikel yang diterbitkan itu sangat menjijikan bagi Sean.

Sean Lannister kembali bersama dengan mantan kekasihnya, Edelweiss. Lalu, bagaimanakah nasib Krystal Aslyne, super model yang menjadi istri Sean?

Sementara di artikel lain tag line nya sama saja, sama-sama membuat seolah-olah ia dan Edelweiss kembali bersama.

Ada puluhan artikel yang terbit dari akun-akun gosip di media sosial. Hal itu membuat foto-foto dirinya dan Edelweiss semakin tersebar.

"Atasi semua artikel itu."

"Apakah saya perlu mencari tahu siapa pelakunya, Tuan?"

"Tidak perlu. Edelweiss adalah dalangnya," balas Sean. "Bawa aku ke rumah."

"Baik, Tuan."

Sean kembali melangkah, pria itu menuju ke parkiran rumah sakit. Ia masuk ke dalam mobilnya dengan wajah dingin. Edelweiss benar-

tidak untuk diperjualbelikan

benar keterlaluan, ia tidak akan menutup mata begitu saja.

Di kediamannya, Krystal sudah melihat foto-foto kebersamaan Edelweiss dan Sean. Hatinya seperti ditusuk oleh pisau sekarang. Jadi, pekerjaan yang dimaksud oleh Sean semalam adalah pergi dengan Edelweiss ke tempat karaoke. Dan semalam Sean tidak kembali, sepertinya keduanya menghabiskan malam bersama.

Untuk pertama kalinya Krystal ingin menangis karena seorang pria. Bukankah Sean sudah menyetujui bahwa jika Sean ingin bersama dengan wanita yang ia cintai pria itu harus memberitahunya terlebih dahulu dan jangan berselingkuh di belakangnya.

Sekarang Krystal merasa ia telah dikhianati, meski pernikahan mereka hanya sebuah kesepakatan, tapi tetap saja seharusnya Sean tidak melakukan hal seperti ini terhadapnya. Ia tidak akan menahan pria itu jika Sean ingin kembali dengan Edelweiss. Air mata Krystal jatuh, pada akhirnya hari ia kehilangan Sean akan segera tiba.

Tidak hanya Krystal, keluarga besar Sean juga sudah melihat semua foto-foto itu. Orangtua Sean

tidak untuk diperjualbelikan

tidak mengerti apa sebenarnya yang terjadi, bagaimana bisa Sean berpelukan seperti itu dengan Edelweiss. Mereka yakin bahwa putra mereka memiliki moral, sulit untuk percaya bahwa Sean akan berselingkuh di belakang Krystal.

Sekarang orangtua Sean mengkhawatirkan Krystal, menantu mereka mungkin sudah melihat foto-foto itu. Hati Krystal saat ini pasti sangat kesakitan.

Orangtua Sean memutuskan untuk pergi mengunjungi Krystal, selain untuk menguatkan Krystal mereka juga perlu bertanya pada Sean tentang apa yang terjadi. Jika Sean ingin kembali dengan Edelweiss, setidaknya Sean harus melakukannya setelah bercerai dengan Krystal.

Di kediaman lain, Ellaine dan Kylian juga melihat yang sedang hangat di media sosial. Sebagai seorang adik, Kylian tidak percaya bahwa kakaknya akan berselingkuh di belakang Krystal, tapi sebagai seorang laki-laki ia bisa mengerti bahwa terkadang cinta bisa membuat logika mati. Dalam situasi saat ini mungkin saja kakaknya masih sangat mencintai Edelweiss, kakaknya lupa

tidak untuk diperjualbelikan

untuk sejenak bahwa ia telah menikah dan memiliki anak.

"Suamiku, bagaimana menurutmu?" tanya Ellaine."Sayang, aku tidak yakin tentang hal ini. Aku akan bertanya pada Kakak nanti." Kylian tidak ingin mengambil kesimpulan dengan cepat.

Ellaine hanya bisa menghela napas, jika Sean benar-benar berselingkuh di belakang Krystal ia mungkin tidak akan menjadi adik ipar yang akur dengan kakak iparnya lagi. Ia tahu Krystal dan Sean tidak saling mencintai, mereka hanya menikah karena memiliki anak, tapi tetap saja seseorang harus memutuskan hubungan lamanya dulu sebelum memulai hubungan baru.

**

"Sean tidak pulang semalam, Bu." Krystal memberitahu Kaia. Ia sebenarnya tidak ingin mertuanya tahu tentang kondisi rumah tangga mereka, tapi sekarang mertuanya bertanya di mana Sean, jadi ia hanya bisa menjawab jujur.

Wajah Kaia tampak menunjukan keterkejutan. Putranya tidak pulang semalam, apakah mungkin

tidak untuk diperjualbelikan

putranya menghabiskan malam dengan Edelweiss? Kaia enggan mempercayai ini, tapi sayangnya itu sangat masuk akal baginya.

"Krystal, mari kita tunggu Sean dan dengar penjelasannya. Jangan berpikiran macam-macam terlebih dahulu," seru Kaia. Ia sebenarnya tidak hanya sedang bicara pada Krystal, tapi juga pada dirinya sendiri yang sudah berpikiran macam-macam tentang putranya.

Rasanya baru kemarin putranya berkata bahwa ia tidak akan pernah kembali dengan Edelweiss, bahwa ia tidak lagi mencintai Edelweiss. Jika benar seperti itu, lalu apa yang sedang terjadi sekarang? Apakah putranya benar-benar menjilat ludahnya sendiri?

Ayah Sean hanya diam, ia membiarkan istrinya yang menenangkan Krystal. Apa yang terjadi saat ini pasti telah membuat Krystal merasa tertekan.

Sementara itu di tempat Edelweiss, wanita itu sedang tersenyum senang. Semalam ia memang gagal membuat Sean tidur dengannya, tapi rencana lainnya masih berjalan dengan baik. Foto-foto mesranya dengan Sean telah diterbikan di media sosial dan menjadi topik perbincangan

tidak untuk diperjualbelikan

hangat. Ia yakin bahwa Krystal pasti juga sudah melihatnya. Ia berharap setelah ini Krystal dan Sean akan bertengkar lalu kemudian bercerai.

tidak untuk diperjualbelikan

32. Aku Akan Memikirkannya Nanti

Sean sampai di kediamannya, pria itu segera masuk ke dalam rumahnya dan mencari Krystal. Ia tidak menyangka bahwa akan ada orangtuanya juga di kediamannya sepagi ini. Orangtuanya mungkin sudah melihat foto-foto dirinya dan Edelweiss, jadi datang ke sini untuk meminta penjelasan.

tidak untuk diperjualbelikan

"Dari mana saja kau, Sean?" Kaia bertanya dengan nada tegas. Jika putranya benar-benar menghabiskan malam dengan Edelweiss, maka ia akan mencakar wajah putranya mewakilkan Krystal.

"Bu, aku akan menjelaskan semuanya. Aku yakin kalian semua sudah melihat apa yang ada di media sosial," seru Sean.

"Baik, kalau begitu jelaskan!" seru Kaia.

Krystal merasa gelisah, bagaimana jika penjelasan Sean sama dengan apa yang ia pikirkan. Sean memang menghabiskan waktu bersama dengan Edelweiss.

"Semalam aku merayakan ulang tahun Noland di tempat karaoke. Sebelumnya Noland hanya mengatakan bahwa hanya untuk pria saja, aku tidak tahu jika akan ada Edelweiss di sana. Karena Noland memiliki hubungan yang baik dengan Edelweiss jadi aku memakluminya.

Foto-foto yang beredar itu tidak seperti yang terlihat. Aku akan menunjukan buktinya pada kalian." Sean tidak akan bicara tanpa bukti. Ia tahu bahwa tanpa bukti ucapannya masih akan diragukan.

tidak untuk diperjualbelikan

Sean kemudian menujukan ponselnya pada ibu dan ayahnya. Di sana ia berjalan sendirian, lalu kemudian datang Edelweiss yang meraih tubuhnya. Ia mendorong tubuh Edelweiss. Dan mencoba melangkah lagi, tapi ia hampir jatuh dan kemudian Edelweiss meraih tubuhnya. Ia diam sejenak, lalu kemudian melepaskan diri dari Edelweiss dan pergi setelah menghubungi Jacob masih dengan Edelweiss yang mengikutinya.

Video rekaman berpindah ke depan pintu masuk tempat karaoke. Sean dijemput oleh Jacob lalu kemudian masuk ke dalam mobil tanpa Edelweiss.

"Semalam minumanku dibius. Edelweiss beberapa kali menangkap tubuhku karena aku hampir jatuh." Sean menjelaskan secara singkat. Tatapannya kini berpindah pada Krystal. "Foto-foto yang diambil itu diambil dengan sudut yang pas seolah-olah terlihat aku dan Edelweiss sedang berpelukan."

"Lalu ke mana kau tidak pulang semalam?" Kaia mewakilkan Krystal yang juga bertanya tentang hal ini di dalam hatinya.

tidak untuk diperjualbelikan

"Aku pergi ke rumah sakit, karena tidak ingin membuat Krystal khawatir jadi aku hanya meminta Jacob memberitahu Krystal bahwa aku tidak pulang," jawab Sean. "Ini adalah bukti pembayaran aku menginap di rumah sakit semalam." Sean menunjukan bukti pembayarannya pada sang ibu.

"Siapa yang membiusmu?" tanya ayah Sean. "Apakah kau sudah menyelidikinya?"

"Sudah, Ayah," jawab Sean. Ia sebenarnya hanya akan menyimpan masalah ini sendiri dan membuat perhitungan dengan Edelweiss secara pribadi, tapi karena hal-hal sudah sampai seperti ini ia tidak bisa menyimpannya sendiri. "Edelweiss."

"Hah, wanita sialan itu! Dia bahkan sampai melakukan hal seperti ini untuk membuatmu dan Krystal berpisah. Benar-benar menjijikan." Kaia bersuara bengis. Ia telah berpikiran macam-macam terhadap putranya karena ulah Edelweiss.

"Apa yang akan kau lakukan pada Edelweiss?" tanya ayah Sean.

"Aku akan memikirkannya nanti."

tidak untuk diperjualbelikan

"Baiklah, Ayah dan Ibu akan melihat Brian dan Anna dulu." Ayah Sean memberikan waktu bagi Sean dan Krystal untuk bicara.

Kaia mengerti maksud suaminya, jadi ia segera pergi bersama dengan suaminya meninggalkan Sean dan Krystal berdua saja.

"Apakah sekarang kau sudah lebih baik?" tanya Krystal. Ia telah mendengar penjelasan dan melihat bukti yang diberikan oleh Sean, jadi tidak ada alasan baginya untuk meragukan Sean. Hatinya lega, ia telah dihantui oleh ketakutan dan kegelisahan, perpisahan seolah nyata di depan matanya.

"Aku sudah lebih baik."

"Syukurlah kalau begitu."

"Apakah kau percaya padaku?"

"Aku percaya padamu." Krystal bukan wanita yang tidak memiliki akal sehat yang akan cemburu membabi buta, apalagi setelah diperlihatkan buktinya.

"Di masa depan aku tidak akan bersinggungan dengan Edelweiss lagi. Jika ada dia di pertemuanku dan teman-temanku maka aku akan pergi." Sean benar-benar tidak ingin Krystal salah

tidak untuk diperjualbelikan

paham, untungnya Krystal sangat masuk akal sehingga tidak membuat keributan yang tidak perlu.

"Jika kau ingin seperti itu maka lakukanlah." Krystal tidak ingin mengatur Sean, karena ia merasa tidak terlalu berhak, tapi jika Sean sendiri yang mengambil inisiatif maka tentu saja ia akan mendukungnya.

"Maafkan aku karena tidak berkata yang sebenarnya padamu semalam."

"Tidak apa-apa, kau melakukannya karena mengkhawatirkanku. Di masa depan jika terjadi hal seperti ini lagi beritahu aku."

"Baik." Sean akan mengingat kata-kata Krystal.

**

Masalah di kediamannya selesai, sekarang Sean bertemu dengan Elion. Ia harus memberitahu Elion tentang apa yang telah dilakukan oleh Edelweiss padanya.

"Sean, apakah kau ingin membicarakan tentang foto-fotomu dan Edelweiss?"

tidak untuk diperjualbelikan

"Ya."

"Edelweiss sudah mengatakan bahwa yang terjadi sebenarnya tidak seperti itu, kau hampir jatuh jadi dia menangkapmu. Seseorang mengambil foto kalian lalu menyebarkan berita tidak benar."

Sean mendengkus geli, jadi Edelweiss sudah memberitahu Elion. Benar, wanita itu tidak berbohong tentang yang terjadi, tapi orang yang menyebarkan berita tidak benar itu adalah Edelweiss sendiri.

"Aku dibius semalam. Ini hasil pemeriksaanku semalam." Sean menunjukan selembar kertas pada Elion. "Setelah aku pamit pulang, aku tidak pergi ke rumah melainkan ke rumah sakit."

Elion meraih kertas yang disodorkan Sean padanya.

"Kau, Devon, Jevano dan Noland tidak mungkin memasukan obat perangsang ke minumanku, jadi pasti Edelweiss yang merencanakannya. Dia juga orang yang menyebarkan foto-fotoku dan dirinya seolah kami kembali bersama."

tidak untuk diperjualbelikan

Elion menatap Sean sejenak, adiknya memang telah mengatakan ingin kembali pada Sean. Dan adiknya berjanji tidak akan merayu Sean, tapi selain mereka berlima hanya ada Edelweiss di dalam ruangan, jadi pasti bukan orang lain. Elion tidak menyangka bahwa adiknya akan melakukan hal segila itu terhadap Sean.

"Jika kau tidak percaya, kita bisa mencari tahu bersama dari pemilik akun gosip yang menerbitkan semua artikel menjijikan itu. Kau tahu, bukan hal yang sulit untuk menemukan mereka."

Elion tidak ingin menampar dirinya sendiri dengan bukti nyata perbuatan adiknya. "Sean, aku benar-benar tidak menduga bahwa Edelweiss akan melakukan hal seperti ini terhadapmu."

"Aku hanya ingin menyimpan masalah ini sendiri sebelumnya, tapi Edelweiss membuat semuanya menjadi rumit. Aku tidak bisa membiarkan rumor tidak benar menyebar di luar sana. Dan yang terpenting aku tidak ingin mental istriku terganggu karena berbagai macam komentar orang lain."

"Apa yang ingin kau lakukan, Sean?"

tidak untuk diperjualbelikan

"Aku akan memberitahu semua orang bahwa aku dibius dan yang melakukannya adalah Edelweiss. Dan aku juga akan memperlihatkan bukti rekaman yang sebenarnya di tempat karaoke milik Noland. Aku akan mengatakan pada semua orang bahwa Edelweiss sengaja menyebarkan foto-foto dengan keterangan tidak benar untuk merusak pernikahanku dengan Krystal."

Wajah Elion membeku. Masalah yang terjadi saat ini benar-benar serius. Jika Sean membawa semua ini ke media, maka reputasi Edelweiss akan hancur. Sebagai seorang kakak ia tidak mungkin membiarkan adiknya menderita seperti itu bahkan meski Edelweiss salah sekalipun.

"Sean, tolong jangan mengambil langkah seperti itu. Saat ini rumah tanggamu dan Krystal baik-baik saja. Tolong lepaskan Edelweiss untuk kali ini saja. Dia sangat ingin kembali padamu oleh sebab itu dia sampai melakukan hal seperti ini."

"Elion, kau tahu bahwa Edelweiss melukaiku sangat parah di masa lalu, dan sekarang aku tidak akan membiarkan Edelweiss melukai istri dan anak-anakku karena keegoisannya. Dahulu dia

tidak untuk diperjualbelikan

meninggalkanku begitu saja untuk bahagia bersama pria lain. Dan sekarang setelah ia tidak bahagia, ia ingin menghancurkan kebahagiaan keluargaku juga. Dari awal hingga akhirnya, yang dipikirkan oleh Edelweiss hanyalah dirinya sendiri."

Elion tidak bisa menyanggah kata-kata Sean, nyatanya adiknya memang seperti itu. Ia pun merasa sangat kecewa pada Edelweiss karena apa yang sudah Edelweiss lakukan. Adiknya seharusnya tahu diri dan tidak menginginkan Sean kembali setelah adiknya melukai Sean demi kebahagiaannya sendiri.

Namun, meski ia tahu kenyatannya seperti itu, tapi tetap saja ia hanya memiliki satu adik. Dan ia tidak ingin reputasi adiknya hancur begitu saja.

"Sean, tolong pertimbangkan pertemanan kita sejak dua puluh tahun lalu." Elion memohon, ia tahu bahwa adiknya salah jadi hanya ini yang bisa ia lakukan.

Sean sangat ingin memberikan Edelweiss pelajaran, tapi kakinya terbelenggu oleh hubungannya denegan Elion. Mereka berteman

tidak untuk diperjualbelikan

bukan satu atau dua tahun, tapi sudah puluhan tahun.

"Aku akan melepaskan Edelweiss kali ini, tapi jika dia melakukan sesuatu lagi di masa depan aku pasti tidak akan melepaskannya. Dan jika saat itu kau mencoba melindunginya, maka hubungan pertemanan kita yang sudah puluhan tahun akan berakhir."

"Terima kasih, Sean. Aku pasti akan mengingat kata-katamu dengan baik. Di masa depan Edelweiss tidak akan pernah mengganggumu lagi."

Sean sudah selesai bicara. Ia berdiri dari tempat duduknya. "Aku akan memegang ucapanmu." Lalu setelah itu ia meninggalkan ruang kerja Elion.

tidak untuk diperjualbelikan

33. Berharap Akan Membalas Perasaannya

Plak! Sebuah tamparan kuat mendarat di wajah Edelweiss. Elion segera kembali dari perusahaannya sesaat setelah ia selesai bicara dengan Sean. Ia telah gagal mengajari adiknya menjadi wanita yang bermoral, jadi ia harus memberi adiknya pelajaran lagi.

tidak untuk diperjualbelikan

"Suamiku, ada apa? Kenapa memukul Edelweiss seperti ini?" Jesslyn terkejut dengan tindakan suaminya. Selama mereka menikah, suaminya tidak pernah menggunakan kekerasan terhadapnya atau anak mereka.

"Edelweiss kau benar-benar sudah gila! Bagaimana mungkin kau memasukan obat bius ke dalam minuman Sean!" geram Elion.

Edelweiss membeku setelah mendengar kalimat yang diucapkan oleh kakaknya. Jadi ia sudah ketahuan.

"Edelweiss, apakah yang kakakmu katakan benar?" Jesslyn menatap Edelweiss tidak percaya. Ia selalu menyayangi dan memanjakan adik iparnya, dan ia mengenal karakter adik iparnya cukup baik. Rasanya tidak mungkin bahwa seorang Edelweiss yang berkelas akan melakukan hal serendah itu.

"Kakak, aku tidak mengerti apa yang kakak bicarakan." Edelweiss tidak mau mengakuinya.

"Sean pergi ke rumah sakit semalam, dia memeriksakan tubuhnya dan mendapati dirinya dibius. Kau pikir, siapa di antara aku, Devon,

tidak untuk diperjualbelikan

Jevano dan Noland yang akan memasukan obat perangsang ke minuman Sean?"

"Bagaimana aku bisa tahu?"

"Edelweiss berhenti mengelak!" bengis Elion. "Kau pikir dengan kemampuan Sean apakah dia tidak akan menemukan orang yang kau bayar untuk menyebarkan foto-foto kalian di internet? Edelweiss kau benar-benar bodoh. Apa yang kau lakukan hanya akan menghancurkan dirimu sendiri!"

Edelweiss tidak bisa mengelak lagi. "Kakak, aku tidak bisa membiarkan Sean bersama dengan wanita seperti Krystal. Itu melukai harga diriku. Bagaimana bisa aku kalah dari wanita seperti Krystal!"

Sekali lagi Edelweiss mendapatkan tamparan. Kali ini Elion benar-benar tidak akan bersikap lembut pada adiknya. Jesslyn yang biasanya membela Edelweiss kini juga hanya diam saja. Ia tidak bisa ikut campur dalam urusan suaminya yang sedang mendidik adiknya.

"Bukankah aku sudah mengatakan padamu untuk tidak mengusik rumah tangga Sean dan Krystal? Edelweiss kau seharusnya malu, kau

tidak untuk diperjualbelikan

telah meninggalkan Sean dan sekarang kau menginginkannya kembali. Apakah kau masih pantas? Tidak! Kau tidak pantas kembali dengan Sean. Dia terlalu baik untuk wanita egois sepertimu!"

Air mata Edelweiss jatuh dengan deras. "Kakak, aku adalah adikmu, kau seharusnya mendukungku."

"Mendukungmu menghancurkan dirimu sendiri?" tukas Elion. "Edelweiss, jika kau bukan adikku, aku akan menutup mata dan membiarkan saja Sean memberitahukan pada dunia bahwa kau yang telah menjebaknya."

"Kakak, apa maksudmu?"

"Sean ingin membersihkan namanya, dia ingin mengatakan bahwa kau telah membiusnya dan menjebaknya. Pikirkan jika sampai hal itu terjadi, reputasimu akan hancur! Kau akan diingat oleh semua orang sebagai wanita rendahan yang akan melakukan apapun agar mendapatkan yang kau inginkan."

"Sean tidak akan melakukan hal itu."

"Kenapa dia tidak bisa melakukannya? Dia akan melakukannya jika aku tidak memohon

tidak untuk diperjualbelikan

padanya dan meminta dia memikirkan tentang persahabatan kami. Edelweiss, aku harap ini adalah yang pertama dan terakhir, jika sampai kau berani mengusik rumah tangga Sean dan Krystal lagi, aku tidak akan bertanggung jawab jika Sean membalasmu." Elion memperingati adiknya dengan tegas.

Amarah Elion meledak-ledak sekarang. Jika ia terus melihat adiknya, ia pasti akan menjadi semakin kesal. Ia akhirnya berbalik dan pergi meninggalkan rumahnya.

Jesslyn kasihan pada Edelweiss, ia akhirnya memeluk Edelweiss. "Dengarkan apa yang dikatakan oleh kakakmu, ini demi kebaikanmu sendiri."

Edelweiss yang sedang emosional, tidak bisa menerima segalanya. Bukan hanya gagal membuat keretakan di rumah tangga Sean dan Krystal, ia malah mendapatkan tamparan keras dari kakaknya. Krystal, apa sebenarnya yang telah wanita itu lakukan pada Sean sehingga Sean bahkan tidak memikirkan tentang masa lalu mereka berdua.

tidak untuk diperjualbelikan

Edelweiss mengepalkan kedua tangannya. Ia awalnya hanya menganggap Krystal sebagai wanita rendahan dan tidak begitu memedulikan wanita itu, tapi sekarang ia sangat membenci Krystal.

**

Sean melakukan konferensi pers untuk memulihkan nama baiknya yang tercoreng karena foto-foto yang beredar di media sosial.

Ia tidak menunjukan hasil tes kesehatannya pada pers. Ia hanya menunjukan video rekaman dari awal ia keluar ruang karaoke lalu kemudian di depan gedung karaoke yang menunjukan bahwa ia pulang sendirian.

"Saya harap setelah ini tidak ada lagi berita tidak benar yang beredar di luar sana. Saya tidak pernah berselingkuh di belakang istri saya, dan sampai kapanpun saya tidak akan pernah mengkhianati istri saya," seru Sean.

"Apakah ada yang ingin ditanyakan?" Jacob mengedarkan pandangan pada para pers yang duduk di seberang Sean.

tidak untuk diperjualbelikan

Seseorang mengangkat tangannya. "Tuan Sean, sepertinya Anda sangat mencintai istri Anda. Apakah itu benar?"

"Saya sangat menghargai istri saya. Dia istri dan ibu yang sangat baik untuk saya dan anak-anak saya," balas Sean. Ia tidak bisa mengatakan bahwa ia mencintai Krystal karena ia sendiri tidak yakin tentang hal itu. Sean bukanlah seseorang yang akan dengan mudah mengatakan cinta karena baginya cinta adalah sesuatu yang hanya keluar dari hati.

"Saya rasa ini sudah cukup, saya permisi. Selamat siang." Sean sedikit menganggukan kepalanya menghargai para pers yang ada di depannya. Setelah itu ia masuk ke dalam ruangan yang terhubung dengan ruangan konferensi.

Segera artikel tentang Sean diterbitkan bersama dengan video klarifikasi Sean dan video dari rekaman kamera pengintai yang ditunjukan oleh Sean, tapi video klarisikiasi Sean dipotong. Pria itu tidak ingin menampilkan pertanyaan dari pers yang menanyakan tentang perasaannya terhadap Krystal. Ia tidak ingin ada orang lain

tidak untuk diperjualbelikan

yang menyebutkan bahwa Krystal tidak dicintai olehnya.

Namun, Krystal sendiri sudah mendengarkan jawaban dari Sean. Ia berada di ruangan yang terhubung dengan ruangan konferensi. Ia seharusnya sudah tahu apa jawaban Sean, tapi tetap saja ia masih berharap bahwa Sean akan menjawab bahwa pria itu mencintainya.

Krystal hanya bisa mengasihani dirinya. Setelah ia jatuh cinta sendirian pada Sean kini ia berharap Sean akan membalas perasaannya. Rumah tangga mereka pasti akan menjadi jauh lebih baik ketika mereka berdua saling mencintai. Namun, tidak ada yang bisa Krystal lakukan tentang hal itu, mungkin Sean sudah tidak bisa mencintai wanita lain lagi setelah hatinya dipatahkan. Mungkin Sean ingin menjaga hatinya sendirian agar ia tidak lagi merasakan sakitnya ditinggal ketika sedang sayang-sayangnya.

Sebelum konferensi pers ini Sean telah memberi tahu Krystal lebih dahulu bahwa Sean tidak akan membeberkan kebenaran tentang Edelweiss, bukan karena Sean ingin melindungi Edelweiss tapi karena menghargai hubungan

tidak untuk diperjualbelikan

persahabatan antara Sean dan Elion. Krystal dapat mengerti hal itu, ia juga sangat menghargai pertemanannya dan Ellaine. Ia pasti akan melakukan hal yang sama jika ia berada di posisi Sean.

Klarifikasi Sean sampai pada Edelweiss, wanita itu menggenggam ponselnya dengan kuat. Ia sangat membenci tindakan Sean yang cepat-cepat melakukan klarifikasi. Ia lebih membenci lagi ucapan Sean yang menyatakan bahwa pria itu tidak akan pernah mengkhianati istrinya.

Edelweiss menikah dengan pria yang ia cintai tapi melakukan perselingkuhan berkali-kali, dan untuk menikah dengan pria ini dia telah melepaskan Sean yang begitu setia. Edelweiss ingin meraung keras, kenapa? Kenapa ia bisa membuat pilihan yang salah? Jika saja ia tidak memilih menikah dengan cinta pertamanya, maka saat ini ia sudah hidup bahagia dengan Sean, pria setia yang tidak akan pernah menduakannya dengan wanita manapun. Dan sekarang untuk menggapai Sean kembali sudah sangat sulit baginya.Ketika Edelweiss membaca berbagai komentar dari artikel-artikel itu hatinya menjadi

tidak untuk diperjualbelikan

semakin panas. Ada begitu banyak pengguna internet yang menyebut bahwa Sean adalah suami idaman. Dia mengambil tindakan dengan cepat agar beritanya dengan Edelweiss tidak semakin menyebar karena tidak ingin membuat hatinya terluka.

Mereka juga sangat kagum pada kesetiaan Sean terhadap Krystal, mereka menilai Sean sangat mencintai Krystal sehingga pria itu tidak tertarik pada wanita manapun lagi.

"Sean tidak mencintai Krystal! Tidak!" Edelweiss berkata dengan marah setelah wanita itu melemparkan ponselnya ke lantai karena terlalu kesal.

tidak untuk diperjualbelikan

34. Cinta Datang Karena Terbiasa

Keesokan harinya Edelweiss datang ke kantor Sean. Wanita itu tidak bisa membiarkan hubungannya dengan Sean menjadi semakin memburuk. Jelas bukan ini yang dia inginkan. Namun, bertemu dengan Sean sudah tidak semudah seperti dulu lagi.

tidak untuk diperjualbelikan

Sean telah memberikan perintah pada Jacob untuk tidak membiarkan Edelweiss masuk ke dalam ruangannya.

"Nona Edelweiss, Tuan Sean tidak bersedia bertemu dengan Anda." Jacob menyampaikan pada Edelweiss.

Edelweiss sangat benci diperlakukan seperti ini. Dulu Sean begitu mencintainya, tapi sekarang Sean mengabaikannya. "Katakan pada Sean aku tidak akan pergi sebelum bertemu dengannya."

"Nona jangan mempersulit kami." Jacob berkata dengan pelan.

"Siapa yang mempersulit kalian? Aku hanya ingin bicara dengan Sean."

"Apa yang ingin kau bicarakan dengan suamiku, Edelweiss?" suara Krystal terdengar dari belakang Edelweiss. Wanita itu terus melangkah sampai ia berada di depan Sean.

"Itu bukan urusanmu!" Edelweiss tidak bersikap ramah pada Krystal.

Krystal tersenyum kecil. "Baiklah kalau begitu." Ia kemudian membelakangi Edelweiss dan membuka pintu dengan begitu mudahnya tanpa ada yang menghalangi.

tidak untuk diperjualbelikan

Edelweiss semakin jengkel karena merasa diejek oleh Krystal. Dalam hatinya Edelweiss mengutuk Krystal. Ia tidak terima diremehkan oleh wanita seperti Krystal.

"Edelweiss mempersulit karyawanmu." Krystal memberitahu Sean. "Sepertinya ada hal penting yang ingin dia bicarakan denganmu."

"Aku merasa tidak ada yang perlu aku bicarakan dengannya."

"Baiklah kalau begitu. Apakah kita akan pergi sekarang?"

"Ya." Sean sengaja tidak membiarkan Krystal memasak makan siang untuknya itu karena ia ingin makan siang di luar bersama Krystal. Tidak ada yang salah dengan masakan Krystal, hanya saja ia bosan makan di kantornya. Ia ingin mencari suasana baru.

Sean dan Krystal keluar dari ruangan, dan Edelweiss masih ada di dekat sana.

"Sean, tunggu!" Edelweiss mendekati Sean. "Aku perlu bicara denganmu."

"Aku tidak ingin mendengar apapun darimu, Edelweiss. Di masa depan jangan pernah datang ke kantorku lagi." Sean tidak ingin berurusan

tidak untuk diperjualbelikan

dengan Edelweiss lagi, jadi yang terbaik adalah menarik garis yang jelas.

Edelweiss tidak menyerah. Ia segera meraih lengan Sean. "Aku ingin minta maaf padamu."

Krystal segera menjauhkan tangan Edelweiss dari lengan Sean. "Kau bisa meminta maaf tanpa harus menyentuh suamiku!"

"Aku tidak sedang bicara denganmu, Krystal!" Edelweiss berkata sinis.

"Aku tidak memerlukan permintaan maaf darimu. Jika kau memang tulus maka cukup tidak usah muncul di depanku lagi."

Edelweiss masih ingin bicara, tapi tampaknya saat ini Sean masih dalam keadaan marah sehingga tidka bisa diajak bicara. Pria itu pasti akan semakin dingin padanya. Selain itu ia tidak ingin Krystal melihat bagaimana Sean mengabaikannya.

"Ayo, Krystal." Sean kembali menggenggam tangan istrinya. Saat berada di dekat tempat sampah pria itu segera melepas jas yang ia kenakan lalu membuangnya ke tempat sampah.

Sean pernah sangat mencintai Edelweiss, juga pernah begitu patah hati hingga sulit membuka

tidak untuk diperjualbelikan

hati lagi. Setelah ditinggalkan oleh Edelweiss ia masih mencoba untuk tetap memiliki hubungan baik dengan Edelweiss, tapi sekarang ia rasa tidak perlu menjaga hubungan baik itu lagi.

Ia adalah penyuka kebersihan, baru saja jas nya dikotori oleh Edelweiss oleh sebab itu ia membuangnya.

Ia tidak membenci Edelweiss yang egois, tapi apa yang dilakukan oleh Edelweiss kemarin membuatnya begitu kecewa pada wanita itu. Edelweiss tidak hanya egois, tapi juga licik dan jahat.

Wajah Edelweiss merah padam saat melihat apa yang dilakukan oleh Sean. Apakah sentuhannya sangat kotor hingga Sean membuang jasnya? Edelweiss benar-benar tidak bisa menerima penghinaan ini.

Sementara Krystal, ia cukup terkejut dengan tindakan Sean. Ia pikir Sean tidak akan pernah tega menyakiti Edelweiss, tapi apa yang ia lihat tadi ia yakin bahwa Sean cukup tega untuk melakukannya. Ia salah mengira bahwa Sean masih mencintai Edelweiss, suaminya mungkin sekarang sudah mati rasa.

tidak untuk diperjualbelikan

"Apakah kau ingin membeli jas dulu?" tanya Krystal.

"Tidak perlu, di mobilku selalu ada pakaian ganti."

"Ah, baiklah kalau begitu."

Keduanya sampai di mobil, Sean segera memakai jas baru. Sekarang ia merasa jauh lebih baik. Pria itu kemudian memberitahu sopir ke mana mereka harus pergi.

Makan siang keduanya selesai, Sean tidak langsung mengantar Krystal kembali ke rumah mereka, melainkan pergi ke sebuah taman, mereka sangat jarang pergi berdua seperti ini. Dan kebetulan cuaca hari ini sangat bersahabat, tidak panas dengan angin yang bertiup sejuk.

Sekarang keduanya berhenti di kursi taman dan duduk di sana sembari memandangi danau yang ada di depan mereka.

"Krystal, ada yang ingin aku tanyakan padamu."

"Apa itu?"

"Kenapa kau tidak tertarik menikah?" Sean hanya ingin tahu, meski ia sudah menebak bahwa itu ada kaitannya dengan orangtua Krystal.

tidak untuk diperjualbelikan

"Alasan utamanya adalah karena aku divonis oleh dokter sulit untuk memiliki anak."

"Kau divonis seperti itu?"

"Ya, itulah kenapa aku tidak ingin menikah. Aku tidak ingin menjebak pria dalam kehidupan tanpa keturunan. Tujuan menikah tidak selalu anak, tapi aku yakin bahwa pernikahan tanpa anak tidak akan sempurna. Selain alasan itu, juga karena perceraian orangtuaku. Aku berani mengatakan aku baik-baik saja setelah perceraian orangtuaku, tapi aku tidak bisa menjamin bahwa nanti anak-anakku bisa sekuat aku jika hal yang sama terjadi pada mereka," seru Krystal.

"Jadi seperti itu." Sean akhirnya mengerti.

"Brian dan Brianna adalah keajaiban bagiku. Sampai saat ini aku masih sering tidak percaya bahwa aku melahirkan mereka. Selama aku berhubungan dengan pria, aku tidak pernah menggunakan pengaman dan mereka juga. Namun, aku tidak pernah mengandung." Krystal mengingat-ingat lagi kejadian di masa lalu, hari di mana ia menemukan dirinya hamil, ia benar-benar tidak yakin tentang kehamilannya.

tidak untuk diperjualbelikan

Ada perasaan tidak nyaman di dada Sean ketika Krystal membahas mengenai laki-laki yang pernah bersamanya, tapi karena mereka sudah menikah mungkin ada baiknya jika ia mengetahui sedikit tentang kisah cinta Krystal.

"Kenapa kau terus mengganti pasanganmu?"

"Karena aku tidak ingin berhubungan terlalu lama dengan seorang pria, yang pada akhirnya memberi mereka harapan tentang kehidupan pernikahan."

"Apakah kau pernah jatuh cinta sebelumnya?"

"Tidak," balas Krystal. "Aku tahu hubunganku dengan pria-pria yang bersamaku hanya singkat, jadi aku tidak pernah menggunakan perasaan."

Sean menatap Krystal seksama. Ia mengerti prinsip Krystal. Wanita ini tidak pernah memikirkan tentang menikah, juga tidak ingin menjebak pria, pada akhirnya ia hanya menjalani hubungan singkat dan berganti-ganti pasangan.

"Bagaimana denganmu? Kenapa kau tidak pernah bersama wanita lain setelah putus dengan Edelweiss?" Krystal tahu jawabannya, tapi ia masih bertanya karena ingin mendengar jawabannya langsung dari Sean.

tidak untuk diperjualbelikan

"Aku hanya tidak ingin patah hati lagi," jawab Sean. "Aku telah melakukan segalanya, mencintai Edelweiss dengan seluruh hatiku, memperlakukannya seperti ratu, menjadikannya pusat duniaku, tapi tetap saja aku kalah dengan pria di masa lalunya. Edelweiss menjalin hubungan denganku saat ia belum selesai dengan masa lalunya. Menata hati setelah patah hati bukan sesuatu yang mudah, dan membuka hati untuk orang yang baru jauh lebih sulit dari menata hati."

Seperti yang Krystal duga sebelumnya, semua memang karena Edelweiss.

"Jika kau belum menikah denganku, dan Edelweiss datang kembali padamu apakah kau masih akan menolaknya?"

"Ya." Sean menjawabnya tanpa ragu. "Aku tidak akan membiarkan orang yang sama menyakitiku lagi. Selain itu, rasa kecewaku terhadap Edelweiss sangatlah besar. Jika hanya marah, itu bisa segera membaik, tapi kecewa, bisa berlangsung seumur hidup."

Krystal diam sejenak, ia benar-benar salah. Ternyata bahkan sebelum menikah dengannya

tidak untuk diperjualbelikan

Sean tidak berharap untuk kembali dengan Edelweiss. Dalam hal ini nilai Sean di matanya semakin meningkat. Sean bukanlah pria yang tidak memiliki prinsip, ia juga bukan pria bodoh yang akan kehilangan akal sehat karena cinta.

Krystal ingin menanyakan apakah Sean bisa mencintai lagi? tapi pertanyaan itu hanya tertahan di dalam hatinya. Ia tidak ingin Sean berpikir bahwa ia mengharapkan cinta dari pria itu. Sebenarnya tidak ada yang salah dengan mengharapkan cinta suami sendiri, tapi Krystal merasa gengsi untuk mengatakan tentang hal itu.

Tidak apa-apa, yang terpenting baginya saat ini adalah tidak ada siapapun di hati Sean saat ini. Perasaan Sean terhadap Edelweiss sudah benar-benar habis tak bersisa. Mungkin seiring berjalannya waktu, Sean bisa jatuh cinta padanya. Ia pernah membaca ada yang namanya cinta datang karena terbiasa. Ya, semoga saja itu terjadi padanya dan Sean.

tidak untuk diperjualbelikan

35. Sepakat

Sudah satu jam Sean dan Krystal berada di taman, mereka berdua memutuskan untuk meninggalkan tempat itu. Saat keduanya berjalan bersama, Sean melihat seorang pria berlari kencang di dekat mereka. Sean segera memeluk Krystal yang hampir saja ditabrak oleh pria yang sedang memegang telepon.

"Maafkan saya." Pria itu berteriak masih dengan berlari.

tidak untuk diperjualbelikan

Sean ingin marah karena pria itu tidak berhati-hati dan hampir saja menabrak istrinya, tapi pria itu sudah meminta maaf dan kelihatannya sedang terburu-buru, jadi Sean tidak mengejar pria itu.

"Apakah kau baik-baik saja?" tanya Sean sembari memandangi wajah istrinya.

Krystal menganggukan kepalanya. Ia sangat terkejut sehingga ia merasa kosong untuk sesaat.

"Syukurlah." Sean lega, ia melepaskan pelukannya pada tubuh Krystal lalu kembali menggenggam tangan Krystal.

Keduanya kembali berjalan. Sean fokus ke jalan dan sekitarnya, sementara Krystal wanita itu tidak begitu fokus dan melihat Sean sesekali.

Hatinya masih berdebar sampai sekarang. Sean melindunginya dengan sigap dan memastikan bahwa dirinya tidak terluka. Krystal benar-benar heran, kenapa Edelweiss begitu bodoh bisa melepaskan pria yang penuh perhatian seperti ini.

Namun, ia juga harus bersyukur karena jika Edelweiss tidak melakukan kebodohan maka saat ini Sean tidak akan pernah menjadi suaminya.

tidak untuk diperjualbelikan

Sean membuka pintu mobil untuk Krystal lalu setelahnya ia pergi ke sisi pintu yang lain, membukanya dan masuk ke dalam mobil.

"Apakah kau ingin pulang atau pergi ke tempat lain?" tanya Sean.

"Pulang saja."

"Baiklah."

Setelahnya sopir mengemudikan mobil menuju ke kediaman mereka.

**

Edelweiss sedang berada di sebuah hotel, wanita ini tidak ingin kembali ke kediaman kakaknya untuk sementara waktu karena sang kakak yang sudah bersikap kasar padanya beberapa waktu lalu. Sebagai seorang kakak, kakaknya seharusnya lebih mendukungnya, bukan malah memarahinya. Ia tidak akan pulang ke rumah kakaknya sebelum kakaknya membujuknya.

Edelweiss sebenarnya bisa pulang ke rumah orangtuanya, tapi ia tahu bahwa orangtuanya jauh lebih mendengarkan kakaknya daripada dirinya.

tidak untuk diperjualbelikan

Dahulu ketika ia ingin meninggalkan Sean, orangtuanya menentang, tapi kakaknya membujuk orangtua mereka sehingga orangtua mereka membiarkan ia menikah dengan pacar pertamanya.

Dan setelah ia bercerai dengan suaminya, orangtuanya sering mengungkit-ngungkit tentang masa lalu. Edelweiss merasa tidak senang dengan hal itu, dia tahu dia salah, tapi dia benci ketika kesalahannya terus diperbincangkan. Ia tidak ingin diomeli oleh orangtuanya, itulah sebabnya ia memilih untuk tinggal dengan kakaknya.

Edelweiss berada di lobi dan berjalan santai menuju ke lift, tapi kemudian ia mempercepat langkahnya saat ia merasa bahwa ia melihat Krystal bersama dengan seorang pria. Ia sudah menebaknya, wanita seperti Krystal tidak akan pernah puas dengan satu wanita.

Ia gagal mengejar Krystal yang ia lihat, wanita itu menekan tombol lift lain dan segera terbuka. Ia melihat ke lantai mana pasangan tadi pergi, jadi ia juga segera pergi ke lantai itu. Ini sangat bagus, ia akan menangkap basah Krystal bersama dengan

tidak untuk diperjualbelikan

pria, mengambil banyak foto dan video lalu akan ia berikan pada Sean sebagai barang bukti.

Pintu lift terbuka, Edelweiss segera keluar dari sana dan mengejar orang yang ia anggap Krystal. Saat ia menghentikan pasangan itu, ia terkejut. Wanita di depannya memang mirip dengan Krystal, tapi itu hanya beberapa persen saja.

"Ada apa, Nona?" tanya wanita yang mirip dengan Krystal.

"Tidak apa-apa, aku hanya salah mengenali orang," seru Edelweiss. Ia kemudian melepaskan pasangan itu. Kebahagiaan yang tadi ia rasakan segera lenyap tak berbekas, berganti dengan rasa kecewa.

Edelweiss masuk kembali ke dalam lift, ia pergi ke lantai tempat kamarnya berada. Wanita itu masuk dengan wajah masam.

Edelweiss segera pergi ke kamar mandi, ia masuk ke dalam bak mandi tanpa melepas pakaiannya terlebih dahulu. Apa yang terjadi beberapa hari ini membuatnya frustasi dan marah. Harapannya setelah bercerai ia akan kembali bersama dengan Sean, tapi sayangnya ia malah ditolak dengan kejam oleh Sean.

tidak untuk diperjualbelikan

Saat Edelweiss memejamkan matanya mencoba untuk menenangkan diri, ia malah teringat Sean yang membuang jasnya ke tong sampah, seolah sentuhannya adalah virus mematikan. Mata Edelweiss segera terbuka lagi. Wanita itu menjerit, melampiaskan rasa marahnya yang tadi tertahan.

Tidak pernah dalam hidupnya ada orang yang memperlakukannya seperti ini. Sean seharusnya tidak seperti ini, Sean seharusnya memohon agar ia bersedia kembali dengan pria itu setelah tahu bahwa ia telah bercerai. Ya, Sean seharusnya datang padanya, bukan malah berbalik dan menolaknya tanpa ragu.

Beberapa saat kemudian Edelweiss keluar dari kamar mandi, wanita itu tidak merasa lebih baik. Keinginannya untuk kembali dengan Sean amatlah besar, selain itu ditolak oleh Sean membuat harga dirinya terluka oleh sebab itu ia harus segera memiliki Sean lagi. Namun, bagaimana caranya agar ia bisa mendapatkan Sean kembali. Sean jelas tidak akan terbujuk rayuannya, jadi satu-satunya cara hanya bisa dari Krystal.

tidak untuk diperjualbelikan

Apa yang bisa membuat Sean meninggalkan Krystal? Perselingkuhan? Tapi, Krystal adalah wanita cerdas, mana mungkin ia akan mencari pria lain saat ia sudah mendapatkan pria sempurna seperti Sean.

Edelweiss terus berpikir sampai akhirnya ia menemukan sesuatu. Kali ini mungkin akan berbahaya bagi dirinya, tapi ia memiliki kakaknya. Sean tidak akan bisa berbuat apa-apa karena kakaknya pasti akan melindunginya.

Ia keluar dari kamarnya, lalu pergi menuju ke kamar wanita yang tadi terlihat mirip dengan Krystal. Semoga saja wanita itu masih ada di sana.

"Nona?" Wanita itu tampak heran melihat Edelweiss lagi.

"Aku memiliki sesuatu yang ingin kau bicarakan denganmu, apakah kau bisa?"

"Ya, bisa. Silahkan masuk."

"Apakah pria yang bersamamu masih ada?"

"Tidak, dia sudah pergi."

Edelweiss segera masuk ke dalam sana. Kamar itu terlihat berantakan, tidak perlu Edelweiss

tidak untuk diperjualbelikan

pertanyakan apa yang terjadi di sana karena ia sudah bisa menebaknya sendiri.

"Apakah kau menjual dirimu?" tanya Edelweiss tanpa basa-basi.

Wanita itu sedikit mengerutkan keningnya karena Edelweiss yang terlalu blak-blakan. "Ya, kau benar. Ada apa? Apakah kau ingin menggunakan jasaku? Tapi aku tidak bermain dengan wanita."

"Ya," seru Edelweiss. "Namun, bukan untuk tidur denganku."

"Jadi, kau akan memesanku untuk seseorang?"

"Tidak juga."

"Lalu?"

"Apakah kau pernah mendengar bahwa kau memiliki kemiripan dengan Krystal Aslyne?"

"Ya, aku pernah beberapa kali disebut mirip dirinya. Namun, sayangnya nasib kami berbeda. Dia supermodel sementara aku hanyalah seorang pelacur."

"Aku ingin kau merekam videomu sedang bercinta dengan seorang pria," seru Edelweiss. "Aku akan memberikanmu 50.000 dollar."

tidak untuk diperjualbelikan

Mata wanita itu berbinar, ia juga pernah bekerja untuk rumah produksi video porno tapi tidak pernah mendapatkan bayaran semahal itu. Ia harus bekerja selama setidaknya lima tahun untuk mendapatkan jumlah yang banyak itu.

"Lalu apa yang akan kau lakukan dengan video itu?"

"Aku ingin menggunakannya untuk menghancurkan karir Krystal."

"Ah, seperti itu. Namun, aku rasa itu terlalu beresiko. Aku tahu siapa suami Nona Krystal. Aku mungkin akan berada dalam bahaya jika aku tidak melarikan diri dari negara ini."

"Aku akan memberikanmu seratus ribu dollar." Edelweiss memiliki banyak uang, hanya seratus ribu dollar bukan apa-apa baginya. Apalagi jika uang itu bisa membuat Sean menceraikan Krystal.

"Baiklah, sepakat." Wanita itu mengulurkan tangannya. Seratus ribu dollar tidak akan mungkin ia lewatkan begitu saja.

"Ambil dari sudut yang membuatmu terlihat begitu mirip dengan Krystal."

"Aku akan mengatur beberapa kamera, nanti Nona bisa memilihnya sendiri."

tidak untuk diperjualbelikan

"Itu lebih baik."

Edelweiss tersenyum licik. Ia ingin melihat bagaimana kali ini Krystal akan keluar dari situasinya. Krystal memang tidak berselingkuh, tapi bagaimana reaksi Sean dan keluarga Lannister ketika melihat video porno Krystal di masa lalu tersebar dan ditonton oleh banyak orang. Tentu saja Sean dan keluarga Lannister pasti akan segera membuang Krystal dari keluarga mereka.

Edelweiss merasa bahwa kali ini Tuhan berpihak padanya. Ia bisa bertemu dengan seseorang yang terlihat cukup mirip dengan Krystal dan ia bisa menggunakan wanita itu untuk menyingkirkan Krystal.

Setelah bisnis Edelweiss dan wanita bayaran itu selesai, Edelweiss keluar dari kamar wanita itu. Suasana hatinya kini menjadi lebih baik. Ia yakin bahwa rencananya kali ini pasti akan berjalan dengan baik.

Bahkan jika Sean menemukan dirinya yang membayar orang untuk mengupload video itu, ia tidak akan disebut memfitnah Krystal karena nyatanya video itu asli dan tidak direkayasa.

tidak untuk diperjualbelikan

36. Biarkan Saja

Video syur diduga mirip Krystal Aslyne tersebar di internet dan menjadi viral!

Viral! Video seks diduga supermodel Krystal Aslyne beredar di dunia maya, kemiripan hampir 100 persen!

Itu adalah tag line dari dua artikel yang memuat tangkapan layar video bercinta seseorang yang mirip dengan Krystal ada di media sosial. Ada begitu banyak artikel lainnya.

tidak untuk diperjualbelikan

Pengguna media sosial segera melihat video berdurasi kurang dari satu menit itu lalu kemudian mereka memberikan komentar mengenai video tersebut.

Aku yakin itu benar-benar Krystal, Ya Tuhan dia benar-benar penuh gairah.

Aku penasaran kapan video ini diambil, apakah baru-baru ini? Jika ya maka Krystal adalah wanita tidak bermoral, dia mengkhianati suaminya.

Siapa pria yang bersama Krystal, aku ingin melihat wajahnya.

Ya Tuhan, aku sangat kasihan pada suami dan keluarganya. Mereka pasti sangat malu.

Ada ribuan komentar yang beragam, lebih dari enam puluh persen meyakini bahwa video itu nyata dan bukan rekayasa. Wanita yang ada di video itu benar-benar Krystal.

Dunia maya menjadi sangat heboh. Ponsel Krystal telah berdering entah berapa kali. Wanita itu juga telah menonton video yang sedang tersebar, ia akui wanita yang ada di sana benar-benar mirip dengannya, tapi jelas itu bukan dirinya.

tidak untuk diperjualbelikan

Daisy datang dengan wajah panik. Ia tidak menghubungi Krystal melalui ponsel dan langsung berkendara menuju kediaman Krystal saat ia melihat yang tersebar di internet.

"Krystal, apakah kau sudah melihatnya?" tanya Daisy.

"Ya."

"Apakah kau tahu siapa yang menyebarkan video itu?"

"Aku tidak tahu," balas Krystal.

"Kau tidak merekam video itu sendiri, kan? berarti pria itu yang menyebarkannya. Atau mungkin dia kehilangan tempat laptop atau ponsel tempatnya menyimpan video itu sehingga disebarkan oleh oknum tidak bertanggung jawab."

"Daisy apakah kau berpikir itu aku?"

"Apakah itu bukan kau?"

"Lihat sekali lagi, perhatikan dengan baik. Apakah itu benar-benar aku." Krystal telah bekerja dengan Daisy selama lebih dari sepuluh tahun, Daisy seharusnya mengenal tubuhnya.

Daisy membuka video itu lagi. Video itu diambil dari sisi samping. Sosok yang mirip Krystal berada di atas dengan rambut yang diikat

tidak untuk diperjualbelikan

berantakan. Dari sisi samping, wajah wanita itu sangat terlihat seperti Krystal.

Ia memperbesar dan memperhatikan setiap detailnya dengan seksama. Wanita itu lega karena ternyata memang bukan Krystal.

"Apakah kau sudah menemukan jawabannya?" tanya Krystal.

"Maafkan aku, Krystal. Aku benar-benar panik tadi." Daisy merasa bersalah karena tidak bisa mengenali Krystal dengan baik.

"Tidak apa-apa."

"Siapa orang yang begitu jahat ingin menghancurkanmu dengan cara menjijikan seperti ini?"

"Aku tidak tahu." Krystal tidak ingin menebak-nebak, nyatanya ia berada di dunia yang penuh persaingan. Entah itu sesama model atau pria yang ia tolak atau putuskan, ada begitu banyak orang dan ia tidak ingin membuat kepalanya sakit.

"Apakah Tuan Sean sudah mengetahuinya?"

"Sean sedang meeting tadi, jadi aku pikir dia mungkin belum mengetahuinya." Krystal tidak segera menghubungi Sean karena ia tidak ingin

tidak untuk diperjualbelikan

mengganggu pekerjaan pria itu. Nanti ketika Sean selesai, pria itu pasti akan menghubunginya.

Sejujurnya ia takut jika Sean salah paham, tapi setelah hidup dengan Sean selama hampir satu tahun, ia cukup mengenal Sean. Suaminya bukan tipe pria impulsif. Dia tidak akan menyimpulkan sesuatu tanpa menyelidikinya terlebih dahulu.

"Krystal, akhir-akhir ini kau terus menjadi perbincangan di media sosial."

Krystal tertawa kecil. "Tidak apa-apa, itu akan membawa namaku semakin naik tinggi."

Apa yang dikatakan oleh Krystal benar, orang yang belum mengenalnya akhirnya mengenalnya karena berbagai pemberitaan di dunia maya.

Pengikut di media sosialnya terus bertambah dan itu adalah sebuah keuntungan baginya.

Di tempat lain, Sean menghentikan rapat karena ia akhirnya mengetahui tentang video skandal mirip istrinya tersebar.

Sean segera melihat ke tablet kerjanya, pria itu membuka video yang dikirimkan oleh Jacob. Jantung Sean seolah berhenti berdetak. Ia mengira bahwa itu benar-benar Krystal.

tidak untuk diperjualbelikan

"Apakah kau sudah memeriksa keaslian video ini?"

"Ya, Tuan. Tidak ada rekayasa."

Sean masih mempertahankan wajah tenangnya, ia memperbesar video itu beberapa kali di beberapa bagian tertentu. Jika dilihat sekilas memang akan tampak seperti Krystal, tapi jika diamati lagi ia tahu bahwa yang divideo bukan Krystal.

Seseorang tampaknya sedang mencoba untuk menghancurkan istrinya dengan video menjijikan ini.

"Tuan, haruskah saya menangani video itu?" tanya Jacob.

"Tidak perlu, biarkan saja."

Jacob mengerutkan keningnya. Biasanya tuannya akan segera memerintahkannya untuk bertindak jika menyangkut tentang Krystal, tapi kenapa kali ini biarkan saja? Apakah mungkin tuannya tidak ingin repot-repot dan langsung mengurus percerain saja?

Sebagai seorang pria, Jacob tentu saja mengerti apa yang dirasakan oleh atasannya saat ini. Pria mana yang bisa menerima ribuan bahkan jutaan

tidak untuk diperjualbelikan

pasang mata melihat tubuh istrinya. Terlepas itu dari video lama atau baru, tetap saja itu memalukan.

"Cukup cari tahu siapa yang menyebarkan video ini di internet." Sean tidak peduli dengan wanita yang ada di video, tapi ia peduli dengan nama baik istrinya.

"Ya, Tuan."

Jacob keluar, pria itu segera menjalankan tugas dari atasannya. Sementara itu Sean segera mengeluarkan ponselnya.

"Krystal."

"Apakah kau sudah selesai rapat?"

"Belum selesai, tapi aku menghentikan rapat karena video yang beredar."

"Bagaimana menurutmu video itu?"

"Aku sangat mengenal tubuh istriku."

"Jadi, apa yang kau temukan?"

"Kau memiliki tahi lalat di pinggang sebelah kanan, tapi wanita itu tidak memilikinya. Kau tidak memiliki tahi lalat di leher, tapi wanita itu memiliki tahi lalat di leher."

"Aku tidak menyangka ternyata suamiku sangat hafal bagian-bagian kecil di tubuhku."

tidak untuk diperjualbelikan

Sean tertawa kecil. "Tentu saja. Aku adalah pengingat yang baik."

Krystal tidak menyangka bahwa Sean akan ingat tahi lalatnya yang dirinya sendiri juga menganggap itu tidak terlalu penting.

"Suamiku memang yang terbaik."

"Terima kasih atas pujianmu, Istriku." Sean menghargainya. "Langkah apa yang akan kau ambil setelah ini?"

"Tidak apa didiamkan selama satu atau dua hari, pengikut di akun media sosialku terus bertambah."

"Namun, ada begitu banyak komentar jahat tentangmu di internet."

"Mereka yang berkomentar akan segera malu. Aku bisa membuktikan bahwa di video itu bukan aku."

"Baiklah kalau begitu," sahut Sean. "Aku sudah memerintahkan Jacob untuk mencari tahu tentang siapa yang mencoba memfitnahmu."

"Suamiku selalu bertindak cepat."

"Aku memang harus melakukan itu untukmu dan keluarga kita."

tidak untuk diperjualbelikan

"Baiklah, aku tenang jika kau tidak salah paham dengan video itu. Lanjutkan pekerjaanmu, aku masih perlu bicara dengan orangtuamu, orangtuaku dan yang lainnya."

"Baik."

Panggilan itu segera berakhir. Seperti Krystal yang tidak ingin menebak-nebak, Sean juga melakukan hal yang sama. Ia hanya akan menunggu hasil dari penyelidikan Jacob. Dan apa yang akan ia lakukan terhadap orang itu, nanti akan ia pikirkan setelah tahu siapa orangnya. Yang pasti ia tidak akan membiarkan orang itu pergi begitu saja.

Meski bukan tubuh Krystal yang tersebar di internet, tetap saja orang-orang menganggap itu adalah Krystal. Ada begitu banyak komentar jahat dan mengerikan.

**

Edelweiss melihat ponselnya, apa yang terjadi sesuai dengan harapannya. Komentar-komentar mengerikan terhadap Krystal ada di sana.

tidak untuk diperjualbelikan

Edelweiss sangat ingin tahu apa yang dirasakan oleh Krystal saat ini. Wanita itu pasti sedang merasa seperti akan gila dan frustasi.

"Krystal, kau seharusnya mundur saat aku memintamu dengan baik, lihat, sekarang kau harus menanggung akibatnya. Sebentar lagi Sean dan keluarga Lannister akan mendepakmu dari keluarga mereka." Edelweiss bersuka cita.

Video yang tersebar saat ini memang benar-benar mirip dengan Krystal. Wanita yang dibayar oleh Edelweiss juga pandai dalam menggunakan riasan, dengan tambahan riasan ia terlihat semakin mirip dengan Krystal.

Di tengah banyaknya begitu hujatan untuk Krystal, ada banyak penggemar Krystal yang juga melakukan pembelaan. Mereka menyebut video itu pasti dimanipulasi. Seseorang mencoba untuk menjatuhkan Krystal dengan merekayasa video.

Namun, meski pembelaan terus dilakukan, anti penggemar Krystal membalas lagi, mereka menyebut bahwa penggemar Krystal buta, mereka tidak bisa melihat dengan jelas siapa yang ada di video itu. Mereka juga mengatakan bahwa kehidupan Krystal sebelum menikah memang

tidak untuk diperjualbelikan

sangat liar, tidak akan heran jika ada video seks yang tersebar.

Perang di media sosial terus berlanjut, Krystal masih tidak ingin melakukan klarifikasi. Ia masih harus menunggu hasil penyelidikan dari orang Sean dulu, dan ketika ia melakukan klarifikasi nanti ia sudah mengantongi nama orang yang mencoba memfitnahnya.

Tindakan Krystal diartikan oleh Edelweiss bahwa Krystal saat ini sedang ketakutan, panik dan tidak tahu harus berbuat apa. Edelweiss berpikir bahwa rencananya untuk menghancurkan Krystal benar-benar telah berhasil.

tidak untuk diperjualbelikan

37. Tidak Ada

"Tuan, saya telah melakukan pemeriksaan. Ternyata seseorang menerbitkan sayembara di dark web dengan imbalan sepuluh ribu dollar. Saya telah mengerahkan hacker terbaik yang kita miliki dan sekarang sudah menemukan siapa yang menerima pekerjaan itu. Dan ini adalah identitas orang yang mengirimkan uang ke rekening hacker itu."

tidak untuk diperjualbelikan

Jacob memberikan identitas si pengirim uang. "Itu adalah Tuan Jeremy, asisten pribadi ayah Tuan Elion."

Sean mengerutkan keningnya. Dia sudah mengerti sekarang, tampaknya Edelweiss benar-benar tidak mengindahkan kata-katanya. Sean yakin bahwa pelakunya adalah Edelweiss, siapa lagi di keluarga Elion yang akan melakukan hal sehina itu terhadap Krystal jika bukan Edelweiss.

"Kau sudah melakukan tugasmu dengan baik." Sean tidak pernah kecewa dengan hasil pekerjaan Jacob. Asisten pribadinya selalu mendapatkan informasi yang ia inginkan dan akurat.

Setelah pekerjaannya selesai, Sean kembali ke kediamannya. Ia pergi ke taman, karena anak-anak dan istrinya sedang berada di sana. Pria itu segera mendekati Krystal yang menemani Brian dan Brianna bermain.

Si kembar terlihat sangat bersemangat ketika mereka melihat ayah mereka datang menghampiri. Mereka segera merangkak menuju ke Sean.

Sean berlutut lalu kemudian meraih anak-anaknya dengan wajah yang penuh dengan

tidak untuk diperjualbelikan

senyuman. "Ayah sangat merindukan kalian." Sean menciumi wajah putra dan putrinya yang makin hari terlihat makin menggemaskan.

Krystal tersenyum melihat pemandangan yang lebih indah dari apapun baginya. Sean tidak pernah berubah, penuh kasih sayang dan kehangatan.

Sean menemani anak-anaknya bermain terlebih dahulu, saat hari mulai gelap anak-anaknya dibawa masuk oleh pengasuh mereka. Sementara Krystal dan Sean tetap tinggal di taman.

"Aku sudah mengetahui siapa yang menyebarkan video mirip dirimu di internet."

"Siapa?"

"Edelweiss."

Krystal tidak memikirkan Edelweiss sebagai dalangnya karena ia pikir sebagai wanita cerdas Edelweiss akan mengerti dengan baik kata-kata Sean, tapi tampaknya ia menilai Edelweiss terlalu tinggi. Nyatanya Edelweiss sama saja dengan kebanyakan wanita yang bisa melakukan apa saja karena pria.

tidak untuk diperjualbelikan

"Edelweiss benar-benar tidak tahu kapan harus berhenti," seru Krystal. "Mungkin dia sengaja memfitnahku agar kau meninggalkanku karena telah mencoreng nama baik keluarga Lannister."

"Aku juga berpikir seperti itu," balas Sean. "Apa yang ingin kau lakukan pada Edelweiss?"

"Dia telah memfitnahku dan membuatku dihujat oleh banyak orang, jadi sudah seharusnya dia membersihkan namaku. Selain itu, Edelweiss mungkin perlu merasakan seperti apa berada di penjara." Krystal tidak akan bermurah hati pada Edelweiss. Wanita itu terus mencoba memisahkannya dengan Sean, jadi ia rasa Edelweiss perlu menanggung buah dari perbuatannya sendiri.

"Baiklah, aku akan mengurusnya." Sean akan memberikan keadilan bagi istrinya yang dirugikan dalam banyak hal. "Aku minta maaf karena kau harus merasakan ini." Sean merasa bahwa ia adalah penyebab Krystal harus melalui semua ini.

"Ini bukan salahmu. Edelweiss adalah orang yang harusnya meminta maaf padaku." Krystal mana mungkin menerima permintaan maaf Sean

tidak untuk diperjualbelikan

karena baginya suaminya tidak bersalah sama sekali.

Beberapa saat setelah bicara dengan Krystal, Sean meninggalkan kediamannya. Ia pergi lagi ke sebuah restoran. Ia telah memerintahkan Jacob untuk mengumpulkan Edelweiss dan keluarganya. Langkah yang akan Sean ambil berikutnya sangat serius, jadi ia perlu bicara dengan keluarga Edelweiss untuk menunjukan seberapa menjijikannya Edelweiss.

Edelweiss terkejut ketika ia melihat ada orangtua, kakak dan kakak iparnya di dalam ruangan itu. Ia kira Sean hanya mengundangnya saja untuk makan malam berdua, tapi ternyata ada keluarganya juga di sana.

"Edelweiss, apalagi yang kau lakukan kali ini?" Elion menatap Edelweiss tajam. Ia yakin bahwa Sean tidak mungkin mengumpulkan mereka di satu ruangan hanya untuk makan malam biasa.

Edelweiss mengerutkan keningnya, pura-pura tidak mengerti apa yang dikatakan oleh kakaknya. "Apa yang kakak maksud?"

tidak untuk diperjualbelikan

Belum sempat Elion membalas kata-kata adiknya, Sean sudah masuk ke dalam ruangan itu bersama dengan Jacob.

"Selamat malam, Paman, Bibi." Sean menyapa orangtua Edelweiss. "Maafkan aku karena mengganggu waktu kalian."

"Tidak apa-apa, Sean." Ayah Edelweiss sangat menyukai Sean, kekecewaannya terhadap sang putri yang lebih memilih pria lain daripada Sean masih berlangsung sampai sekarang. Harusnya pria cerdas dan sempurna seperti Sean yang menjadi menantunya. Itu pasti akan sangat membanggakan baginya.

"Aku tidak akan berbasa-basi, aku mengumpulka kalian semua di sini karena aku ingin membicarakan tentang Edelweiss," seru Sean.

Perasaan Edelweiss tidak nyaman sekarang, tampaknya Sean sudah menemukan bahwa dirinya yang menyebarkan video seks mirip Krystal.

"Ada apa, Sean?"

"Edelweiss adalah orang yang menyebarkan video seks mirip Krystal di internet. Aku memiliki

tidak untuk diperjualbelikan

semua buktinya, asisten pribadi paman yang membayarkan sejumlah uang pada hacker yang menerbitkan artikel-artikel tentang Krystal di internet." Sean tidak akan bicara tanpa bukti.

Jacob memberikan berkas yang sudah disalin menjadi empat salinan ke orangtua Edelweiss, Elion dan Jesslyn.

"Edelweiss, kau benar-benar melakukan hal seperti ini!" Elion terlihat begitu marah. Ia telah memperingati adiknya sebelum ini, tapi ternyata adiknya tidak mendengarkan. Ini bahkan belum sampai satu minggu dari masalah yang dibuat oleh Edelweiss sebelumnya.

"Ya, itu memang benar aku, tapi aku tidak merekayasa video itu. Itu memang video seks Krystal dengan seorang pria," balas Edelweiss dengan santai. "Sean, istrimu adalah wanita murahan yang tidur dengan banyak pria, sekarang tubuhnya sudah dilihat oleh jutaan pasang mata, bukankah itu sangat melukai harga dirimu dan keluargamu."

"Edelweiss!" Suara Elion semakin meninggi. Adiknya sudah benar-benar gila. Bagaimana adiknya bisa melakukan hal seperti ini?

tidak untuk diperjualbelikan

Sean menatap Edelweiss dingin dan asing. "Edelweiss, sayang sekali rencanamu untuk membuatku menceraikan Krystal tidak berhasil sama sekali."

"Apakah maksudmu kau akan mempertahankan wanita yang tubuhnya sudah dilihat oleh jutaan pasang mata? Sean, aku tidak menyangka jika Krystal sudah membuatmu menjadi sebodoh ini."

Sean mendengkus sinis. "Edelweiss, aku tidak tahu bagaimana kau mendapatkan video itu, tapi kau bisa membuat banyak orang tertipu, tapi tidak denganku. Wanita yang ada di video itu bukan Krystal."

Edelweiss merasa terganggu karena hal ini. Jadi, apakah kali ini ia gagal lagi? "Sean, apakah kau memiliki masalah dengan matamu. Itu adalah Krystal. Istrimu mungkin menyangkal bahwa itu dirinya, tapi kau seharusnya tidak sebodoh itu percaya begitu saja pada kata-katanya."

Sean tidak melihat ada penyesalan sama sekali di raut wajah dan nada bicara Edelweiss. Wanita ini sudah melakukan kesalahan yang besar dan

tidak untuk diperjualbelikan

merugikan orang lain, tapi ia begitu santai dan merasa tidak berdosa sama sekali.

"Aku adalah suami Krystal, bagaimana mungkin aku tidak mengenal bentuk tubuh istriku."

Edelweiss tidak bisa mempertahankan ketenangannya, wajahnya kini mulai terlihat panik. "Berapa lama kau menikah dengan Krystal sampai kau begitu hapal dengan bentuk tubuhnya? Sean, aku yakin Krystal pasti telah menipumu."

Setiap kali Edelweiss bicara, wanita itu hanya menuduh Krystal. Sean sudah cukup bicara dengan Edelweiss, kini ia perlu bicara dengan orangtua Edelweiss dan Elion.

"Elion, sesuai yang aku katakan padamu beberapa waktu lalu, aku tidak akan melepaskan Edelweiss kali ini." Sean bicara dengan serius. "Edelweiss sengaja memfitnah Krystal, membuatnya mendapatkan begitu banyak komentar jahat dari orang lain. Ia telah dipermalukan, reputasinya dirusak. Ia mendapatkan begitu banyak kerugian dan juga mengalami tekanan batin karena permasalahan ini.

tidak untuk diperjualbelikan

Aku akan membawa masalah ini ke ranah hukum karena Edelweiss harus mempertanggung jawabkan perbuatannya. Selain itu aku akan mengumumkan pada media bahwa Krystal telah difitnah oleh Edelweiss."

Wajah Edelweiss pucat setelah ia mendengar apa yang dikatakan oleh Sean. Ia tidak akan terima jika ia dipenjara karena masalah ini. "Sean, kau sampai harus melakukan hal seperti ini terhadapku hanya karena wanita menjijikan itu!"

Plak! Sebuah tamparan keras mendarat di wajah Edelweiss, kali ini yang menampar Edelweiss bukan Elion, tapi ayahnya.

"Edelweiss, kau sudah melakukan kesalahan yang besar, tapi kau masih berani bicara! Aku tidak menyangka bahwa aku telah gagal membesarkanmu!" bengis ayah Edelweiss.

"Sean, jangan membawa masalah ini ke ranah hukum. Mari selesaikan secara baik-baik," bujuk ibu Edelweiss. Jika putrinya di penjara maka masa depan putrinya akan hancur.

"Bibi, aku tidak bisa memberi keringanan untuk Edelweiss lagi." Sean berkata dengan menyesal.

tidak untuk diperjualbelikan

"Sean, apa yang harus Edelweiss lakukan agar masalah ini tidak perlu sampai ke ranah hukum." Elion mencoba mencari jalan lain.

"Tidak ada." Sean hanya ingin memenjarakan Edelweiss.

Jesslyn sebagai menantu di keluarga itu hanya diam saja, ia tidak tahu harus berkata apa. Adik iparnya kali ini benar-benar telah melampaui batas.

tidak untuk diperjualbelikan

38. Berlutut

"Sean, kau tidak bisa melakukan ini padaku!" seru Edelweiss panik. Ada sorot ketakutan di matanya.

"Aku bisa, dan akan segera aku lakukan, Edelweiss. Kau sudah mengganggu pernikahanku dengan Krystal dua kali. Untungnya aku dan Krystal bukanlah orang yang akan termakan berita palsu dan menyimpulkan tanpa berpikir panjang terlebih dahulu. Apa yang sudah kau

tidak untuk diperjualbelikan

lakukan terhadapku dan Krystal benar-benar jahat dan sulit untuk dimaafkan."

"Sean, aku mohon." Elion memohon. "Jika perlu berlutut, aku akan berlutut padamu."

"Elion, untuk apa kau terus melindungi adikmu? dia harus mendapatkan balasannya karena telah berbuat jahat pada orang lain."

Elion merasa sangat tersiksa. Ia sangat marah pada Edelweiss, tapi Edelweiss adalah adik satu-satunya yang ia miliki. Bahkan jika ia tidak ingin melindungi Edelweiss karena persaudaraan mereka, ia masih harus memikirkan perasaan orangtuanya.

"Elion, Paman dan Bibi juga memohon padamu." Ayah Edelweiss menatap Sean memelas. Hanya Edelweiss satu-satunya yang masih tetap keras kepala dan merasa tidak bersalah.

"Paman, Bibi, Elion, lihat Edelweiss dengan baik. Apakah dia menunjukan rasa menyesal sedikit saja?"

"Edelweiss, akui kesalahanmu dan meminta maaf pada Sean," seru ayah Edelweiss.

tidak untuk diperjualbelikan

Edelweiss masih diam, egonya tidak mengizinkan dirinya untuk meminta maaf pada Sean.

"Bukan padaku dia harus meminta maaf, Paman, tapi pada istriku yang telah dia sakiti."

"Aku tidak akan pernah meminta maaf padanya!" Harga dirinya terlalu berharga, Edelweiss tidak akan sudi meminta maaf pada Krystal.

"Aku hanya ingin mengatakan itu saja dengan kalian. Aku permisi." Sean berbalik lalu keluar dari sana. Bahkan jika Edelweiss meminta maaf, ia masih akan memenjarakan Edelweiss.

"Sean, tunggu!" Elion mengejar Sean.

"Sean, tolong, orangtuaku tidak akan bisa melihat putrinya di penjara."

"Aku sudah memberitahumu sebelumnya, Elion. Kau gagal mendisiplinkan Edelweiss. Jika kau ingin melindunginya maka lakukan saja, hubungan kita hanya akan terhenti di sana." Sean tahu bahwa Elion berada di posisi sulit, tapi salahkan saja adiknya yang licik dan jahat.

tidak untuk diperjualbelikan

Sean sekali lagi melangkah pergi. Ia tidak akan melakukan negosiasi apapun dengan keluarga Edelweiss.

Elion masuk ke dalam ruangan. Ayah dan ibunya segera mendekati pria itu.

"Elion, adikmu tidak bisa dipenjara." Ayah Elion tidak membenarkan sikap Edelweiss, tapi ia juga tidak bisa membiarkan putri satu-satunya itu di penjara.

"Ayah, Ibu, Sean sangat serius kali ini. Kita hanya bisa melawan dengan pengacara terbaik. Aku sendiri tidak yakin kita akan menang, tapi mungkin hukuman Edelweiss akan diringankan."

"Tidak! Kakak, aku tidak mau dipenjara! Kakak, kau harus melakukan sesuatu."

Elion benar-benar ingin mencekik Edelweiss sekarang. "Tidak ada yang bisa aku lakukan sekarang, Edelweiss. Aku membantumu dan Sean memutuskan hubungan pertemanan denganku, lihat seberapa besar kerusakan yang telah kau perbuat."

"Ini semua karena wanita sialan itu!"

Tamparan keras mendarat lagi di wajah Edelweiss, kali ini bukan ayahnya tapi ibunya.

tidak untuk diperjualbelikan

"Kau masih menyalahkan orang lain padahal semua ini adalah salahmu. Tidak, akulah yang salah, aku terlalu memanjakanmu hingga kau menjadi wanita jahat seperti ini."

"Bu, aku hanya mencoba untuk mendapatkan Sean kembali." Edelweiss masih beralasan. Sulit sekali baginya untuk mengakui bahwa ia salah.

"Lihat apa yang kau dapat sekarang? Kau bukan hanya tidak mendapatkan Sean, kau juga akan menghancurkan hidupmu sendiri dan juga keluargamu. Edelweiss, orang-orang di luaran sana akan membicarakanmu yang jahat dan kami yang gagal mendidikmu. Kau benar-benar mengecewakan, bagaimana aku bisa melahirkan anak sepertimu." Ibu Edelweiss semakin marah.

Tiba-tiba saja tubuh ayah Edelweiss jatuh ke lantai. Semua orang yang ada di sana menjadi panik.

"Ayah!" Elion segera meraih tubuh ayahnya. Ia menggendong ayahnya dan segera berlari keluar dari ruangan itu.

"Edelweiss, jika terjadi sesuatu pada ayahmu, Ibu tidak akan memaafkanmu!" Ibu Edelweiss

tidak untuk diperjualbelikan

berkata dengan tajam. Ia segera menyusul putranya.

Jesslyn juga menyusul suami dan mertuanya, ia meninggalkan Edelweiss. Kali ini Edelweiss harus benar-benar berpikir dengan baik.

Edelweiss adalah orang terakhir yang menyusul ayahnya. Wanita itu mengendarai mobilnya sendiri menuju ke rumah sakit.

Dokter segera menangani ayah Edelweiss yang terkena serangan jantung. Elion, Jesslyn, ibu Elion dan Edelweiss menunggu di koridor rumah sakit dengan perasaan cemas. Mereka tidak menggunakan waktu mereka untuk bertengkar di sana.

Edelweiss tidak menyangka bahwa perbuatannya akan berakibat seperti ini. Jika sampai terjadi hal yang buruk pada ayahnya, ia tidak akan bisa memaafkan dirinya sendiri yang telah egois dan kehilangan akal sehat.

Cukup lama mereka menunggu sampai dokter keluar. Dokter menyampaikan bahwa ayah Elion dan Edelweiss berhasil diselamatkan. Jika saja pria itu terlambat dibawa ke rumah sakit maka nyawanya mungkin tidak akan tertolong.

tidak untuk diperjualbelikan

Namun, meski nywa ayah Eion berhasil diselamatkan, kondisi pria itu belum baik. Dokter mengingatkan agar ayah Elion tidak mendapatkan pemicu serangan jantung lainnya karena itu akan berakibat fatal.

Ayah Elion dipindahkan ke ruang rawat, ibu Elion menunggu di dalam. Jesslyn pulang untuk mengurusi anak-anaknya, sementara Elion dan Edelweiss saat ini berada di depan. Mereka tidak bisa bertengkar di dalam ruangan karena itu akan mengganggu ayah mereka.

"Apakah kau sudah puas sekarang, Edelweiss?" Elion bersuara pelan. Ia telah menghadapi berbagai hal mengejutkan hari ini. Rasa kehilangan ada di depan matanya dan membuatnya ketakutan.

Edelweiss kali ini diam. Ia yang telah menyebabkan semua ini terjadi.

"Ayah pasti akan mendapatkan pukulan lagi jika sampai kau dipenjara dan kau tahu hal terburuk apa yang akan terjadi pada ayah setelah itu."

"Kakak, aku minta maaf."

tidak untuk diperjualbelikan

"Apa gunanya minta maaf sekarang? Semuanya sudah terjadi. Kau sangat mengecewakan Edelweiss. Pertama karena keegoisanmu kau menyakiti Sean, lalu sekarang karena keegoisanmu kau hampir saja membuat ayah kita meninggal. Andai saja kau mendengarkan kata-kataku beberapa waktu lalu maka hal seperti ini tidak akan terjadi."

Edelweiss semakin merasa bersalah. Ia ingat apa yang dokter katakan tadi bahwa ayahnya tidak bisa dikejutkan oleh sesuatu hal atau terbebani akan sesuatu karena itu akan mempengaruhi jantungnya.

"Kakak, apa yang harus aku lakukan sekarang?"

"Aku tidak tahu, berpikirlah sendiri." Elion sudah lelah, ia tidak memiliki energi lagi untuk bicara dengan adiknya.

Sekarang hanya ada Edelweiss di luar ruangan, wajah wanita itu menunjukan keputusasaan. Kali ini ia tidak keras kepala lagi, kesombongannya beberapa waktu lalu telah lenyap.

Edelweiss duduk di kursi yang ada di dekatnya. Kini wanita itu menyesali berbagai hal.

tidak untuk diperjualbelikan

Ia seharusnya tidak mengejar Sean lagi. Ia seharusnya tidak memaksakan kehendaknya. Ia seharusnya mendengarkan apa yang dikatakan oleh kakaknya.

Pikiran Edelweiss sudah terbuka, wanita itu terus menyalahkan diri sendiri atas apa yang menimpa ayahnya. Ia tidak akan bisa hidup dengan baik jika ayahnya sampai meninggal karena dirinya.

Ia tidak boleh masuk penjara karena jika hal itu terjadi maka akan menjadi pemicu serangan jantung ayahnya lagi. Namun, bagaimana caranya ia meminta Sean untuk tidak melaporkannya? Kakaknya saja yang bicara tidak didengarkan oleh Sean.

Jika tadi harga dirinya sangat tinggi maka sekarang Edelweiss sudah menurunkan harga dirinya. Ia harus bertemu dengan Krystal terlebih dahulu, mungkin wanita itu bisa membujuk Sean. Bahkan jika ia harus berlutut di depan Krystal ia akan melakukannya. Ia lebih memilih untuk menurunkan egonya daripada kehilangan sang ayah dan disebut sebagai pembunuh ayahnya secara tidak langsung.

tidak untuk diperjualbelikan

**

"Apa yang kau lakukan di sini?" Krystal menatap Edelweiss acuh tak acuh. Ia sudah menolak panggilan Edelweiss tadi, dan tidak berharap Edelweiss akan mendatanginya ke lokasi pemotretan.

Krystal tidak ingin Edelweiss membuat keributan jadi ia membawa wanita itu ke tempat yang sepi.

"Aku perlu bicara denganmu."

"Aku rasa tidak ada yang perlu dibicarakan."

Edelweiss tiba-tiba berlutut di depan Krystal. "Aku minta maaf padamu atas apa yang sudah aku lakukan padamu."

Krystal menatap Edelweiss terkejut, ia segera mundur tanpa sadar, apakah ia tidak salah lihat? Edelweiss berlutut padanya dan meminta maaf.

"Krystal aku telah salah, aku seharusnya tidak mengganggu Sean lagi. Aku benar-benar menyesal." Edelweiss bicara lagi.

tidak untuk diperjualbelikan

"Krystal, tolong jangan bawa masalah ini ke ranah hukum. Aku bisa melakukan apapun yang kau inginkan, tapi jangan penjarakan aku."

Ah, jadi ternyata Edelweiss seperti ini karena takut dipenjara.

"Ayahku terkena serangan jantung semalam setelah Sean bertemu dengannya dan memberitahu apa yang aku lakukan padamu.

Dokter mengatakan bahwa ayah tidak boleh mendapatkan serangan jantung yang kedua karena itu akan berakibat fatal untuknya.

Dan jika aku dipenjara hal ini pasti akan memicu serangan jantung ayahku. Krystal, aku mohon. Hukum aku dengan yang lain, jangan penjarakan aku. Aku tidak ingin ayahmu meninggal karena hal ini."

Krystal menatap Edelweiss seksama, wanita ini tidak mungkin berbohong padanya bukan?

"Krystal tolong bantu aku membujuk Sean karena hanya kau yang akan ia dengarkan." Edelweiss berkata lagi.

"Aku akan memikirkannya lagi nanti." Krystal harus membahas hal ini dengan Sean dulu jadi ia tidak bisa mengambil keputusan segera.

tidak untuk diperjualbelikan

"Terima kasih, Krystal. Aku berharap kau mengasihani ayahku. Dia terlalu baik untuk menanggung kesalahan anak tidak berbakti sepertiku."

Krystal hanya membalas dengan dehaman, lalu kemudian ia bicara. "Aku rasa tidak ada lagi yang ingin kau bicarakan, aku masih memiliki pekerjaan."

"Ya, maaf karena telah mengganggumu." Edelweiss yang sombong berubah menjadi sopan dan lembut.

tidak untuk diperjualbelikan

39. Semuanya Akan Baik-Baik Saja.

Sean telah mendengar kabar tentang ayah Edelweiss dari teman-temannya yang lain. Sean telah menganggap ayah Edelweiss hampir seperti ayahnya sendiri, ia tidak berharap bahwa hal ini akan terjadi pada pria itu. Namun, ia tidak bisa disalahkan dalam hal ini karena Edelweiss sudah keterlaluan.

tidak untuk diperjualbelikan

Jacob masuk ke dalam ruangan. "Tuan, Tuan Elion ingin bertemu dengan Anda."

"Biarkan dia masuk." Sean yakin bahwa Elion pasti ingin membicarakan tentang Edelweiss lagi.

Elion kemudian masuk setelah Jacob keluar. Wajah pria itu tampak letih dan kurang tidur.

"Sean, aku minta maaf karena harus datang menemuimu lagi." Elion merasa tidak enak, tapi ia harus mencoba untuk meminta keringan dari Sean lagi demi ayahnya.

"Ada apa?"

"Ayah terkena serangan jantung semalam. Dokter mengatakan bahwa ia tidak boleh mendapatkan serangan jantung lanjutan karena akan berakibat fatal. Sean, tolong, ayah menganggapmu seperti putranya sendiri. Satu kali ini saja tolong lepaskan Edelweiss."

Sean juga masih punya hati. Bagaimana mungkin ia bisa membiarkan ayah Elion sampai kehilangan nyawa karena masalah Edelweiss.

"Aku akan mengirim Edelweiss ke luar negeri setelah ini agar ia tidak bisa mengganggumu dan Krystal lagi." Elion menambahkan. Ia pikir ini mungkin akan menjadi solusi, jika Edelweiss jauh

tidak untuk diperjualbelikan

dari Sean dan Krystal maka adiknya itu tidak akan memiliki kesempatan untuk merusak hubungan keduanya lagi.

"Aku akan memikirkannya lagi."

"Terima kasih, Sean. Aku berharap kau mengasihani ayahku," seru Elion. "Baiklah, aku tidak akan mengganggumu lebih lama."

"Ya."

Elion segera meninggalkan ruang kerja Sean. Pria ini benar-benar tahu diri, ia sadar adiknya salah jadi ia tidak menggunakan ancaman atau apapun untuk melawan Sean. Terlebih ia sangat menghargai persahabatannya dengan Sean yang sekarang dirusak oleh adiknya sendiri.

Sean melanjutkan pekerjaannya, setelah selesai ia kemudian kembali dan bicara dengan Krystal. Di sini Sean perlu bicara dengan Krystal, ia berharap Krystal bisa setuju dengan pilihannya untuk melepaskan Edelweiss.

"Krystal, ayah Elion mengalami serangan jantung semalam." Sean memberitahu Krystal. "Hal ini terjadi karena masalah Edelweiss. Ayah Elion tidak bisa terkena serangan jantung lanjutan karena itu akan berakibat fatal. Aku tidak bisa

tidak untuk diperjualbelikan

mengirim Edelweiss ke penjara, apakah kau bisa keberatan dengan hal itu?"

"Aku sudah tahu tentang hal itu. Edelweiss menemuiku tadi. Dia sampai berlutut di depanku. Aku tidak keberatan kau melepaskan Edelweiss kali ini." Krystal bukan orang pendendam yang tidak memiliki hati. Ia juga tidak ingin membuat suaminya berada dalam posisi sulit.

Sean lega, istrinya memiliki rasa empati yang tinggi terhadap orang lain.

"Elion akan mengirim Edelweiss ke luar negeri, dengan begitu dia tidak akan bisa mengganggu kita lagi," ujar Sean.

Krystal rasa itu sudah cukup, ia tidak akan mengejar Edelweiss lebih jauh. "Itu mungkin jalan yang terbaik."

"Ya, aku harap begitu," sahut Sean.

"Aku telah meminta Daisy untuk mengatur konferensi pers besok. Aku tidak akan menyebutkan tentang Edelweiss."

"Terima kasih, Krystal. Kau benar-benar pengertian." Sean sangat menghargai kemurahan hati istrinya. Selain cantik, Krystal juga memiliki hati yang lembut. Andai saja orang lain, mungkin

tidak untuk diperjualbelikan

mereka tidak akan melepaskan Edelweiss dan tidak akan peduli pada apa yang terjadi pada ayah Edelweiss.

"Tidak perlu berterima kasih, aku hanya tidak ingin membuatmu merasa sulit."

Sean menarik Krystal ke dalam dekapannya. "Terima kasih karena memikirkanku."

Krystal menganggukan kepalanya singkat. Besok ia hanya perlu menujukan beberapa bukti bahwa di video itu bukan dirinya tanpa menyebutkan tentang siapa orang yang memfitnahnya. Ia hanya perlu membersihkan namanya dari skandal video seks itu.

**

Keesokan harinya Sean menemani Krystal melakukan konferensi pers. Selama Krystal menjelaskan ia hanya diam dan memandangi istrinya yang tampak percaya diri di sana.

Konferensi pers selesai, Krystal tidak menjawab pertanyaan dari beberapa jurnalis yang menanyakan tentang dalang di balik berita hoax yang menyebar luas di internet.

tidak untuk diperjualbelikan

Segera, klarifikasi Krystal diterbitkan. Ada begitu banyak komentar, para penggemar Krystal memberikan komentar di setiap artikel yang terbit dari berbagai akun. Sebagai penggemar mereka jelas akan mengenal idola mereka, termasuk tahi lalat di pinggang Krystal yang sering muncul di majalah saat Krystal berfoto dengan menunjukan bagian perut dan pinggangnya.

Namun, meski begitu masih ada beberapa komentar yang meragukan ucapan Krystal. Mereka adalah anti penggemar Krystal yang akan menolak segala fakta dan bukti yang dibeberkan oleh Krystal.

Setelah melakukan konferensi pers, Krystal diantar oleh Sean pergi menuju ke tempat pemotretan.

Krystal melemparkan pandangannya ke luar jendela. Belum satu tahun ia menikah dengan Sean, tapi sudah tiga kali pernikahan mereka menghadapi masalah. Untungnya ia dan Sean meski tanpa cinta, mereka memiliki kepercayaan terhadap masing-masing, dan memutuskan untuk mencari kebenarannya terlebih dahulu tanpa banyak berasumsi.

tidak untuk diperjualbelikan

Krystal tidak tahu apa yang akan menunggu di depan, mungkin cobaan terhadap pernikahan mereka akan datang yang lebih berat lagi, dan ia berharap jika hari itu tiba ia dan Sean bisa melaluinya bersama dan tetap mempertahankan pernikahan mereka.

"Apa yang sedang kau pikirkan?" Sean sudah mengamati Krystal sejak beberapa saat lalu, Krystal hanya diam saja.

Krystal mengalihkan pandangannya pada Sean dengan segera. "Aku hanya memikirkan tentang hal-hal yang terjadi setelah kita menikah."

"Tidak perlu memikirkan hal-hal yang terjadi di masa lalu. Kau hanya perlu tahu bahwa apapun yang terjadi di masa depan, aku akan selalu bersamamu."

Krystal tersenyum, ia percaya kata-kata Sean. "Selama kau bersamaku, semuanya akan baik-baik saja."

Sean menggenggam tangan Krystal dengan hangat. Ia senang karena Krystal merasa seperti itu. Artinya Krystal mengandalkannya dan mempercayainya.

tidak untuk diperjualbelikan

Di sisi lain, Elion telah melihat klarifikasi Krystal. Pria itu menghela napas lega. Krystal tidak menyebutkan tentang Edelweiss yang artinya Sean dan Krystal tidak akan membawa masalah ini ke ranah hukum.

Tidak hanya Elion, Edelweiss juga sudah melihatnya. Tekanan berat yang menimpa dadanya kini sudah berkurang. Ia tidak akan menjadi penyebab kematian ayahnya.

Ponselnya berdering. Itu adalah panggilan dari kakaknya.

"Sean tidak akan memperpanjang masalah perbuatanmu lagi. Segera rapikan barang-barangmu, aku akan mengirimmu ke luar negeri."

"Baik." Edelweiss tidak mengeluh atau menolak sama sekali. Ia tahu bahwa kemarin kakaknya telah bertemu dengan Sean lagi. Ia sudah membuat kakaknya kesulitan karena keegoisannya, jadi sekarang ia tidak akan mempersulit kakaknya lagi.

Elion sudah bersiap untuk bersikap keras pada adiknya jika adiknya menolak bekerja sama dengannya, tapi ternyata ia salah menduga. Edelweiss menurut tanpa keluhan sama sekali.

tidak untuk diperjualbelikan

Baguslah, mungkin otak Edelweiss sudah berfungsi dengan benar.

"Jaga perilakumu di masa depan, jangan pernah membuat ayah seperti ini lagi."

"Aku mengerti, Kakak."

Elion kemudian memutuskan panggilan itu. Ia tidak akan mengocehi adiknya lebih banyak lagi karena seharusnya adiknya lah yang berpikir tanpa harus ia beritahu.

Edelweiss meletakan ponselnya ke meja. Pergi ke luar negeri tampaknya memang yang paling tepat untuknya. Selain ia tidak akan membuat Sean dan Krystal kesal dengan melihatnya, ia bisa menenangkan pikirannya dan membuka lembaran baru perjalan hidupnya.

**

Satu bulan berlalu, kehidupan Krystal dan Sean berjalan dengan sangat tenang. Edelweiss yang mengganggu mereka benar-benar telah dikirim ke luar negeri dan tidak pernah mengganggu mereka lagi.

tidak untuk diperjualbelikan

Juga, kondisi ayah Edelweiss telah membaik. Pria itu tidak akan pernah melupakan tentang kebaikan Sean dan Krystal terhadap Edelweiss, ia dengan tulus mendoakan kebahagiaan untuk Sean.

Hubungan pertemanan antara Sean dan Elion masih berjalan dengan baik. Sean cukup masuk akal untuk tidak memusuhi Elion karena Elion tidak melakukan kesalahan terhadapnya dan Krystal.

Setelah kasus yang terjadi terakhir kalinya, Krystal mendapatkan lebih banyak pekerjaan. Krystal mengambil beberapa dan menolak beberapa yang di antaranya mengharuskan ia bekerja sama dengan pria.

Dan besok, Krystal akan pergi ke luar negeri selama dua minggu untuk pekerjaan. Seperti biasanya, orangtua Sean mengambil alih Brian dan Brianna dengan senang hati.

Sejujurnya Krystal merasa berat meninggalkan anak-anaknya selama dua minggu, tapi setelah ia pikir-pikir lagi ini hanya dua minggu saja. Ia bisa melakukan panggilan video dengan anak-anaknya.

tidak untuk diperjualbelikan

Di masa depan, ia harus lebih selektif lagi memilih pekerjaan. Ia sudah tidak membutuhkan begitu banyak uang lagi. Ia memiliki suami yang kaya raya, untuk apa ia bekerja terlalu keras sampai berjauhan dengan anak-anaknya.

tidak untuk diperjualbelikan

40. Takut Kehilangan

Suara penyiar berita di televisi terdengar di ruangan kerja Sean yang sunyi. Penyiar itu sedang melaporkan kondisi terkini sebuah kota yang beberapa saat lalu terjadi gempa dengan kekuatan yang cukup besar.

Di sana Sean terlihat mondar-mandir dengan wajah cemas. Pria itu memegang ponsel di tangannya, mencoba menghubungi Krystal yang saat ini tidak bisa dihubungi.

tidak untuk diperjualbelikan

Sedangkan Jacob, pria itu juga sedang berusaha untuk menghubungi Daisy, tapi seperti Krystal, Daisy juga tidak bisa dihubungi.

Jacob mencoba menghubungi kenalannya yang lain yang berada di kota yang sama dengan kota yang didatangi oleh Krystal saat ini, akan tetapi tidak ada yang bisa ia hubungi juga.

"Bagaimana Jacob?" tanya Sean. Pria itu merasa menatap Jacob tidak sabar.

"Tidak ada yang bisa saya hubungi, Tuan."

"Sial!" Sean memaki kesal.

"Siapkan pesawat, aku akan pergi ke kota itu sekarang juga!" Sean tidak bisa berada dalam posisi seperti ini. Ia sangat mengkhawatirkan Krystal dan takut terjadi apa-apa pada Krystal.

"Tuan, cuaca di sana sedang buruk, tidak memungkinkan bagi pesawat untuk menuju ke kota itu sekarang." Jacob kali ini menentang keputusan tuannya.

"Jika tidak bisa pergi ke kota itu dengan pesawat, maka pergi ke kota terdekat dengan daerah itu. Setelahnya lanjutkan perjalanan dengan kendaraan yang memungkinkan menuju ke sana."

tidak untuk diperjualbelikan

"Baik, Tuan."

Sean kemudian menghubungi orangtuanya.

"Ayah, aku akan menyusul Krystal."

"Baiklah, hati-hati di jalan. Jangan memaksa jika tidak memungkinkan bagimu untuk bergerak." Ayah Sean tidak ingin terjadi hal buruk pada Sean karena tidak bisa berpikir dengan jernih.

"Aku mengerti, Ayah." Sean kemudian memutuskan panggilan itu.

**

Saat ini Sean berada di dalam pesawat pribadinya. Setiap detik yang ia lalui terasa begitu berat. Ia merasa bahwa waktu berputar sangat lama. Hatinya saat ini mulai dipenuhi oleh rasa takut, takut jika terjadi hal buruk pada Krystal. Takut jika ia akan kehilangan Krystal.

Lima jam perjalanan akhirnya Sean sampai di kota terdekat dengan kota yang mengalami gempa. Namun, untuk pergi ke kota itu, Sean masih harus menunggu sampai besok pagi karena dikhawatirkan akan terjadi gempa susulan dan

tidak untuk diperjualbelikan

dapat membahayakan Sean. Juga ada beberapa jalan yang rusak sehingga tidak bisa dilalui.

Semakin Sean ingin cepat pergi, semakin lama waktu berputar baginya. Ia masih terus mencoba menghubungi Krystal, tapi masih sama, tidak ada jawaban.

Keesokan paginya, Sean segera pergi. Ia tidak menunda waktu sama sekali. Perjalanan ke kota itu memakan waktu dua jam.

Sesampainya di kota itu, Sean menuju ke villa tempat Krystal menginap, tapi bangunan villa itu telah menjadi reruntuhan. Ada banyak relawan di sana, mereka sedang mencari korban yang tertimpa reruntuhan.

Saat Sean memasuki kota ini, ia telah melihat beberapa mayat yang ditemukan. Hatinya semakin mencekam. Apa yang akan ia lakukan jika salah satu di antara mayat itu adalah Krystal.

"Tuan, saya ingin bertanya mengenai pengunjung di tempat ini."

"Beberapa pengunjung tempat ini telah dilarikan di rumah sakit dan yang lainnya berada di tempat pengungsian, sementara yang belum ditemukan masih sedang dalam pencarian."

tidak untuk diperjualbelikan

"Di mana saya bisa melihat daftar yang ada di pengungsian, rumah sakit dan belum ditemukan? Istri saya adalah salah satu pengunjung tempat ini."

"Siapa nama istri Anda, Tuan."

"Krystal Aslyine, dia seorang model."

"Oh, Nona Krystal. Nona Krystal berada di tempat pengungsian saat ini."

"Di mana tempat pengungsian itu?"

Relawan memberitahu di mana tempat pengungsian, Sean segera pergi ke tempat itu. Meski saat ini ia tahu Krystal ada di tempat pengungsian yang artinya Krystal baik-baik saja, ia masih tidak merasa lega karena ia belum melihat Krystal dengan mata kepalanya sendiri.

Sampai di tempat pengungsian, Sean melihat ada begitu banyak orang di sana. Ia mengedarkan pandangannya mencari ke segala arah di tempat itu.

"Sean?"

Suara Krystal membuat Sean memutar tubuhnya. Keduanya kini berdiri saling berharadapan dengan jarak beberapa langkah. Dunia seolah berhenti untuk keduanya. Sean

tidak untuk diperjualbelikan

seharusnya berlari dan segera memeluk Krystal, tapi kakinya tertahan di sana. Ia sedang bersyukur karena Krystal ada tepat di depan matanya dalam kondisi baik-baik saja. Ia tidak kehilangan Krystal.

Baru beberapa detik kemudian, Sean bergerak ke arah Krystal. Saat ia hanya tinggal selangkah lagi dengan Krystal, ia segera menarik wanita itu ke dalam pelukannya. "Syukurlah kau baik-baik saja."

Krystal hanya diam di pelukan Sean. Ia tidak menyangka bahwa Sean akan datang ke tempat ini. Ia seharusnya menghubungi Sean untuk memberitahu Sean mengenai kabarnya, tapi di tempat ini tidak ada signal. Ponselnya juga tertinggal di villa ketika ia belari keluar dari sana untuk menyelamatkan diri.

Ia berencana akan menghubungi Sean hari ini, ia sudah meminjam ponsel salah satu relawan, tapi masih sulit untuk menghubungi Sean. Ia akhirnya memutuskan untuk menunggu beberapa saat lagi.

Sean memeluk Krystal untuk waktu yang lama. Ia merasakan tubuh hangat Krystal yang nyata.

tidak untuk diperjualbelikan

Hatinya benar-benar merasa sangat lega, bahkan matanya memerah karena tekanan berat di dadanya lenyap.

"Sean." Krystal bersuara pelan. Sean sudah memeluknya cukup lama, ia mulai merasa sesak.

"Biarkan aku memelukmu sebentar lagi."

Krystal akhirnya hanya bisa diam. Ia membiarkan suaminya memeluknya lebih lama.

Beberapa saat kemudian Sean melepaskan Krystal. "Bagaimana keadaanmu? Apakah kau terluka?"

"Aku baik-baik saja. Aku tidak mengalami luka berat, hanya beberapa goresan. Aku berlari dan terjatuh." Krystal menunjukan luka gores di tangannya.

Sean memperhatikan luka di tangan Krystal. "Apakah sudah diobati?"

"Ya, sudah."

Sean menarik Krystal lagi ke dalam pelukannya.

"Ada apa?" tanya Krystal.

"Aku sangat mengkhawatirkanmu," jawab Sean. "Aku takut jika terjadi hal buruk padamu.

tidak untuk diperjualbelikan

Aku tidak tahu akan seperti apa hidupku dan anak-anak tanpamu."

Krystal tertegun sejenak, jadi Sean takut kehilangannya. Ada senyum kecil tampak di wajahnya. Ia senang karena ternyata Sean begitu takut kehilangannya.

Karena dorongan perasaan, Krystal mendekat ke arah Sean. Ia kemudian mencium bibir Sean dengan lembut dan dalam. Setelah beberapa saat ia melepaskan ciuman itu. Ia memandangi Sean dengan lembut dan penuh cinta. "Aku baik-baik saja, maaf karena telah membuatmu khawatir."

Sean tidak membalas, ia hanya menarik Krystal ke dalam dekapannya lagi. Sekarang ia benar-benar tahu apa arti Krystal di hidupnya. Krystal begitu berharga baginya. Krystal sudah menjadi bagian yang sangat penting dalam hidupnya.

**

Sean membawa Krystal meninggalkan kota itu, ia harus memastikan bahwa istrinya berada di

tidak untuk diperjualbelikan

tempat yang aman. Sekarang mereka berdua berada di sebuah hotel.

Sean menghubungi ayahnya. Ia harus memberitahu ayahnya bahwa saat ini ia dan Krystal baik-baik saja agar ayah dan ibunya tidak khawatir.

"Ayah, Krystal sudah bersamaku. Saat ini kami sedang berada di hotel. Kami akan kembali besok."

"Syukurlah kalau begitu. Apakah Krystal terluka?"

"Tidak, Krystal baik-baik saja."

"Baiklah, Ayah lega mendengarnya."

"Bagaimana anak-anak?"

"Mereka tidak rewel sama sekali. Tidak perlu mencemaskan mereka."

"Baik, Ayah. Kalau begitu aku tutup panggilannya."

"Ya."

Sean memutuskan panggilan itu.

"Kau pasti lelah, istirahatlah." Sean menatap Krystal dengan lembut.

"Baik." Krystal memang merasa sangat lelah. Semalam ia tidak tidur sama sekali karena ada

tidak untuk diperjualbelikan

beberapa kali gempa susulan, meski tidak sebesar yang pertama, tapi itu tetap menimbulkan ketakutan.

Seperti Sean yang takut tidak bisa melihat Krystal lagi, Krystal juga merasakan hal yang sama. Ia juga berpikir bagaimana jika ia tidak bisa kembali dan menemani Sean dan anak-anaknya lagi.

Krystal segera berbaring di ranjang, ia kemudian memejamkan matanya. Namun, bukan sesuatu yang mudah baginya untuk terlelap setelah melalui hal yang mengerikan. Ia sulit memejamkan matanya. Ia masih merasakan getaran gempa yang terjadi kemarin.

"Ada apa?" Sean bertanya perhatian.

"Aku sulit tidur."

Sean mengerti, ia segera berbaring di ranjang kemudian memeluk Krystal. Ia juga tidak beristirahat semalam, ia terlalu mengkhawatirkan Krystal. Jadi, ada baiknya ia juga beristirahat dengan Krystal.

"Tidurlah, ada aku di sini."

Kata-kata Sean seperti mantra bagi Krystal. Ia segera menutup matanya lalu kemudian tidur

tidak untuk diperjualbelikan

dalam kehangatan yang membuatnya merasa aman dan nyaman.

Akan tetapi, tidur Krystal tidak terlalu nyenyak. Wanita itu terjaga karena bermimpi buruk. Tubuhnya gemetar dengan keringat dingin yang membasahi tubuhnya.

"Mimpi buruk?" tanya Sean. Pria ini terjaga karena gerakan gelisah Krystal.

"Ya."

Sean membelai kepala Krystal dengan lembut. "Tidak apa-apa, semuanya baik-baik saja. Tidurlah lagi."

"Ya." Krystal menutup matanya lagi setelah ia menenangkan dirinya.

**

Keesokan paginya Sean membawa Krystal kembali ke New York. Selama di dalam pesawat, Sean terus menggenggam tangan Krystal.

"Krystal, bisakah kau berhenti bekerja?" Sean sudah menyimpan pertanyaan ini sejak beberapa bulan lalu, tapi pada akhirnya pertanyaan ini keluar juga.

tidak untuk diperjualbelikan

"Kenapa? apakah karena kejadian kemarin?"

"Tidak, sebenarnya sudah lama aku ingin memintamu untuk berhenti bekerja. Aku hanya merasa bahwa kau tidak perlu bekerja terlalu keras. Kau memiliki aku, oleh sebab itu biarlah aku saja yang bekerja keras untukmu dan anak-anak."

"Biarkan aku menyelesaikan kontrak yang sudah aku tanda tangani sebelumnya. Setelah itu aku tidak akan mengambil pekerjaan lagi." Krystal tidak menolak permintaan Sean, tapi ia meminta waktu dari Sean.

"Baiklah kalau begitu." Sean cukup puas dengan Krystal yang tidak menolak permintaannya.

Krystal menyukai pekerjaanya, tapi kenyamanan suaminya jauh lebih penting. Jika dengan berhenti bekerja membuat Sean merasa lebih tenang, maka ia akan melakukannya. Sebelum menikah dengan Sean, ia bertekad untuk bekerja keras demi memberikan semua yang terbaik untuk anak-anaknya, tapi sekarang ia memiliki Sean yang bisa memberikan segalanya

tidak untuk diperjualbelikan

pada anak-anak mereka, jadi ia tidak perlu bekerja terlalu keras lagi

tidak untuk diperjualbelikan

.

41. Merasa Dicintai

Satu minggu berlalu, Sean mengajak Krystal untuk makan malam berdua saja. Sudah lama mereka tidak makan malam bersama di luar.

Sean menunggu Krystal di bawah, usai menjawab panggilan pria itu menunggu Krystal di dekat tangga. Beberapa detik selanjutnya Krystal menuruni tangga.

tidak untuk diperjualbelikan

Sean terpana, ia tahu bahwa istrinya sangat cantik, tapi malam ini dengan gaun yang berwarna putih, Krystal tampak seperti seorang peri. Ia sangat memesona.

Tangan Sean terulur ketika Krystal sudah sampai di depannya. Setelah Krystal memberikan tangannya mereka kemudian melangkah bersama.

"Kau sangat cantik malam ini." Sean memberikan Krystal pujian.

Krystal tertawa kecil, tawanya membuat ia berkali lipat menjadi lebih cantik. Entahlah, Sean sulit untuk menjelaskannya.

"Sebenarnya aku tahu tentang hal ini, tapi aku sangat menghargai pujianmu."

Kali ini Sean tertawa kecil. Istrinya tidak salah jika terlalu percaya diri, nyatanya ada jutaan orang yang memuji kecantikan Krystal. Dari semua penggemar Krystal, ia adalah penggemar utama Krystal.

Sean membawa Krystal makan malam romantis di restoran. Sean telah memerintahkan Jacob untuk mengatur semuanya, dan ya hasilnya benar-benar memuaskan. Ada pemain musik di

tidak untuk diperjualbelikan

sana, mereka bisa berdansa setelah makan malam bersama.

Hidangan terbaik telah dihidangkan, dari makanan pembuka, utama dan penutup. Wine terbaik juga ada di sana. Menemani Sean dan Krystal yang larut dalam suasana di tempat itu. Alunan musik klasik juga dimainkan.

Saat makan, Sean memandangi Krystal yang membuat Krystal merasa malu.

"Kenapa terus melihatku? Apakah ada noda di wajahku?"

Sean menggelengkan kepalanya. "Tidak ada, aku hanya suka melihatmu."

Krystal tahu bahwa Sean memiliki mulut yang manis, tapi akhir-akhir ini ucapan Sean terhadapnya memang menjadi lebih manis, jika saja itu makanan atau minuman maka dia pasti sudah menderita diabetes.

"Kalau begitu kau bisa terus melihatku." Krystal membalas dengan candaan.

Sean tertawa kecil. "Akan aku lakukan."

"Aku hanya bercanda, lihat ke mana kau mengarahkan pisau. Kau mungkin tidak akan memotong daging itu, tapi piringnya."

tidak untuk diperjualbelikan

Sean segera melihat ke pisau di tangannya. Pria itu tertawa lagi. "Aku rasa kau benar."

Keduanya kemudian melanjutkan makan malam mereka sampai selesai, lalu kemudian beranjak dari meja untuk berdansa.

Sean memeluk pinggang Krystal, pandangannya kini tertuju pada wajah istrinya. Entah kapan, tapi ia tahu bahwa ia sudah jatuh hati pada Krystal. Hatinya sudah tidak kosong lagi. Sekarang ia bisa menyatakan dengan lantang bahwa ia mencintai Krystal. Ia yakin dengan perasaannya.

"Ulang tahun pernikahan kita sebentar lagi, bagaimana jika kita mengadakan pesta?" tanya Sean. Dahulu ia tidak bisa memberikan pesta pernikahan yang megah untuk Krystal karena kesepakatan di antara mereka.

"Aku setuju denganmu." Krystal tidak harus menyembunyikan pernikahan mereka lagi, jadi tidak ada salahnya dengan pesta perayaan. Ia tidak pernah memikirkan tentang pesta pernikahan, tapi setelah menikah dengan Sean ia sering menghadiri pesta pernikahan dan berpikir bahwa mungkin akan sangat menyenangkan jika ia

tidak untuk diperjualbelikan

berada di posisi pengantin wanita. Namun, rasanya sudah terlambat untuk mengadakan pesta pernikahan.

"Baiklah, kalau begitu aku akan mengurus semuanya," seru Sean.

"Ya." Krystal tahu bahwa Sean bisa melakukan segalanya dengan baik, selain itu Sean mengerti seperti apa keinginannya. Bahkan tanpa ia bicara, Sean pasti akan membuat pesta yang disukai olehnya.

**

Persiapan untuk pesta perayaan ulang tahun pernikahan Sean dan Krystal hampir selesai. Sekarang hanya tersisa waktu kurang dari dua minggu lagi.

Sean telah membawa Krystal untuk melihat rancangan aula hotel tempat pesta perayaan akan diadakan. Seperti yang diduga oleh Krystal, semuanya sempurna. Ruangan itu seperti negeri di atas awan dengan banyak bunga.

Tidak hanya aula, Sean juga sudah menyiapkan gaun untuk Krystal dan Brianna.

tidak untuk diperjualbelikan

Sementara Sean, ia mengenakan jas yang sama dengan Brian. Sean memikirkan semua detail pesta itu dengan sangat baik.

Undangan juga sudah tersebar, ada begitu banyak orang yang akan hadir di sana. Itu mungkin akan menjadi pesta kelas atas yang tidak akan dilewatkan oleh para tamu undangan.

Sekarang Krystal sedang berada di salon bersama dengan Ellaine dan dua temannya yang lain. Untuk pesta perayaan itu, Krystal ingin dirinya terlihat lebih segar dan cantik. Sean sudah mempersiapkan yang lainnya dengan baik, jadi ia juga harus mempersiapkan dirinya.

**

Satu minggu menjelang pesta perayaan, Sean menghadiri sebuah acara di televisi sebagai tamu. Ia kini duduk berhadapan dengan pembawa acara. Acara tersebut disiarkan di salah satu siaran televisi yang memuat berita tentang keuangan dan bisnis.

Awalnya pembicaraan keduanya membahas mengenai seputar bisnis dan keuangan, setelah

tidak untuk diperjualbelikan

semua pertanyaan itu selesai pembawa acara menanyakan tentang hal lain. Sebelumnya Sean sudah meminta pembawa acara untuk menanyakan tentang kehidupan pribadinya.

"Tuan Sean, apakah saya boleh menanyakan tentang kehidupan pribadi Anda?"

"Ya, tentu saja."

"Bagaimana rasanya menjadi seorang ayah dari anak kembar yang menggemaskan?"

"Rasanya sangat menyenangkan. Aku sangat beruntung memiliki mereka dalam hidupku. Brian dan Brianna adalah anugerah terindah yang Tuhan berikan untukku. Brian, Anna, jika kalian menonton ini, Ayah ingin mengatakan pada kalian bahwa Ayah sangat mencintai kalian."

Sean dan Krystal sangat jarang memposting apapun mengenai anak-anak mereka, itu demi keamanan si kembar. Jadi, tidak ada yang tahu seperti apa kehidupan keluarga kecil Sean. Namun, dari berbagai masalah yang terjadi, orang-orang bisa menyimpulkan bahwa Sean sangat bertanggung jawab pada keluarga kecil mereka.

tidak untuk diperjualbelikan

Dan sekarang, setelah mendengar jawaban Sean. Mereka bisa mengatakan bahwa Sean adalah ayah yang hangat.

"Mereka pasti sedang menonton dan mendengarkanmu, Tuan Sean," seru si pembawa acara.

"Saya dengar Anda akan mengadakan ulang tahun pesta pernikahan dengan istri Anda dalam waktu dekat ini, apakah itu benar?"

"Ya, itu benar."

"Tuan Sean, seperti apa Nyonya Krystal di mata Anda?"

"Krystal di mataku adalah istri yang baik, ibu yang sempurna. Tidak akan ada wanita yang lebih cocok menikah denganku kecuali dia."

"Anda sepertinya sangat mencintai Nyonya Krystal."

Sean menatap ke kamera yang sedang menyala. Ia ingin memberitahu Krystal tentang perasaannya dan hari ini oleh sebab itu ia meminta pembawa acara untuk menanyakan tentang kehidupan pribadinya.

"Ya, saya sangat mencintai istri saya. Krystal Aslyne, aku mencintaimu."

tidak untuk diperjualbelikan

Ini adalah pengakuan cinta ekslusif Sean yang disiarkan dan ditonton oleh banyak orang. Sean tidak hanya memberitahu Krystal, tapi juga memberi tahu orang-orang bahwa ia mencintai istrinya.

Sean tidak gengsi untuk mengakui hal itu, karena baginya perasaannya harus ia ungkapkan. Tidak apa-apa baginya jika Krystal tidak memiliki perasaan yang sama terhadapnya. Di pernikahan mereka, ia bisa menjadi pihak yang mencintai dan Krystal hanya menerima cintanya saja tanpa perlu membalasnya. Meski sebenarnya akan lebih baik jika Krystal juga membalas perasaannya.

Di rumah, Krystal menonton acara itu. Air matanya jatuh, tapi bibirnya tersenyum. Itu adalah tangis bahagia. Sebelumnya ia mengharapkan Sean membalas perasaannya, dan sekarang hal itu menjadi kenyataan. Ia pikir akan memakan waktu lama untuk membuat Sean jatuh cinta karena terbiasa, tapi ternyata ia tidak perlu menunggu lama.

Krystal sudah menyimpan perasaannya cukup lama, jadi sekarang sudah waktunya bagi ia untuk memberitahu Sean bahwa ia juga memiliki

tidak untuk diperjualbelikan

perasaan yang sama dengan pria itu. Krystal akan menunggu Sean pulang dan memberitahunya secara langsung.

Setelah ini pernikahan mereka tidak akan lagi menjadi pernikahan kompromi, tapi pernikahan yang penuh dengan cinta. Krystal sekali lagi bersyukur karena ia tidak melewatkan Sean, pria yang berhasil membuatnya merasakan seperti apa jatuh cinta dan mencintai. Dan sekarang Sean juga membuatnya merasa dicintai.

tidak untuk diperjualbelikan

42. Saling Mencintai Setelah Menikah (Tamat)

Malam ini Sean kembali lebih terlambat dari biasanya, ia sudah memberitahu Krystal tentang hal ini karena ia memiliki pertemuan penting.

Pukul sebelas malam Sean selesai, mobilnya sekarang sedang melaju menuju ke rumahnya.

tidak untuk diperjualbelikan

Sean mengeluarkan ponsel dari saku jasnya, pria itu segera menghubungi Krystal.

"Belum tidur?"

"Belum, apakah pekerjaanmu sudah selesai?"

"Ya, aku sedang dalam perjalanan pulang sekarang."

"Baiklah, hati-hati di jalan."

Belum sempat Sean menjawab, suara benturan keras terdengar. Mobil Sean ditabrak dari belakang oleh sebuah truk yang tampak kehilangan kendali. Mobil Sean bergerak ke samping dan menabrak pembatas jalan dengan keras.

Kepala Sean terbentur cukup keras, ia kehilangan kesadaran setelahnya.

Krystal mendengar suara benturan itu. Ia memanggil Sean beberapa kali, tapi Sean tidak menjawabnya. Kepanikan mulai melanda Krystal, perasaannya tidak enak sekarang.

Jacob ada di kursi depan di sebelah sopir, pria itu masih memiliki kesadaran meski kepalanya berdarah. Ia mencoba untuk menenangkan dirinya untuk sejenak, lalu kemudian segera memeriksa kondisi tuannya.

tidak untuk diperjualbelikan

Sean tidak sadarkan diri, Jacob segera menghubungi rumah sakit terdekat untuk mengirim ambulance. Hanya kurang dari lima menit ambulance datang. Sean segera dibawa ke rumah sakit untuk ditangani.

Jacob menghubungi Krystal selama di dalam perjalanan. "Nyonya, Tuan mengalami kecelakaan saat ini sedang dilarikan ke rumah sakit."

Jantung Krystal seolah berhenti berdetak, wajahnya pucat. "Bagaimana keadaan Sean?"

"Tuan tidak sadarkan diri."

"Aku akan segera ke rumah sakit."

"Ya, Nyonya."

Jacob kemudian memberitahu ayah dan ibu Sean, lalu Kylian. Ini adalah kedua kalinya Jacob harus memberitahu keluarga Sean tentang Sean yang mengalami kecelakaan.

**

Krystal melangkah dengan cepat, tubuhnya sudah kehilangan tenaga sejak tadi, tapi ia memaksakan dirinya untuk terus melangkah.

tidak untuk diperjualbelikan

Namun, meski sudah terus berjalan, ia merasa seperti tidak akan sampai ke tujuannya.

Berbagai macam pikiran buruk menghantui Krystal. Bagaimana dirinya tanpa Sean? Bagaimana anak-anaknya tanpa sang ayah?

Berulang kali Krystal meyakinkan dirinya bahwa Sean baik-baik saja. Sean hanya terluka ringan. Sean bisa bertahan. Sean tidak akan meninggalkannya karena Sean tahu jika tanpa Sean dia tidak akan baik-baik saja.

Sean tidak boleh meninggalkannya, terlebih ia belum memberitahu Sean bahwa ia juga memiliki perasaan yang sama terhadap pria itu.

Beberapa saat kemudian Krystal sampai, di depan ruangan ada Jacob yang menunggu keluarga atasannya datang. Pria itu juga terluka, tapi ia menolak untuk segera mendapatkan pengobatan karena harus mengabari keluarga Sean.

"Jacob, bagaimana dengan Sean?" Krystal bertanya dengan khawatir.

"Tuan Sean sedang ditangani oleh dokter saat ini, Nyonya."

tidak untuk diperjualbelikan

Krystal meremas jemarinya. Wajahnya memperlihatkan betapa gelisah dirinya saat ini.

Tidak lama dari kedatangan Krystal, orangtua dan adik Sean juga tiba. Mereka menanyakan hal yang sama pada Jacob.

"Jacob, pergilah untuk mendapatkan pengobatan," seru Kylian yang memperhatikan Jacob.

"Baik, Tuan." Jacob akhirnya pergi dari sana.

Krystal dan keluarga Sean yang lainnya masih menunggu, mereka semua mencoba untuk berpikir positif. Kondisi Sean pasti bisa melalui semuanya, Sean pasti akan selamat.

Kaia memeluk Krystal. Wanita itu mencoba untuk menguatkan menantunya padahal saat ini ia jauh lebih ketakutan dari Krystal. Ia adalah ibu Sean, perasaannya akan sangat hancur jika sampai putra sulungnya meninggalkannya.

Waktu berlalu, tapi dokter masih belum keluar dari sana. Perasaan Krystal menjadi semakin tidak karuan. Bayang-bayang ketakutan memeluknya semakin erat. Tubuhnya kini menjadi semakin lemah.

tidak untuk diperjualbelikan

Beberapa saat kemudian dokter akhirnya keluar. Pria yang merupakan teman Sean itu segera mendekati keluarga Sean.

"Bagaimana kondisi Sean?" tanya ayah Sean pada dokter di depannya.

"Sean mengalami cedera kepala sedang, Paman. Saat ini kondisinya sudah baik-baik saja. Dalam beberapa waktu ke depan Sean akan siuman."

Krystal dan yang lainnya merasa lega. Air mata Krystal yang tertahan akhirnya jatuh. Syukurlah, syukurlah Sean baik-baik saja.

"Terima kasih, dokter."

"Ini sudah menjadi tugasku, Paman. Sean akan dipindahkan ke ruang perawatan. Saya pamit dulu."

"Ya, silahkan." Ayah Sean membiarkan pria itu pergi.

Kemudian Sean dipindahkan. Krystal kini duduk di sebelah ranjang Sean. Di atas ranjang Sean sedang menutup matanya, kepalanya saat ini diperban. Wajah Sean tampak pucat.

tidak untuk diperjualbelikan

Krystal menggenggam tangan Sean. Matanya terus melihat ke wajah Sean. Ia berharap Sean akan segera membuka matanya.

Jacob juga sudah mendapatkan penanganan, pria itu mengalami cedera pada tangan dan kepalanya, tapi itu tidak mengancam nyawanya. Sementara sopir Sean, pria itu mengalami cedera pada kaki dan tangannya. Saat ini juga sedang mendapatkan perawatan.

"Apa yang terjadi tadi?" tanya Kylian pada Jacob.

"Sebuah truk menabrak kami dari belakang. Sepertinya truk itu mengalami masalah pada rem nya," balas Jacob. "Saat ini polisi sedang menyelidiki sopir truk tersebut."

Kylian menghela napas. Musibah memang tidak akan bisa ditebak datangnya dari mana. Seperti saat ini, sopir kakaknya sudah hati-hati, tapi mobil lain yang menabrak mereka.

"Sebaiknya kau beristirahat, ada kami yang menjaga Kakak."

"Baik, Tuan." Jacob segera undur diri.

**

tidak untuk diperjualbelikan

Waktu berlalu lagi, Krystal tidak tidur semalaman dan di pagi hari ia akhirnya mengantuk dan tertidur sambil duduk. Saat ini ia hanya sendirian di ruangan itu, orangtuanya sudah pulang karena harus menjaga si kembar, sedangkan Kylian wanita itu harus menemani Ellaine.

Kelopak mata Sean terbuka, pria itu melihat ke langit-langit. Bau khas rumah sakit menyerang indera penciumannya. Ia mengingat apa yang terjadi semalam, dan dia akhirnya menyadari bahwa saat ini ia berada di rumah sakit.

Sean mengalihkan pandangannya, ia melihat ke sisi sebelah kanannya di mana ada kepala Krystal yang tidur di dekat tangannya.

Sean merasa bersalah karena istrinya harus tidur dalam keadaan tidak nyaman seperti ini karena menjaganya. Tangan kirinya bergerak, membelai kepala Krystal dengan lembut.

Krystal menyadari ada sentuhan di kepalanya. Ia membuka matanya lalu mengangkat kepalanya.

"Kau sudah bangun." Krystal menatap Sean yang sudah membuka mata.

tidak untuk diperjualbelikan

Saen tersenyum lembut. "Ya, aku sudah bangun."

"Apakah kau merasa tidak nyaman? Aku akan memanggil dokter."

Krystal menekan tombol untuk memanggil dokter.

"Aku hanya merasa kepalaku sedikit sakit," balas Sean seadanya.

"Tunggu sebentar, dokter akan segera datang."

"Baik."

Sean memandangi wajah Krystal, ia melihat mata istrinya sembab. Mungkin istrinya menangis karenanya. "Maaf karena membuatmu menangis."

"Ini bukan salahmu. Siapa yang menginginkan kecelakaan seperti ini terjadi? Yang terpenting saat ini kau tidak mengalami luka serius."

Dokter datang dengan cepat, ia langsung menanyakan beberapa hal pada Sean sembari memeriksa Sean. Kondisi Sean masih harus dipantau selama beberapa waktu ke depan, tapi untuk saat ini Sean baik-baik saja. Nyeri di kepalanya adalah hal yang wajar karena Sean mengalami benturan.

tidak untuk diperjualbelikan

Setelah memeriksa Sean, dokter pergi. Sekarang hanya tinggal Sean dan Krystal di sana. Air mata Krystal jatuh begitu saja. Ia merasa emosional sekarang.

"Krystal, kenapa kau menangis?" Sean merasa tidak nyaman melihat istrinya menangis.

"Aku hanya lega karena aku tidak kehilanganmu. Aku benar-benar takut jika kau akan meninggalkanku dan anak-anak. Sean, apapun yang terjadi jangan pernah meninggalkanku. Hidupku tidak akan pernah baik-baik saja jika tidak ada kau di sampingku."

Sean meraih tangan Krystal lalu membelainya dengan lembut. "Aku tidak akan pernah meninggalkanmu dan anak-anak kita. Aku ingin hidup lebih lama bersama kalian. Aku ingin menua bersamamu."

"Aku juga ingin menua bersamamu," balas Krystal. "Sean, aku tidak ingin terlambat mengatakan ini. Aku ingin kau tahu bahwa aku juga mencintaimu."

Senyum tampak di wajah Sean. "Terima kasih karena telah membalas perasaanku. Aku berjanji

tidak untuk diperjualbelikan

padamu bahwa aku tidak akan pernah mengecewakanmu."

"Tidak, akulah yang seharusnya berterima kasih padamu. Aku dulu pernah berpikir untuk sendirian seumur hidupku, tapi kau datang dan menjadi pasanganku. Aku tidak pernah jatuh cinta sebelumnya, tapi kau membuatku merasakan apa itu mencintai dan dicintai.

Terima kasih karena kau memilihku sebagai pasangan hidupmu. Terima kasih karena sudah mencintaiku. Terima kasih karena mempercayakan hatimu padaku untuk aku jaga." Krystal merasa bahwa dirinyalah yang seharusnya berterima kasih. Jika hari itu Sean tidak datang padanya, ia mungkin tidak akan pernah mengerti apa itu cinta.

Sebagian orang menikah setelah mereka saling mencintai, sementara Krystal dan Sean mereka saling mencintai setelah menikah.

Tamat

tidak untuk diperjualbelikan

Extra Part - Cinta dan Kebahagiaan

Usia pernikahan Sean dan Krystal kini sudah satu tahun. Acara perayaan ulang tahun pernikahan mereka telah dimulai. Para tamu undangan telah mengisi tempat yang disediakan untuk mereka.

Krystal sebenarnya ingin memundurkan acara ini karena Sean yang baru mengalami kecelakaan

tidak untuk diperjualbelikan

beberapa waktu lalu, tapi Sean menolak dengan mengatakan bahwa kondisinya sudah jauh lebih baik. Jadi pada akhirnya pesta ulang tahun pernikahan itu tetap berjalan sesuai rencana awal.

Tim medis disiapkan jika terjadi hal yang tidak diinginkan pada Sean.

Sekarang Sean dan Krystal berada di depan keramaian. Sean mengenakan setelan berwarna hitam sementara Krystal mengenakan gaun putih yang bertabur permata.

Sean dan Krystal tampak seperti sepasang pengantin, tapi bersama mereka ada si kembar yang saat ini usianya sudah lebih dari setahun. Mereka berempat tampak begitu sempurna, pasangan yang saling mencintai dan anak-anak yang ceria dan menggemaskan.

Acara itu berjalan dengan sangat baik, Sean dan Krystal sekarang sedang berdansa. Mereka menikmati alunan musik yang dimainkan oleh pemain musik.

Sean dan Krystal saling memandang penuh cinta dengan wajah yang dihiasi senyuman. Hari ini adalah hari yang istimewa bagi mereka.

tidak untuk diperjualbelikan

"Apakah kau merasa lelah?" Krystal bertanya pada Sean. Mereka telah berdiri untuk waktu yang lama. Meski sudah hampir dua minggu setelah kecelakaan, Krystal masih mengkhawatirkan kondisi tubuh Sean.

"Tidak." Sean tidak berbohong, ia tidak lelah sama sekali. Hari ini adalah hari yang istimewa baginya, bahkan jika ia lelah itu tidak akan terasa sama sekali.

"Jangan memaksakan dirimu jika kau merasa tidak nyaman."

"Aku mengerti." Sean tersenyum lembut. Ia mana mungkin akan membuat istrinya mengkhawatirkannya. Ia tahu di mana batas kekuatan tubuhnya, jadi jika memang ia tidak bisa bertahan lebih lama ia pasti akan mengatakannya.

Keluarga dan sahabat Sean turut bahagia untuk Sean. Mereka pernah melihat seperti apa Sean ketika ditinggalkan oleh Edelweiss. Dan sekarang Sean sudah bisa membuka hatinya dan mencintai lagi.

Begitu juga dengan keluarga dan sahabat Krystal. Mereka tahu bahwa Krystal tidak ingin menikah dan tidak ingin jatuh cinta karena trauma

tidak untuk diperjualbelikan

masa lalu, untungnya kehadiran Sean mengubah segalanya. Krystal tidak akan hidup sendirian sampai akhir hayatnya, ada Sean yang akan menggenggam tangan Krystal sampai mereka tua.

Baik Sean ataupun Krystal keduanya sama-sama memilih untuk saling mempercayakan hati mereka pada satu sama lain. Sean yang pernah dipatahkan hatinya oleh Edelweiss tidak akan pernah mematahkan hati Krystal, begitu juga dengan Krystal yang dipercaya oleh Sean untuk menjaga hatinya, ia tidak akan mematahkan hati Sean.

Kisah cinta Sean dan Krystal baru dimulai setelah mereka menikah. Akan ada banyak hal-hal indah yang menanti mereka di depan.

Di lantai dansa, Sean dan Krystal masih berdansa. Bagi mereka saat ini hanya ada mereka berdua di ruangan itu.

"Krystal, selamat ulang tahun pernikahan yang ke satu. Aku berharap kita akan terus merayakan ulang tahun pernikahan kita di masa depan." Sean ingin terus merayakan ulang tahun pernikahan dengan Krystal, dengan perasaan cinta yang semakin mendalam di antara mereka.

tidak untuk diperjualbelikan

"Aku juga memiliki harapan yang sama, Sean."

"Aku mencintaimu, Krystal."

"Aku juga mencintaimu, Sean."

Pasangan itu menutup dansa mereka dengan ciuman panjang dan penuh kasih sayang.

Begitulah cara dunia bekerja untuk mereka, dipertemukan dalam ketidak sengajaan, dipersatukan dalam sebuah pernikahan yang dipenuhi oleh cinta dan kebahagiaan.

Tamat